



AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

GORDON B. HINCKLEY





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA
GORDON B. HINCKLEY

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Buku-Buku dalam Seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (nomor item 36481 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young (35554 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor (35969 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff (36315 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow (36787 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith (35744 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant (35970 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith (36786 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay (36492 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith (36907 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee (35892 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball (36500 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson (08860 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Howard W. Hunter (08861 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Gordon B. Hinckley (08862 299)

Untuk memesan buku-buku ini, pergilah ke pusat distribusi Gereja atau kunjungi store.lds.org. Buku-buku ini juga tersedia secara elektronik di LDS.org dan melalui aplikasi ponsel Gospel Library [Perpustakaan Injil].

Komentar dan saran Anda mengenai buku pedoman ini akan dihargai. Mohon mengirimkannya ke:

Curriculum Development
50 East North Temple Street
Salt Lake City, UT 84150-0024 USA
Email: pth-development@ldschurch.org

Mohon cantumkan nama lengkap, alamat, lingkungan, dan pasak Anda. Pastikan untuk mencantumkan judul buku pedoman. Kemudian berikan komentar dan saran Anda mengenai kekuatan dan bidang-bidang kemajuan yang potensial dari buku pedoman tersebut.

© 2016 by Intellectual Reserve, Inc.

All rights reserved.

Dicetak di Amerika Serikat

Persetujuan bahasa Inggris: 3/11

Persetujuan penerjemahan: 3/11

Terjemahan dari *Teachings of Presidents of the Church: Gordon B. Hinckley*

Bahasa Indonesia

08862 299



Daftar Isi

Pendahuluan	v
Ringkasan Sejarah	ix
Kehidupan dan Pelayanan Gordon B. Hinckley	1
1 Pemulihan Injil—Fajar yang Cerah Cemerlang	49
2 Panji bagi Bangsa-Bangsa, Terang bagi Dunia	63
3 Memupuk Sikap Kebahagiaan dan Semangat Optimisme	77
4 Pusaka Pionir Tentang Iman dan Pengurbanan	91
5 Putri Allah	107
6 Betapa Dahsyat Hal yang Disebut Doa	121
7 Bisikan dari Roh.	133
8 Kita Memandang kepada Kristus	143
9 Karunia Kesaksian yang Berharga	157
10 Memelihara Kemitraan Kekal Pernikahan.	171
11 Rumah—Landasan Kehidupan Saleh	185
12 Kepatuhan: Jalankan Injil	199
13 Kedamaian dan Kepuasan Melalui Kemandirian Jasmani	213
14 Menyibukkan Diri dalam Pelayanan kepada Orang Lain.	225
15 Imamat Kudus	237
16 Kuasa Kitab Mormon	251
17 Melanjutkan dalam Proses Pembelajaran yang Luar Biasa.	263
18 Kebajikan—Batu Penjuru yang di Atasnya Kita Membangun Kehidupan Kita	277
19 Kepemimpinan Imamat dalam Gereja Yesus Kristus.	289
20 Menemani Mereka yang Bukan dari Keyakinan Kita	303
21 Mukjizat Zaman Akhir Pekerjaan Misionaris.	315
22 Menjangkau dengan Kasih kepada Orang Insaf Baru dan Anggota yang Kurang Aktif.	329
23 Berkat-Berkat dari Bait Suci Kudus	343
24 Pendamaian Yesus Kristus Luas dalam Jangkauannya, Akrab dalam Pengaruhnya.	357
25 Maju Terus dengan Iman	371
Daftar Gambar	383
Indeks	385



James M. [unclear]



Pendahuluan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* untuk membantu Anda menjadi lebih dekat dengan Bapa Surgawi Anda dan memperdalam pemahaman Anda tentang Injil Yesus Kristus yang Dipulihkan. Sewaktu Gereja menambah jilid-jilid pada seri ini, Anda akan membuat koleksi buku rujukan Injil untuk rumah tangga Anda. Buku-buku ini dirancang untuk digunakan bagi penelaahan pribadi dan sebagai sumber-sumber bagi pengajaran. Itu juga dapat membantu Anda mempersiapkan pelajaran malam keluarga, mempersiapkan pelajaran lain atau ceramah, serta menjawab pertanyaan tentang ajaran Gereja.

Buku ini berisikan ajaran-ajaran Presiden Gordon B. Hinckley, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dari 12 Maret 1995 sampai 27 Januari 2008.

Penelaahan Pribadi

Sewaktu Anda menelaah ajaran-ajaran Presiden Gordon B. Hinckley, berdoalah dengan sungguh-sungguh untuk mencari ilham dari Roh Kudus. Pertanyaan-pertanyaan di akhir setiap bab akan membantu Anda merenungkan, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Presiden Hinckley. Saran-saran berikut mungkin juga bermanfaat:

- Tulislah pemikiran dan perasaan yang datang kepada Anda dari Roh Kudus sewaktu Anda belajar.
- Garis bawahi bagian-bagian yang ingin Anda ingat. Pertimbangkanlah untuk menghafalkan bagian-bagian ini atau mencatatnya dalam tulisan suci Anda di sebelah ayat-ayat terkait.
- Bacalah sebuah bab atau bagian lebih dari sekali sehingga Anda dapat memahaminya dengan lebih mendalam lagi.

- Ajukan pertanyaan kepada diri Anda sendiri seperti “Bagaimana-kah ajaran-ajaran Presiden Hinckley meningkatkan pemahaman saya tentang asas-asas Injil?” atau “Apa yang Tuhan ingin saya pelajari dari ajaran-ajaran ini? Apa yang Dia ingin saya lakukan?”
- Tanyakan kepada diri Anda sendiri bagaimana ajaran-ajaran dalam buku ini dapat membantu Anda menghadapi tantangan-tantangan dan masalah-masalah pribadi.
- Bagikan apa yang Anda pelajari kepada anggota keluarga dan teman-teman.

Mengajar dari Buku Ini

Pedoman berikut akan membantu Anda mengajar dari buku ini, baik di rumah ataupun di Gereja.

Bersiap untuk Mengajar

Carilah bimbingan Roh Kudus sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Pelajari bab agar yakin dalam pemahaman Anda terhadap ajaran-ajaran Presiden Hinckley, dan dengan penuh doa pilihlah ajaran-ajaran yang Anda rasakan akan paling bermanfaat.

Anda mungkin ingin mengimbau mereka yang Anda ajar untuk mempelajari bab mereka sendiri dan untuk memberikan perhatian khusus pada bagian “Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran” di akhir tiap bab.

Mendorong Pembahasan Mengenai Ajaran-Ajaran Presiden Hinckley

Sewaktu Anda mengajar dari buku ini, undanglah orang lain untuk membagikan pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, bersaksi, dan mengajar satu sama lain. Ketika mereka berperan serta secara aktif, mereka akan lebih siap untuk belajar dan untuk menerima wahyu pribadi.

Perkenankan pembahasan yang baik untuk berlanjut alih-alih mencoba mencakup semua ajaran. Bimblinglah pembahasan untuk membantu partisipan membaca ajaran-ajaran Presiden Hinckley dan menemukan cara-cara untuk menerapkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan pada akhir tiap bab adalah sumber berharga untuk mendorong pembahasan. Anda juga bisa membuat pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri yang dikhususkan bagi mereka yang Anda ajar. Beberapa gagasan lain untuk mendorong pembahasan disediakan di bawah:

- Mintalah partisipan membagikan apa yang telah mereka pelajari dari pembelajaran pribadi mereka dari bab tersebut.
- Tugaskan pertanyaan-pertanyaan pilihan di akhir bab kepada individu-individu atau kelompok-kelompok kecil. Mintalah peserta mencari ajaran-ajaran dalam bab yang berkaitan dengan pertanyaan. Kemudian undanglah mereka untuk membagikan pemikiran dan wawasan mereka.
- Bacalah bersama beberapa ajaran Presiden Hinckley dalam bab. Mintalah peserta untuk membagikan contoh-contoh dari tulisan suci dan dari pengalaman mereka sendiri yang mengilustrasikan ajaran-ajaran tersebut.
- Mintalah peserta memilih satu bagian dan membacanya dalam hati. Undanglah mereka untuk berkumpul dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan membahas apa yang mereka pelajari.

Doronglah Penerapan dan Berbagi

Ajaran-ajaran Presiden Hinckley akan paling bermakna ketika individu menerapkannya dalam kehidupan mereka dan membagikannya dengan orang lain. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan berikut:

- Tanyakan kepada peserta bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran Presiden Hinckley dalam tanggung jawab mereka di rumah dan di Gereja, dan lingkungan-lingkungan lain.
- Undanglah mereka untuk membagikan pengalaman yang mereka miliki dalam membantu orang lain sewaktu mereka telah mengikuti nasihat Presiden Hinckley.
- Doronglah peserta untuk membagikan beberapa ajaran Presiden Hinckley kepada anggota keluarga dan teman-teman.

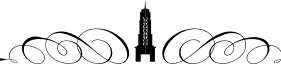
Mengakhiri Pembahasan

Rangkumlah secara singkat pelajarannya atau mintalah satu atau dua orang lain untuk melakukannya. Bersaksilah mengenai ajaran-ajaran yang telah Anda bahas, dan imbaulah peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Anda juga mungkin ingin mengundang orang-orang lain untuk membagikan kesaksian mereka.

Informasi tentang Bahan Sumber

Ajaran-ajaran dalam buku ini adalah kutipan langsung dari khotbah-khotbah, tulisan-tulisan, dan wawancara Presiden Gordon B. Hinckley. Kutipan dari sumber-sumber yang diterbitkan telah mempertahankan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf besar, dan penempatan paragraf sesuai sumber asli kecuali perubahan editorial atau tipografi diperlukan untuk meningkatkan kemudahan pembacaan. Karena kutipan-kutipan mengacu pada sumber-sumber yang diterbitkan, Anda mungkin mencermati sedikit inkonsistensi gaya penulisan dalam teks. Misalnya, kata ganti yang merujuk pada Ketuhanan ditulis dengan huruf kecil dalam beberapa kutipan dan dalam huruf besar dalam kutipan lain.

Presiden Hinckley sering menggunakan istilah-istilah seperti *orang-orang*, *orang*, atau *umat manusia* untuk merujuk pada semua orang, baik pria maupun wanita. Dia juga sering menggunakan kata ganti *ia*, *dia*, dan *nya* untuk merujuk pada kedua jenis kelamin. Konvensi-konvensi bahasa ini adalah lazim di masanya.



Ringkasan Sejarah

Kronologi berikut memberikan ikhtisar sejarah singkat mengenai peristiwa-peristiwa utama dalam kehidupan Presiden Gordon B. Hinckley.

- | | |
|------------------|---|
| 23 Juni 1910 | Dilahirkan dari pasangan Bryant S. Hinckley dan Ada Bitner Hinckley di Salt Lake City, Utah. |
| 1922 | Menghadiri sebuah pertemuan imam-at pasak bersama ayahnya dan memperoleh kesaksian mengenai pemanggilan kenabi-an Joseph Smith. |
| 1932 | Lulus dari Universitas Utah, jurusan Baha-sa Inggris, jurnalisme, dan bahasa-bahasa kuno. |
| 1933 hingga 1935 | Melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Eropa, meluangkan seluruh wak-tunya di Inggris. |
| 1935 hingga 1943 | Bekerja sebagai sekretaris pelaksana Komite Radio, Publisitas, dan Kepustaka-an Misi Gereja. |
| 1937 | Dipanggil untuk melayani dalam dewan umum Sekolah Minggu. |
| 29 April 1937 | Menikah dengan Marjorie Pay di Bait Suci Salt Lake. |
| 1943 hingga 1945 | Bekerja sebagai asisten pengawas untuk Perusahaan Denver dan Rio Grande Railroad di Salt Lake City, Utah, dan Denver, Colorado. |

- 1945 hingga 1958 Kembali bekerja untuk Gereja; tahun 1951 mulai mengawasi operasi sehari-hari Departemen Misionaris yang baru dibentuk.
- 1953 hingga 1955 Di bawah arahan Presiden David O. McKay, merekomendasikan dan mengawasi produksi film pemberkahan bait suci untuk mengakomodasi banyak bahasa.
- 28 Oktober 1956 Dipanggil untuk melayani sebagai presiden Pasak East Mill Creek.
- 6 April 1958 Didukung sebagai Asisten Dua Belas.
- 5 Oktober 1961 Ditahbiskan sebagai Rasul dan ditetapkan sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul oleh Presiden David O. McKay.
- 23 Juli 1981 Dipanggil untuk melayani sebagai penasihat dalam Presidensi Utama, untuk membantu Presiden Spencer W. Kimball dan Presiden Marion G. Romney dan Presiden N. Eldon Tanner.
- 2 Desember 1982 Dipanggil untuk melayani sebagai Penasihat Kedua bagi Presiden Kimball.
- 10 November 1985 Dipanggil untuk melayani sebagai Penasihat Pertama bagi Presiden Ezra Taft Benson.
- 5 Juni 1994 Dipanggil untuk melayani sebagai Penasihat Pertama bagi Presiden Howard W. Hunter.
- 3 Maret 1995 Menjadi Rasul senior setelah kematian Presiden Hunter.
- 12 Maret 1995 Ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
- 23 September 1995 Mengeluarkan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” selama pertemuan Lembaga Pertemuan umum.

- Februari 1996 Jumlah anggota Gereja di luar Amerika Serikat melampaui jumlah anggota Gereja di Amerika Serikat.
- 7 April 1996 Tampil dalam program televisi Amerika Serikat *60 Menit*.
- 26 Mei 1996 Menguduskan Bait Suci Hong Kong Cina, yang pertama dari 77 bait suci yang kuduskan selama presidensinya, yang 63 di antaranya dia kuduskan sendiri.
- 5 April 1997 Mengorganisasi tiga Kuorum Tujuh Puluh yang baru.
- 4 Oktober 1997 Mengumumkan rencana untuk bait suci-bait suci yang lebih kecil untuk dibangun di seluruh dunia.
- 1 Januari 2000 Bersama rekan sesama Rasul dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, menerbitkan “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul.”
- 1 Oktober 2000 Menguduskan Bait Suci Boston Massachusetts, bait suci yang ke-100 yang beroperasi.
- 8 Oktober 2000 Menguduskan Pusat Konferensi.
- 31 Maret 2001 Mengumumkan terciptanya Dana-tetap Pendidikan.
- 8 Februari 2002 Menyambut para pengunjung dari seluruh dunia ke Salt Lake City untuk Olimpiade Musim Dingin.
- 27 Juni 2002 Menguduskan Bait Suci Nauvoo Illinois pada peringatan ke-158 kematisyahidan Joseph dan Hyrum Smith.
- 11 Januari 2003 Memimpin siaran pelatihan kepemimpinan seluruh dunia yang pertama.
- 8 Februari 2003 Berbicara kepada satu juta anak-anak Pratama melalui siaran satelit untuk merayakan hari jadi Pratama yang ke-125.

- 6 April 2004 Berkabung atas kematian istrinya, Marjorie.
- 23 Juni 2004 Dianugerahi Medali Kebebasan Presiden, penghargaan warga sipil tertinggi di Amerika Serikat.
- 26 Juni 2007 Mengumumkan bahwa keanggotaan Gereja telah melampaui 13 juta dan bahwa satu juta misionaris telah melayani sejak Gereja diorganisasi.
- 27 Januari 2008 Meninggal dunia di rumahnya di Salt Lake City, Utah.



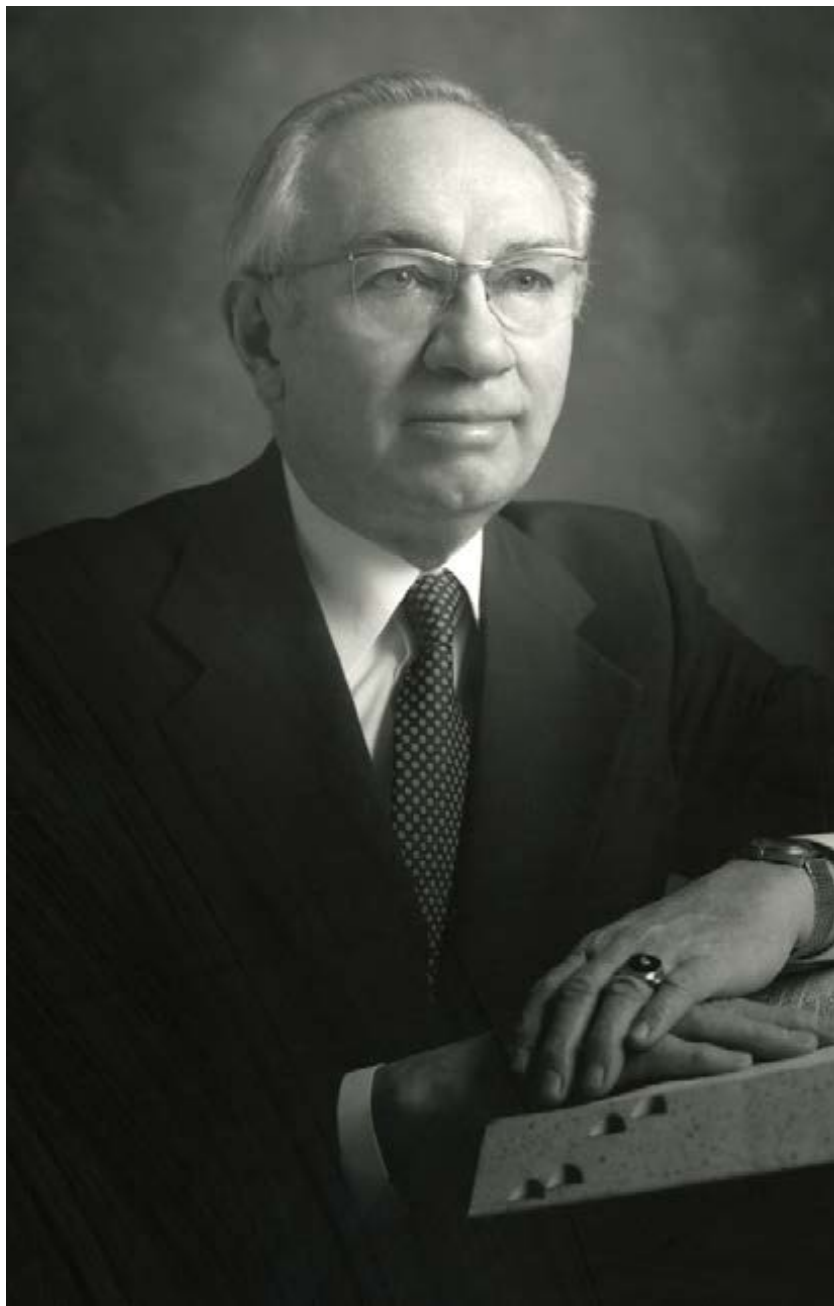
Kehidupan dan Pelayanan Gordon B. Hinckley

Pada 16 Februari 1998, kira-kira 6.700 Orang Suci Zaman Akhir berkumpul di Independence Square di Accra, Ghana. Mereka datang untuk menyambut nabi mereka, Presiden Gordon B. Hinckley.¹ Dia berdiri di hadapan mereka, dengan senyuman di wajahnya, dan mengumumkan berita yang sudah lama ditunggu-tunggu bahwa sebuah bait suci akan dibangun di tanah air mereka. Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan bahwa ketika Presiden Hinckley menyampaikan pengumuman ini, orang-orang “berdiri dan bersorak-sorai, menangis dan berdansa, saling berpegangan tangan, dan terisak-isak.”² Bertahun-tahun kemudian, setelah bait suci dibangun dan dikuduskan, seorang wanita yang hadir hari itu mengenang perasaan sukacita dan mengungkapkan bagaimana bait suci telah memberkati dia:

“Saya masih memiliki gambaran yang jelas dalam benak saya mengenai kunjungan Nabi Gordon B. Hinckley ke Ghana dan pengumumannya mengenai sebuah bait suci di Tanah Air kami. Kegembiraan di wajah setiap orang, kebahagiaan, teriakan sukacita masih sangat jelas dalam benak saya

“Sekarang, karena sebuah bait suci di negara kami, saya dinikahkan dan dimeteraikan dengan suami saya untuk waktu fana dan kekekalan. Berkat dari hidup dengan keluarga setelah kehidupan fana ini memberi saya harapan yang besar sewaktu saya berusaha melakukan segala yang dapat saya lakukan untuk menjadi bersama keluarga saya untuk selama-lamanya.”³

Di seluruh dunia, Presiden Hinckley membantu orang-orang menemukan “harapan besar” ini dalam upaya untuk menjalankan Injil Yesus Kristus. Seperti yang diilustrasikan melalui peristiwa di Ghana, dia sering melayani kepada ribuan orang pada saat yang



sama. Dia juga menjangkau orang-orang satu demi satu. Penatua Adney Y. Komatsu dari Tujuh Puluh mengatakan mengenai perasaannya sebagai presiden misi ketika Presiden Hinckley mengunjungi misinya:

“Belum pernah selama tiga tahun pelayanan saya dia mengkritik saya, walaupun dengan segala kelemahan saya Dan itu mendorong saya Setiap kali dia turun dari pesawat dia akan memegang tangan saya seperti dia akan memompa air dari sumur dengan semangat besar. ‘Presiden Komatsu, bagaimana kabar Anda? ... Kerja Anda baik sekali.’ Dia memberi semangat kepada saya seperti itu ... dan ketika dia pergi saya merasa saya harus berusaha 105 persen, bukan hanya 100 persen.”⁴

Orang merasakan dorongan semangat dari Presiden Hinckley bukan hanya karena kata-katanya yang mengilhami tetapi karena cara dia menjalani hidup. Presiden Russell M. Nelson dari Presiden Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan:

“Sewaktu [Presiden dan Sister Hinckley] pergi dari sebuah gedung pertemuan ke bandara di Amerika Tengah, kendaraan mereka terlibat dalam kecelakaan. Sister Nelson dan saya berada di belakang mereka dan melihat hal itu terjadi. Sebuah truk [yang] di atasnya bermuatan batang-batang besi yang tidak diikat dengan aman mendekati kendaraan yang dia tumpangi di sebuah persimpangan. Untuk menghindari tabrakan, pengemudi truk menghentikan truk secara tiba-tiba, menyebabkan batang-batang besi tersebut terlepas bagaikan tombak menghantam mobil yang ditumpangi Hinckley. Jendela-jendela kaca mobil hancur; bagian sepatbor dan pintu-pintu penyok. Kecelakaan itu bisa saja sangat serius. Sementara kaca jendela yang hancur disingkirkan dari pakaian dan kulit mereka, Presiden Hinckley berkata: ‘Terima kasih Tuhan untuk bantuan-Nya; sekarang mari kita lanjutkan perjalanan dengan mobil lain.’”⁵

Pernyataan ini, yang diucapkan secara spontan dalam keadaan krisis, adalah cerminan dari kehidupan dan pelayanan Presiden Hinckley sebagai murid Yesus Kristus. Dia, sebagaimana yang diamati oleh Penatua Holland, “selalu dipenuhi dengan iman kepada Allah dan pada masa depan.”⁶

Pusaka Keluarga—Landasan Iman dan Ketekunan

Ketika Gordon Bitner Hinckley dilahirkan pada 23 Juni 1910, dia adalah anak pertama ibunya, tetapi delapan kakak kandung menyambutnya ke dalam keluarga. Ayah Gordon, Bryant Stringham Hinckley, menikah dengan Ada Bitner setelah kematian istri pertamanya, Christine. Ada dan Bryant memiliki empat anak lagi setelah Gordon, dan mereka membesarkan keluarga besar mereka dengan kasih—dan tanpa membedakan-bedakan misalnya saudara tiri laki-laki dan saudara tiri perempuan. Dari masa-masa awalnya, Gordon belajar menghargai keluarganya.

Nama akhir dan tengah Gordon adalah pengingat akan pusaka agungnya. Leluhur dari pihak Hinckley mencakup para pionir awal di tanah yang akan menjadi Amerika Serikat. Sejumlah orang telah dibuang ke tanah itu pada tahun 1600-an karena kepercayaan Kristen mereka. Yang lain merupakan penumpang kapal *Mayflower*, tahun 1620, salah satu kapal pertama yang mengangkut emigran dari Eropa ke Amerika Utara. Lebih dari dua abad kemudian, kakek Gordon dari pihak ayah, Ira Nathaniel Hinckley, adalah satu pionir Orang Suci Zaman Akhir masa awal. Pada tahun 1843, sebagai anak laki-laki berusia 14 tahun yang baru saja menjadi yatim, Ira menjadi anggota Gereja di Nauvoo, Illinois, setelah mendengar khotbah Joseph and Hyrum Smith. Nenek buyut Gordon, Anna Barr Musser Bitner Starr juga seorang pionir. Putranya, Breneman Barr Bitner, kakek Gordon dari pihak ibu, kemudian mengenang perjalanan mereka ke Lembah Salt Lake Valley di tahun 1849: “Saya [usia 11 tahun] naik sepasang lembu yang dipasang kuk dan wagon sarat muatan melalui panas dan dingin melintasi padang gurun dan sungai-sungai dan gunung-gunung ke lembah ini.”⁷

Bryant Hinckley sering mengingatkan anak-anak dan cucu-cucunya mengenai pusaka kaya mereka. Berbicara mengenai perjalanan berbahaya para pengembara dengan kapal *Mayflower* dan musim dingin panjang dan tidak menyenangkan yang mereka hadapi ketika mereka tiba di tempat tujuan, dia pernah berkata: “Ketika kapal *Mayflower* siap untuk kembali di musim semi, hanya 49 [dari 102] orang yang selamat. Tidak seorang pun kembali [ke Inggris]. Semangat ini diturunkan kepada Anda semuanya—semangat untuk tidak

pernah menengok ke belakang.”⁸ Sementara Gordon tetap setia pada prinsip ini, dia menerima kesempatan untuk belajar dan melayani dan memberikan kesaksian yang tidak pernah dapat dia bayangkan.

Masa Kanak-Kanak—Belajar untuk Menjadi Optimis, Tekun, dan Setia

Waktu masih kecil, Gordon B. Hinckley belum menjadi individu yang energik, kuat seperti yang orang-orang tahu di tahun-tahunnya kemudian. Dia “seorang anak yang ringkih, lemah,” rentan terhadap penyakit-penyakit.⁹ Ketika Gordon yang berusia dua tahun “terseorang kasus batuk rejan parah, ... seorang dokter mengatakan kepada Ada satu-satunya obat adalah udara pedesaan yang bersih. Bryant menanggapi dengan membeli sebuah tanah pertanian berukuran lima hektar ... dan membangun sebuah rumah musim panas kecil.”¹⁰ Tanah pertanian itu, yang terletak di sebuah area di Lembah Salt Lake yang disebut East Mill Creek, adalah berkat bagi seluruh keluarga, yang menyediakan anak-anak sebuah tempat untuk menjelajah dan bermain dan untuk mempelajari pelajaran-pelajaran berharga sewaktu mereka bekerja bersama.

Ada dan Bryant Hinckley adalah orangtua yang optimis, tekun yang menciptakan peluang-peluang bagi anak-anak mereka untuk tumbuh dan berhasil. Mereka mengadakan malam keluarga segera setelah program itu diperkenalkan pada tahun 1915. Mereka membacakan cerita-cerita sebelum tidur, sering kali dari tulisan suci. Mereka mengalokasikan sebuah kamar di rumah mereka sebagai perpustakaan di mana anak-anak dapat membaca buku-buku yang baik. Mereka mengilhami kedisiplinan pada anak-anak mereka dengan mendorong mereka dengan semangat dan mengharapkan yang terbaik dari mereka.

Sewaktu Gordon tumbuh, imannya meningkat, dipelihara dengan pengaruh iman orangtuanya yang terus-menerus. Lalu suatu hari dia memiliki sebuah pengalaman yang membantu membentuk landasan kesaksiannya terhadap Nabi Joseph Smith.

“Semasa saya kecil, berusia dua belas tahun, ayah saya mengajak saya ke sebuah pertemuan imamat di pasak di mana kami tinggal. Saya duduk di baris belakang sementara ayah saya, sebagai presiden

pasak, duduk di mimbar. Pada pembukaan pertemuan tersebut, yang pertama yang pernah saya hadiri, tiga atau empat ratus pria berdiri. Mereka adalah para pria dari berbagai latar belakang dan banyak profesi pekerjaan, tetapi masing-masing memiliki di dalam hatinya keyakinan yang sama, di mana mereka bersama-sama menyanyikan kata-kata yang agung ini:

*Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova.
Yesupun telah mengurapinya.
Nabi, Pelihat, pembuka zaman akhir,
Raja dan bangsa 'kan memujanya.*

Sesuatu terjadi dalam diri saya sewaktu saya mendengar para pria penuh iman itu bernyanyi. Masuklah ke dalam hati saya yang masih anak-anak suatu pengetahuan, yang ditempatkan di sana oleh Roh Kudus, bahwa Joseph Smith sesungguhnya adalah seorang nabi dari Yang Mahakuasa.”¹¹

Melanjutkan Pendidikan dan Masa-Masa Sulit

Pada masa kanak-kanaknya, Gordon tidak menyukai sekolah, lebih menyukai kegiatan di luar rumah daripada dinding dan bangku-bangku di ruang kelas. Namun, sewaktu dia menjadi dewasa, dia belajar menghargai buku-buku, sekolah, dan perpustakaan di rumah sama halnya dengan lapangan-lapangan di mana dia telah berlari bertelanjang kaki sewaktu masih kecil. Dia lulus dari sekolah menengah atas di tahun 1928 dan memulai kuliah di Universitas Utah pada tahun yang sama.

Empat tahun kuliah di universitas nyaris membuat dia menghadapi tantangan-tantangan yang besar. Pada tahun 1929 pasar saham Amerika Serikat jatuh, dan Depresi Besar melanda seluruh negeri dan dunia. Pengangguran hampir 35 persen di Salt Lake City, tetapi Gordon beruntung memiliki pekerjaan sebagai pekerja bidang pemeliharaan untuk membayar uang kuliah dan perlengkapan sekolah. Bryant, yang bekerja sebagai manajer di Gimnasium Deseret Gereja, memotong gajinya sendiri agar karyawan-karyawan lain dapat mempertahankan pekerjaan mereka.¹²

Memperburuk tekanan keuangan ini adalah ditemukannya penyakit kanker pada diri ibunya Gordon. Dia meninggal pada tahun



Gordon B. Hinckley sebagai misionaris muda

1930, pada usia 50 tahun ketika Gordon berusia 20 tahun. Luka yang ditimbulkan oleh kematian ibunya “dalam dan menyakitkan,” Gordon berkata.¹³ Cobaan pribadi ini, digabungkan dengan pengaruh falsafah duniawi dan sinisme masa itu, menuntun dia pada pertanyaan-pertanyaan sulit. “Itu adalah saat ketika saya merasakan patah semangat yang luar biasa,” Gordon mengenang, “dan itu sangat terasa di kampus. Saya merasakannya sendiri. Saya mulai mempertanyakan beberapa hal, termasuk barangkali dalam porsi yang kecil keyakinan orangtua saya. Itu bukan hal yang luar biasa bagi siswa universitas, tetapi suasananya sangat kritis pada saat itu.”¹⁴

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam diri Gordon, saat dalam keadaan sulit, tidak membuat dia menggoyahkan imannya. “Bagi saya ada suatu landasan dasar kasih yang berasal dari orangtua

yang hebat dan keluarga yang baik, uskup yang luar biasa, para guru yang berbakti dan setia, dan tulisan suci untuk dibaca dan direnungkan,” dia berkata. Berbicara mengenai tantangan-tantangan di masa itu baginya dan orang-orang lain seusianya, dia berkata: “Walaupun di masa remaja kami mengalami kesulitan memahami banyak hal, di dalam hati ada sesuatu yang mencerminkan kasih kepada Allah dan pekerjaan besar-Nya yang membantu kami mengatasi keraguan dan rasa takut apa pun. Kami mengasihi Tuhan dan kami mengasihi teman-teman yang baik dan terhormat. Dari kasih seperti itu kami memperoleh kekuatan yang besar.”¹⁵

Pelayanan Misionaris dan Keinsafan Pribadi

Gordon lulus dari Universitas Utah di bulan Juni 1932 dengan jurusan utama bahasa Inggris dan jurusan kedua bahasa-bahasa kuno. Satu tahun kemudian, dia mendapati dirinya di persimpangan jalan. Dia menanti-nantikan saat untuk melanjutkan pendidikannya agar dia dapat menjadi seorang wartawan. Bahkan di tengah-tengah Depresi, dia telah memiliki rekening tabungan dalam jumlah yang cukup untuk membantu pendidikannya. Dia juga memikirkan mengenai pernikahan. Dia dan Marjorie Pay, seorang remaja putri yang tinggal di seberang jalan, menjadi semakin saling menyukai.

Lalu, tepat sebelum hari ulang tahunnya yang ke-23, Gordon bertemu dengan uskupnya, John C. Duncan, yang menanyakan apakah dia telah memikirkan mengenai melayani misi. Ini adalah “sebuah saran yang mengejutkan” bagi Gordon,¹⁶ karena sedikit remaja putra yang dipanggil untuk misi selama Depresi. Keluarga-keluarga tidak memiliki uang untuk mendukung mereka.

Gordon mengatakan kepada Uskup Duncan bahwa dia akan melayani, tetapi dia khawatir mengenai bagaimana keluarganya akan bisa membantu dengan keuangan. Kecemasannya meningkat ketika dia mengetahui bahwa bank di mana dia memiliki rekening tabungan telah bangkrut. “Namun demikian,” dia berkata, “Saya ingat ayah saya mengatakan, ‘Kami akan melakukan semua yang bisa kami lakukan untuk memastikan bahwa kebutuhanmu dipenuhi,’ dan dia dan saudara lelaki saya berkomitmen untuk memastikan saya bisa pergi misi. Pada saat itulah kami menemukan tabungan dalam

jumlah kecil yang telah ibu tinggalkan—uang receh yang ditabung dari belanja keperluan dapur dan belanja-belanja lainnya. Dengan tambahan dari sedikit bantuan itu, tampaknya saya bisa pergi misi.” Dia menganggap koin-koin dari ibunya itu sebagai sesuatu yang sakral. “Saya menjaganya dengan kehormatan saya,” dia berkata.¹⁷ Dia dipanggil untuk melayani di Misi Eropa.

Merasa bahwa putranya masih merasa khawatir Bryant Hinckley mempersiapkan sebuah pengingat sederhana mengenai sumber kekuatan yang sesungguhnya. “Ketika saya pergi untuk misi,” kenang Presiden Gordon B. Hinckley, “ayah saya yang baik memberikan kepada saya satu kartu yang di atasnya tertulis empat ...: ‘Jangan takut, percaya saja’ (Markus 5:36).”¹⁸ Kata-kata itu akan mengilhami Elder Gordon B. Hinckley untuk melayani misi yang setia, terhormat, khususnya ketika itu digabungkan dengan lima kata lagi dari surat ayahnya beberapa minggu kemudian.

Tambahan lima kata datang pada saat keputusan mendalam, yang telah dimulai pada tanggal 29 Juni 1933, hari pertama Elder Hinckley di Preston, Inggris. Ketika dia tiba di apartemennya, rekannya mengatakan kepadanya bahwa mereka akan berbicara di alun-alun kota malam itu. “Anda memiliki orang yang salah untuk pergi bersama Anda,” Elder Hinckley menanggapi, hanya untuk mendapati dirinya menyanyi dan berbicara dari sebuah podium beberapa jam kemudian, menghadapi kerumunan orang banyak yang tidak tertarik.¹⁹

Elder Hinckley menemukan bahwa banyak orang tidak bersedia mendengarkan pesan mengenai Injil yang dipulihkan. Kemiskinan yang diciptakan oleh krisis keuangan di seluruh dunia tampaknya memengaruhi jiwa orang-orang yang berdesak-desakan bersamanya di kereta listrik, dan sedikit yang bisa dia temukan untuk mendekati dia kepada mereka. Selain itu, secara fisik dia merasa lelah sengsara. Dia ingat, “Di Inggris rumput menyerbuki dan berubah menjadi biji pada akhir bulan Juni dan awal Juli, yang tepat ketika saya tiba.”²⁰ Ini memicu alergi yang dia miliki, yang membuat segala sesuatu tampaknya menjadi lebih parah. Dia merindukan keluarganya. Dia merindukan Marjorie. Dia merindukan hal-hal familier negaranya. Pekerjaan ini membuat dia frustrasi. Dia dan rekan sesama misionaris memiliki sangat sedikit kesempatan untuk



Elder Gordon B. Hinckley sebagai seorang misionaris penuh waktu, berkhotbah di Taman Hyde London

mengajar simpatisan, walaupun mereka mengajar dan berceramah di cabang-cabang kecil setiap Minggu.

Merasa bahwa dia membuang-buang waktunya dan uang keluarganya, Elder Hinckley menulis surat kepada ayahnya menjelaskan situasinya yang tidak bahagia. Bryant Hinckley menjawab dengan nasihat bahwa putranya akan bisa mengatasi masalah dalam kehidupannya. “Gordon terkasih,” dia menulis, “Saya menerima suratmu baru-baru ini. Saya hanya memiliki satu saran.” Dan kemudian kelima kata itu ditambahkan pada empat kata yang telah dia tulis sebelumnya: “Lupakan dirimu dan pergilah bekerja.”²¹ Nasihat ini mengulangi sebuah petikan tulisan suci yang Elder Hinckley telah baca bersama rekannya di awal pagi itu: “Karena siapa yang mau

menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya” (Markus 8:35).

Dengan surat dari ayahnya di tangannya, Elder Hinckley muda berlutut dan membuat janji bahwa dia akan menyerahkan dirinya kepada Tuhan. Pengaruhnya hampir seketika. “Seluruh dunia berubah,” dia berkata. “Kabut terangkat. Matahari mulai bersinar dalam kehidupan saya. Saya memiliki minat baru. Saya melihat keindahan tanah ini. Saya melihat kebesaran orang-orang. Saya mulai merasa betah di tanah yang indah ini.”²²

Mengenang masa-masa itu, Gordon menjelaskan bahwa dia juga menerima bantuan dari ibunya. Dia merasakan kehadirannya yang memberikan hiburan, khususnya selama masa-masa yang sulit dan patah semangat. “Lalu saya mencoba, sebagaimana saya telah mencoba sejak itu, untuk menjalani hidup dan melaksanakan tugas saya agar mendatangkan kehormatan bagi nama ibu saya,” dia berkata. “Pikiran hidup di bawah standar yang diharapkan ibu saya adalah menyakitkan, dan telah membangkitkan disiplin yang tanpa dukungan itu disiplin akan berkurang.”²³

Dia menjadi seorang misionaris dengan tujuan dan semangat. Catatan dari delapan bulan pertama misinya menunjukkan bahwa walaupun dia tidak membaptis siapa pun, dia mendistribusikan 8.785 pamflet, meluangkan waktu lebih dari 440 jam bersama para anggota, menghadiri 191 pertemuan, memiliki 220 percakapan Injil, dan mengukuhkan satu orang.²⁴

Di bulan Maret 1934, Elder Hinckley ditransfer dari Preston ke London untuk bekerja sebagai asisten Elder Joseph F. Merrill dari Kuorum Dua Belas Rasul, yang mengetuai Misi Inggris dan Eropa.²⁵ Dia meluangkan sisa misinya di sana, bekerja di kantor di siang hari dan mengajar Injil di malam hari. Baptisan orang insaf sedikit, tetapi di dalam hati putra Bryant dan Ada Hinckley, percikan keinsafan menjadi nyala api yang bertahan lama.

Sebuah Kesempatan Baru untuk Melayani Tuhan

Ketika Gordon kembali dari misinya, dia berkata, “Saya tidak pernah ingin mengadakan perjalanan lagi. Saya telah mengadakan

perjalanan sejauh yang pernah saya inginkan.”²⁶ Dia dan dua rekan misionaris telah mengelilingi Eropa dan Amerika Serikat dalam perjalanan mereka pulang dari misi, suatu hal yang lazim di masa itu, dan dia lelah. Ketika keluarganya pergi berlibur tidak lama setelah dia kembali misi, dia tidak ikut. Walaupun kelelahan, dia menikmati sedikit kepuasan saat dia merenungkan mengenai perjalanannya: dia merasa bahwa dia telah melihat pemenuhan bagian dari berkat bapa bangsanya. Bertahun-tahun kemudian dia menuturkan:

“Saya menerima berkat bapa bangsa ketika saya masih kecil. Dalam berkat itu dikatakan bahwa saya akan mengangkat suara saya dalam kesaksian akan kebenaran di bangsa-bangsa di bumi. Saya telah bekerja di London untuk waktu yang lama dan telah memberikan kesaksian berkali-kali di sana. Kami [pergi ke Amsterdam], dan saya memiliki kesempatan dalam sebuah pertemuan untuk mengucapkan sepatah dua kata dan memberikan kesaksian saya. Kami kemudian pergi Berlin, di mana saya memiliki kesempatan yang sama. Kami kemudian pergi ke Paris, di mana saya memiliki kesempatan yang sama. Kami kemudian pergi ke Amerika Serikat, ke Washington, D.C., dan pada suatu hari Minggu di sana saya memiliki kesempatan yang sama. Ketika saya tiba di rumah, saya merasa lelah Saya berkata, ‘... saya telah menyelesaikan fase [itu] dari berkat saya. Saya telah mengangkat suara saya di ibu kota-ibu kota besar di dunia’ Dan saya benar-benar telah merasa seperti itu.”²⁷

Sebelum Gordon dapat menganggap misinya tuntas, dia harus memenuhi satu tugas lagi. Penatua Joseph F. Merrill telah meminta dia untuk membuat janji dengan Presidensi Utama Gereja untuk melaporkan mengenai kebutuhan-kebutuhan di Misi Inggris dan Eropa. Di suatu pagi tanggal 20 Agustus 1935, kurang dari satu bulan setelah dia kembali dari misi, Gordon diantar ke ruang dewan di Gedung Administrasi Gereja. Berjabat tangan dengan setiap anggota Presidensi Utama—Presiden Heber J. Grant, J. Reuben Clark Jr., dan David O. McKay—dia tiba-tiba merasa kewalahan dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Presiden Grant berkata, “Brother Hinckley, kami akan memberi Anda waktu lima belas menit untuk menceritakan kepada kami apa yang Penatua Merrill ingin kami dengar.”²⁸

Selama 15 menit berikutnya, misionaris yang baru saja kembali dari misi ini memaparkan keprihatinan Penatua Merrill—bahwa para



Gordon B. Hinckley sebagai karyawan Komite Radio, Publisitas, dan Kepustakaan Misi Gereja

misionaris memerlukan materi-materi cetakan yang lebih baik untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka. Sebagai tanggapan, Presiden Grant dan para penasihatnya mengajukan pertanyaan demi pertanyaan, dan pertemuan itu mundur satu jam lebih lama daripada yang direncanakan.

Dalam perjalanannya pulang dari pertemuan itu, Gordon tidak bisa menebak bagaimana 75 menit itu akan memengaruhi kehidupannya. Dua hari kemudian dia menerima telepon dari Presiden McKay, yang menawarkan dia sebuah pekerjaan sebagai sekretaris pelaksana Komite Radio, Publisitas, dan Kepustakaan Misi Gereja yang baru dibentuk. Komite ini, yang terdiri dari enam anggota Kuorum Dua Belas, akan bekerja untuk menangani kebutuhan yang Gordon telah uraikan dalam pertemuannya dengan Presidensi Utama.²⁹

Sekali lagi, Gordon menunda rencananya untuk melanjutkan sekolah dan karier sebagai wartawan. Dia pergi bekerja mengembangkan naskah-naskah untuk program radio dan strip-strip film, menulis pamflet-pamflet untuk misionaris, mengembangkan hubungan

profesional dengan pionir media, dan menyelidiki dan menulis mengenai sejarah Gereja. Dia memberikan kontribusi terhadap pesan-pesan yang dirancang untuk membangun iman para anggota Gereja dan berhubungan dengan orang-orang di luar Gereja. Seorang teman pernah mengirim surat kepadanya yang memuji dia mengenai satu naskah radio dan menanyakan bagaimana dia telah mengembangkan karunia menulis dan berbicara seperti itu. Gordon menjawab:

“Jika saya memiliki bakat apa pun untuk berbicara atau menulis, saya sangat bersyukur kepada Bapa di Surga. Saya tidak terlalu memikirkannya sebagai kemampuan alami; alih-alih, kekuatan apa pun yang mungkin saya miliki telah datang melalui kesempatan-kesempatan yang telah terbuka bagi saya.”³⁰

Pekerjaan Gordon bersama komite telah mempertajam ketampilannya sebagai seorang penulis. Itu juga telah mendapatkan kesempatan berharga untuk belajar dari para rasul dan nabi. Sewaktu Gordon melihat keenam anggota Dua Belas mempertimbangkan keputusan-keputusan dan mengajar satu sama lain, dia memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai panggilan kudus dari para pria beragam latar belakang ini dan proses penerimaan wahyu yang terjadi ketika mereka berembuk bersama.

Penatua Stephen L Richards, yang kemudian melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, adalah ketua komite. Gordon menggambarkan dia sebagai orang “yang penuh perhatian, penuh pertimbangan, cermat, dan bijaksana. Dia tidak pernah terburu-buru dalam mengambil tindakan melainkan mempertimbangkan dengan hati-hati sebelum dia melanjutkan. Saya belajar bahwa paling baik jika melanjutkan dengan hati-hati dalam pekerjaan ini, karena apa pun keputusan yang dibuat memiliki konsekuensi dan pengaruh yang luas bagi kehidupan banyak orang.”³¹

Kelima anggota komite yang lain adalah Penatua Melvin J. Ballard, John A. Widtsoe, Charles A. Callis, Alonzo A. Hinckley (paman Gordon), dan Albert E. Bowen. Mengenai mereka, Gordon berkata:

“Saya sangat akur dengan orang-orang yang hebat itu, yang sangat baik pada saya. Tetapi saya belajar bahwa mereka adalah manusia biasa. Mereka memiliki kelemahan dan masalah, tetapi itu tidak mengganggu saya. Pada kenyataannya, itu memperkuat penilaian

saya mengenai mereka karena saya melihat muncul di atas kehidupan fana mereka suatu unsur ilahi, atau setidaknya suatu unsur pengudusan terhadap perkara besar yang mereka utamakan dalam kehidupan mereka. Saya melihat ilham yang bekerja dalam kehidupan mereka. Saya tidak meragukan mengenai panggilan kenabian mereka atau mengenai fakta bahwa Tuhan berbicara dan bertindak melalui mereka. Saya melihat sisi kemanusiaan mereka, kelemahan-kelemahan mereka—dan mereka semua memiliki beberapa. Tetapi saya juga melihat kekuatan paling besar mereka akan iman dan kasih mereka kepada Tuhan, dan kesetiaan penuh mereka terhadap pekerjaan dan terhadap kepercayaan yang ditempatkan pada mereka.”³²

Pernikahan, Keluarga, dan Pelayanan Gereja

Tentu saja, Gordon tidak memikirkan hanya mengenai pekerjaan. Kencannya dengan Marjorie Pay berlanjut ketika dia kembali dari Inggris. Kepergiannya memang sulit bagi Marjorie demikian pula Gordon. “Walaupun saya ingin sekali dia pergi misi,” Marjorie berkata kemudian, “Saya tidak akan pernah melupakan perasaan kekosongan dan kesepian yang saya rasakan ketika kereta api meninggalkan stasiun.”³³

Pada musim gugur tahun 1929, empat tahun sebelum Gordon berangkat ke Inggris, Marjorie telah mendaftarkan diri untuk mengikuti kelas-kelas di Universitas Utah, hanya untuk mendapati bahwa ayahnya telah kehilangan pekerjaan akibat Depresi Besar. Dia segera membatalkan kelas-kelasnya dan mendapatkan sebuah pekerjaan sebagai sekretaris untuk membantu mendukung orangtuanya dan kelima adiknya—suatu upaya yang berlanjut setelah Gordon kembali dari misinya tahun 1935. Dia tidak pernah lagi memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan resmi, tetapi dia bertekad untuk terus belajar, maka dia mendidik dirinya sendiri dengan membaca.

Watak ceria, etos kerja, dan komitmen besar Marjorie terhadap Injil menimbulkan rasa cintanya kepada Gordon, dan dia terkesan dengan kebaikan hati dan iman Gordon. “Sewaktu kami mendekati ke jenjang pernikahan,” dia berkata, “Saya merasa sangat yakin bahwa Gordon mencintai saya. Tetapi bagaimanapun saya juga tahu bahwa saya tidak akan pernah menjadi yang utama baginya. Saya



Marjorie Pay

tahu saya akan menjadi yang kedua dalam kehidupannya dan bahwa Tuhan akan menjadi yang utama baginya. Dan itu tidak masalah.” Dia melanjutkan: “Tampaknya bagi saya bahwa jika Anda memahami Injil dan tujuan keberadaan kita di sini, Anda akan menginginkan seorang suami yang mengutamakan Tuhan terlebih dahulu. Saya merasa aman mengetahui dia adalah orang seperti itu.”³⁴

Gordon dan Marjorie menikah di Bait Suci Salt Lake pada 29 April 1937, dan pindah ke rumah musim panas Hinckley di East Mill Creek. Mereka memasang tungku perapian, membuat perbaikan-perbaikan lain yang diperlukan untuk kehidupan sepanjang tahun, merawat kebun buah-buahan dan taman, dan mulai membangun rumah mereka sendiri pada sebidang tanah berdekatan. Maka kawasan pedesaan yang Gordon sukai selama musim-musim panas di masa kanak-kanaknya menjadi tempat di mana dia dan Marjorie akan

menjadikan rumah mereka dan membesarkan anak-anak mereka—Kathleen, Richard, Virginia, Clark, dan Jane.

Gordon dan Marjorie menegakkan rumah tangga yang penuh kasih, saling menghormati, kerja keras, dan berasaskan Injil. Doa keluarga harian memberikan jendela bagi anak-anak untuk melihat iman dan kasih orangtua mereka. Sewaktu keluarga berdoa bersama, anak-anak juga merasakan kedekatan dengan Bapa mereka di Surga.

Rumah Hinckley adalah tempat di mana diberlakukan beberapa aturan tetapi dengan harapan-harapan yang besar. Marjorie berbicara mengenai hal-hal yang tidak patut diperjuangkan. Menggambarkan mengenai pendekatan dalam berbagi peran sebagai orangtua bersama suaminya, dia berkata: “Saya telah belajar bahwa saya perlu memercayai anak-anak, sehingga saya mencoba untuk tidak pernah mengatakan tidak jika saya mungkin bisa mengatakan ya. Ketika kami membangun sebuah keluarga, itu adalah masalah berkomunikasi setiap hari dan memiliki sedikit waktu yang menyenangkan dalam prosesnya. Seperti yang dapat saya lihat bahwa bagaimanapun saya tidak akan mampu membuat semua keputusan bagi anak saya, saya berusaha untuk tidak mencemaskan mengenai setiap hal kecil.”³⁵ Sebagai akibat dari kepercayaan orangtua terhadap mereka, anak-anak merasa dihormati dan memperoleh pengalaman dan keyakinan. Dan ketika jawabannya tidak, anak-anak memahami bahwa itu bukan pembatasan sewenang-wenang.

Rumah Hinckley juga dipenuhi dengan tawa ria. Dia pernah berkata: “Satu-satunya jalan untuk bisa menjalani kehidupan adalah tertawa saat menjalaninya. Anda harus memilih tertawa atau menangis. Saya lebih suka tertawa. Tangisan membuat saya sakit kepala.”³⁶ Dengan orangtua yang dapat menertawakan diri mereka sendiri dan menemukan rasa humor dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak melihat rumah sebagai tempat berlindung yang menyenangkan.

Pelayanan Gereja senantiasa menjadi bagian kehidupan bagi Gordon dan Marjorie. Gordon melayani sebagai pengawas Sekolah Minggu pasak dan kemudian dipanggil dalam dewan umum Sekolah Minggu, di mana dia melayani selama sembilan tahun. Dia kemudian melayani sebagai penasihat dalam sebuah presidensi pasak dan sebagai presiden pasak, sementara Marjorie melayani dalam Pratama, Remaja Putri, dan Lembaga Pertolongan. Anak-anak

menyaksikan pelayanan Gereja sebagai kesempatan istimewa yang menyenangkan—suatu contoh yang masing-masing dari mereka akan ikuti dalam tahun-tahun dewasa mereka.

Persiapan Melalui Upaya-Upaya Profesional

Selama enam tahun pertama pernikahan Marjorie dan Gordon, Gordon terus bekerja dengan Komite Radio, Publisitas, dan Kepustakaan Misi Gereja. Dia berbakti dalam pekerjaannya, dan proyek-proyek dan tenggat waktu sering membawa dia pada titik lebih jauh dari kemampuan dan pengalamannya—dan lebih dari itu. Dalam sebuah surat kepada seorang teman, dia menulis:

“Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Pekerjaan dari komitennya dengan deretan nama panjang yang semakin bertambah dan semakin rumit dan semakin menarik

... Radio, film, dan berbagai jenis kepustakaan ... membuat saya terus berdoa, menjadi rendah hati, sibuk, dan berada di tempat kerja selama berjam-jam yang panjang Yang kesemuanya membuat saya bergantung sedikit lebih banyak pada kaca mata, ... sedikit lebih banyak pada bahu yang membungkuk ke depan, sedikit lebih tenang, dan sedikit lebih bertanya-tanya akan mengarah ke mana semua ini.”³⁷

Pada awal tahun 1940-an, Perang Dunia II membawa perubahan dalam pekerjaan Gordon. Pekerjaan misionaris penuh waktu menjadi terhenti karena perang, sehingga pekerjaannya menyediakan bahan-bahan misionaris menjadi tidak terlalu mendesak. Merasa bertanggung jawab untuk membantu dalam upaya peperangan, dia melamar pada sekolah calon perwira di Angkatan Laut Amerika Serikat. Akan tetapi, karena riwayatnya yang memiliki alergi dia tidak memenuhi syarat. “Saya tertekan atas penolakan itu,” dia kemudian mengakui “Perang sedang berlangsung, dan setiap orang melakukan sesuatu untuk membantu. Saya merasa bahwa saya seharusnya berperan serta dalam cara lain apa pun.”³⁸ Hasrat ini menuntun dia untuk melamar pekerjaan sebagai asisten pengawas untuk perusahaan Denver and Rio Grande Railroad. Karena kereta api adalah penting dalam mengerahkan pasukan-pasukan dan perbekalan untuk perang, Gordon merasa bahwa pekerjaan ini akan membantu dia melayani negaranya. Perusahaan menerima dia bekerja di tahun



Gordon B. Hinckley, 1951

1943, dan dia bekerja di depot mereka di Salt Lake City sampai dia dan keluarganya dipindahkan ke Denver, Colorado, tahun 1944.

Pengawas di perusahaan kereta api terkesan dengan pekerjaan Gordon, dan ketika perang berakhir pada tahun 1945, mereka menawarkan dia sebuah posisi permanen dengan masa depan profesional yang tampaknya cerah. Pada saat yang bersamaan, Penatua Stephen L Richards menelepon dan meminta Gordon untuk kembali bekerja penuh waktu di Gereja. Walaupun perusahaan kereta api dapat menawarkan gaji yang jauh lebih tinggi daripada Gereja, Gordon mengikuti hatinya dan kembali ke Salt Lake City.³⁹

Cakupan pekerjaan Gordon di kantor pusat Gereja tidak lama setelah itu diperluas dibandingkan dengan tanggung jawabnya sebelumnya. Pada tahun 1951 dia diangkat sebagai sekretaris pelaksana

Komite Misionaris Umum Gereja dan diberi tanggung jawab untuk mengawasi operasi sehari-hari Departemen Misionaris yang baru dibentuk. Departemen ini mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan menyebarkan Injil, termasuk produksi, penerjemahan, dan distribusi bahan-bahan yang digunakan oleh misionaris; pelatihan untuk misionaris dan presiden misi; dan media hubungan masyarakat yang digunakan untuk membangun jembatan dan menghilangkan mitos-mitos mengenai Gereja.⁴⁰

Pada musim gugur 1953, Presiden David O. McKay memanggil Gordon ke kantornya dan meminta dia untuk mempertimbangkan sebuah pertanyaan yang tidak berhubungan langsung dengan tugas-tugas Departemen Misionaris. “Brother Hinckley,” dia memulai, “seperti yang Anda tahu, kita sedang membangun sebuah bait suci di Swiss, dan itu akan berbeda dengan bait suci-bait suci kita yang lain di mana itu harus melayani anggota yang berbicara dalam banyak bahasa. Saya ingin Anda mencari cara untuk menyajikan petunjuk bait suci dalam berbagai bahasa Eropa sementara menggunakan pekerja bait suci dalam jumlah minimum.”⁴¹

Presiden McKay menyediakan sebuah tempat di mana Gordon dapat mencari ilham dan bebas dari tuntutan beban kerjanya di Departemen Misionaris. Pada malam-malam akhir pekan, Sabtu, dan terkadang Minggu, Gordon bekerja di sebuah ruangan kecil di lantai lima Bait Suci Salt Lake. Di banyak Minggu pagi, Presiden McKay bergabung dengannya untuk membagikan gagasan-gagasan, melihat dengan cermat penyajian tentang pemberkahan, dan berdoa memohon arahan.

Setelah merenungkan, berdoa, dan mencari wahyu, Gordon merekomendasikan agar penyajian tentang pemberkahan dibuat dalam bentuk film, dengan kata-kata petunjuk yang sakral disulihsuarkan dalam beberapa bahasa. Presiden McKay dan yang lainnya menyetujui rekomendasinya dan menugaskan dia untuk memproduksi film tersebut. Gordon bekerja bersama satu tim yang terdiri dari para profesional yang berbakat dan setia yang menuntaskan proyek pada bulan September 1955. Dia lalu secara pribadi membawa film tersebut ke Bait Suci Bern Swiss dan mengawasi persiapan-persiapan teknis untuk sesi pemberkahan awal.⁴²

Gordon tersentuh melihat karyanya mendatangkan sukacita bagi para Orang Suci di Eropa: “Sewaktu saya melihat orang-orang itu

berkumpul dari sepuluh negara untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci; sewaktu saya melihat orang-orang lanjut usia dari balik Tirai Besi yang telah kehilangan keluarga-keluarga mereka dalam perang yang telah memengaruhi mereka, dan menyaksikan ekspresi sukacita dan air mata kegembiraan yang datang dari hati mereka sebagai akibat dari kesempatan yang telah diberikan kepada mereka; sewaktu saya melihat para suami dan istri yang masih muda bersama keluarga mereka—anak-anak mereka yang ceria dan elok—dan melihat keluarga-keluarga tersebut disatukan dalam sebuah hubungan kekal, saya tahu dengan kepastian bahkan melampaui apa yang telah saya ketahui sebelumnya bahwa [Presiden McKay] diilhami dan diarahkan oleh Tuhan untuk mendatangkan berkat-berkat tak ternilai ini ke dalam kehidupan pria dan wanita yang beriman berkumpul dari berbagai bangsa di Eropa.”⁴³

Dua puluh tahun telah berlalu sejak Gordon kembali dari misinya, dan dia belum memenuhi impiannya untuk menerima gelar tingkat lanjut dan menjadi wartawan. Alih-alih, dia telah belajar menggunakan teknologi baru untuk menyebarkan firman Allah, mengembangkan hubungan yang positif dengan orang-orang dari keyakinan lain, mempelajari dan menulis pekerjaan sejarah Gereja, dan membantu mempersiapkan jalan bagi ribuan Orang Suci Zaman Akhir untuk menerima berkat-berkat dari bait suci. Pengalaman-pengalaman ini akan berfungsi sebagai landasan bagi pelayanan yang akan dia berikan selama sisa kehidupannya.

Pelayanan Sebagai Asisten Dua Belas

Pada hari Sabtu, 5 April 1958, putra Gordon dan Marjorie, Richard menjawab sebuah panggilan telepon. Penelepon tidak menyebut namanya, tetapi Richard mengenali suara Presiden David O. McKay dan bergegas untuk memberitahukan kepada ayahnya. Setelah berbicara singkat dengan Presiden McKay, Gordon segera mandi, mengganti bajunya, dan langsung mengendarai mobil ke kantor Presiden Gereja. Karena dia telah menerima penugasan dari Presiden McKay sebelumnya, dia berpikir bahwa dia akan diminta membantu sesuatu dalam persiapan untuk sesi konferensi umum keesokan harinya. Dia terkejut mendapati bahwa Presiden McKay memiliki sesuatu yang lain di benaknya. Setelah ucapan salam yang ramah, Presiden McKay

meminta Gordon untuk melayani sebagai Asisten Dua Belas. Para Pemimpin Utama yang melayani dalam posisi ini, yang dihentikan tahun 1976, adalah para Pembesar Umum Gereja. Gordon masih melayani sebagai presiden Pasak East Mill Creek ketika Presiden McKay memberikan panggilan ini.

Keesokan harinya, Penatua Gordon B. Hinckley menerima suara dukungan dalam konferensi umum. Walaupun dia mengakui dalam ceramah konferensi pertamanya bahwa dia “diliputi dengan perasaan tidak mampu,” dia menerima tanggung jawab barunya dengan iman dan semangat.⁴⁴

Satu tugas utama yang menjadi tanggung jawab Penatua Hinckley sebagai Asisten Dua Belas adalah untuk mengawasi pekerjaan Gereja di seluruh Asia. Dia tidak mengetahui banyak mengenai orang-orang di sana dan tidak berbicara satu pun bahasa-bahasa mereka, tetapi dengan cepat dia menyukainya, dan mereka menyukai dia. Kenji Tanaka, seorang anggota Orang Suci Zaman Akhir, menceritakan mengenai pertemuan pertama Penatua Hinckley di Jepang: “Semangat Penatua Hinckley dapat dilihat di matanya yang bersinar. Kata pertamanya kepada kami adalah *Subarashii!* [‘Luar biasa!’] Suasana pertemuan itu berubah dari kaku dan formal menjadi keramahan dan kedekatan dengannya, dan perasaan hangat menyelimuti suasana itu.”⁴⁵

Ini adalah perasaan yang dia bagikan ke mana pun dia pergi di Asia. Dia membantu orang-orang melihat bahwa dengan iman kepada Tuhan, mereka dapat mencapai hal-hal besar dan membantu Gereja tumbuh di tanah air mereka masing-masing. Dia juga tetap dekat dengan para misionaris penuh waktu, mengetahui bahwa ketekunan mereka akan memiliki dampak langsung terhadap orang-orang yang mereka layani.

Saksi Khusus bagi Nama Kristus

Deringan telepon yang menimbulkan perubahan hidupnya berbunyi pada hari Sabtu yang lain—30 September 1961. Kali ini Marjorie yang mendengar suara akrab dari Presiden McKay di saluran telepon. Sekali lagi Presiden Gordon B. Hinckley bergegas pergi ke kantor Presiden Gereja. Sekali lagi dia terkejut dan terharu

ketika dia mengetahui alasan untuk kunjungan tersebut. Ketika dia tiba, Presiden McKay mengatakan kepadanya, "Saya telah terilhami untuk mencalonkan Anda untuk mengisi kekosongan di Kuorum Dua Belas Rasul, dan kami ingin mendukung Anda hari ini dalam konferensi."⁴⁶ Sekali lagi Penatua Hinckley bergerak maju dengan iman dan semangat walaupun merasa tidak mampu.

Sebagai seorang Rasul, Penatua Hinckley menerima tanggung jawab tambahan. Dia terkadang bertemu dengan para pemimpin pemerintah dan para pembesar lainnya. Dia sering diminta untuk berbicara di depan umum mewakili Gereja untuk menangani kritik-kritik dan keresahan budaya di Amerika Serikat. Dia berada di garis terdepan dalam upaya-upaya untuk memperkuat kemampuan siaran Gereja dan untuk menggunakan teknologi dalam menyebarkan Injil di seluruh dunia. Bahkan dalam peran-peran yang diperluas ini, dia tidak pernah lupa akan tanggung jawabnya untuk memperkuat iman individu-individu dan keluarga-keluarga. Baik dia berbicara kepada satu orang atau sepuluh ribu orang, dia memiliki cara pribadi untuk memengaruhi orang, yaitu yang menjadi ciri khas pelayanannya: untuk membawa orang-orang, satu demi satu, kepada Kristus.

Penatua Hinckley melanjutkan tugasnya mengawasi pekerjaan di Asia selama tujuh tahun berikutnya, dan dia bersukacita melihat pertumbuhan teman-temannya di sana. Dia mengamati, "Adalah pengalaman yang mengilhami ... menyaksikan cara bagaimana Tuhan melaksanakan rancangan agung-Nya di bagian-bagian bumi itu."⁴⁷

Sewaktu penugasan berubah di antara Kuorum Dua Belas Rasul, Penatua Hinckley menerima kesempatan untuk melayani di bagian-bagian lain di dunia. Ke mana pun dia pergi, dia menunjukkan kepedulian terhadap individu. Pada tahun 1970, ketika dia mengawasi pekerjaan Gereja di Amerika Selatan, dia mengadakan perjalanan ke Cile setelah mengetuai sebuah konferensi pasak di Peru. Dua hari setelah tiba di Cile, dia mengetahui bahwa sebuah gempa bumi yang menghancurkan telah melanda Peru dan bahwa empat misionaris hilang. Dia segera membuat rencana untuk kembali ke Peru walaupun itu akan menunda kepulangannya. "Hati nurani saya mengatakan bahwa saya tidak bisa pulang sementara di sana ada misionaris yang hilang," dia berkata.⁴⁸

Dia tiba di Lima, Peru, pada hari berikutnya. Ketika misionaris yang hilang tersebut menemukan seorang operator radio amatir, mereka bisa menelepon Lima, dan Penatua Hinckley berbicara kepada mereka. Misionaris tersebut berada di sebuah ruangan kecil yang dipenuhi dengan orang-orang yang selamat lainnya, dan percakapan mereka disiarkan melalui pengeras suara. “Sewaktu suara Penatua Hinckley berbicara melalui pengeras suara di ruangan tersebut yang dipadati dengan orang-orang yang gaduh ingin berbicara di radio, tiba-tiba seluruh ruangan menjadi tenang. Walaupun dia berbicara dalam bahasa Inggris, dan orang-orang ini semua berbahasa Spanyol, mereka mulai berbicara di antara satu sama lain secara berbisik dan menanyakan, ‘Siapa orang itu?’ Terdapat perasaan, bahkan di tengah-tengah kegaduhan itu, bahwa suara tersebut bukan berasal dari orang biasa.”⁴⁹

Selama dua tahun pertama mengawasi Gereja di Amerika Selatan, Penatua Hinckley mengunjungi setiap misi; menciptakan misi-misi baru di Kolombia dan Ekuador; membantu menciptakan pasak-pasak baru di Lima, Peru, dan São Paulo, Brasil; dan membantu menyelesaikan hambatan visa bagi misionaris yang dipanggil untuk melayani di Argentina. Dia berada di tengah-tengah sedang melakukan lebih banyak lagi ketika, di bulan Mei 1971, dia ditugaskan untuk mengawasi delapan misi di Eropa.⁵⁰

Penatua Hinckley sering merasa lelah karena jadwal yang padat ini. Dia selalu senang kembali pulang dan meluangkan waktu bersama Marjorie dan anak-anak. Akan tetapi, Marjorie bisa mengetahui bahwa ketika dia jauh dari tempat kerja terlalu lama, dia menjadi gelisah. Pemanggilannya sebagai Rasul—salah satu dari “saksi khusus bagi nama Kristus di seluruh dunia” (A&P 107:23)—tidak pernah jauh dari pikirannya.

Tanggung Jawab Besar sebagai Penasihat dalam Presidensi Utama

Pada 5 Juli 1981, setelah melayani di Kuorum Dua Belas selama hampir 20 tahun, Penatua Hinckley menerima panggilan mengejutkan yang lain. Presiden Spencer W. Kimball, yang waktu itu Presiden Gereja, meminta dia untuk melayani sebagai penasihat dalam

Presidensi Utama, selain Presiden N. Eldon Tanner dan Marion G. Romney. Ini tidak lazim tetapi tidak berarti belum pernah terjadi sebelumnya dari pola memiliki dua penasihat. Presiden Kimball dan kedua penasihatnya tidak sehat secara fisik dan memerlukan dukungan tambahan dalam Presidensi.⁵¹

Pada ceramah konferensi umum pertamanya dalam kapasitas baru ini, Presiden Hinckley mengatakan: “Hasrat saya satu-satunya adalah untuk melayani dengan setia kapan saja saya dipanggil Panggilan sakral ini telah membuat saya sadar akan kelemahan-kelemahan saya. Jika saya telah menyakiti siapa pun, saya minta maaf dan berharap Anda mengampuni saya. Apakah penugasan ini lama atau singkat, saya berjanji untuk berusaha sebaik mungkin, disertai dengan kasih dan iman.”⁵²

Upaya terbaiknya diperlukan karena kesehatan Presiden Kimball, Tanner, dan Romney menurun. Sebagian besar pekerjaan sehari-hari Presidensi Utama jatuh ke tangan Presiden Hinckley. Dia juga memikul banyak dari tanggung jawab untuk upaya-upaya yang lebih besar, seperti pengudusan Bait Suci Jordan River Utah. Selain itu, dia menghadapi sejumlah kritik dari publik terhadap Gereja dan para pemimpinnya, baik di masa lalu maupun yang sekarang. Pada konferensi umum bulan April 1982 dia memberikan nasihat:

“Kita hidup dalam masyarakat yang hidup dari kritik Saya mendesak Anda untuk melihat gambaran besar dan berhenti khawatir mengenai hal-hal kecil Ini hanya hal yang kecil dibandingkan dengan besarnya pelayanan [para pemimpin Gereja] dan dengan besarnya kontribusi mereka.”⁵³

Presiden Tanner meninggal pada 27 November 1982, dan kesehatan Presiden Kimball dan Romney menurun hingga pada titik sehingga pada bulan konferensi umum April 1983, Presiden Hinckley, yang waktu itu telah dipanggil sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, duduk di samping dua kursi kosong di podium. Dengan cara yang sangat pribadi, dia merasakan apa yang pernah dia sebut “kesendirian kepemimpinan.”⁵⁴

Presiden Hinckley melanjutkan dengan perhatian dan doa, tidak ingin mendahului nabi. Dia memanggil para anggota Dua Belas—khususnya Penatua Ezra Taft Benson, presiden kuorum—untuk



Presiden Gordon B. Hinckley dalam konferensi umum pada saat dia satu-satunya anggota Presidensi Utama yang cukup sehat untuk hadir

bantuan dalam menjalankan urusan sehari-hari Gereja. Presiden Hinckley bekerja keras bergandengan tangan dengan Kuorum Dua Belas, selalu dibimbing oleh nasihat dari Presiden Kimball. Bagaimanapun, dia merasakan beban besar.

Walaupun tanggung jawab Presiden Hinckley dalam Presidensi Utama membuat dia harus berada di Salt Lake City sebagian besar waktu, dia terkadang mengadakan perjalanan untuk melayani para anggota dan misionaris di bagian-bagian lain di dunia. Pada tahun 1984 dia kembali ke Filipina. Delapan belas tahun sebelumnya dia telah menguduskan gedung pertemuan pertama di sana; sekarang dia akan menguduskan bait suci pertama. Dalam doa pengudusan, dia berkata:

“Bangsa Filipina ini adalah bangsa yang terdiri dari banyak pulau yang rakyatnya mencintai kebebasan dan kebenaran, yang hatinya peka terhadap kesaksian para hamba-Mu, dan yang responsif terhadap pesan Injil kekal. Kami bersyukur kepada-Mu untuk iman mereka. Kami bersyukur kepada-Mu untuk roh pengorbanan mereka.

Kami bersyukur kepada-Mu untuk mukjizat kemajuan pekerjaan-Mu di tanah ini.”⁵⁵

Kemajuan berkelanjutan Gereja terlihat jelas di bulan Juni 1984 ketika, mewakili Presidensi Gereja, Presiden Hinckley mengumumkan pemanggilan Presidensi Area—para anggota Tujuh Puluh yang akan tinggal di seluruh dunia dan mengawasi pekerjaan Gereja di area-area geografis yang ditugaskan. Bekerja di bawah arahan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, para pemimpin ini akan memberikan banyak kepemimpinan dan pelatihan yang diperlukan di area-area mereka. “Kami tidak bisa membuat semua keputusan di Salt Lake City,” dia berkata. “Kami harus berbuat sesuatu mengenai mendesentralisasikan wewenang.”⁵⁶ Kira-kira satu tahun kemudian, berbicara kepada para pemimpin Gereja dari seluruh dunia, Presiden Hinckley berkata: “Saya yakin bahwa ini adalah langkah maju yang diilhami dan besar yang telah kami ambil dalam beberapa bulan terakhir. Saya yakin bahwa seringnya para orang-orang yang baik ini berada di tengah Anda memberikan Anda ketenangan batin yang besar. Para Pemimpin Utama ini pada dasarnya berusaha menyatukan seluruh tubuh Gereja bersama.”⁵⁷

Setelah memimpin Gereja melalui pertumbuhan yang luar biasa selama 12 tahun, Presiden Spencer W. Kimball wafat pada 5 November 1985. Rasul senior, Presiden Ezra Taft Benson, ditetapkan sebagai Presiden Gereja. Dia meminta Gordon B. Hinckley untuk melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama dan Thomas S. Monson untuk melayani sebagai Penasihat Kedua. Dengan tiga anggota Presidensi Utama yang sehat ini, Presiden Hinckley merasa bebannya menjadi lebih ringan dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengunjungi para Orang Suci di seluruh dunia.

Dalam waktu beberapa tahun, kesehatan Presiden Benson mulai menurun, dan tanggung jawab sehari-hari dalam menjalankan Gereja jatuh kembali ke tangan Presiden Hinckley. Namun, kali ini dia tidak sendirian dalam Presidensi Utama. Dengan vitalitas dan energi, Presiden Hinckley dan Presiden Monson menjaga Gereja berada di jalur yang benar, selalu menghormati pemanggilan Presiden Benson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Mereka mengembangkan pertemanan dan kemitraan yang kuat, abadi.



Presiden Ezra Taft Benson (tengah) dengan para penasihatnya, Presiden Gordon B. Hinckley (kiri) dan Presiden Thomas S. Monson (kanan), dalam konferensi umum

Presiden Benson meninggal pada 30 Mei 1994, dan Presiden Howard W. Hunter menjadi Presiden Gereja. Sekali lagi, Presiden Hinckley dan Presiden Monson melayani sebagai penasihat. Pada bulan Juni, Presiden dan Sister Hinckley mendampingi Presiden Hunter dan istrinya Inis dan Penatua M. Russell Ballard dan istrinya, Barbara, ke Nauvoo, Illinois, untuk menghadiri peringatan ke-150 tahun Joseph dan Hyrum Smith mati syahid. Ini akan menjadi satu-satunya perjalanan yang Presiden Hunter dan Presiden Hinckley akan lakukan bersama-sama. Presiden Hunter telah bergumul dengan masalah kesehatan selama bertahun-tahun, dan kesehatannya menurun dengan cepat setelah perjalanan ini. Pada 27 Februari 1995, dia meminta Presiden Hinckley untuk memberikan berkat imam. Dalam pemberkatan tersebut, Presiden Hinckley mendoakan bagi kesehatan Presiden Hunter tetapi juga berkata bahwa dia berada di tangan Tuhan.⁵⁸ Beberapa hari kemudian, pada 3 Maret 1995, Presiden Hunter meninggal dunia.

Nabi, Pelihat, dan Pewahyu dan Presiden Gereja

Kematian Presiden Hunter, walaupun tidak mengejutkan, membuat keluarga Hinckley sangat sedih. Sebagai Rasul senior, Presiden

Hinckley adalah yang berikutnya dalam garis kepemimpinan untuk menjadi Presiden Gereja. Sister Hinckley mengenang saat mereka menerima berita mengenai kematian Presiden Hunter: “Presiden Hunter telah pergi, dan kami ditinggalkan untuk maju terus. Saya merasa sangat sedih, merasa sendirian. Gordon juga demikian. Dia kelu. Dan dia merasa sangat kesepian. Tidak seorang pun dapat memahami apa yang dia lalui.”⁵⁹

Setelah pemakaman Presiden Hunter, Presiden Hinckley mendapatkan hiburan dalam bait suci. Sendirian dalam ruang pertemuan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas di Bait Suci Salt Lake, dia membaca tulisan suci dan merenungkan mengenai apa yang dia baca. Dia merenungkan mengenai kehidupan, pelayanan, dan Pendamaian Yesus Kristus. Kemudian dia menelaah potret-potret di dinding, yang menggambarkan seluruh Presiden Gereja dari Joseph Smith hingga Howard W. Hunter. Dia mencatat pengalaman ini dalam jurnalnya:

“Saya berjalan di sekeliling di depan potret-potret ini dan memandang ke dalam mata pria-pria yang ada di dalamnya. Saya merasa hampir seolah-olah saya dapat berbicara kepada mereka. Saya merasa hampir seolah-olah mereka berbicara kepada saya dan memberikan ketenteraman Saya duduk di kursi yang telah saya duduki sebagai penasihat pertama Presiden. Saya meluangkan waktu cukup lama memandang pada potret-portret itu. Setiap orang tampaknya hampir menjadi hidup. Mata mereka tampaknya memandang ke arah saya. Saya merasa bahwa mereka memberi dorongan semangat kepada saya dan menjanjikan dukungan mereka. Mereka tampaknya berkata kepada saya bahwa mereka telah berbicara mewakili sebuah dewan yang diadakan di surga, bahwa saya tidak perlu takut, bahwa saya akan diberkati dan didukung dalam pelayanan saya.

“Saya berlutut dan memohon kepada Tuhan. Saya lama berbicara kepada-Nya dalam doa Saya yakin bahwa melalui kuasa Roh, saya mendengar firman Tuhan, tidak melalui suara, tetapi sebuah perasaan hangat yang terasa di dalam hati saya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang saya telah ajukan dalam doa.”⁶⁰

Setelah pengalaman ini dia kembali mencatat pikiran-pikirannya: “Saya merasa lebih baik, dan saya memiliki kepastian yang jauh lebih kuat di dalam hati saya bahwa Tuhan sedang melakukan



Presiden Gordon B. Hinckley di podium dalam konferensi umum

kehendaknya berkenaan dengan perkara dan kerajaan-Nya, bahwa saya akan didukung sebagai Presiden Gereja dan nabi, pelihat, dan pewahyu, dan melayani dalam waktu seperti ini sebagaimana yang Tuhan kehendaki. Dengan penegasan dari Roh di dalam hati saya, saya sekarang siap untuk bergerak maju melakukan pekerjaan dengan segenap kemampuan saya. Sulit bagi saya untuk percaya bahwa Tuhan menempatkan saya dalam tanggung jawab yang paling

tinggi dan sakral ini Saya berharap bahwa Tuhan telah melatih saya untuk melakukan apa yang Dia harapkan dari saya. Saya akan memberikan kesetiaan total saya, dan saya pasti akan mengupayakan arahan-Nya.”⁶¹

Presiden Gordon B. Hinckley ditetapkan sebagai Presiden Gereja pada 12 Maret 1995, dan keesokan harinya dia berbicara pada sebuah konferensi pers dan menjawab pertanyaan-pertanyaan wartawan. Penatuan Jeffrey R. Holland melaporkan bahwa “menjelang akhir dari tanya-jawab yang hangat, sering jenaka, selalu menang terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan dalam konferensi pers ini, Presiden Hinckley ditanya oleh seorang wartawan, ‘Apa yang akan menjadi fokus Anda? Apa yang akan menjadi tema administrasi Anda?’

“Secara insting dia menjawab, ‘Lanjutkan. Ya. Tema kami adalah untuk melanjutkan pekerjaan besar yang telah dilanjutkan oleh para pendahulu kami.’”⁶²

Presiden Hinckley tetap setia pada janji itu. Dengan menghormati para nabi yang telah mendahuluinya, dia melanjutkan dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan. Dan dengan iman kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus, dia mengikuti wahyu untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan cara-cara baru.

Menampilkan Gereja “Dari Keadaan Tak Dikenal” (D&P 1:30)

Menjelang awal pelayanan Presiden Hinckley, Penatua Neal A. Maxwell dari Kuorum Dua Belas mengamati: “Presiden Hinckley membantu menuntun Gereja dari keadaan tak dikenal. Gereja tidak dapat bergerak maju sebagaimana yang seharusnya jika kita tersembunyi di bawah gantang. Seseorang harus melangkah maju, dan Presiden Hinckley bersedia melakukannya. Dia adalah seorang pria yang memiliki pengetahuan sejarah dan modern pada saat yang bersamaan, dan dia memiliki karunia untuk mengungkapkan yang memungkinkan dia untuk menyajikan pesan kita dengan cara yang menarik perhatian bagi orang di mana pun berada.”⁶³

Latar belakang luas yang dimiliki Presiden Hinckley dalam media dan penyiaran membantu mempersiapkan diri untuk upaya ini. Sebagai Presiden Gereja, dia sering mengadakan wawancara dengan wartawan di seluruh dunia, menjawab pertanyaan mereka mengenai ajaran dan kebijakan Gereja dan memberikan kesaksiannya

tentang Juruselamat dan Injil yang dipulihkan. Setiap kali, pengertian meningkat dan pertemanan berkembang.

Yang menjadi perhatian khusus adalah sebuah wawancara tahun 1996 dengan wartawan veteran Mike Wallace dari program televisi *60 Minutes*. Tn. Wallace dikenal sebagai pewawancara yang keras, dan Presiden Hinckley mengakui awalnya sedikit ragu sebelum acara tersebut ditayangkan pada televisi nasional di Amerika Serikat. “Jika hasilnya akan bermanfaat, saya akan bersyukur,” dia berkata. “Jika tidak, saya berjanji tidak akan menginjakkan kaki lagi ke dalam jebakan seperti itu lagi.”⁶⁴

Wawancaranya bermanfaat, menunjukkan banyak aspek positif dari Gereja. Hasil lain adalah bahwa Mike Wallace dan Presiden Hinckley menjadi teman.

Pada tahun 2002, Salt Lake City menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Dingin, menempatkan Gereja dalam sorotan internasional Presiden Hinckley dan para penasihatnya dimintai pendapat mengenai bagian dari perencanaan. “Kami telah membuat keputusan cermat bahwa kami tidak akan menggunakan ini sebagai waktu atau tempat untuk mencari jiwa,” dia berkata, “tetapi kami yakin bahwa dari peristiwa yang penting ini akan datang hal yang indah bagi Gereja.”⁶⁵ Dia benar. Puluhan ribu orang mengunjungi Lembah Salt Lake dan disambut oleh tuan rumah yang ramah—para Orang Suci Zaman Akhir dan orang-orang lain yang bekerja sama untuk menciptakan pertandingan olimpiade yang berhasil. Para pengunjung ini berjalan di sekeliling Taman Bait Suci, mendengarkan Paduan Suara Tabernakel, dan mengunjungi Perpustakaan Sejarah Keluarga. Miliaran orang melihat Bait Suci Salt Lake melalui televisi dan melihat Gereja ditayangkan secara positif oleh para wartawan. Itu adalah, sebagaimana yang Presiden Hinckley katakan, “hal yang luar biasa bagi Gereja.”

Selain menggunakan sarana-sarana komunikasi yang sudah lama dibangun, Presiden Hinckley menerapkan inovasi. Misalnya, dia melihat Internet sebagai sarana untuk membawa Gereja lebih dekat kepada anggotanya dan membagikan Injil yang dipulihkan kepada mereka dari keyakinan lain. Selama pelayanannya, Gereja meluncurkan LDS.org, FamilySearch.org, dan Mormon.org.

Pada 23 Juni 2004, hari ketika Presiden Hinckley berusia 94 tahun, dia dianugerahi Medali Kebebasan Presiden, penghargaan warga sipil tertinggi di Amerika Serikat. Sebagai tanggapan dia berkata: "Saya sangat terhormat untuk menerima penghargaan bergengsi ini dari Presiden Amerika Serikat. Saya sangat bersyukur. Dalam arti yang lebih luas, itu mengakui dan menghormati Gereja yang telah memberikan saya begitu banyak kesempatan dan yang kepentingannya telah saya coba untuk layani."⁶⁶ Dia melihat penghargaan ini sebagai lambang dari reputasi Gereja yang semakin positif dan bukti bahwa Gereja sesungguhnya sedang ditampilkan dari keadaan tak dikenal.

Perjalanan di antara para Orang Suci Zaman Akhir

Presiden Hinckley tidak suka situasi ketat dalam perjalanan, tetapi hasratnya untuk melayani di antara para Orang Suci Zaman Akhir lebih kuat daripada hasratnya untuk tetap berada di rumah. Dia mengatakan bahwa dia ingin "berada di antara umat kita untuk menyatakan penghargaan dan dorongan semangat, serta untuk memberikan kesaksian tentang keilahian pekerjaan Tuhan."⁶⁷ Pada awal pelayanannya dia memberikan komentar, "Saya bertekad bahwa selagi saya memiliki kekuatan saya akan ke luar di antara orang-orang di dalam negeri dan di luar negeri Saya berniat untuk terus bergerak dengan semangat selama saya masih bisa. Saya ingin berbaur dengan orang-orang yang saya kasihi."⁶⁸

Selama pelayanannya sebagai Presiden Gereja, dia mengadakan perjalanan secara luas di dalam negeri Amerika Serikat mengunjungi lebih dari 90 negara di luar Amerika Serikat. Secara keseluruhan, dia mengadakan perjalanan dengan menempuh jarak lebih dari satu juta mil (1,6 juta kilometer) sebagai Presiden Gereja, bertemu dengan para Orang Suci di seluruh bagian dunia.⁶⁹

Di beberapa area, orang-orang harus melakukan upaya yang lebih besar untuk bertemu dengan dia daripada yang dia lakukan untuk menemui mereka. Misalnya, pada tahun 1996 dia dan Sister Hinckley mengunjungi Filipina, di mana anggota Gereja telah tumbuh menjadi lebih dari 375.000. Presiden dan Sister Hinckley dijadwalkan untuk berbicara di suatu malam pada sebuah pertemuan di Stadion Araneta Manila. Pada pertengahan sore hari itu, stadion "penuh melampaui kapasitas. Barisan antrean mulai terbentuk pada pukul



Presiden Hinckley senang “ke luar di antara orang-orang di dalam negeri dan di luar negeri.”

7:00 pagi untuk sebuah pertemuan yang baru dijadwalkan akan mulai dua belas jam lagi. Hitungan resmi kemudian menunjukkan bahwa sekitar 35.000 anggota telah memadati stadion berkapasitas 25.000 tempat duduk termasuk lorong-lorong dan tempat-tempat terbuka di mana orang banyak berkumpul. Banyak Orang Suci telah mengadakan perjalanan dua puluh jam dengan perahu dan bus untuk datang ke Manila. Bagi sebagian orang, biaya perjalanan tersebut sama dengan beberapa bulan gaji

“Ketika Presiden Hinckley mendengar berita bahwa stadion penuh dan bahwa manajer bangunan bertanya-tanya apakah ada cara lain mereka dapat memulai pertemuan lebih awal, dia segera berkata, ‘Mari kita mulai.’ Dia dan Sister Hinckley memasuki gelanggang yang luas itu Seolah-olah direncanakan, jemaat secara spontan berdiri, bertepuk tangan, dan kemudian mulai menyanyikan dengan emosional lagu ‘Kami Bersyukur bagi Nabi.’”⁷⁰

Mengetahui bahwa dia dan para pemimpin utama lainnya tidak bisa pergi ke mana pun mereka mau, Presiden Hinckley mendukung penggunaan teknologi untuk mengajar para pemimpin di seluruh dunia. Menggunakan teknologi satelit, dia mengetuai siaran pelatihan kepemimpinan, yang pertama diadakan di bulan Januari 2003.

*Mempromosikan Pentingnya Belajar dan Mengajar
Kebenaran Rohani dan Keduniawian*

Presiden Hinckley menyatakan: “Tidak seorang pun dari kita ... cukup mengetahui. Proses pembelajaran adalah proses yang tak berkesudahan. Kita harus membaca, kita harus mengamati, kita harus mengasimilasi, dan kita harus merenungkan apa yang membuka pikiran kita.”⁷¹ Dia juga mengatakan: “Pengajaran yang efektif adalah inti dari kepemimpinan di Gereja. Kehidupan kekal hanya akan datang ketika para pria dan wanita diajar sedemikian efektifnya sehingga mereka mengubah dan mendisiplinkan hidup mereka. Mereka tidak dapat dipaksa ke dalam kebenaran atau ke dalam surga. Mereka harus dibimbing, dan itu berarti pengajaran yang efektif.”⁷²

Presiden Hinckley berhasrat untuk memberikan lebih banyak makanan rohani bagi para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia. Pada tahun 1995 dia dengan bersemangat menyetujui sebuah rencana untuk menerbitkan seri baru buku-buku yang akan memberikan kepada para anggota Gereja sebuah perpustakaan Injil. Tidak lama kemudian Gereja mulai menerbitkan seri ini, yang disebut *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*, yang mana buku ini adalah bagiannya.

Pembelajaran mengenai hal-hal dunia juga penting bagi Presiden Hinckley. Dia khawatir mengenai para anggota Gereja di kawasan-kawasan yang sangat miskin di dunia yang tidak mampu memperoleh pendidikan yang lebih tinggi atau pelatihan kejuruan. Tanpa pendidikan dan pelatihan seperti itu, kebanyakan dari mereka akan tetap dalam kemiskinan. Dalam sesi imamat konferensi umum April 2001, Presiden Hinckley mengatakan:

“Dalam upaya untuk memperbaiki situasi ini, kami mengusulkan sebuah rencana—rencana yang kami yakin diilhami oleh Tuhan. Gereja sedang menghimpun dana yang sebagian besar dari kontribusi para Orang Suci Zaman Akhir yang setia yang telah dan akan memberikan kontribusi untuk tujuan ini. Kami sangat bersyukur kepada mereka Kami akan menyebutnya Dana-tetap Pendidikan.”⁷³

Presiden Hinckley menjelaskan bahwa mereka yang memperoleh manfaat dari program akan diberikan pinjaman, yang diambil dari dana yang disumbangkan oleh para anggota Gereja, untuk sekolah atau pelatihan kejuruan. Setelah menyelesaikan pendidikan

atau pelatihan mereka, mereka akan diharapkan untuk membayar pinjaman mereka sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk membantu yang lain. Presiden Hinckley juga menjelaskan bahwa Dana-tetap Pendidikan akan “didasarkan pada asas-asas yang sama dengan asas-asas yang mendasari Dana-tetap Emigrasi,” yang Gereja dirikan pada tahun 1800-an untuk membantu para Orang Suci yang perlu beremigrasi ke Sion.⁷⁴

Dalam waktu enam bulan, para Orang Suci Zaman Akhir telah menyumbangkan jutaan dolar ke Dana-tetap Pendidikan.⁷⁵ Satu tahun setelah memperkenalkan rencana itu, Presiden Hinckley mengumumkan: “Upaya ini sekarang berada di atas landasan yang kuat Remaja putra dan putri yang berada di kawasan kurang mampu di dunia, remaja putra dan putri yang sebagian besar adalah purna misionaris, akan dimungkinkan untuk memperoleh pendidikan yang baik yang akan mengangkat mereka keluar dari belenggu kemiskinan di mana leluhur mereka telah berjuang selama beberapa generasi.”⁷⁶ Program ini terus memberkati para Orang Suci Zaman Akhir, baik si penerima maupun si pemberi.

Bersaksi Mengenai Kesucian Pernikahan dan Keluarga

Dalam pertemuan Lembaga Pertolongan umum yang diadakan pada 23 September 1995, Presiden Hinckley mengatakan:

“Dengan sedemikian banyak penyesatan yang disampaikan sebagai kebenaran, dengan sedemikian banyak penipuan perihal standar-standar dan nilai-nilai, dengan sedemikian banyak pikatan serta bujukan untuk mengambil noda dunia, kami merasa harus memperingatkan dan mengingatkan lebih awal. Sebagai kelanjutan dari ini kami dari Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul saat ini mengeluarkan sebuah maklumat kepada Gereja dan kepada dunia sebagai sebuah pernyataan dan penegasan akan standar, ajaran, dan praktik yang berkenaan dengan keluarga yang para nabi, pelihat, dan pewahyu dari Gereja ini telah berulang kali nyatakan di sepanjang sejarahnya.”⁷⁷

Dengan pendahuluan ini, Presiden Hinckley membaca, untuk pertama kali di kepada umum, “Keluarga: Maklumat kepada Dunia.”

Kesucian pernikahan dan keluarga adalah tema terus-menerus dalam ajaran-ajaran Presiden Hinckley. Dia mengancam perundangan



“Kami menasihati orangtua dan anak-anak untuk memberikan prioritas tertinggi pada doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan pemberian petunjuk Injil, serta kegiatan keluarga yang sehat.”

dalam bentuk apa pun dan mendorong orangtua dan anak-anak untuk sabar terhadap satu sama lain, untuk mengasihi satu sama lain, untuk mengajar satu sama lain, dan untuk melayani satu sama lain. Dalam sepucuk surat tertanggal 11 Februari 1999, dia dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama mengatakan:

“Kami meminta para orang tua untuk membaktikan upaya terbaik mereka untuk mengajar dan membesarkan anak-anak mereka dalam asas-asas Injil yang akan mempertahankan mereka dekat dengan Gereja. Rumah adalah dasar dari suatu kehidupan yang saleh, dan tidak ada perantara lain yang dapat mengambil tempatnya atau memenuhi fungsi penting dalam membawa ke depan tanggung jawab yang diberikan Allah ini.

Kami menasihati para orangtua dan anak-anak untuk memberikan prioritas tertinggi bagi doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan pengajaran Injil, dan kegiatan-kegiatan keluarga yang sehat. Betapa pun berharga dan pantasnya tuntutan atau kegiatan lain, itu tidak boleh diizinkan untuk menggantikan tugas-tugas yang ditetapkan secara ilahi yang hanya orangtua dan keluarga dapat lakukan secara memadai.”⁷⁸

Menjangkau Orang Insaf Baru

Presiden Hinckley senang melihat orang-orang dalam jumlah besar bergabung ke dalam Gereja, tetapi dia khawatir mengenai individu-individu yang diwakili oleh jumlah tersebut. Pada awal pelayanannya dia berkata:

“Dengan jumlah orang insaf yang senantiasa meningkat, kita harus mengerahkan upaya yang semakin substansial untuk membantu mereka sewaktu mereka menemukan jalan mereka. Setiap dari mereka membutuhkan tiga hal: seorang teman, sebuah tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan ‘firman Allah yang baik’ (Moroni 6:4). Adalah tugas dan kesempatan kita untuk menyediakan hal-hal ini.”⁷⁹

Memperkuat orang insaf baru adalah tema terus-menerus bagi Presiden Hinckley. Penatua Jeffrey R. Holland membagikan laporan berikut mengenai dia yang menekankan tema ini: “Dengan mata yang bersinar dan sebuah tangan dipukulkan pada meja di depannya, dia berkata kepada Dua Belas baru-baru ini, ‘Brethren, ketika hidup saya berakhir dan pelayanan akhir berakhir, saya akan muncul saat saya lewat, memandang mata Anda masing-masing, dan mengatakan, “Bagaimana dengan pekerjaan retensi kita?”’⁸⁰

Pembangunan Bait Suci

Pada tahun 1910, tahun Gordon B. Hinckley dilahirkan, ada 4 bait suci yang beroperasi di dunia, dan semuanya ada di Utah. Pada tahun 1961, ketika dia ditahbiskan sebagai Rasul, jumlahnya telah meningkat menjadi 12. Kemajuan ini adalah signifikan, tetapi Penatua Hinckley sering mengungkapkan kekhawatiran bahwa banyak orang di dunia memiliki akses terbatas pada berkat-berkat bait suci. Pada tahun 1973, sewaktu melayani sebagai ketua Komite Bait Suci Gereja, dia menulis dalam jurnalnya: “Gereja dapat membangun [banyak] bait suci [yang lebih kecil] untuk biaya Bait Suci Washington [yang waktu itu sedang dibangun]. Itu akan membawa bait suci kepada orang-orang alih-alih mengharuskan orang-orang menempuh perjalanan jarak yang sangat jauh untuk pergi ke bait suci.”⁸¹

Ketika dia didukung sebagai Presiden Gereja tahun 1995, jumlah bait suci yang beroperasi meningkat menjadi 47, tetapi hasratnya untuk memiliki lebih banyak bait suci masih kuat. Dia berkata, “Hasrat kuat saya adalah untuk memiliki bait suci di mana pun diperlukan



Presiden Hinckley mengaplikasikan adukan semen pada upacara batu penutup sebelum pengudusan Bait Suci Nauwoo Illinois tahun 2002.

agar umat kita, di mana pun mereka mungkin berada, dapat, tanpa melakukan banyak pengorbanan, datang ke Rumah Tuhan untuk tata cara mereka sendiri dan untuk kesempatan melakukan pekerjaan perwakilan bagi mereka yang sudah mati.”⁸²

Pada konferensi umum bulan Oktober 1997, Presiden Hinckley menyampaikan sebuah pengumuman bersejarah: Gereja akan mulai membangun bait suci-bait suci yang lebih kecil di seluruh dunia.⁸³ Dia kemudian mengatakan, “Konsep bait suci yang lebih kecil datang, saya pikir, sebagai wahyu langsung.”⁸⁴ Pada tahun 1998 dia mengumumkan bahwa 30 bait suci baru yang lebih kecil, beserta bait suci-bait suci lain yang sudah direncanakan atau yang sedang dibangun, akan mencakup “total 47 bait suci baru selain 51 bait suci yang sekarang beroperasi.” Dengan semua orang yang mendengarkan menjadi senang, Presiden Hinckley kemudian menambahkan, “Saya pikir kita lebih baik menambahkan 2 bait suci lagi untuk menjadikannya genap menjadi 100 pada akhir abad ini, 2.000 tahun ‘sejak kedatangan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus

dalam daging' (A&P 20:1)." Lalu dia menjanjikan, "Masih akan ada tambahan lagi di waktu yang akan datang."⁸⁵

Pada 1 Oktober 2000, Presiden Hinckley menguduskan Bait Suci Boston Massachusetts, bait suci yang ke-100 yang beroperasi. Sebelum akhir tahun 2000, dia menguduskan dua bait suci lagi. Ketika dia meninggal tahun 2008, Gereja memiliki 124 bait suci yang beroperasi, dengan 13 lagi sudah diumumkan akan dibangun. Presiden Hinckley telah terlibat dalam perencanaan dan pembangunan sebagian besar darinya, dan dia secara pribadi telah menguduskan 85 dari bait suci tersebut dan telah menguduskan ulang 13 (8 dari pengudusan ulang adalah bait suci yang telah dia kuduskan sebelumnya).

Pusat Konferensi

Pada konferensi umum bulan Oktober 1995, Presiden Hinckley mengisyaratkan sebuah gagasan yang ada di dalam benaknya. Berbicara dari Tabernakel di Taman Bait Suci, dia berkata: "Tabernakel yang luar biasa ini tampaknya akan tumbuh lebih kecil setiap tahun. Kita sekarang bertemu dengan kelompok-kelompok yang jauh lebih besar yang berkumpul di bawah satu atap dalam beberapa konferensi-konferensi regional."⁸⁶ Pada konferensi umum bulan April 1996, Presiden Hinckley berkata lebih banyak lagi mengenai gagasannya:

"Saya menyesal bahwa banyak yang ingin bertemu dengan kami dalam Tabernakel pagi ini tidak bisa masuk. Ada banyak sekali yang berkumpul di halaman. Balai yang unik dan luar biasa ini, yang dibangun oleh leluhur pionir kita dan dikuduskan bagi penyembahan Tuhan, memiliki tempat duduk yang nyaman kira-kira 6.000. Sebagian dari Anda yang duduk di bangku-bangku yang keras itu selama dua jam mungkin mempertanyakan kata *dengan nyaman*.

Hati saya turut bersimpati kepada mereka yang ingin masuk dan tidak dapat ditampung. Kira-kira satu tahun yang lalu saya menyarankan kepada para Pemimpin Utama agar barangkali waktunya telah tiba ketika kita hendaknya mempelajari kemungkinan membangun rumah ibadah khusus lainnya dengan skala yang jauh lebih besar yang akan menampung tiga atau empat kali lipat jumlah yang dapat duduk dalam gedung ini."⁸⁷

Pada 24 Juli 1997, peringatan ke-150 kedatangan pionir di Lembah Salt Lake, pencangkulan pertama untuk bangunan baru—yang akan



Pusat Konferensi, yang Presiden Hinckley kuduskan pada konferensi umum Oktober 2000

disebut Pusat Konferensi—di blok utara Taman Bait Suci. Kurang dari tiga tahun kemudian, di bulan April 2000, sesi-sesi pertama konferensi umum diadakan di sini, walaupun bangunan tersebut belum selesai seluruhnya. Presiden Hinckley menguduskan Pusat Konferensi pada konferensi umum bulan Oktober 2000. Sebelum memanjatkan doa pengudusan, dia berdiri di mimbar, yang terbuat dari kayu kenari hitam yang telah dia tanam di halaman rumahnya sendiri, dan berkata:

“Hari ini kita akan menguduskannya sebagai sebuah rumah untuk menyembah Allah Bapa yang Kekal dan Putra Tunggal-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Kami berharap dan kami berdoa bahwa akan dilanjutkan ke seluruh dunia dari mimbar ini pernyataan tentang kesaksian dan ajaran, tentang iman kepada Allah yang Hidup, dan rasa syukur atas kurban pendamaian besar Penebus kita.”⁸⁸

Kesaksian mengenai Yesus Kristus

Pada 1 Januari 2000 Presiden Gordon B. Hinckley, para penasihatnya dalam Presidensi Utama, dan Kuorum Dua Belas Rasul menerbitkan sebuah pernyataan yang berjudul “Kristus yang Hidup:

Kesaksian Para Rasul.” Mengenai Juruselamat, mereka menyatakan, “Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.”⁸⁹

Dan tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam pada Presiden Gordon B. Hinckley. Selama lebih dari 46 tahun dia melayani sebagai saksi khusus bagi nama Yesus Kristus. Beberapa bulan setelah dia dan para pemimpin utama menerbitkan “Kristus yang Hidup,” Presiden Hinckley berdiri di hadapan para Orang Suci Zaman Akhir dan mengatakan: “Dari semua hal yang karenanya saya merasa bersyukur pagi ini, satu yang paling menonjol. Itu adalah kesaksian yang hidup tentang Yesus Kristus, Putra dari Yang Mahakuasa, Raja Damai, Yang Kudus.”⁹⁰

Pencobaan dan Pengharapan

Pada akhir konferensi umum April 2004, Presiden Hinckley mengatakan: “Saudara-saudara, saya dengan berat hati ingin melibatkan hal pribadi untuk sesaat. Beberapa dari Anda memerhatikan ketidakhadiran Sister Hinckley. Untuk pertama kalinya selama 46 tahun, sejak saya menjadi Pembesar Umum, dia tidak hadir dalam konferensi umum Kami sedang dalam perjalanan pulang [dari Afrika di bulan Januari] ketika dia jatuh pingsan karena kelelahan. Sejak itu dia mengalami saat yang sulit Saya rasa jam terus berputar, dan kami tidak tahu bagaimana memutarnya kembali.

Ini adalah saat menyedihkan bagi saya. Kami telah menikah selama 67 tahun bulan ini. Dia merupakan ibu dari lima anak yang penuh karunia serta terampil, nenek dari 25 cucu serta buyut yang jumlahnya terus bertambah. Kami telah berjalan berdampingan selama tahun-tahun ini, rekan dalam kedudukan yang sama melalui badai serta sukacita bersama. Dia telah berbicara jauh dan luas mengenai kesaksian akan pekerjaan ini, menyampaikan kasih, semangat, serta iman ke mana pun dia pergi.”⁹¹

Dua hari kemudian, pada 6 April, Marjorie Pay Hinckley meninggal dunia. Jutaan orang, yang mengasihi dia atas hatinya yang peduli, cerdas, dan iman yang kuat, berduka bersama Presiden Hinckley. Dia berterima kasih atas surat-surat dukungan dan kasih yang datang dari seluruh dunia. Ungkapan ini, dia berkata, “memberi penghiburan di

saat-saat kami berduka.”⁹² Banyak orang memberikan sumbangan atas nama Sister Hinckley kepada Dana-tetap Pendidikan.

Meskipun sulit baginya atas kehilangan Marjorie, Presiden Hinckley melanjutkan dengan pekerjaan Gereja, walaupun kesehatannya sendiri sedikit menurun. Dia mulai membawa tongkat. Terkadang dia menggunakannya untuk menopang dirinya, tetapi lebih sering dia menggunakannya untuk melambai kepada anggota Gereja. Presiden Thomas S. Monson ingat sebuah percakapan dengan dokter Presiden Hinckley, yang khawatir mengenai cara Presiden Hinckley menggunakan—dan tidak menggunakan—tongkatnya. Dokter berkata: “Yang tidak kita inginkan adalah jika dia terjatuh dan mengalami patah pinggul, atau yang lebih parah lagi. Alih-alih, dia melambai-lambaikannya dan kemudian tidak menggunakannya ketika berjalan. Beritahukan kepadanya bahwa tongkat itu telah diresepkan oleh dokternya, dan dia perlu untuk menggunakannya sebagaimana tongkat itu diperuntukkan.” Presiden Monson menjawab, “Dokter, saya penasihat Presiden Hinckley. Anda adalah dokternya. *Anda* yang memberitahukan kepadanya!”⁹³

Pada awal tahun 2006, pada usia 95 tahun, Presiden Gordon didiagnosa memiliki kanker. Pada ceramah konferensi bulan Oktober tahun itu, dia berkata: “Tuhan telah mengizinkan saya untuk hidup, saya tidak tahu untuk berapa lama. Tetapi berapa lama pun waktunya, saya akan terus memberikan yang terbaik bagi tugas yang saya miliki Saya merasa sehat, kesehatan saya baik. Namun ketika saatnya tiba untuk seorang pengganti, pergantiannya akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kehendak Dia yang memiliki Gereja ini.”⁹⁴

Satu tahun kemudian, di bulan Oktober 2007, Presiden Hinckley menutup konferensi umum terakhirnya dengan mengatakan: “Kami menantikan untuk melihat Anda kembali bulan April yang akan datang. Saya berusia 97 tahun, tetapi saya berharap masih dapat bertemu di konferensi yang akan datang. Semoga berkat-berkat surga tercurah kepada Anda saat ini adalah doa saya yang rendah hati dan sungguh-sungguh dalam nama Penebus kita, yaitu Tuhan Yesus Kristus, amin.”⁹⁵

Putri Presiden dan Sister Hinckley, Virginia menggambarkan empat tahun setelah kematian Sister Hinckley sebagai “tahun-tahun

prestasi” dalam kehidupan Presiden Hinckley. Virginia kemudian mengingat mengenai sebuah doa yang Presiden Hinckley panjatkan pada 20 Januari 2008, satu minggu sebelum kematiannya, ketika menguduskan sebuah gedung pertemuan yang telah direnovasi di Salt Lake City:

“Dalam doa itu, dalam cara yang tidak lazim, dia memohon kepada Tuhan bagi dirinya sebagai nabi. Dia berbicara dalam rasa syukur bahwa sejak zaman Joseph Smith hingga saat ini Engkau telah memilih dan menetapkan seorang nabi bagi umat ini. Kami bersyukur kepada-Mu dan memohon kepada-Mu agar Engkau mau menghibur dan mendukungnya serta memberkatinya sesuai dengan kebutuhannya dan tujuan-tujuan besar-Mu.”⁹⁶

Pada hari Kamis, 24 Januari 2008, Presiden Hinckley merasa, untuk pertama kalinya, tidak mampu berperan serta bersama para pemimpin utama dalam pertemuan bait suci mingguan mereka. Hari Minggu berikutnya, 27 Januari, Presiden Monson memberikan kepadanya berkat imam, dibantu oleh Presiden Henry B. Eyring dan Presiden Boyd K. Packer. Kemudian di hari itu, Presiden Gordon B. Hinckley dengan tenang meninggal dunia di rumah, dikelilingi oleh lima anak dan pasangan-pasangan mereka.

Beberapa hari kemudian, ribuan orang memberikan penghormatan sewaktu mereka melewati peti jenazah Presiden Hinckley di tempat melayat dalam Balai Pusat Konferensi para Nabi. Para pemimpin dari gereja-gereja lain dan para pemimpin dalam pemerintahan dan bisnis juga mengirimkan ucapan belasungkawa, mengungkapkan rasa syukur atas pengaruh dan ajaran-ajaran Presiden Hinckley.

Upacara pemakaman diadakan di Pusat Konferensi dan disiarkan ke gedung-gedung Gereja di seluruh dunia. Paduan Suara Tabernakel menyanyikan sebuah nyanyian pujian yang baru sebagai bagian dari pertemuan itu, berjudul “Apakah yang Manusia Sebut Kematian Itu?” Kata-kata dari nyanyian pujian itu ditulis oleh Presiden Hinckley—kesaksiannya yang terakhir mengenai Yesus Kristus kepada teman-temannya yang telah memandangi kepadanya sebagai seorang nabi:

*Apakah yang manusia sebut kematian itu,
Kepergian secara diam-diam di malam hari?
'Ini bukanlah akhir, namun permulaan.
Dari dunia yang lebih baik dan lebih terang.
Ya Allah, sentuhlah hatiku yang terluka.
Dan tenangkan rasa takut dan gelisahku.
Biarlah harapan dan iman, yang besar dan murni,
Memberi kekuatan dan damai 'tuk hapus air mataku
Tak ada kematian, namun hanyalah perubahan.
Dengan pahala kemenangan;
Karunia Dia yang mengasini semua orang,
Putra Allah, Yang Kudus.⁹⁷*

Catatan

1. Lihat Steve Fidel, "A Temple to Be Built in Ghana," *Church News*, Februari 21, 1998, 3.
2. Jeffrey R. Holland, "Emerging with Faith in Africa," mormonnewsroom.co.za/article/emerging-with-faith-in-africa; diakses 11 Februari 2015.
3. Esther Korantemaa Abuyeh, dalam "Accra Ghana Temple: Commemoration of the Tenth Anniversary," africawest.lds.org/accra-ghana-temple-commemoration-of-the-tenth-anniversary; diakses 11 Februari 2015.
4. Adney Y. Komatsu, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 288.
5. Russell M. Nelson, "Spiritual Capacity," *Ensign*, November 1997, 15–16.
6. Jeffrey R. Holland, "President Gordon B. Hinckley: Stalwart and Brave He Stands," *Ensign*, Juni 1995, 4.
7. Dalam Benjamin F. Tibby, Biographical Sketch of Breneman Barr Bitner, koleksi sejarah keluarga Hinckley and Bitner Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City; lihat juga jadwal dan laporan Silas Richards Company, September 1849, Perpustakaan Sejarah Gereja.
8. Bryant S. Hinckley, in Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 193. Kebanyakan perkiraan mencatat jumlah orang yang selamat dari kapal *Mayflower* sedikit lebih tinggi dari 49.
9. Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 24.
10. Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 25.
11. Gordon B. Hinckley, "Joseph the Seer," *Ensign*, Mei 1977, 66; mengutip "Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 14.
12. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 45.
13. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 388.
14. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 46–47.
15. Gordon B. Hinckley, "God Hath Not Given Us the Spirit of Fear," *Ensign*, Oktober 1984, 4–5.
16. Gordon B. Hinckley, "The Question of a Mission," *Ensign*, Mei 1986, 40.
17. Gordon B. Hinckley, dalam Jeffrey R. Holland, "President Gordon B. Hinckley: Stalwart and Brave He Stands," 7–8.
18. Gordon B. Hinckley, "Be Not Afraid, Only Believe," *Ensign*, Februari 1996, 2.
19. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 62.
20. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 64.
21. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 64.
22. Gordon B. Hinckley, dalam "His Mission to England Was a Life-Changing Experience," *Deseret Morning News*, 28 Januari 2008, 11.
23. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 75.
24. Elders' Labor Record of Liverpool Conference of the British Mission of The Church of Jesus Christ of Latter-day

- Saints, Juli 1933 hingga Februari 1934; Church History Library, Salt Lake City.
25. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 69.
 26. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1: 1995–1999* (2005), 348.
 27. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 348.
 28. Heber J. Grant, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 84.
 29. Untuk detail tambahan mengenai pengalaman ini, lihat bab 2 dalam buku ini.
 30. Gordon B. Hinckley, letter to Parley Giles, Des. 7, 1936; Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City.
 31. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 151–152.
 32. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 104.
 33. Marjorie Pay Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 59.
 34. Marjorie Pay Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 114–115.
 35. Marjorie Pay Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 173–174.
 36. Marjorie Pay Hinckley, dalam *Glimpses into the Life and Heart of Marjorie Pay Hinckley*, diedit oleh Virginia H. Pearce (1999), 107.
 37. Gordon B. Hinckley, letter to G. Homer Durham, Mar. 27, 1939; Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City.
 38. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 126.
 39. See Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 135–136.
 40. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 143–144.
 41. David O. McKay, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 176.
 42. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 177–181.
 43. Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, April 1958, 123–124.
 44. Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, April 1958, 123.
 45. Kenji Tanaka, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 220.
 46. David O. McKay, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 234.
 47. Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, April 1962, 71.
 48. Lihat Allen E. Litster, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 313.
 49. Allen E. Litster, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 314.
 50. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 315.
 51. Selama beberapa terakhir terakhir dari pelayanannya sebagai Presiden Gereja, Presiden David O. McKay juga memanggil penasihat tambahan dalam Presidensi Utama untuk membantu dia.
 52. Gordon B. Hinckley, “Faith: The Essence of True Religion,” *Ensign*, November 1981, 6.
 53. Gordon B. Hinckley, “Five Million Members—A Milestone and Not a Summit,” *Ensign*, Mei 1982, 46.
 54. Gordon B. Hinckley, “The Loneliness of Leadership” (Brigham Young University devotional, 4 November 1969), speeches.byu.edu.
 55. Gordon B. Hinckley, dalam Francis M. Orquiola, “Temple Dedication Rewards Faith of Filipino Saints,” *Ensign*, November 1984, 106.
 56. Gordon B. Hinckley, dalam “New Mission Presidents Receive Instruction from Church Leaders,” *Ensign*, September 1984, 76.
 57. Gordon B. Hinckley, dalam “Leadership Meetings Focus on Missionary Work, Activation, and Strengthening Members,” *Ensign*, Mei 1985, 96.
 58. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 505.
 59. Marjorie Pay Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 505.
 60. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 508.
 61. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 508.
 62. Jeffrey R. Holland, “President Gordon B. Hinckley: Stalwart and Brave He Stands,” 2.
 63. Neal A. Maxwell, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 536.
 64. Gordon B. Hinckley, “Remember ... Thy Church, O Lord,” *Ensign*, Mei 1996, 83.
 65. Gordon B. Hinckley, “Gereja Maju Terus,” *Liahona*, Juli 2002, 4.
 66. Gordon B. Hinckley, dalam “President Gordon B. Hinckley Awarded Presidential Medal of Freedom,” mormonnewsroom.org/article/president-gordon-b.-hinckley-awarded-

- presidential-medal-of-freedom; diakses 21 September 2015.
67. Gordon B. Hinckley, "Pengampunan," *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 81.
 68. Gordon B. Hinckley, "This Glorious Easter Morn," *Ensign*, Mei 1996, 65–66.
 69. Lihat "Pencapaian Presidensi Gordon B. Hinckley," *Dalam Kenangan: President Gordon B. Hinckley, 1910–2008* (Sisipan *Liahona*, April 2008), 13.
 70. Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 553–554.
 71. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 298.
 72. Gordon B. Hinckley, dalam Jeffrey R. Holland, "A Teacher Come from God," *Ensign*, Mei 1998, 26.
 73. Gordon B. Hinckley, "The Perpetual Education Fund," *Ensign*, Mei 2001, 52.
 74. Gordon B. Hinckley, "The Perpetual Education Fund," 52.
 75. Lihat Gordon B. Hinckley, "Reaching Down to Lift Another," *Ensign*, November 2001, 52.
 76. Gordon B. Hinckley, "The Church Goes Forward," 6.
 77. Gordon B. Hinckley, "Stand Strong against the Wiles of the World," *Ensign*, November 1995, 100.
 78. First Presidency letter, 11 Februari 1999, dalam "Policies, Announcements, and Appointments," *Ensign*, Juni 1999, 80. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, lihat bab 10 dan 11.
 79. Gordon B. Hinckley, "Converts and Young Men," *Ensign*, Mei 1997, 47. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, lihat bab 22.
 80. Jeffrey R. Holland, "Tinggallah di Dalam Aku," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 31.
 81. Gordon B. Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 325.
 82. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 629.
 83. Lihat Gordon B. Hinckley, "Some Thoughts on Temples, Retention of Converts, and Missionary Service," *Ensign*, November 1997, 49–50.
 84. Gordon B. Hinckley, "The Quorum of the First Presidency," *Ensign*, Desember 2005, 50.
 85. Gordon B. Hinckley, "New Temples to Provide 'Crowning Blessings' of the Gospel," *Ensign*, Mei 1998, 88. Untuk informasi lebih lanjut mengenai ilham untuk membangun bait suci yang lebih kecil, lihat bab 23.
 86. Gordon B. Hinckley, "As We Gather Together," *Ensign*, November 1995, 4.
 87. Gordon B. Hinckley, "This Glorious Easter Morn," 65.
 88. Gordon B. Hinckley, "This Great Millennial Year," *Ensign*, November 2000, 68–69.
 89. "Kristus yang Hidup: Kesaksian Para Rasul," *Ensign*, April 2000, 2.
 90. Gordon B. Hinckley, "My Testimony," *Ensign*, Mei 2000, 69. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, lihat bab 8 dan 24.
 91. Gordon B. Hinckley, "Kata-Kata Penu-tup," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 103–104.
 92. Gordon B. Hinckley, "*Wanita dalam Kehidupan Kita*," *Ensign* dan *Liahona*, November 2004, 82–85.
 93. Thomas S. Monson, "Harap Allah Serta-mu S'lalu," *Dalam Kenangan: President Gordon B. Hinckley, 1910–2008*, 29.
 94. Gordon B. Hinckley, "Iman untuk Memindahkan Gunung," *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 82–84.
 95. Gordon B. Hinckley, "kata-Kata Penu-tup," *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 108.
 96. Virginia H. Pearce, "Penghormatan Seorang Putri," *Dalam Kenangan: Presiden Gordon B. Hinckley, 1910–2008*, 17–19.
 97. Gordon B. Hinckley, "Apakah yang Manusia Sebut Kematian Itu?" *Dalam Kenangan: Presiden Gordon B. Hinckley, 1910–2008*, 32.



Penglihatan Pertama mengawali “babak terakhir dalam riwayat panjang hubungan Allah dengan pria dan wanita di bumi.”



Pemulihan Injil—Fajar yang Cerah Cemerlang

“Injil yang mulia ini diawali dengan penampakan Bapa dan Putra kepada anak laki-laki Joseph.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Di sepanjang kehidupannya, Presiden Gordon B. Hinckley memupuk rasa hormat yang mendalam terhadap orang-orang dan tempat-tempat yang terlibat dalam pemulihan Injil. Dia memiliki rasa syukur yang istimewa terhadap Josep Smith dan perannya dalam Pemulihan, dan dia berbicara mengenai “dorongan yang senantiasa tumbuh untuk memberikan kesaksian tentang keilahian Tuhan dan misi Nabi Joseph Smith.”¹

Pada tahun 1935, ketika Gordon sedang dalam perjalanan pulang dari misinya di Inggris, dia dan para misionaris lain yang juga sedang dalam perjalanan pulang mengunjungi Hutan Sakral dan Bukit Kumorah. Mereka berhenti di Penjara Carthage, di mana Nabi Joseph dan Hyrum Smith mati syahid. Mereka berjalan di jalan-jalan berdebu di Nauvoo, di mana para Orang Suci yang terbuang telah mengubah tanah rawa menjadi sebuah kota yang indah. Tidak diragukan lagi, gambaran mengenai cobaan-cobaan dan kemenangan para Orang Suci awal mulai memenuhi benak Gordon saat dia berada di tempat-tempat ini dan sewaktu dia melanjutkan perjalanan ke arah barat di sepanjang rute pionir ke Salt Lake City.

Gordon B. Hinckley kembali ke tempat-tempat sakral Pemulihan lebih sering lagi dalam beberapa puluh tahun berikutnya. Pada kebaktian Natal Presidensi Utama tanggal 3 Desember 2000, dia membagikan pengalaman pribadi berikut dari suatu kunjungan ke Hutan Sakral:

“Beberapa tahun yang lalu saya ditugaskan ke Konferensi Pasak Rochester New York. Di hari Sabtu saya mengatakan kepada para anggota pria yang berada bersama saya, ‘Mari kita bangun pagi-pagi sekali, di awal Minggu pagi, dan pergi ke Hutan Sakral sebelum konferensi.’ Mereka semua setuju. Karena itu, pagi-pagi sekali di hari Sabat musim semi itu, presiden misi, presiden pasak, wakil regional, dan saya pergi ke Palmyra dan berjalan ke dalam hutan. Tidak ada siapa pun di sana. Suasananya sungguh damai dan indah. Malam sebelumnya telah turun hujan. Daun-daun kecil yang baru mulai muncul di pohon-pohon.

Kami berbicara dengan perlahan terhadap satu sama lain. Kami berlutut di tanah yang lembab dan berdoa. Kami tidak mendengar suara apa pun. Kami tidak melihat penglihatan apa pun. Tetapi dengan cara yang tak terungkapkan kami diberi tahu dalam benak kami masing-masing, bahwa ya, hal yang seperti Joseph katakan, benar-benar telah terjadi di sini. Di sinilah Allah Bapa yang Kekal kita dan Putra-Nya Yang Terkasih, Tuhan Yesus Kristus yang bangkit, menampakkan diri kepada anak laki-laki berusia 14 tahun dan berbicara kepadanya. Terang Mereka yang luar biasa menyinari dia, dan dia diperintahkan mengenai apa yang hendaknya dia lakukan.

Peristiwa agung itu, Penglihatan Pertama, membuka tabir yang melaluinya datang pemulihan Gereja Kristus ke bumi. Terang itu muncul dari belantara kegelapan, dari kesuraman zaman-zaman masa lalu menuju awal zaman baru yang mulia. Kitab Mormon mengikuti sebagai saksi lain akan Tuhan Yesus Kristus. Imam-Nya yang kudus dan ilahi dipulihkan oleh para pria yang memegangnya pada zaman dahulu. Kunci-kunci dan kuasa-kuasa dilimpahkan kepada Nabi dan rekan-rekannya. Gereja zaman dahulu sekali lagi berada di bumi dengan semua berkat, kuasa, ajaran, kunci dan asas dari dispensasi-dispensasi sebelumnya. Ini adalah Gereja [Kristus]. Gereja ini membawa nama-Nya. Gereja ini diatur oleh imamat-Nya. Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. Joseph Smith ... menjadi pewaris agung-Nya.”²

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Setelah kematian Juruselamat, Gereja yang telah Dia tegakkan jatuh dalam kemurtadan.

[Yesus Kristus] dahulu dan sekarang adalah tokoh pusat yang agung dalam sejarah manusia, puncak dalam waktu dan musim seluruh manusia.

Sebelum kematian-Nya, Dia telah menahbiskan para Rasul-Nya. Mereka bertahan selama satu periode. Gereja-Nya ditegakkan.³

Setelah kematian Juruselamat, Gereja yang telah Dia tegakkan jatuh dalam kemurtadan. Yang digenapi adalah perkataan Yesaya, yang mengatakan, “Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi” (Yesaya 24:5).⁴

Surat-surat Paulus menyerukan kekuatan di antara para pengikut Kristus, agar mereka tidak terjatuh ke jalan-jalan si jahat. Namun kuasa kemurtadan pada akhirnya menang.⁵

Abad-abad berlanjut. Awan kegelapan menaungi bumi. Yesaya menggambarannya: “Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa” (Yesaya 60:2).

Itu adalah masa penjarahan dan penderitaan, ditandai dengan konflik berdarah yang panjang Itu adalah zaman keputusan, serta zaman para tuan dan budak.

Seribu tahun pertama berlalu, dan milenium kedua dimulai. Abad-abad awal adalah kelanjutan dari yang sebelumnya. Itu adalah masa yang penuh dengan ketakutan dan penderitaan.⁶

2

Renaissans [peralihan dari abad pertengahan ke abad modern] dan Reformasi membantu mempersiapkan jalan bagi pemulihan Injil.

Meskipun demikian, dalam masa kegelapan yang panjang itu, sebuah lilin telah dinyalakan. Masa Renaissans membawa bersama-sama perkembangan pembelajaran, seni, dan ilmu pengetahuan. Muncul sebuah gerakan dari para pria dan wanita berani yang memandang

ke arah surga dengan bersandarkan pada Allah dan Putra ilahi-Nya. Kita menyebutnya sebagai Reformasi.⁷

Para penggiat reformasi bekerja untuk mengubah gereja [Kristen], khususnya orang-orang seperti Luther, Melanchthon, Hus, Zwingli, dan Tyndale. Para pria yang memiliki keberanian besar ini, beberapa di antaranya dibunuh secara kejam karena kepercayaan mereka. Paham Protestan lahir dengan seruannya untuk reformasi. Ketika reformasi itu tidak diwujudkan, para penggiat reformasi mengorganisasi gereja-gereja mereka sendiri. Mereka melakukannya tanpa wewenang imam. Satu-satunya hasrat mereka adalah untuk menemukan cara di mana mereka dapat menyembah Allah yang menurut mereka seharusnya Dia disembah.

Sementara pergolakan yang besar ini menimbulkan kekacauan di seluruh dunia Kristen, kekuatan-kekuatan politik juga bekerja. Kemudian timbul Perang Revolusioner Amerika, yang mengakibatkan lahirnya sebuah bangsa yang Undang-Undang Dasarnya menyatakan bahwa pemerintah tidak boleh campur tangan dalam urusan agama. Sebuah zaman baru telah dimulai, zaman yang mulia. Di zaman ini tidak ada lagi Gereja negara. Tidak ada satu agama yang lebih disukai daripada yang lainnya.

Setelah berabad-abad dalam kegelapan dan penderitaan dan perjuangan, waktunya tiba bagi pemulihan Injil. Para nabi zaman dahulu telah berbicara mengenai zaman yang sudah lama ditunggu-tunggu ini.

Semua sejarah masa lalu telah merujuk pada masa ini. Abad-abad dengan segala penderitaan dan harapannya telah datang dan pergi. Hakim Yang Mahakuasa untuk bangsa-bangsa, Allah Yang Hidup, memutuskan bahwa masa yang telah dibicarakan oleh para nabi telah tiba. Daniel telah meramalkan sebuah batu yang terungkit lepas dari gunung dan yang menjadi sebuah gunung yang besar dan memenuhi seluruh bumi [lihat Daniel 2:35, 44].⁸

3

Pemulihan diawali dengan penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith.

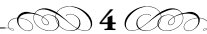
Setelah banyak generasi hidup di bumi—begitu banyak di antara mereka terlibat dalam perselisihan, kebencian, kegelapan, dan kejahatan—tibalah saatnya bagi zaman Pemulihan yang baru dan

agung. Injil yang mulia ini diawali dengan penampakan Bapa dan Putra-Nya kepada pemuda Joseph.⁹

Betapa luar biasa penglihatan di tahun 1820 itu ketika Joseph berdoa di hutan dan di sana muncul di hadapannya Bapa dan Putra. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadanya, memanggil dia dengan namanya dan, menunjuk kepada yang lain, berkata, “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!” (Joseph Smith—Sejarah 1:17).

Belum pernah hal seperti ini terjadi sebelumnya. Orang akan bertanya-tanya mengapa begitu penting bahwa baik Bapa maupun Putra menampakkan diri. Menurut saya itu karena Mereka mengan-tarkan dispensasi kegenapan zaman, dispensasi akhir dan terakhir Injil, ketika akan dikumpulkan bersama menjadi satu unsur-unsur dari semua dispensasi sebelumnya. Ini juga akan menjadi babak terakhir dalam riwayat panjang hubungan Allah dengan para pria dan wanita di bumi.¹⁰

Setiap pernyataan yang kita buat mengenai wewenang ilahi, setiap kebenaran yang kita tawarkan mengenai keabsahan pekerjaan ini, semuanya berawal dari Penglihatan Pertama anak lelaki nabi itu. Tanpa itu kita tidak akan memiliki hal apa pun untuk diucapkan. Ini adalah pengangkat tabir agung dalam dispensasi kegenapan waktu, ketika Allah berjanji bahwa Dia akan memulihkan segala kuasa, karunia, berkat, dari semua dispensasi sebelumnya.¹¹



Wewenang dan kunci-kunci imamat dipulihkan.

Dalam memulihkan Imamat Harun, Yohanes Pembaptis yang telah dibangkitkan menumpangkan kedua tangannya di atas kepala Joseph Smith dan Oliver Cowdery dan berkata, “Ke atas dirimu para hamba sesamaku, dalam nama Mesias aku menganugerahkan Imamat Harun, yang memegang kunci-kunci pelayanan para malai-kat, dan Injil pertobatan, dan baptisan melalui pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa” (A&P 13:1).¹²

Ini diikuti dengan sebuah kunjungan oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes, para Rasul Tuhan Yesus Kristus, yang menganugerahkan ke atas Joseph dan Oliver Cowdery Imamat Melkisedek, yang telah diterima oleh para Rasul ini melalui tangan Tuhan Sendiri.¹³



Wewenang dan kunci-kunci Imamat Melkisedek dipulihkan ke bumi sebagai bagian dari Pemulihan.

Tiga dari para Rasul [Juruselamat]—Petrus, Yakobus, dan Yohanes—menampakkan diri kepada Joseph dan Oliver di suatu tempat “di padang belantara” di dekat Sungai Susquehanna (lihat A&P 128:20). Mereka menumpangkan tangan mereka ke atas kepala mereka dan menganugerahkan kepada mereka wewenang suci ini

Saya dapat menelusuri imamat saya dalam garis langsung dengan peristiwa ini. Bunyinya sebagai berikut: Saya ditahbiskan oleh David O. McKay; yang ditahbiskan oleh Joseph F. Smith; yang ditahbiskan oleh Brigham Young; yang ditahbiskan oleh Tiga Saksi; yang ditahbiskan oleh Joseph Smith Jr. dan Oliver Cowdery; yang ditahbiskan oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes; yang ditahbiskan oleh Tuhan Yesus Kristus.

Kesamaan ini berlaku untuk [setiap pemegang Imamat Melkisedek]. Anda masing-masing para anggota pria yang memegang imamat ini juga telah menerimanya melalui garis langsung dari pelimpahan yang dilakukan oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes.¹⁴

 5

**Melalui Joseph Smith, Tuhan mewahyukan
kebenaran-kebenaran yang membedakan
kita dari gereja-gereja lain.**

Izinkan saya menyebut beberapa dari banyak ajaran dan praktik yang membedakan kita dari semua gereja lainnya, dan yang semua darinya telah datang melalui wahyu kepada Nabi [Joseph Smith] muda. Anda akrab dengan ajaran dan praktik itu, tetapi masih patut untuk diulangi dan direnungkan.

Ke-Allah-an

Yang pertama dari hal-hal ini, tentu saja pernyataan tentang Allah Sendiri dan Putra terkasih-Nya, Tuhan Yesus Kristus yang telah bangkit. Penglihatan Pertama yang menakjubkan ini, menurut saya, adalah yang terbesar di antara peristiwa semacamnya sejak kelahiran, kehidupan, kematian, serta kebangkitan Tuhan kita pada pertengahan zaman.

Kita tidak memiliki catatan lain yang setara dengannya.

Selama berabad-abad manusia berkumpul dan berdebat mengenai sifat Keilahian. Konstantin mengumpulkan para cendekiawan dari berbagai kelompok di Nicaea pada tahun 325. Setelah dua bulan perdebatan yang sengit, mereka menyepakati satu definisi yang selama berabad-abad telah menjadi pernyataan doktrin di antara umat Kristen mengenai tubuh Ke-Allah-an.

Saya mengajak Anda untuk membaca definisi itu dan membandingkannya dengan pernyataan dari pemuda Joseph. Dia hanya mengatakan bahwa Allah berdiri di hadapannya dan berbicara kepadanya. Joseph dapat melihat Dia dan dapat mendengar Dia. Dia berbentuk seperti manusia, pribadi yang bertubuh jasmani. Di sisi-Nya adalah Tuhan yang telah bangkit, pribadi yang terpisah, yang Dia perkenalkan sebagai Putra Tunggal-Nya dan dengan siapa Joseph juga berbicara.

Saya percaya bahwa dalam waktu singkat saat penglihatan yang menakjubkan itu Joseph belajar lebih banyak mengenai Ketuhanan daripada semua cendekiawan dan pendeta lainnya pada zaman dahulu.

Dalam wahyu ilahi ini ditegaskan kembali tanpa ragu kenyataan akan kebangkitan harfiah Tuhan Yesus Kristus.

Pengetahuan tentang Ketuhanan ini, yang tersembunyi dari dunia selama berabad-abad, adalah hal pertama dan besar yang Allah nyatakan kepada hamba pilihan-Nya.¹⁵

Kitab Mormon sebagai saksi yang setara dengan Alkitab.

Selanjutnya saya berbicara mengenai satu hal sangat penting lainnya yang telah Allah wahyukan.

Dunia Kristen menerima Alkitab sebagai firman Allah. Kebanyakan tidak memahami bagaimana wahyu itu datang kepada kita.

Saya baru saja selesai membaca sebuah buku yang baru diterbitkan oleh seorang sarjana terkenal. Jelas dari informasi yang dia berikan bahwa berbagai kitab dalam Alkitab dihimpun dengan cara yang tampaknya tidak sistematis. Dalam beberapa kasus, tulisannya tidak dibuat sampai jauh setelah kejadian-kejadian yang mereka gambarkan. Orang tergerak untuk bertanya, "Apakah Alkitab benar? Apakah Alkitab benar-benar firman Allah?"

Jawaban kita adalah ya, sejauh Alkitab diterjemahkan dengan benar. Tangan Tuhan yang membuatnya. Tetapi Alkitab sekarang tidak berdiri sendiri. Ada saksi lain di mana kebenaran-kebenaran yang signifikan dan penting terdapat di dalamnya.

Tulisan suci menyatakan bahwa "dengan keterangan dua atau tiga orang saksi suatu perkara sah" (2 Korintus 13:1).

Kitab Mormon telah tampil melalui karunia dan kuasa Allah. Kitab Mormon berbicara sebagai suara dari debu dalam kesaksian tentang Putra Allah. Kitab Mormon berbicara tentang kelahiran-Nya, tentang pelayanan-Nya, tentang Penyaliban dan Kebangkitan-Nya, serta tentang penampakan-Nya kepada orang-orang saleh di tanah Kelimpahan di Benua Amerika.

Kitab itu adalah benda nyata yang dapat dipegang, yang dapat dibaca, yang dapat diuji. Di dalamnya terdapat sebuah janji tentang asal usul ilahinya. Jutaan orang telah mengujinya dan menemukannya sebagai catatan yang benar dan sakral



“Kitab Mormon ... berbicara sebagai suara dari debu dalam kesaksian tentang Putra Allah.”

Sebagaimana Alkitab adalah perjanjian dari Dunia Lama, Kitab Mormon adalah perjanjian dari Dunia Baru. Keduanya seiring sejalan dalam pernyataan tentang Yesus sebagai Putra Bapa

Kitab sakral ini, yang tampil sebagai wahyu dari Yang Mahakuasa, sesungguhnya adalah perjanjian lain tentang keilahian Tuhan kita.¹⁶

Wewenang imamat dan organisasi Gereja.

Imamat adalah wewenang untuk bertindak dalam nama Allah Saya telah membaca [sebuah] buku baru-baru ini [yang] berhubungan dengan Kemurtadan di Gereja zaman dahulu. Jika wewenang dari Gereja itu hilang, bagaimanakah wewenang itu diganti?

Wewenang imamat hanya dapat datang dari satu tempat saja, dan tempat itu adalah dari surga. Itu dilimpahkan oleh tangan-tangan mereka yang memegangnya ketika Juruselamat hidup di bumi

Betapa indahnya pengungkapan pola pemulihan yang menuntun pada pengorganisasian Gereja pada tahun 1830 Nama Gereja itu

sendiri diberikan melalui wahyu. Gereja siapakah itu? Apakah Gereja Joseph Smith? Apakah Gereja Oliver Cowdery? Bukan, itu adalah Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan ke bumi di zaman akhir ini.¹⁷

Keluarga

Wahyu besar dan tunggal lainnya yang diberikan kepada Nabi adalah rencana untuk kehidupan kekal bagi keluarga.

Keluarga merupakan ciptaan dari Yang Mahakuasa. Ini melambungkan hubungan paling sakral dari semua hubungan. Ini melambungkan perjanjian paling serius dari semua perjanjian. Ini adalah organisasi dasar masyarakat.

Melalui wahyu-wahyu dari Allah kepada Nabi-Nya datanglah ajaran dan wewenang melalui mana keluarga dapat dimeteraikan bersama bukan hanya untuk kehidupan ini, namun juga untuk sepanjang kekekalan.¹⁸

Ketidakberdosaan anak kecil

Ketidakberdosaan anak-anak kecil adalah wahyu lain yang Allah berikan melalui perantaraan Nabi Joseph. Praktik yang umum adalah pembaptisan anak-anak yang baru lahir untuk membersihkan dampak dari apa yang disebut sebagai dosa Adam dan Hawa. Dalam ajaran pemulihan, pembaptisan adalah untuk pengampunan dosa-dosa perorangan dan pribadi. Itu menjadi perjanjian antara Allah dengan manusia. Baptisan dilaksanakan pada usia pertanggungjawaban, ketika orang cukup umur untuk mengenali yang benar dan yang salah. Baptisan adalah melalui pencelupan, sebagai lambang kematian dan penguburan Yesus Kristus serta kedatangan-Nya dalam Kebangkitan.¹⁹

Keselamatan bagi orang mati

Saya akan melanjutkan untuk menyebutkan kebenaran lainnya yang diwahyukan. Kita diberi tahu bahwa Allah tidak membedakan orang, namun, tidak di gereja lain mana pun yang saya ketahui, disediakan jalan bagi mereka yang berada di balik tabir kematian untuk menerima setiap berkat yang disediakan bagi orang-orang yang masih hidup. Ajaran yang agung tentang keselamatan bagi yang telah meninggal adalah unik bagi Gereja ini Orang yang telah meninggal diberi kesempatan yang sama seperti orang yang masih hidup. Sekali lagi, sungguh merupakan ajaran yang mulia

dan luar biasa yang Allah Mahakuasa berikan melalui wahyu-Nya kepada Nabi-Nya.²⁰

Sifat, tujuan, dan potensi anak-anak Allah

Sifat kekal manusia telah diwahyukan. Kita adalah putra dan putri Allah. Allah adalah Bapa dari roh kita. Kita pernah hidup sebelum kita datang ke bumi. Kita memiliki kepribadian. Kita dilahirkan ke dalam kehidupan ini berdasarkan sebuah rencana ilahi. Kita berada di sini untuk menguji kelayakan kita, bertindak berdasarkan hak pilihan yang Allah telah berikan kepada kita. Ketika kita meninggal kita akan terus hidup. Kehidupan kekal kita terdiri dari tiga fase: satu, kehidupan profana kita; dua, kehidupan fana kita; dan tiga, kehidupan setelah kefanaan kita. Saat mati kita meninggalkan dunia ini dan melangkah melalui tabir menuju alam yang layak kita masuki. Sekali lagi, ini adalah ajaran yang unik, tunggal, dan berharga dari Gereja ini yang telah datang melalui wahyu.²¹

Wahyu modern

Saya memberikan rangkuman singkat ini tentang pencurahan luar biasa pengetahuan dan wewenang dari Allah ke atas kepala Nabi-Nya Ada satu lagi yang harus saya sebutkan. Ini adalah asas wahyu modern. Pasal-pasal kepercayaan yang Nabi tulis menyatakan:

“Kami percaya segala yang telah Allah ungkapkan, segala yang sekarang Dia ungkapkan, dan kami percaya bahwa Dia masih akan mengungkapkan banyak hal yang besar dan penting berkaitan dengan Kerajaan Allah” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9).

Gereja yang tumbuh, gereja yang menyebar ke seluruh dunia pada masa yang sukar ini, membutuhkan wahyu yang terus-menerus dari takhta surga untuk membimbingnya dan menggerakkannya maju.

Dengan doa dan pencarian yang sungguh-sungguh akan kehendak Tuhan, kami bersaksi bahwa petunjuk diterima, bahwa wahyu datang, dan bahwa Tuhan memberkati Gereja-Nya sewaktu Gereja maju terus menuju tujuan akhirnya.

Di atas dasar yang kuat akan pemanggilan ilahi Nabi Joseph dan wahyu-wahyu dari Allah, yang datang melalui dia, kita maju terus.²²

Sebagai nabi yang ke-15 setelah Joseph Smith dan dengan memakai jubah kenabian yang datang kepadanya, dengan takzim saya

menyatakan kesaksian saya bahwa laporan Nabi Joseph tentang [peristiwa-peristiwa Pemulihan] adalah benar, bahwa Bapa ... memberikan kesaksian tentang keilahian Putra-Nya, bahwa Putra telah menginstruksikan nabi muda itu, dan bahwa setelah itu terjadi serangkaian peristiwa yang menuntun pada pengorganisasian “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup di atas muka seluruh bumi” [A&P 1:30].²³

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa orang-orang di dunia memerlukan agar Gereja dan Injil Yesus Kristus untuk dipulihkan? (Lihat bagian 1.) Apa beberapa cara Tuhan mempersiapkan jalan bagi pemulihan Injil? (Lihat bagian 2.)
- Renungkanlah ajaran-ajaran Presiden Hinckley mengenai Penglihatan Pertama (lihat bagian 3). Dengan cara-cara apa kesaksian Anda tentang Penglihatan Pertama telah memengaruhi Anda?
- Mengapa perlu bahwa imamat dipulihkan oleh para utusan surgawi? (Lihat bagian 4.) Mengapa penting bahwa para pemegang Imamat Melkisedek dapat menelusuri wewenang imamat mereka sampai ke Yesus Kristus?
- Di bagian 5, tinjaulah rangkuman mengenai beberapa kebenaran yang datang melalui wahyu kepada Nabi Joseph Smith. Bagaimana kebenaran-kebenaran ini telah memberkati kehidupan Anda? Bagaimana kita dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai kebenaran-kebenaran ini?

Tulisan Suci Terkait

Yesaya 2:1–3; Kisah Para Rasul 3:19–21; Wahyu 14:6–7; 2 Nefi 25:17–18; A&P 128:19–21

Bantuan Belajar

“Penelaahan Injil Anda paling efektif ketika Anda diajar oleh Roh Kudus. Mulailah selalu penelaahan Injil Anda dengan berdoa agar Roh Kudus membantu Anda belajar” (*Mengkhhotbahkan Injil-Ku* [2004], 18).

Catatan

1. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 326.
2. "My Redeemer Lives," *Ensign*, Februari 2001, 72.
3. "At the Summit of the Ages," *Ensign*, November 1999, 73.
4. "Batu yang Terlepas dari Atas Gunung," *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 84.
5. "Fajar yang Cerah Cemerlang," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 82.
6. "At the Summit of the Ages," *Ensign*, November 1999, 73.
7. "Fajar yang Cerah Cemerlang," 82–83.
8. "At the Summit of the Ages," *Ensign*, November 1999, 73.
9. "Fajar yang Cerah Cemerlang," 83.
10. "Batu yang Terlepas dari Atas Gunung" 84.
11. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 226.
12. "Hal-Hal yang Saya Ketahui" *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 84.
13. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 82.
14. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 411.
15. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 80–81.
16. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 81–82.
17. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 82.
18. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 82.
19. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 82.
20. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 82.
21. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 83.
22. "Hal-Hal Besar yang Telah Allah Nyatakan," 83.
23. "Special Witnesses of Christ," *Ensign*, April 2001, 20–21.



“Adalah misi Gereja ini untuk berdiri sebagai panji bagi bangsa-bangsa dan terang bagi dunia.”



Panji bagi Bangsa-Bangsa, Terang bagi Dunia

“Ini adalah musim untuk menjadi kuat. Ini adalah waktu untuk bergerak maju tanpa keraguan, mengetahui dengan baik maknanya, luasnya, dan pentingnya misi kita.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Segera setelah kembali pulang dari misinya di Inggris, Gordon B. Hinckley memenuhi satu tugas terakhir dari presiden misinya, Joseph F. Merrill. Presiden Merrill juga seorang anggota Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, dan dia meminta Gordon untuk membuat sebuah laporan kepada Presidensi Utama: Presiden Heber J. Grant, J. Reuben Clark Jr., dan David O. McKay. Gordon menghubungi sekretaris Presidensi Utama dan membuat janji.

Ketika Gordon memasuki ruang dewan Presidensi Utama, Presiden Grant dan kedua penasihatnya menyambutnya dengan hangat. Kemudian Presiden Grant berkata, “Brother Hinckley, kami akan memberi Anda waktu lima belas menit untuk menceritakan kepada kami apa yang Penatua Merrill ingin kami dengar.” Satu jam lima belas menit kemudian, Gordon meninggalkan ruangan itu. Dalam waktu lima belas menit yang diberikan kepadanya, dia telah mempresentasikan keprihatinan presiden misinya—bahwa para misionaris memerlukan materi-materi cetakan yang lebih baik untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka. Presentasi singkatnya telah menuntun pada pertanyaan-pertanyaan dari Presidensi Utama dan pembahasan satu jam.

Setelah memenuhi tugas ini, Gordon merasa bahwa “misinya sekarang benar-benar telah selesai, dan waktunya tiba untuk bergerak

maju dan merencanakan untuk masa depan.” Dia telah lulus dari Universitas Utah dengan gelar dalam Bahasa Inggris, dan dia ingin mengejar gelar S2 dalam bidang jurnalisme di Universitas Columbia di New York City. Tetapi sebuah telepon dua hari setelah pertemuannya dengan Presidensi Utama telah mengubah rencananya. Telepon itu dari Presiden McKay, yang mengatakan: “Brother Hinckley, kami membahas dalam pertemuan Presidensi dan Dua Belas kemarin mengenai apa yang kita bicarakan selama wawancara Anda dengan kami. Dan kami telah membentuk sebuah komite yang terdiri dari enam anggota Dua Belas, bersama Penatua Stephen L Richards sebagai ketua, untuk menangani kebutuhan-kebutuhan yang telah Anda uraikan. Kami ingin mengundang Anda untuk datang dan bekerja bersama komite tersebut.”¹

Gordon menerima undangan tersebut dan dipekerjakan sebagai sekretaris pelaksana dari komite Radio, Publisitas, dan Kepustakaan Misi Gereja yang baru dibentuk. Dia tidak pernah kuliah di Universitas Columbia, dan dia tidak pernah bekerja sebagai jurnalis untuk mempublikasikan berita-berita kepada dunia. Alih-alih, dia memulai upaya seumur hidup untuk mempublikasikan berita-berita yang baik tentang Injil. Tanggung jawab-tanggung jawab ini diperluas lagi, ketika dia melayani sebagai seorang Pembesar Umum.

Setelah mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya dengan jelas bahkan dalam situasi-situasi yang sulit, Gordon B. Hinckley sering menerima tugas untuk diwawancarai oleh wartawan-wartawan berita. Sebagai Presiden Gereja, dia terus menerima kesempatan semacam itu, melakukan bagiannya untuk membantu menampilkan Gereja Yesus Kristus “dari keadaan tak dikenal” (A&P 1:30). Dia menyatakan:

“Saya percaya dan bersaksi bahwa adalah misi Gereja ini untuk berdiri sebagai panji bagi bangsa-bangsa dan terang bagi dunia. Kita telah menempatkan ke atas diri kita mandat yang besar, menyeluruh yang darinya kita tidak dapat mengerut maupun berbalik. Kita menerima mandat itu dan bertekad untuk memenuhinya, dan dengan bantuan dari Allah kita akan melakukannya.”²

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Seperti batu dalam penglihatan Daniel, Gereja menggelinding untuk memenuhi seluruh bumi.

Gereja ini diawali dengan doa rendah hati pemuda Joseph Smith di hutan pertanian ayahnya. Dari pengalaman yang menakjubkan itu, yang kita sebut Penglihatan Pertama, telah menumbuhkan pekerjaan ini Itu adalah perwujudan yang sesungguhnya dari penglihatan Daniel tentang sebuah batu terungkit lepas dari gunung tanpa perbuatan tangan manusia menggelinding untuk memenuhi seluruh bumi (lihat Daniel 2:44–45).³

Ketika Gereja diorganisasi tahun 1830 hanya ada enam anggota [dan] sedikit saja orang yang percaya, semua tinggal di desa yang tak begitu dikenal orang Pasak-pasak Sion dewasa ini berkembang di setiap negara bagian di Amerika Serikat, di setiap provinsi di Kanada, di setiap negara bagian di Meksiko, di setiap bangsa di Amerika Tengah serta di seluruh Amerika Selatan.

Jemaat ditemukan di seluruh Kepulauan Inggris dan Eropa di mana ribuan orang telah bergabung dengan Gereja selama bertahun-tahun. Pekerjaan ini telah menjangkau bangsa-bangsa di Baltik, dan merambah hingga Bulgaria dan Albania, serta area lainnya yang merupakan bagian dunia. Gereja menjangkau di seluruh area Rusia yang luas. Gereja menjangkau sampai ke Mongolia dan merambah hingga bangsa-bangsa di Asia sampai ke Kepulauan Pasifik, Australia, dan Selandia Baru, dan ke India serta Indonesia. Gereja tumbuh di banyak bangsa di Afrika

Dan ini hanyalah permulaan. Pekerjaan ini akan terus tumbuh dan berkembang serta maju di seluruh dunia.⁴

2

Para pemimpin Gereja di masa awal memiliki pandangan kenabian mengenai tujuan pekerjaan Tuhan.

Pada tanggal 24 Juli 1847, kelompok pionir dari umat kita datang ke lembah [Salt Lake]. Sebuah kelompok yang lebih dahulu telah tiba satu atau dua hari sebelumnya. Brigham Young tiba di hari Sabtu. Keesokan harinya, pertemuan hari Sabat diadakan pada pagi dan

sore hari. Tidak ada ruang dari jenis apa pun untuk mengadakan pertemuan. Saya kira bahwa dalam panas terik di hari Minggu bulan Juli itu mereka duduk di pinggir depan kereta wagon mereka dan bersandar pada roda-roda sementara para Pemimpin Utama berbicara. Musimnya terlambat, dan mereka menghadapi tugas yang sangat berat dan mendesak jika mereka ingin menanam benih untuk musim berikutnya. Tetapi Presiden Young memohon kepada mereka untuk tidak melanggar hari Sabat pada waktu itu atau di waktu yang akan datang.

Pagi berikutnya mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk menjelajahi daerah sekitar. Brigham Young, Wilford Woodruff, dan beberapa rekan mereka menaiki bukit dari perkemahan mereka. ... Mereka naik ke sebuah puncak berbentuk kubah, Presiden Young mengalami kesulitan karena penyakit yang dideritanya baru-baru ini.

Ketika para Pemimpin Utama berdiri di puncak bukit, mereka memandang ke arah lembah di sebelah selatan mereka. Lembah itu sebagian besar gersang, kecuali untuk beberapa pohon dedalu dan rumput-rumput yang tumbuh di sepanjang saluran air yang mengalirkan air dari pegunungan ke danau. Tidak ada bangunan jenis apa pun, tetapi Brigham Young telah mengatakan di hari Sabtu sebelumnya, "Inilah tempatnya."

Puncak di mana mereka berdiri diberi nama Puncak Panji dari rujukan perkataan nubuatan agung Yesaya: "Ia [berbicara tentang Allah] akan melambatkan panji-panji kepada bangsa yang dari jauh, dan akan bersuit memanggil mereka dari ujung bumi; sesungguhnya mereka akan datang dengan segera, dengan cepat!" (Yesaya 5:26.)

"Ia akan menaikkan suatu panji-panji bagi bangsa-bangsa, akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan menghimpunkan orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi." (Yesaya 11:12.) ...

Saya rasa [para Pemimpin Utama itu] mungkin juga telah berbicara pada kesempatan itu mengenai membangun bait suci ... sebagai penggenapan akan perkataan Yesaya:

"Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana.



Dua hari setelah tiba di Lembah Salt Lake, Brigham Young dan beberapa anggota pria yang lain menaiki sebuah bukit berbentuk kubah, yang diberi nama Puncak Bukit Panji, dan menyurvei daerah sekelilingnya.

Dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: Mari, kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menempuhnya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman Tuhan dari Yerusalem.” (Yesaya 2:2–3).

Seseorang mungkin berkata, alangkah bodohnya, setelah mendengar para pria ini berbicara pada pagi bulan Juli tahun 1847 itu. Mereka tidak terlihat seperti negarawan dengan impian yang besar. Mereka tidak terlihat seperti penguasa yang sedang mempelajari peta-peta dan perencanaan sebuah kerajaan. Mereka adalah orang buangan, yang diusir dari kota indah mereka di [Sungai] Mississippi untuk pergi ke daerah gurun di sebelah Barat ini. Tetapi mereka memiliki sebuah visi yang diperoleh dari tulisan suci dan kata-kata dari wahyu.

Saya kagum atas penglihatan ke depan kelompok kecil itu. Itu adalah tindakan yang tak kenal takut sekaligus berani. Itu hampir tidak bisa dipercaya. Di sini mereka, hampir berada seribu mil [1.600 kilometer] dari permukiman terdekat di bagian timur dan hampir delapan ratus mil [1.300 kilometer] dari Pantai Pasifik. Mereka berada di sebuah iklim yang belum mereka alami. Tanahnya berbeda

dengan tanah lempung hitam di Illinois dan Iowa, di mana mereka baru-baru ini tinggal. Mereka belum pernah bercocok tanam di sini. Mereka belum pernah mengalami musim dingin. Mereka belum membangun satu jenis bangunan apa pun. Para nabi ini, mengenakan pakaian yang telah usang karena perjalanan, berdiri dengan memakai sepatu bot yang telah mereka pakai selama perjalanan seribu mil dari Nauvoo ke lembah ini, berbicara mengenai sebuah penglihatan seribu tahun. Mereka berbicara dari sudut pandang kenabian mengenai tujuan mulia dari pekerjaan ini. Mereka datang dari puncak bukit hari itu dan pergi bekerja untuk mewujudkan impian mereka.⁵

3

Kita tidak boleh lupa akan tujuan ilahi pekerjaan Allah dan bagian di mana kita terlibat di dalamnya.

Terkadang di zaman kita, sewaktu kita menapaki jalan-jalan kita yang sempit dan memenuhi bagian-bagian kecil dari tanggung jawab kita, kita lupa akan gambaran besarnya. Ketika saya masih kecil, kuda-kuda besar adalah lazim. Sebuah bagian penting dari pengeangan kuda adalah tali pengekang. Pada tali pengekang terdapat kacamata kuda, di masing-masing sisi. Kacamata kuda dipasang sedemikian rupa agar kuda hanya melihat lurus ke depan dan tidak ke samping kiri atau kanan. Kacamata kuda dirancang untuk memastikan agar kuda tidak takut atau terganggu dan agar perhatiannya tetap terfokus pada jalan yang dilaluinya.

Beberapa dari kita melakukan pekerjaan kita seolah-olah kita memiliki kacamata kuda di mata kita. Kita hanya melihat jejak kecil kita sendiri. Kita tidak melihat tanggung jawab apa pun yang lebih luas. Tanggung jawab kita mungkin kecil di Gereja. Adalah baik untuk memenuhi tanggung jawab itu dengan tekun. Dan adalah baik untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab itu berkontribusi terhadap program besar keseluruhan kerajaan Allah yang sedang berkembang.

Presiden Harold B. Lee pernah berkata ..., mengutip dari seorang penulis tak dikenal, “Menyurvei ladang-ladang besar dan mengolah ladang-ladang yang kecil.”



Penafsiran saya mengenai pernyataan itu adalah bahwa kita hendaknya mengenali sesuatu dengan luas dan kedalaman serta ketinggian—yang agung dan indah, besar dan menyeluruh—dari program Tuhan, dan kemudian bekerja dengan tekun untuk memenuhi tanggung jawab kita untuk bagian yang ditugaskan kepada kita dari program tersebut.

Kita masing-masing memiliki sebuah ladang kecil untuk dikembangkan. Sementara melakukannya, kita tidak boleh lupa akan gambaran lebih besar, gabungan besar dari tujuan ilahi pekerjaan ini. Itu diberikan kepada kita oleh Allah Bapa Kekal kita, dan kita masing-masing memiliki suatu bagian untuk terlibat dalam merajut permadani yang indah ini. Kontribusi individu kita mungkin kecil, tetapi itu penting

... Sementara Anda melakukan bagian di mana Anda telah dipanggil, jangan pernah lupa akan seluruh gambaran yang agung dan indah dari tujuan ini, dispensasi kegenapan zaman. Rajutlah dengan indah benang kecil Anda dalam permadani yang megah, pola yang untuknya diungkapkan di depan kita oleh Allah dari surga. Tegakkanlah standar dengan tinggi yang di bawahnya kita berjalan. Jadilah tekun, setia, bajik, beriman, agar tiada cela dalam panji itu.

Penglihatan tentang kerajaan ini bukan mimpi yang dangkal di malam hari yang lenyap saat matahari terbit. Itu benar-benar rencana dan pekerjaan Allah Bapa Kekal kita. Itu berhubungan dengan semua anak-Nya.

Sementara membersihkan semak-semak di lembah bagian barat [Utah] untuk meletakkan landasan bagi kemakmuran bersama, sementara melakukan semua dari banyak hal biasa yang harus mereka lakukan agar tetap hidup dan tumbuh, para leluhur [pionir] kita senantiasa mendahulukan pekerjaan besar dan agung di mana mereka terlibat. Itu adalah pekerjaan yang harus kita lakukan dengan pandangan yang sama seperti mereka. Itu adalah pekerjaan yang akan berlanjut setelah kita meninggalkan dunia ini. Allah membantu kita melakukan yang terbaik sebagai hamba, yang dipanggil berdasarkan kehendak ilahi-Nya, untuk terus maju dan membangun kerajaan dengan tangan-tangan yang tidak sempurna, bersatu bersama untuk melaksanakan rencana yang sempurna.⁶

 4 

Kita dapat menjadi panji bagi bangsa-bangsa yang darinya orang-orang di bumi dapat mengumpulkan kekuatan.

Brother dan sister sekalian, waktunya telah tiba bagi kita untuk berdiri lebih tinggi lagi, untuk mengangkat mata kita dan memperluas pikiran kita sehingga memiliki pemahaman dan pengertian yang lebih dalam tentang misi milenium agung Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini. Ini adalah musim untuk menjadi kuat. Ini adalah waktu untuk bergerak maju tanpa keraguan, mengetahui dengan baik maknanya, luasnya, dan pentingnya misi kita. Ini adalah waktu untuk melakukan apa yang benar terlepas dari konsekuensi yang menyertainya. Inilah saat untuk didapati mematuhi perintah-perintah. Ini adalah musim untuk menjangkau dengan kebaikan hati dan kasih kepada mereka yang berada dalam kesusahan dan kepada mereka yang terombang-ambing dalam kegelapan serta kepedihan. Ini adalah waktu untuk bersikap tenggang rasa dan baik, sopan dan santun terhadap satu sama lain dalam segala hubungan kita. Dengan kata lain, untuk menjadi lebih seperti Kristus.⁷

Kecuali dunia mengubah arah kecenderungannya saat ini (dan kemungkinannya adalah tidak); dan jika, sebaliknya, kita terus mengikuti ajaran-ajaran para nabi, kita akan semakin menjadi umat yang unik dan berbeda yang akan menjadi perhatian dunia. Misalnya, sewaktu keutuhan keluarga hancur karena tekanan duniawi, posisi kita terhadap kesucian keluarga akan menjadi lebih terlihat dan bahkan lebih unik, jika kita memiliki iman untuk mempertahankan posisi itu.

Sewaktu sikap semakin permisif terhadap seks terus menyebar, ajaran Gereja, sebagaimana yang diajarkan secara konsisten selama lebih dari satu setengah abad, akan menjadi semakin tunggal dan bahkan aneh bagi banyak orang.

Sewaktu konsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat-obatan meningkat setiap tahun di semakin banyak masyarakat kita, posisi kita, yang ditentukan oleh Tuhan lebih dari satu setengah abad lalu, akan menjadi lebih tidak lazim bagi dunia

Sewaktu Sabat semakin menjadi hari untuk berdagang dan hiburan, mereka yang mematuhi ajaran hukum, yang ditulis oleh tangan Tuhan di Sinai dan diperkuat oleh wahyu modern, akan semakin tidak lazim.

Tidak selalu mudah untuk hidup di dunia dan tidak menjadi bagian darinya. Kita tidak dapat menjalani hidup seluruhnya dengan diri sendiri atau pada diri sendiri, walaupun kita menginginkannya. Kita harus berbaur dengan orang lain. Dengan melakukan ini, kita dapat menjadi pemurah. Kita bisa menjadi tidak menyinggung. Kita dapat menghindari semangat atau sikap sok suci. Namun kita dapat mempertahankan standar-standar kita

Sewaktu kita mematuhi ini dan standar-standar lain yang diajarkan oleh Gereja, banyak orang di dunia akan menghargai kita dan menemukan kekuatan untuk mengikuti hal yang mereka juga ketahui adalah benar adanya.

Dan, dalam perkataan Yesaya, “banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: Mari, kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menempuhnya.” (Yesaya 2:3).

Kita tidak perlu berkompromi. Kita tidak boleh berkompromi. Lilin yang telah Tuhan nyalakan dalam dispensasi ini dapat menjadi terang bagi seluruh dunia, dan orang lain yang melihat pekerjaan baik kita dapat dituntun untuk memuliakan Bapa kita di Surga dan mengikuti teladan dalam kehidupan mereka berdasarkan pengamatan mereka terhadap kita.

Diawali dengan Anda dan saya, semua orang yang, melalui kebajikan kehidupan kita di rumah kita, dalam pekerjaan kita, bahkan dalam hiburan kita, dapat menjadi kota di atas bukit di mana orang-orang dapat memandang dan belajar, dan sebuah panji bagi bangsa-bangsa yang darinya orang-orang di bumi dapat mengumpulkan kekuatan.⁸

Jika kita ingin menjadikan Gereja ini sebagai sebuah panji bagi bangsa-bangsa dan terang bagi dunia, kita harus membawa lebih banyak pengaruh kehidupan Kristus secara individu dan dalam lingkungan pribadi kita sendiri. Dalam membela apa yang benar, kita tidak boleh takut akan konsekuensinya. Kita tidak boleh gentar. Paulus berkata kepada Timotius:

“Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan” (2 Timotius 1:7-8).⁹

Anda sama sekali tidak dapat menyepelekan tujuan ini, yaitu tujuan Kristus. Anda tidak dapat hanya berdiri di luar garis dan menonton permainan di antara kekuatan yang baik dan yang jahat

... Saya mengimbau Anda dengan segenap kemampuan yang saya miliki untuk membantu dalam suatu tugas yang berdiri melampaui persyaratan kehidupan sehari-hari kita; yaitu, untuk berdiri kuat, bahkan untuk menjadi seorang pemimpin dalam berbicara atas nama tujuan-tujuan yang membuat peradaban kita bersinar dan yang memberikan hiburan dan kedamaian bagi kehidupan kita. Anda dapat menjadi seorang pemimpin. Anda harus menjadi pemimpin, sebagai anggota Gereja ini, dalam tujuan-tujuan itu yang untuknya Gereja berdiri. Jangan biarkan rasa takut mengalahkan upaya-upaya Anda.¹⁰

Tidak ada yang perlu kita takutkan. Allah berada di kemudi. Dia akan mengatur demi kebaikan pekerjaan ini. Dia akan mencurahkan berkat-berkat kepada mereka yang berjalan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya. Demikianlah janji-Nya. Mengenai kemampuan-Nya untuk memenuhi janji itu tidak satu pun di antara kita yang dapat meragukannya.

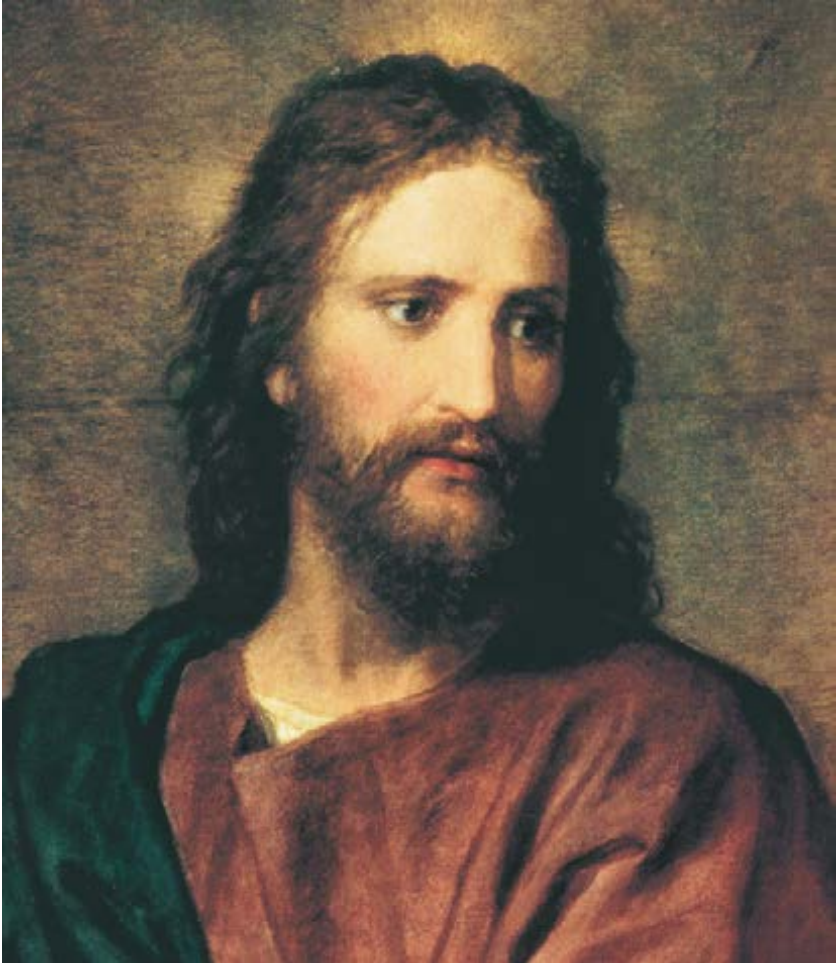
... Juruselamat kita, yang adalah Penebus kita, Yehova Yang Agung, Mesias yang Perkasa, telah menjanjikan: “Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu” (A&P 84:88).

“Oleh karena itu, janganlah takut, kawanan kecil; lakukanlah yang baik; biarlah bumi dan neraka bergabung melawanmu, karena jika kamu dibangun di atas batu karang-Ku, mereka tidak dapat berjaya

Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut.

Lihatlah luka-luka yang menusuk sisi tubuh-Ku, dan juga tanda paku di tangan dan kaki-Ku; setialah, taatilah perintah-perintah-Ku, dan kamu akan mewarisi kerajaan surga” (A&P 6:34, 36–37).

Dengan bersatu, bekerja bersama, kita akan bergerak maju sebagai hamba Allah yang hidup, melakukan pekerjaan Putra Terkasih-Nya, Tuan kita, yang kita layani dan yang nama-Nya kita upayakan muliakan.¹¹



“Jika kita ingin menjadikan Gereja ini sebagai sebuah panji bagi bangsa-bangsa dan terang bagi dunia, kita harus membawa lebih banyak pengaruh kehidupan Kristus.”

Kita harus berdiri kukuh. Kita harus menahan dunia. Jika kita melakukannya, Yang Mahakuasa akan menjadi kekuatan dan pelindung kita, penuntun dan pewahyu kita. Kita akan memiliki penghiburan mengetahui bahwa kita melakukan apa yang Dia ingin agar kita lakukan. Orang lain mungkin tidak setuju dengan kita, tetapi saya yakin bahwa mereka akan menghargai kita. Kita tidak akan dibiarkan sendirian. Ada banyak orang [yang] bukan dari kepercayaan kita tetapi yang merasakan seperti yang kita rasakan. Mereka

akan mendukung kita. Mereka akan menyokong kita dalam upaya-upaya kita.¹²

Marilah kita mengagumi musim pekerjaan Tuhan yang menakjubkan ini. Janganlah kita sombong atau bangga diri. Marilah kita dengan rendah hati bersyukur. Dan marilah kita, masing-masing, bertekad diri bahwa kita akan menambah keindahan pekerjaan Yang Mahakuasa, agar pekerjaan itu dapat bersinar di seluruh penjuru bumi sebagai sumber kekuatan dan kebaikan yang dicari oleh seluruh dunia.¹³

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Sewaktu Anda membaca bagian 1, apa perasaan Anda ketika Anda memikirkan pertumbuhan Gereja dari tahun 1830 hingga sekarang?
- Tinjaulah laporan Presiden Hinckley mengenai para pionir pertama yang tiba di Lembah Salt Lake (lihat bagian 2). Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini? Bagaimana kita telah menerima manfaat dari penglihatan kenabian para pemimpin awal Gereja? Menurut Anda apa artinya menjadi “sebuah panji bagi bangsa-bangsa”? (Lihat Yesaya 5:26; 11:12.)
- Di bagian 3, Presiden Hinckley mengimbau kita untuk melihat “gambaran agung” dan “penglihatan yang lebih luas” akan pekerjaan Allah. Mengapa kita perlu melihat gambaran agung ini? Mengapa kita terkadang lupa akan hal itu? Dalam hal apa upaya-upaya kecil kita dapat berkontribusi bagi pertumbuhan kerajaan Allah?
- Tinjaulah cara-cara Presiden Hinckley mengatakan para Orang Suci Zaman Akhir semakin menjadi “umat yang unik dan berbeda” (bagian 4). Bagaimana kita dapat mengembangkan pandangan dan keberanian yang lebih besar dalam memajukan pekerjaan Allah? Bagaimana kita dapat hidup di dunia tetapi bukan dari dunia? Bagaimana kita dapat “membawa lebih banyak pengaruh dari kehidupan Kristus”? Mengapa penting bagi kita untuk membela apa yang benar?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Matus 5:14–16; 1 Nefi 14:14; A&P 1:1–6; 65:1–6; 88:81; 115:5–6

Bantuan Mengajar

“Pastikan Anda tidak memercayai bahwa Anda adalah ‘guru sejati.’ Itu adalah kesalahan serius Berhati-hatilah untuk tidak turut campur. Peran utama dari seorang guru adalah mempersiapkan jalan sedemikian rupa sehingga orang-orang akan mendapatkan pengalaman rohani dengan Tuhan” (Gene R. Cook, dikutip dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 41).

Catatan

1. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 83–85.
2. “Sebuah Panji bagi Bangsa-Bangsa, Terang bagi Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2003, 82–83.
3. “Biarlah Kebajikan Tak Henti-Hentinya Menghiasi Pikiranmu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 115.
4. “Batu yang Terlepas dari Atas Gunung,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 84.
5. “Sebuah Panji bagi Bangsa-Bangsa,” *Ensign*, November 1989, 51–52.
6. “Sebuah Panji bagi Bangsa-Bangsa,” 52–54.
7. “This Is the Work of the Master,” *Ensign*, Mei 1995, 71.
8. “A City upon a Hill,” *Ensign*, Juli 1990, 4–5.
9. “Sebuah Panji bagi Bangsa-Bangsa, Terang bagi Dunia,” 84.
10. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 138.
11. “This Is the Work of the Master,” *Ensign*, Mei 1995, 71.
12. “Sebuah Panji bagi Bangsa-Bangsa, Terang bagi Dunia,” 83.
13. “Kondisi Gereja,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2004, 6.



“Kita memiliki setiap alasan untuk bersikap optimis.”



Memupuk Sikap Kebahagiaan dan Semangat Optimisme

“Jadilah percaya. Jadilah bahagia. Janganlah putus asa. Segalanya akan beres.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

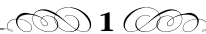
Ibu Presiden Gordon B. Hinckley, Ada Bitner Hinckley, sering mengatakan bahwa “sikap bahagia dan wajah yang tersenyum dapat menyemangati seseorang hampir dari kemalangan apa pun dan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas kebahagiaannya sendiri.”¹ Ayahnya, Bryant S. Hinckley, juga memiliki sebuah “pandangan yang pada hakikatnya positif.”² Presiden Hinckley mengenang, “Ketika saya seorang pemuda dan cenderung berbicara kritis, ayah saya akan mengatakan: ‘Sikap sinis tidak memberikan kontribusi apa pun, sikap skeptis tidak menciptakan apa pun, orang yang ragu tidak mencapai apa pun.’”³ Dipengaruhi oleh nasihat dan teladan orangtuanya, pemuda Gordon Hinckley belajar menjalani hidup dengan optimisme dan iman.

Sebagai misionaris di Inggris, Elder Hinckley bekerja keras untuk mengikuti nasihat orangtuanya. Dia dan rekannya saling menjabat tangan setiap pagi dan saling mengatakan, “Kehidupan ini baik.”⁴ Hampir 70 tahun kemudian, dia menyarankan agar sekelompok misionaris di Filipina mengikuti praktik yang sama ini. “Kemarin adalah hari yang baik dalam kehidupan saya,” dia mengatakan kepada mereka. “Setiap hari adalah hari yang baik dalam kehidupan saya. Saya harap setiap hari adalah hari yang baik dalam kehidupan Anda—setiap dari Anda. Saya harap Anda dapat bersiap pergi di pagi hari dan menjabat tangan rekan Anda dan mengatakan, ‘Brother (Sister), kehidupan adalah baik. Mari kita pergi dan menikmati hari yang baik.’ Dan ketika Anda pulang di waktu malam, saya harap

Anda dapat mengatakan kepada satu sama lain, 'Hari ini adalah hari yang baik. Kita telah menikmatinya. Kita telah menolong seseorang sepanjang hari ini Kita akan menindaklanjutinya dan berdoa dan berharap semoga mereka akan datang ke Gereja.' Setiap hari seharusnya merupakan hari yang baik di ladang misi."⁵

Nasihat ini merupakan cerminan dari pendekatan Presiden Hinckley terhadap kehidupan. Presiden Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan pengamatan berikut mengenai Presiden Hinckley dan istrinya, Marjorie: "Mereka tidak membuang waktu merenungkan masa lalu atau meresahkan mengenai masa yang akan datang. Dan mereka bertahan terlepas dari kemalangan."⁶ Penatua Jeffrey R. Holland, juga dari Kuorum Dua Belas, memberikan komentar: "'Segalanya akan beres' mungkin merupakan jaminan yang paling sering diulang oleh Presiden Hinckley kepada keluarga, teman-teman, dan rekan-rekan. 'Teruslah mencoba,' dia akan mengatakan. 'Jadilah percaya. Jadilah bahagia. Janganlah putus asa. Segalanya akan beres.'"⁷

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Bahkan ketika banyak orang bersikap negatif dan pesimis, kita dapat memupuk semangat kebahagiaan dan optimisme.

Terdapat penyakit pesimisme yang mengerikan di negeri. Itu hampir endemis. Kita terus-menerus diberi makanan buruk yang membunuh karakter, mencari-cari kesalahan orang lain, dan berbicara jahat terhadap satu sama lain

Saya datang ... dengan permohonan agar kita berhenti mencari badai dan menikmati sinar matahari yang lebih cerah. Saya menyarankan agar kita menonjolkan hal-hal yang positif. Saya meminta agar kita lebih banyak mencari kebaikan, agar kita menghentikan ucapan yang menghina dan mencemoohkan, agar kita lebih banyak lagi memuji kebajikan dan usaha.

Saya tidak meminta agar semua kritik diredam. Pertumbuhan datang disertai dengan koreksi. Kekuatan datang disertai dengan pertobatan. Adalah bijaksana bagi pria atau wanita yang, ketika

diberi tahu orang lain bahwa mereka melakukan kesalahan, untuk mengubah perilakunya. Saya bukan menyarankan agar semua percakapan kita manis. Ungkapan cerdas yang tulus dan jujur adalah keterampilan yang harus diupayakan dan dipupuk. Hal yang saya sarankan dan minta adalah agar kita berubah dari bersikap negatif yang begitu memengaruhi masyarakat kita dan mencari kebaikan yang manis di tempat dan waktu di mana kita tinggal, agar kita lebih banyak membicarakan kebajikan satu sama lain daripada kita membicarakan kesalahan orang lain, agar optimisme menggantikan pesimisme. Biarkan iman menggantikan ketakutan kita.⁸

Kita memiliki setiap alasan untuk bersikap optimis di dunia ini. Tragedi ada di sekeliling kita, ya. Masalah ada di mana-mana, ya. Tetapi ... Anda tidak bisa, Anda hendaknya tidak, membangun dari pesimisme atau kesinisan Anda. Anda memandang dengan sikap optimis, bekerja dengan iman, dan segala sesuatu akan terjadi.⁹

Jangan putus asa. Jangan menyerah. Carilah sinar matahari melalui awan. Kesempatan pada akhirnya akan terbuka bagi Anda. Jangan biarkan peramal membahayakan potensi Anda.¹⁰

Pupuklah sikap kebahagiaan. Pupuklah semangat optimisme. Berjalanlah dengan iman, bersukacitalah dalam keindahan alam, dalam kebaikan orang-orang yang Anda kasih, dalam kesaksian yang Anda bawa di dalam hati Anda mengenai hal-hal ilahi.¹¹

Rencana Tuhan adalah rencana kebahagiaan. Jalannya akan lebih terang, rasa khawatir akan berkurang, konfrontasi akan menjadi tidak terlalu sulit jika kita memupuk semangat kebahagiaan.¹²

2

Alih-alih memikirkan masalah kita, kita dapat membiarkan semangat bersyukur menuntun dan memberkati kita.

Betapa kita akan diberkati dengan luar biasa! Betapa kita seharusnya bersyukur! ... Pupuklah sikap bersyukur untuk memberkati kehidupan dan untuk karunia indah dan kesempatan istimewa yang dapat kita masing-masing nikmati. Tuhan telah berfirman bahwa yang lemah lembut akan memiliki bumi. (Lihat Matius 5:5.) Saya tidak dapat mengabaikan interpretasi bahwa kelembutan hati berarti sikap bersyukur alih-alih sikap mandiri, pengakuan akan kuasa

yang lebih besar melebihi dirinya sendiri, pengakuan akan Allah, dan penerimaan akan perintah-perintah-Nya. Ini adalah awal dari kebijaksanaan. Berjalanlah dengan rasa syukur di hadapan-Nya yang adalah pemberi kehidupan dan setiap karunia yang baik.¹³

Tidak pernah ada zaman yang lebih besar dalam sejarah dunia untuk hidup di bumi daripada zaman ini. Betapa bersyukur seharusnya perasaan kita masing-masing untuk hidup di zaman yang luar biasa ini dengan segala berkat menakjubkan yang kita miliki.¹⁴

Ketika saya memikirkan mengenai keajaiban-keajaiban yang telah datang dalam seumur hidup saya—lebih banyak daripada dalam kurun waktu seluruh gabungan sejarah umat manusia—saya berdiri dengan khidmat dan rasa syukur. Saya memikirkan mengenai kendaraan dan pesawat, komputer, mesin faks, surat elektronik, dan Internet. Semua itu begitu menakjubkan dan luar biasa. Saya memikirkan tentang langkah-langkah besar yang dibuat dalam kedokteran dan sanitasi Dan disertai dengan semua ini telah ada pemulihan Injil murni Yesus Kristus. Anda dan saya adalah bagian dari mukjizat dan keajaiban dari tujuan dan kerajaan besar ini yang melanda seluruh bumi memberkati kehidupan orang-orang di mana pun mereka berada. Betapa dalam rasa syukur yang saya rasakan.¹⁵

Kita hidup dalam kegenapan zaman. Tandailah ungkapan itu. Tandailah kata *kegenapan*. Itu menggambarkan segala yang baik yang telah dikumpulkan bersama [dari] masa lalu dan dipulihkan ke bumi dalam dispensasi akhir ini.

Hati saya ... dipenuhi dengan puji syukur kepada Allah Yang Mahakuasa. Melalui karunia Putra-Nya, yang adalah Allah dunia ini, kita telah diberkati dengan begitu luar biasa. Hati saya bergetar dengan kata-kata dari nyanyian pujian kita, "Hitung satu, hitung berkatmu; pasti kau 'kan heran kasih-Nya penuh. (*Nyanyian Rohani*, no. 111).¹⁶

Dengan rasa syukur di dalam hati kita, marilah kita tidak mengingat beberapa masalah yang kita miliki. Alih-alih, marilah kita menghitung berkat-berkat kita dan dalam semangat agung mengucapkan syukur, yang didorong oleh iman yang kuat, untuk maju membangun kerajaan Allah di bumi.¹⁷

Biarkan semangat bersyukur menuntun dan memberkati hari-hari dan malam-malam Anda. Upayakanlah itu. Anda akan mendapati itu akan memberikan hasil yang luar biasa.¹⁸

3

Injil Yesus Kristus memberi kita alasan untuk bersukacita.

Tuhan berfirman: “Karenanya, angkatlah hatimu dan bersukacitalah, dan ikatkanlah diri pada perjanjian-perjanjian yang telah engkau buat” [A&P 25:13]. Saya percaya Dia mengatakan kepada kita masing-masing, berbahialah. Injil adalah sesuatu yang memberikan sukacita. Itu memberi kita alasan untuk bergembira.¹⁹

Janganlah lupa jati diri Anda Anda sesungguhnya adalah anak Allah Dia adalah Bapa Kekal Anda. Dia mengasihi Anda Dia ingin para putra dan putri-Nya berbahagia. Dosa tidak pernah merupakan kebahagiaan. Pelanggaran tidak pernah merupakan kebahagiaan. Ketidapatuhan tidak pernah merupakan kebahagiaan. Jalan kebahagiaan ditemukan dalam rencana Bapa kita di Surga dan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah Putra Terkasih-Nya, Tuhan Yesus Kristus.²⁰

Terlepas jalan yang Anda tempuh dalam melakukan segala sesuatu di masa lalu, saya menawarkan kepada Anda sebuah tantangan ... untuk menyelaraskan kehidupan Anda dengan ajaran-ajaran Injil, untuk memandang Gereja ini dengan kasih dan hormat dan penghargaan sebagai patokan iman Anda, untuk menjalani kehidupan Anda sebagai teladan dari apa yang Injil Yesus Kristus akan lakukan dalam mendatangkan kebahagiaan bagi individu.²¹

Pertobatan adalah salah satu asas utama Injil. Pengampunan adalah tanda keilahian. Ada pengharapan bagi Anda. Kehidupan Anda adalah yang akan datang, dan kehidupan dapat diisi dengan kebahagiaan, walaupun masa lalu mungkin telah dicemari dengan dosa. Ini adalah pekerjaan menyelamatkan dan membantu orang dengan masalah-masalah mereka. Ini adalah tujuan Injil.²²

Saya bertemu begitu banyak orang yang terus-menerus mengeluh mengenai beban tanggung jawab mereka. Tentu saja tekanan itu berat. Ada banyak, terlalu banyak hal, untuk dilakukan. Ada beban keuangan sebagai tambahan dari semua tekanan ini, dan dengan



“Dalam segala kehidupan ada banyak kesenangan dan tawa. Kehidupan adalah untuk dinikmati, bukan hanya ditanggung.”

segala hal ini kita cenderung sering mengeluh di rumah, seringkali di tempat umum. Baliklah pemikiran Anda. Injil adalah kabar baik. Manusia ada, agar mereka boleh merasakan sukacita [lihat 2 Nefi 2:25]. Jadilah bahagia! Biarkan kebahagiaan itu bersinar melalui wajah Anda dan berbicara melalui kesaksian Anda. Anda dapat mengharapakan masalah-masalah. Mungkin saja ada tragedi sesekali. Tetapi bersinar melalui semua ini adalah permohonan dari Tuhan.

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.” (Matius 11:28–30).

Saya menyukai perkataan dari Jenkins Lloyd Jones yang saya kutip dari sebuah kolom dalam *Deseret News* beberapa tahun yang lalu. Saya akan membagikannya kepada Anda Dia berkata:

“Siapa pun yang membayangkan bahwa kebahagiaan adalah biasa, akan membuang banyak waktu dengan berkeliling berteriak bahwa dia telah dirampok dari kebahagiaan.

Kebanyakan bola golf yang dipukul tidak jatuh ke lubang. Kebanyakan daging sapi alot. Kebanyakan anak-anak tumbuh dewasa hanya untuk menjadi orang biasa. Kebanyakan pernikahan yang berhasil memerlukan tingkat toleransi bersama yang tinggi. Kebanyakan pekerjaan lebih sering membosankan daripada sebaliknya

Kehidupan adalah bagaikan perjalanan dengan kereta api di masa lalu—tertunda, tergelincir, asap, debu, abu, dan guncangan-guncangan, hanya diselengi sekali-sekali dengan pemandangan indah dan suara kecepatan yang menggetarkan.

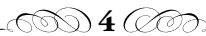
Kiatnya adalah berterima kasih kepada Tuhan karena mengizinkan Anda untuk menjalaninya.” (*Deseret News*, 12 Juni 1973.)

Saya ulangi, brother dan sister yang terkasih, kiatnya adalah berterima kasih kepada Tuhan karena mengizinkan Anda untuk menjalaninya; dan sesungguhnya, bukankah itu perjalanan yang menakjubkan? Nikmatilah! Tertawalah mengenai hal itu! Bernyanyilah mengenai hal itu! Ingatlah perkataan dari penulis Amsal:

“Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.” (Amsal 17:22.)²³

Biarlah sesuatu yang ceria mengisi kehidupan Anda. Biarlah Anda menikmati kesenangan dan kebahagiaan, rasa humor, sekali-sekali tertawa akan hal-hal yang lucu.²⁴

Dalam segala kehidupan ada banyak kesenangan dan tawa. Kehidupan adalah untuk dinikmati, bukan hanya untuk ditanggung.²⁵



Injil adalah pesan mengenai kemenangan untuk dinikmati dengan antusiasme, kasih sayang, dan optimisme.

Saya berdiri di sini hari ini sebagai orang yang optimis mengenai pekerjaan Tuhan. Saya tidak bisa memercayai bahwa Allah telah menetapkan pekerjaan-Nya di bumi untuk gagal. Saya tidak bisa memercayai bahwa pekerjaan itu semakin melemah. Saya tahu bahwa pekerjaan itu semakin kuat Saya memiliki iman yang sederhana dan takzim bahwa yang benar akan berjaya dan kebenaran akan menang.²⁶

Kisah tentang Kaleb dan Yosua dan para pengintai lain dari Israel selalu membangkitkan minat saya. Musa memimpin anak-anak Israel

ke padang belantara. Di tahun kedua pengembaraan mereka, dia memilih seorang wakil dari setiap dua belas suku untuk mencari tanah Kanaan dan membawa kembali laporan mengenai sumber-sumber dan rakyatnya. Kaleb mewakili suku Yehuda, Yosua suku Efraim. Dua belas dari mereka pergi ke tanah Kanaan. Mereka menemukan tanah itu subur. Mereka telah pergi selama empat puluh hari. Mereka membawa kembali beberapa dari “hasil anggur” sebagai bukti produktivitas negeri itu (Bilangan 13:20).

Mereka datang menghadap Musa dan Harun dan semua umat dari anak-anak Israel dan mereka mengatakan mengenai negeri Kanaan, “Memang negeri itu berlimpah-limpah susu dan madunya, dan inilah hasilnya” (ayat 27).

Tetapi sepuluh dari pengintai menjadi korban dari keraguan dan ketakutan mereka sendiri. Mereka memberikan laporan yang negatif mengenai jumlah dan perawakan tinggi orang-orang Kanaan. Mereka berkesimpulan bahwa “mereka lebih kuat dari pada kita” (ayat 31). Mereka membandingkan mereka sendiri sebagai belalang dibandingkan dengan orang-orang raksasa yang telah mereka lihat di negeri itu. Mereka adalah korban dari sifat penakut mereka sendiri.

Lalu Yosua dan Kaleb berdiri di hadapan orang-orang dan berkata, “Negeri yang kami lalui untuk diintai itu adalah luar biasa baiknya.

Jika Tuhan berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.

Hanya, janganlah memberontak kepada Tuhan, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang Tuhan menyertai kita; janganlah takut kepada mereka” (14:7–9).

Tetapi orang-orang lebih memercayai sepuluh orang yang ragu itu daripada memercayai Kaleb dan Yosua.

Maka Tuhanlah yang menyatakan bahwa anak-anak Israel harus mengembara di padang belantara selama empat puluh tahun sampai generasi dari mereka yang telah berjalan dengan keraguan dan ketakutan meninggal. Tulisan suci mencatat bahwa “orang-orang itu mati, kena tulah di hadapan Tuhan.

Tetapi yang tinggal hidup dari orang-orang yang telah pergi mengintai negeri itu hanyalah Yosua ... dan Kaleb” (ayat 37–38). Hanya dua orang dari kelompok itu yang selamat melewati empat dekade pengembaraan mereka dan yang memiliki hak istimewa memasuki tanah perjanjian yang mengenainya mereka telah melaporkan dengan cara yang positif.

Kita melihat beberapa di sekeliling kita yang tidak peduli mengenai masa depan pekerjaan ini, yang apatis, yang berbicara mengenai keterbatasan-keterbatasan, yang mengungkapkan rasa takut, yang meluangkan waktu mereka mencari-cari dan menulis mengenai apa yang mereka anggap kelemahan-kelemahan yang sebenarnya tidak memiliki konsekuensi. Dengan keraguan mengenai masa lalu, mereka tidak memiliki pandangan mengenai masa depannya.

Hal yang baik dikatakan mengenai masa lalu, “Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat.” (Amsal 29:18). Tidak ada tempat dalam pekerjaan ini bagi mereka yang hanya percaya pada Injil keputusan. Injil adalah kabar baik. Injil adalah pesan kemenangan. Injil adalah asas untuk dianut dengan antusiasme.

Tuhan tidak pernah berfirman bahwa tidak akan ada kesulitan-kesulitan. Umat kita telah mengenal kesengsaraan dalam segala bentuk sebagaimana orang-orang yang telah menentang pekerjaan ini telah alami juga. Tetapi iman telah menunjukkan melalui segala kesedihan mereka. Pekerjaan ini telah bergerak maju secara konsisten dan tidak pernah mundur satu langkah pun sejak awal

... Ini adalah pekerjaan dari Yang Mahakuasa. Apakah kita sebagai individu mau bergerak maju itu akan bergantung pada kita. Tetapi Gereja tidak akan pernah gagal untuk bergerak maju

Ketika Tuhan membawa Musa untuk menghadap-Nya, Dia kemudian berfirman kepada Yosua, “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi” (Yosua 1:9). Ini adalah pekerjaan-Nya. Jangan pernah melupakan itu. Terimalah itu dengan antusiasme dan kasih sayang.²⁷

 5

Dengan pengetahuan bahwa kita semua adalah anak-anak Allah, kita dapat berdiri sedikit lebih tinggi, bangkit sedikit lebih tinggi, dan menjadi sedikit lebih baik.

Terdapat kecenderungan yang menyedihkan dalam dunia sekarang bagi orang-orang untuk saling menjatuhkan. Pernahkah Anda menyadari bahwa tidak diperlukan banyak kecerdasan untuk melontarkan pernyataan yang dapat melukai hati orang lain? Cobalah untuk melakukan hal yang sebaliknya. Cobalah berikan pujian-pujian

Ada pula dalam masyarakat kita kecenderungan yang menyedihkan di antara banyak dari kita yang meremehkan diri kita sendiri. Bagi kita orang lain mungkin terlihat memiliki kepercayaan diri, tetapi faktanya adalah bahwa kebanyakan dari kita memiliki perasaan rendah diri. Hal yang penting adalah untuk tidak mengatakan pada diri sendiri mengenai itu Hal yang penting adalah untuk memanfaatkan sebaik mungkin semua yang kita miliki.

Jangan membuang waktu untuk mengasihani diri Anda sendiri. Jangan menyepelkan diri Anda sendiri. Jangan pernah lupa bahwa Anda adalah anak Allah. Anda memiliki hak kesulungan ilahi. Sesuatu yang berhubungan dengan kodrat Allah ada di dalam diri Anda.²⁸

Kita menyanyikan, “Aku Anak Allah,” (*Nyanyian Rohani*, no. 144). Itu bukan khayalan belaka, khayalan yang puitis—itu adalah kebenaran yang hidup. Ada sesuatu yang ilahi di dalam diri kita masing-masing yang perlu dipupuk, yang perlu dimunculkan, yang perlu diungkapkan. Anda para ayah dan ibu, ajarkanlah kepada anak-anak Anda bahwa mereka, dalam arti yang sebenar-benarnya, adalah putra dan putri Allah. Tidak ada kebenaran yang lebih mulia di seluruh bumi daripada itu—untuk memikirkan bahwa kita memiliki sifat keilahian di dalam diri kita.²⁹

Percayalah pada diri Anda sendiri. Percayalah akan kemampuan Anda untuk melakukan hal-hal yang hebat dan baik. Percayalah bahwa tidak ada gunung yang terlalu tinggi untuk didaki. Percayalah bahwa tidak ada badai yang terlalu besar yang tidak dapat Anda lewati. ... Anda adalah anak Allah, yang memiliki kemampuan tak terbatas.³⁰

Berdirilah sedikit lebih tinggi, bangkitlah sedikit lebih tinggi, dan jadilah sedikit lebih baik. Berusahalah lebih keras lagi. Anda akan

lebih bahagia. Anda akan memiliki kepuasan baru, kegembiraan baru dalam hati Anda.³¹

Tentu saja akan ada beberapa masalah dalam proses itu. Akan ada kesulitan-kesulitan untuk diatasi. Tetapi itu tidak akan berlangsung selamanya. [Allah] tidak akan meninggalkan Anda

Pandanglah pada hal yang positif. Ketahuilah bahwa Dia mengawasi Anda, bahwa Dia mendengar doa-doa Anda dan akan menjawabnya, bahwa Dia mengasihi Anda dan akan menyatakan kasih itu.³²

Ada begitu banyak hal yang manis dan layak dan indah untuk dibangun. Kita adalah pengambil bagian dari Injil Yesus Kristus. Injil berarti “kabar baik!” Pesan Tuhan adalah pesan pengharapan dan keselamatan! Suara Tuhan adalah suara kabar gembira! Pekerjaan Tuhan adalah pekerjaan pencapaian yang agung!

Di saat-saat yang gelap dan sulit Tuhan berfirman kepada mereka yang Dia kasihi: “Janganlah gelisah dan gentar hatimu.” (Yohanes 14:27).

Kata-kata agung untuk memberikan keyakinan ini adalah suar bagi kita semua. Kepada-Nyalah kita boleh menaruh kepercayaan. Karena Dia dan janji-janji-Nya tidak akan pernah gagal.³³

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Pikirkanlah mengenai nasihat Presiden Hinckley untuk “mencari lebih dalam” hal-hal yang baik dan untuk “memupuk sikap kebahagiaan [dan] semangat optimisme” (bagian 1). Mengapa kita membutuhkan nasihat ini sekarang? Bagaimanakah kita dapat memupuk sikap kebahagiaan?
- Presiden Hinckley mengatakan bahwa “hasil yang luar biasa” datang ketika kita membiarkan “semangat bersyukur menuntun dan memberkati [kita]” (bagian 2). Menurut Anda mengapa “hasil yang luar biasa ini” datang? Bagaimana Anda telah diberkati ketika Anda memiliki semangat bersyukur?
- Apa pendapat Anda mengenai analogi kehidupan “bagaikan perjalanan dengan kereta api di masa lalu”? (Lihat bagian 3.) Bagaimana “kabar baik” Injil memengaruhi cara Anda mendekati perjalanan itu?

- Bagaimana menurut Anda kisah tentang Kaleb dan Yosua berlaku dalam kehidupan Anda? (Lihat bagian 4.) Apa contoh-contoh yang telah Anda lihat untuk orang-orang yang menerima Injil dengan bersemangat? Jika kita mendapati diri kita sendiri merasa putus asa, bagaimanakah kita dapat memulihkan optimisme kita? Pengalaman-pengalaman apa yang telah meningkatkan optimisme Anda mengenai pekerjaan Tuhan?
- Mengapa menurut Anda terdapat kecenderungan untuk menyepelkan orang lain dan diri kita sendiri? Bagaimana kita dapat mengatasi kecenderungan ini? Apa yang dapat kita lakukan, sebagai individu dan keluarga, untuk menolong orang lain “berdiri sedikit lebih tinggi” dan “bangkit sedikit lebih tinggi”? (Lihat bagian 5.)

Tulisan Suci Terkait

Yohanes 16:33; Filipi 4:13; Mosia 2:41; Alma 34:38; Eter 12:4; A&P 19:38–39; 128:19–23

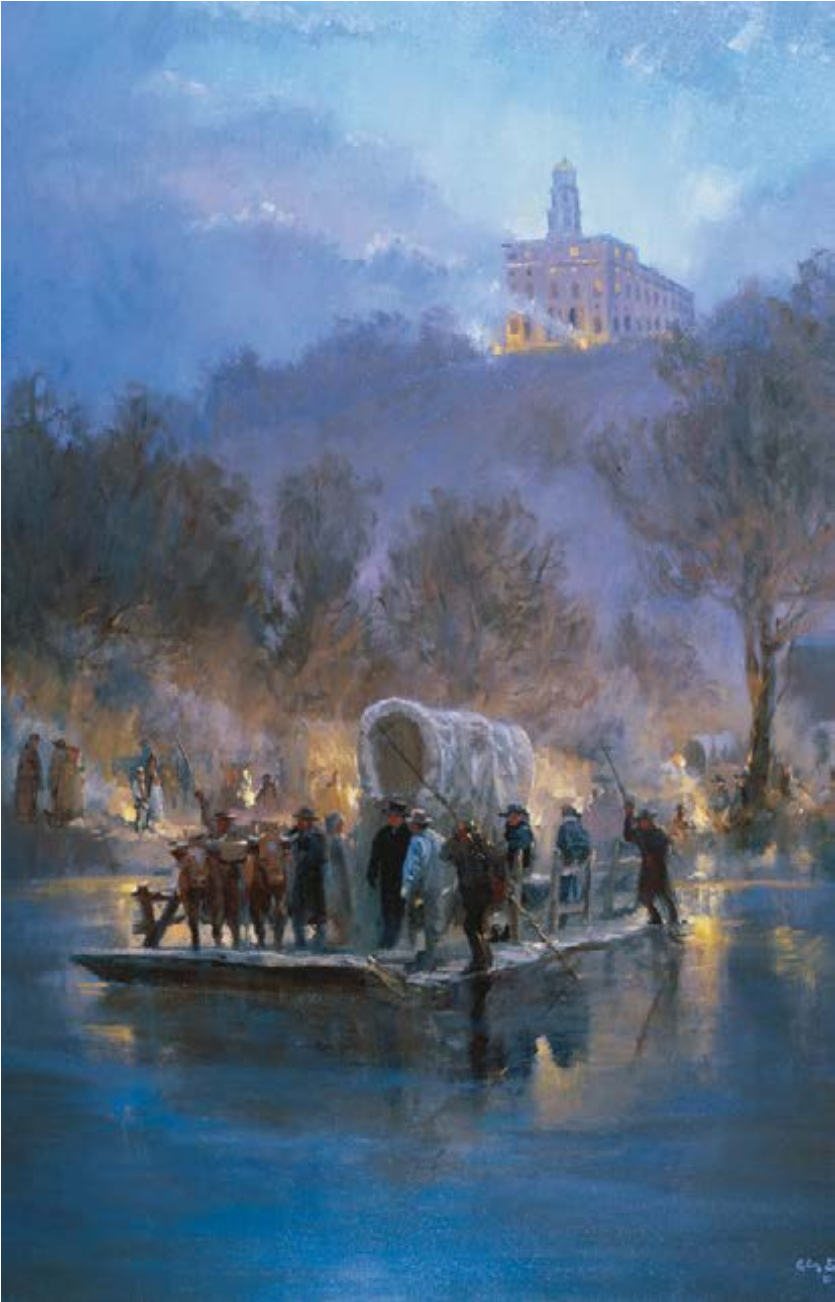
Bantuan Belajar

“Bertindak atas apa yang telah Anda pelajari akan mendatangkan pengertian yang bertambah dan langgeng (lihat Yohanes 7:17)” (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 19). Pertimbangkanlah untuk menanyakan pada diri Anda sendiri bagaimana Anda dapat menerapkan ajaran-ajaran Injil di rumah, di tempat kerja, dan dalam tanggung jawab Gereja Anda.

Catatan

1. Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 37.
2. Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 37.
3. “The Continuing Pursuit of Truth,” *Ensign*, April 1986, 4.
4. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 76.
5. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1: 1995–1999* (2005), 343.
6. Russell M. Nelson, “Spiritual Capacity,” *Ensign*, November 1997, 15.
7. Jeffrey R. Holland, “President Gordon B. Hinckley: Stalwart and Brave He Stands,” *Ensign*, Juni 1995, 4.
8. “Tuhan Berada di Kemudi” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 6 Maret 1994), 3–4, speeches.byu.edu.
9. Dikutip dalam Jeffrey R. Holland, “President Gordon B. Hinckley: Stalwart and Brave He Stands,” 4.
10. “The Continuing Pursuit of Truth,” 4.
11. “If Thou Art Faithful,” *Ensign*, November 1984, 92.
12. “Each a Better Person,” *Ensign*, Nov. 2002, 100.
13. “With All Thy Getting Get Understanding,” *Ensign*, Agustus 1988, 3–4.
14. “The Spirit of Optimism,” *New Era*, Juli 2001, 4.
15. “Keep the Chain Unbroken” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 30 November 1999), 1–2, speeches.byu.edu.
16. “My Redeemer Lives,” *Ensign*, Februari 2001, 70.

17. "Tuhan Berada di Kemudi," 6.
18. "A Prophet's Counsel and Prayer for Youth," *Ensign*, Januari 2001, 4.
19. "If Thou Art Faithful," 91–92.
20. "Stand True and Faithful," *Ensign*, Mei 1996, 93–94.
21. "True to the Faith," *Ensign*, Juni 1996, 4.
22. "Stand True and Faithful," 94.
23. "Four Imperatives for Religious Educators" (ceramah kepada para pendidik keagamaan, Sept. 15, 1978), 4.
24. "A Challenging Time—a Wonderful Time" (ceramah kepada para pendidik keagamaan, Feb. 7, 2003), 4.
25. "Stand True and Faithful," 94.
26. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 410.
27. "Stay the Course—Keep the Faith," *Ensign*, November 1995, 71–72.
28. "Strengthening Each Other," *Ensign*, Februari 1985, 3–4.
29. *One Bright Shining Hope: Messages for Women from Gordon B. Hinckley* (2006), 90–91.
30. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 452.
31. "The Quest for Excellence" (Kebaktian Universitas Brigham Young, 10 November 1998), 5, speeches.byu.edu.
32. "How Can I Become the Woman of Whom I Dream?" *Ensign*, Mei 2001, 96.
33. "The Continuing Pursuit of Truth," 6.



*“Kuasa yang menggerakkan Injil bagi para leluhur
adalah kuasa iman kepada Allah.”*



Pusaka Pionir Tentang Iman dan Pengurbanan

“Apakah Anda memiliki leluhur pionir atau datang ke Gereja baru kemarin, Anda adalah bagian dari keseluruhan gambaran agung ini yang diimpikan oleh para pria dan wanita itu. ... Mereka meletakkan landasannya. Tugas kita adalah untuk membangun di atasnya.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Pada saat pendedikasian Bait Suci Columbus Ohio, Presiden Gordon B. Hinckley memikirkan mengenai para leluhur pionirnya. Dia kemudian menceritakan:

“Sewaktu saya duduk di ruang selestial, saya memikirkan mengenai kakek buyut saya Baru-baru ini saya mengunjungi tempat pemakamannya di Kanada yang letaknya tepat di utara baris perbatasan New York Dia meninggal pada usia muda 38 tahun.”

Ketika kakek buyut Presiden Hinckley meninggal, putranya Ira, yang akan menjadi kakek Presiden Hinckley, belum genap berusia tiga tahun. Ibunya Ira segera menikah kembali dan dalam waktu beberapa tahun pindah ke Ohio, kemudian ke Illinois. Dia meninggal pada tahun 1842, meninggalkan Ira sebagai anak yatim piatu di usia 13 tahun. Melanjutkan kisah ini, Presiden Hinckley berkata:

“Kakek saya [Ira Hinckley] dibaptiskan di Nauvoo dan ... oleh karena itu melintasi dataran sewaktu perpindahan [para pionir].” Selama perjalanan itu di tahun 1850, “istri Ira yang masih muda dan [saudara lelaki tirinya] keduanya meninggal di hari yang sama. Dia membuat peti jenazah kasar dan mengubur mereka dan mengambil anak bayinya dan membawanya ke lembah [Salt Lake].

Atas permintaan Brigham Young dia membangun Cove Fort, merupakan presiden pasak pertama di Fillmore, [Utah,] dan melakukan ribuan hal lain untuk membuat pekerjaan ini maju.

Lalu datang ayah saya Dia menjadi presiden pasak terbesar di Gereja dengan lebih dari 15.000 anggota.”

Pikiran Presiden Hinckley segera beralih dari leluhurnya ke keturunannya. Dia melanjutkan:

Memikirkan mengenai kehidupan ketiga pria ini sementara saya duduk di bait suci, saya memandang ke arah putri saya, pada putrinya, yang adalah cucu saya, dan pada anak-anaknya, cicit-cicit saya. Saya tiba-tiba menyadari bahwa saya berdiri tepat di tengah-tengah ketujuh generasi ini—tiga generasi sebelum saya dan tiga generasi setelah saya.

Di rumah yang sakral dan kudus itu terlintas dalam benak saya tanggung jawab besar yang harus saya limpahkan untuk semua yang telah saya terima sebagai warisan dari leluhur saya kepada generasi-generasi yang sekarang telah datang setelah saya.”¹

Selain mengungkapkan rasa syukur atas leluhur pionirnya sendiri dan pusaka para pionir Orang Suci Zaman Akhir di masa awal, Presiden Hinckley sering menekankan bahwa anggota Gereja di seluruh dunia adalah pionir di zaman sekarang. Pada tahun 1997 dia mengatakan kepada para Orang Suci di Guatemala: “Tahun ini kita memperingati ulang tahun ke-150 kedatangan para pionir Mormon di Lembah Salt Lake. Mereka datang dari jauh dalam kereta wagon dan gerobak tangan. Mereka adalah pionir. Tetapi pekerjaan pionir terus berlanjut. Di seluruh dunia kita memiliki pionir, dan Anda ada di antara para pionir itu.”² Kepada para Orang Suci di Thailand dia menyatakan, “Anda adalah pionir dalam membawa pekerjaan Tuhan di negara yang hebat ini.”³ Sementara mengunjungi Ukraina di tahun 2002, dia mengucapkan kata-kata serupa: “Gereja memiliki pionir-pionirnya di masa awal, dan Anda sekarang pionir di masa ini.”⁴

Ketika Presiden Hinckley berbicara mengenai para pionir awal, dia memiliki tujuan yang lebih besar daripada hanya memfokuskan pada mereka yang telah hidup di masa lalu. Dia memandang ke masa depan, berharap bahwa iman dan pengurbanan para Orang Suci itu akan “menjadi motivasi yang mengilhami bagi kita semua,

karena setiap dari kita adalah pionir dalam kehidupan kita masing-masing, seringkali dalam keluarga kita sendiri.”⁵

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Dengan penglihatan, kerja, dan keyakinan terhadap kuasa Allah yang bekerja melalui mereka, para pionir Orang Suci Zaman Akhir awal membawa iman mereka pada kenyataan.

Adalah karena iman sehingga sekelompok kecil orang-orang insaf awal [di Amerika Serikat bagian timur] pindah dari New York ke Ohio dan dari Ohio ke Missouri dan dari Missouri ke Illinois dalam upaya mereka mencari kedamaian dan kebebasan menyembah Allah sesuai dengan keinginan hati nurani mereka.

Adalah melalui mata iman sehingga mereka melihat sebuah kota indah [Nauvoo] ketika pertama kali mereka berjalan melintasi rawa-rawa di Commerce, Illinois. Dengan keyakinan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati, mereka mengeringkan tanah rawa tersebut, mereka merencanakan sebuah kota, mereka membangun rumah-rumah besar dan rumah-rumah ibadat dan pendidikan dan, puncak dari semuanya, sebuah bait suci megah, yang waktu itu adalah bangunan terindah di seluruh Illinois.

... Penganiayaan [segera mengikuti], disertai dengan para perusuh yang kasar dan biadab. Nabi mereka dibunuh. Impian mereka dihancurkan. Sekali lagi adalah karena iman bahwa mereka berhasil menguasai diri berdasarkan pola yang telah dia rumuskan sebelumnya dan mengorganisasi diri mereka untuk melakukan eksodus yang lain.

Dengan air mata dan hati yang perih mereka meninggalkan rumah-rumah nyaman dan bengkel-bengkel mereka. Mereka menengok ke belakang pada bait suci sakral mereka, dan kemudian dengan iman mengarahkan mata mereka ke Barat, ke tempat yang tak dikenal dan belum dipetakan, dan sementara salju musim dingin menimpa mereka, mereka menyeberangi [Sungai] Mississippi di bulan Februari 1846 itu dan menempuh perjalanan berlumpur di atas padang rumput Iowa.

Dengan iman mereka mendirikan Winter Quarters di [Sungai] Missouri. Ratusan orang meninggal saat wabah dan disentri serta

sariawan hitam menyerang mereka. Tetapi iman menolong mereka yang selamat. Mereka menguburkan orang-orang terkasih mereka di sana pada sebuah tebing curam di atas sungai, dan di musim semi 1847 mereka memulai perjalanan menuju pegunungan di Barat.

Adalah karena iman sehingga Brigham Young memandang ke arah lembah [Salt Lake], yang waktu itu panas dan gersang, dan menyatakan, “Inilah tempatnya.” Sekali lagi karena iman, empat hari kemudian, dia memukulkan tongkatnya ke tanah ... dan berkata, “Di sini akan ada bait suci Allah kita.” [Bait Suci Salt Lake] yang indah dan sakral adalah kesaksian mengenai iman, tidak hanya mengenai iman dari mereka yang membangunnya tetapi juga mengenai iman dari mereka yang sekarang menggunakannya melalui pekerjaan mulia tanpa mementingkan diri dan penuh kasih.

Paulus menulis kepada orang-orang Ibrani, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1). Semua pencapaian besar yang telah saya bicarakan sebelumnya hanya merupakan “dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” Tetapi dengan penglihatan, dengan bekerja, dan dengan keyakinan akan kuasa Allah yang bekerja melalui mereka, mereka mewujudkan iman mereka menjadi kenyataan.⁶

Kuasa yang menggerakkan Injil bagi para leluhur adalah kuasa iman kepada Allah. Itu adalah kuasa yang sama yang memungkinkan eksodusnya bangsa Israel dari Mesir, melintasi melalui Laut Merah, perjalanan panjang melalui padang belantara, dan penegakan Israel di Tanah Terjanjikan

Kita sangat, sangat membutuhkan iman membara yang kuat itu terhadap Allah yang hidup dan terhadap Putra-Nya yang telah bangkit dan hidup, karena inilah iman besar yang telah menggerakkan Injil bagi para leluhur kita.

Iman mereka adalah sebuah penglihatan, yang melampaui dan menjangkau segala pertimbangan lain. Ketika mereka datang ke barat mereka berada seribu mil, seribu mil [1.600 kilometer] yang melelahkan dari permukiman terdekat di bagian timur dan delapan ratus mil [1.300 kilometer] dari mereka yang berada di barat. Pengakuan pribadi dan individu terhadap Allah, Bapa Kekal mereka

yang kepada-Nya mereka dapat memandang dalam iman adalah inti sesungguhnya dari kekuatan mereka. Mereka percaya terhadap perintah tulisan suci agung itu: “Memandang kepada Allah dan hidup.” (Alma 37:47). Dengan iman mereka berusaha melakukan kehendak-Nya. Dengan iman mereka membaca dan menerima ajaran ilahi. Dengan iman mereka bekerja sangat keras, senantiasa dengan keyakinan bahwa akan ada perhitungan dengan-Nya yang adalah Bapa dan Allah mereka.⁷

Di belakang kita terdapat riwayat yang mulia. Itu dihiasi dengan kepahlawanan, kegigihan terhadap asas, dan kesetiaan yang tak kunjung padam. Itu adalah produk iman. Di hadapan kita terdapat masa depan yang cerah. Itu dimulai dengan hari ini. Kita tidak bisa berhenti. Kita tidak dapat memperlambat. Kita tidak bisa memperlambat kecepatan atau mempersingkat langkah kita.⁸

2

Para Orang Suci Zaman Akhir di waktu awal melihat ke masa depan dengan impian yang agung terhadap Sion.

Memang selayaknya kita berhenti sejenak untuk memberikan penghormatan kepada mereka yang telah meletakkan landasan bagi pekerjaan besar ini Tujuan agung mereka adalah Sion [lihat A&P 97:21; Musa 7:18]. Mereka bernyanyi mengenainya. Mereka bermimpi tentang itu. Itu adalah harapan besar mereka. Perjalanan gagah berani mereka harus dikenang selamanya sebagai usaha yang tak tertandingi. Perpindahan puluhan ribu ke Barat penuh dengan segala bahaya yang dapat dibayangkan, termasuk kematian, yang kenyataan suramnya familier bagi setiap rombongan kereta wagon dan setiap kelompok gerobak tangan.

Saya berdiri dengan rasa hormat yang dalam terhadap Brigham Young. Dia melihat Lembah Salt Lake dalam penglihatan jauh sebelum dia melihatnya dengan matanya sendiri. Jika tidak, saya meragukan dia akan berhenti di sini. Ada tanah-tanah yang lebih baik di Kalifornia dan Oregon. Ada tanah yang lebih dalam dan lebih kaya di tempat lain. Ada hutan kayu yang besar di tempat-tempat lain, memiliki lebih banyak air, dan dengan iklim yang lebih bersahabat dan menyenangkan.

Ada aliran-aliran sungai dari pegunungan di sini, itu benar adanya, tetapi tidak ada yang sangat besar. Tanahnya sama sekali belum

dicoba. Tidak pernah ada bajak yang membajak permukaan tanahnya yang keras. Saya kagum, saya benar-benar kagum, bahwa Presiden Young mau menuntun sebuah kelompok besar ... ke sebuah tempat di mana belum pernah dilakukan cocok tanam sebelumnya

Para pionir ini mengalami kelelahan karena perjalanan. Diperlukan waktu 111 hari untuk membawa mereka dari Winter Quarter ke Lembah Salt Lake. Mereka letih. Pakaian mereka usang. Binatang-binatang mereka kelelahan. Cuacanya panas dan kering—cuaca panas bulan Juli. Tetapi di sini mereka, memandang ke tahun-tahun yang akan datang dan memimpikan impian milenium, impian Sion yang agung.⁹

Suatu hari saya berdiri di dermaga tua di Liverpool, Inggris. Pada dasarnya tidak ada kegiatan di Jumat pagi ketika saya di sana. Tetapi dahulu ini adalah tempat sangat sibuk. Selama tahun 1800-an, puluhan ribu orang-orang kita berjalan di atas batu yang sama untuk membuka jalan bagi kita. Mereka datang dari seluruh Kepulauan Inggris dan dari negeri-negeri di Eropa, menjadi anggota Gereja. Mereka datang dengan kesaksian di mulut mereka dan iman dalam hati mereka. Apakah sulit meninggalkan kampung halaman mereka dan pergi ke sebuah dunia baru yang tidak dikenal? Tentu saja sulit. Tetapi mereka melakukannya dengan optimisme dan antusiasme. Mereka naik kapal layar. Mereka tahu bahwa penyeberangan berbahaya. Mereka segera mengetahui bahwa sebagian besar dari pelayaran itu membuat sengsara. Mereka tinggal di tempat-tempat yang sempit minggu demi minggu. Mereka menahan badai, penyakit, mabuk laut. Banyak yang meninggal dalam perjalanan dan dikubur di laut. Itu adalah perjalanan yang berat dan menakutkan. Ya, mereka memiliki keraguan. Tetapi iman mereka bangkit mengalahkan keraguan itu. Optimisme mereka bangkit melebihi rasa takut mereka. Mereka memiliki impian mereka tentang Sion, dan mereka dalam perjalanan untuk memenuhinya.¹⁰

3

Penyelamatan para pionir gerobak tangan Willie dan Martin berbicara mengenai inti sesungguhnya dari Injil Yesus Kristus.

Saya membawa Anda kembali ke ... bulan Oktober 1856. Pada hari Sabtu [4 Oktober], Franklin D. Richards dan beberapa rekannya



“Ketika para penyelamat mencapai para Orang Suci yang terkepung, mereka bagaikan para malaikat dari surga.”

tiba di Lembah [Salt Lake]. Mereka telah mengadakan perjalanan dari Winter Quarters dengan tim-tim yang kuat dan kereta wagon yang ringan dan mampu menikmati waktu yang baik. Brother Richards segera mencari Presiden Young. Dia melaporkan bahwa ada ratusan pria, wanita, dan anak-anak tersebar di sepanjang jalur panjang ... menuju lembah [Salt Lake]. Kebanyakan dari mereka menarik gerobak tangan Di hadapan mereka terdapat jalan mendaki hingga ke Continental Divide yang jaraknya bermil-mil ke depan. Mereka berada dalam kesulitan yang membutuhkan bantuan Mereka semua akan binasa kecuali jika mereka diselamatkan.

Saya rasa Presiden Young tidak tidur malam itu. Saya rasa penglihatan tentang orang-orang yang melarat terpampang dalam benaknya.

Keesokan harinya dia ... berkata kepada orang-orang:

“Sekarang saya akan memberikan kepada umat ini pokok persoalan dan naskah ceramah bagi para Penatua yang akan berbicara

hari ini Persoalannya adalah demikian Banyak dari saudara dan saudari kita sedang berada di dataran dengan gerobak tangan, dan mungkin ada banyak yang sekarang berada 700 mil [1.100 kilometer] dari tempat ini, dan mereka harus dibawa ke sini, kita harus mengirimkan bantuan kepada mereka. Naskah ceramahnya adalah, ‘untuk membawa mereka ke sini.’

Itulah agama saya; itulah perintah dari Roh Kudus yang saya miliki. Itu untuk menyelamatkan umat.

Saya akan meminta bantuan para Uskup hari ini. Saya tidak akan menundanya sampai besok maupun hari berikutnya, untuk satu kelompok yang terdiri dari 60 bagal [sejenis keledai] yang baik dan 12 atau 15 gerobak. Saya tidak ingin mengirimkan lembu. Saya menginginkan kuda-kuda dan bagal yang baik. Mereka dapat ditemukan di Wilayah ini, dan kita harus menemukan mereka. Juga 12 ton tepung dan 40 tukang angkut yang baik, selain mereka yang mengemudikan pasangan kuda-kuda tersebut.

Saya akan memberi tahu Anda semua bahwa iman, agama, dan profesi keagamaan Anda tidak akan pernah menyelamatkan jiwa Anda di Kerajaan Selestial Allah kita, kecuali Anda menjalankan asas yang sekarang sedang saya ajarkan kepada Anda. *Pergi dan bawalah orang-orang yang sekarang berada di dataran itu*” (dalam LeRoy R. Hafen and Ann W. Hafen, *Handcarts to Zion* [1960], 120–21).

Sore itu makanan, seprai dan selimut, dan pakaian dalam jumlah besar dikumpulkan oleh para wanita.

Keesokan harinya, kuda-kuda dipasangi sepatu dan kereta wagon diperbaiki dan dimuati barang.

Pagi berikutnya, Selasa, 16 pasang bagal ditarik keluar dan menuju ke arah timur. Pada akhir Oktober ada 250 pasang bagal dalam perjalanan untuk memberikan bantuan.¹¹

Ketika para penyelamat mencapai para Orang Suci yang terkepung, mereka bagaikan para malaikat dari surga. Orang-orang menitikkan air mata syukur. Orang-orang gerobak tangan itu dipindahkan ke gerobak, agar mereka dapat melakukan perjalanan dengan lebih cepat ke komunitas Salt Lake.

Sekitar dua ratus orang meninggal, tetapi ribuan orang terselamatkan.¹²

Kisah mengenai para Orang Suci yang terkepung [itu] dan mengenai penderitaan dan kematian mereka akan terulang kembali Kisah-kisah mengenai penyelamatan mereka perlu diceritakan berulang-ulang. Itu berbicara inti sesungguhnya Injil Yesus Kristus.

... Saya bersyukur bahwa kita tidak memiliki para brother dan sister yang terdampar di tengah-tengah salju, membeku dan mati, sementara berusaha mencapai ... Sion mereka di pegunungan. Tetapi ada orang-orang, cukup banyak, yang berada dalam keadaan putus asa berseru meminta bantuan dan pertolongan.

Ada begitu banyak yang lapar dan melarat di seluruh dunia ini yang membutuhkan bantuan. Saya bersyukur dapat mengatakan bahwa kita sedang membantu banyak orang yang bukan anggota Gereja kita yang kebutuhannya mendesak dan di mana kita memiliki sumber-sumber untuk membantu. Tetapi kita tidak perlu pergi terlalu jauh. Kita memiliki sejumlah anggota kita sendiri yang berseru dalam kesakitan dan menderita dan kesepian dan ketakutan. Kita memiliki tanggung jawab yang besar dan mulia untuk mengulurkan tangan dan membantu mereka, untuk mengangkat mereka, untuk memberi makan mereka jika mereka lapar, untuk memelihara roh mereka jika mereka haus akan kebenaran dan kesalehan.

Ada begitu banyak orang muda yang berkelana tanpa tujuan dan menjalani kehidupan tragis dengan terlibat dalam obat-obatan, gang, amoralitas, dan segala jenis penyakit yang menyertai hal-hal ini. Ada janda yang merindukan suara bersahabat dan semangat kepedulian yang berbicara tentang kasih. Ini adalah mereka yang pernah memiliki iman yang kuat, tetapi yang imannya telah menjadi padam. Banyak di antara mereka yang ingin kembali tetapi tidak tahu caranya. Mereka membutuhkan tangan-tangan ramah untuk menjangkau mereka. Dengan sedikit upaya, banyak dari mereka dapat dibawa kembali untuk sekali lagi menikmati meja perjamuan Tuhan.

Brother dan sister, saya akan berharap, saya akan berdoa, bahwa kita masing-masing ... akan bertekad untuk mencari mereka yang memerlukan bantuan, yang berada dalam keadaan menyedihkan dan sulit, dan mengangkat mereka dalam roh kasih ke dalam pelukan Gereja, di mana tangan yang kuat dan hati yang penuh kasih akan menghangatkan mereka, menghibur mereka, mendukung mereka,

dan menempatkan mereka ke jalan kebahagiaan dan kehidupan yang produktif.¹³

4

Kita masing-masing adalah pionir.

Adalah baik untuk menengok ke belakang untuk menghargai apa yang ada sekarang dan perspektif untuk masa yang akan datang. Adalah baik untuk melihat kebajikan-kebajikan dari mereka yang telah mendahului kita, untuk memperoleh kekuatan atas apa pun yang ada di hadapan. Adalah baik untuk merenungkan pekerjaan dari mereka yang telah bekerja begitu keras dan mendapatkan begitu sedikit dalam dunia ini, tetapi yang dari impian-impian dan rencana-rencana awal mereka, yang terpelihara dengan begitu baik, telah memberikan manfaat besar untuk kita nikmati. Teladan luar biasa mereka dapat menjadi motivasi yang mengilhami bagi kita semua, karena kita masing-masing adalah pionir dalam kehidupan kita sendiri, seringkali dalam keluarga kita sendiri, dan banyak di antara kita adalah pionir dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya menegakkan pijakan Injil di bagian-bagian dunia yang jauh.¹⁴

Kita masih melakukan peran pionir kita. Kita tidak pernah berhenti menjadi pionir dari waktu ... ketika umat kita meninggalkan Nauvoo dan datang ... pada akhirnya ke lembah Great Salt Lake. Di dalamnya terdapat unsur petualangan. Tetapi tujuannya adalah untuk menemukan sebuah tempat di mana mereka dapat menetap dan menyembah Allah sesuai dengan hati nurani mereka

Sekarang, kita masih mengulurkan tangan di seluruh dunia ke tempat-tempat yang [dahulu] hampir tidak mungkin untuk diakses. ... Saya telah menyaksikan sendiri pertumbuhan Gereja di Filipina. Saya memiliki kesempatan istimewa untuk membuka pekerjaan misionaris di sana tahun 1961, di mana kami bisa menemukan seorang penduduk asli Filipina sebagai anggota Gereja dalam sebuah pertemuan yang kami adakan bulan Mei tahun 1961. [Tahun 1996] kami berada di Manila dan memiliki jemaat ... yang berjumlah kira-kira 35.000 orang dalam Stadium Araneta yang besar Bagi saya itu adalah suatu mukjizat [sejak] kami membuka pekerjaan misionaris di negara Filipina yang hebat itu [lihat halaman 29–30 untuk informasi lebih banyak mengenai pengalaman ini].



“Apakah Anda memiliki leluhur pionir atau datang ke Gereja baru kemarin, Anda adalah bagian dari keseluruhan gambaran agung ini.”

Kita menjangkau ke mana saja, dan itu membutuhkan pekerjaan pionir. Para misionaris kita tidak tinggal dalam kondisi paling baik ketika mereka pergi ke beberapa daerah ini, tetapi mereka terus maju dan melakukan pekerjaan mereka, dan itu memberikan hasil. Dalam waktu yang singkat kita memiliki sedikit anggota, kemudian seratus anggota, dan kemudian lima ratus anggota, dan seterusnya seribu anggota.¹⁵

Hari-hari pekerjaan menjadi pionir di Gereja masih menjadi tanggung jawab kita; hari-hari itu tidak berakhir dengan kereta wagon tertutup dan gerobak tangan Para pionir terdapat di antara para misionaris yang mengajarkan Injil dan mereka terdapat di antara orang-orang insaf yang menjadi anggota Gereja. Itu biasanya sulit bagi mereka masing-masing. Itu sering kali melibatkan pengurbanan. Itu mungkin melibatkan penganiayaan. Tetapi ini adalah biaya yang rela mereka tanggung, dan harga yang dibayar senyata harga yang

dibayar oleh mereka yang melintasi dataran-dataran dalam upaya pionir besar lebih dari seratus tahun yang lalu.¹⁶

Apakah Anda memiliki leluhur pionir atau datang ke Gereja baru kemarin, Anda adalah bagian dari keseluruhan gambaran agung ini yang diimpikan oleh para pria dan wanita itu. Kepioniran mereka melibatkan upaya yang luar biasa. Kepioniran kita melibatkan tanggung jawab besar yang berkelanjutan. Mereka meletakkan landasannya. Tugas kita adalah untuk membangun di atasnya.

Mereka menandai jalan dan memimpin. Kewajiban kita adalah untuk memperluas dan memperlebar dan memperkuat jalan sampai jalan itu mengelilingi seluruh bumi Iman adalah asas penuntun di hari-hari yang sulit itu. Iman adalah asas penuntun yang harus kita ikuti di zaman sekarang.¹⁷

5

Kita menghargai pengurbanan dan pusaka para pionir dengan mengikuti teladan mereka dan membangun di atas landasan mereka.

Sungguh mulia memiliki pusaka yang luar biasa ini, brother dan sister sekalian. Sungguh agung mengetahui bahwa ada mereka yang telah mendahului kita dan melandaskan jalan untuk kita lalui, mengajarkan asas-asas kekal yang luar biasa itu yang harus menjadi bintang penuntun dalam kehidupan kita dan mereka yang datang setelah kita. Kita sekarang mengikuti teladan mereka. Para pionir adalah orang-orang yang memiliki iman yang kuat, kesetiaan yang luar biasa, kerajinan yang tak terbayangkan, dan integritas yang sangat kuat dan tak tergoyahkan.¹⁸

Kita berdiri hari ini sebagai penerima dari upaya hebat [para pionir]. Saya berharap kita berterima kasih. Saya berharap kita membawa dalam hati kita suatu rasa syukur yang mendalam atas segala yang telah mereka lakukan bagi kita.

... Karena hal-hal besar diharapkan dari mereka, demikian pula harapan mereka terhadap kita. Kita memerhatikan apa yang mereka lakukan dengan apa yang mereka miliki. Kita memiliki jauh lebih banyak, dengan tantangan luar biasa untuk melanjutkan dan membangun kerajaan Allah. Ada begitu banyak untuk dilakukan. Kita memiliki perintah ilahi untuk membawa Injil kepada setiap

bangsa, suku, bahasa, dan khalayak. Kita memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membaptis dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Juruselamat yang telah bangkit berkata, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” [Markus 16:15]

Leluhur kita telah meletakkan landasan yang kuat dan menakjubkan. Sekarang adalah kesempatan besar kita untuk membangun sebuah bangunan yang luar biasa, dibentuk bersama secara pas dengan Kristus sebagai pemimpin batu penjuru.¹⁹

Anda adalah buah dari semua perencanaan [pionir] dan dari semua pekerjaan mereka Sungguh mereka adalah orang yang luar biasa. Tidak ada sesuatu pun seperti upaya besar mereka dalam semua sejarah Allah memberkati kenangan mereka untuk kebaikan kita. Ketika jalannya tampak sulit, ketika kita putus asa memikirkan semuanya telah hilang, kita dapat berpaling kepada mereka dan melihat betapa kondisi mereka lebih buruk dari kondisi kita. Ketika kita bertanya-tanya mengenai masa depan, kita dapat melihat mereka dan teladan iman kuat mereka

Dengan pusaka yang demikian besar, kita harus maju terus. Kita tidak boleh mengecewakan. Kita harus menegakkan kepala kita. Kita harus berjalan dengan integritas. Kita harus “berbuat benar, dan Roh besertamu” (“Hal yang Benar,” *Nyanyian Rohani*, 1985, no. 114).²⁰

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa iman penting bagi para pionir yang ingin berkumpul di Lembah Salt Lake? (Lihat bagian 1.) Bagaimana mereka menjalankan iman mereka dalam tindakan? Bagaimana kita menjalankan iman kita dalam tindakan untuk membantu mendatangkan “masa depan yang besar” di hadapan kita?
- Presiden Hinckley mengajarkan bahwa para pionir di masa awal melihat ke masa depan, dengan Sion sebagai “tujuan agung,” “harapan besar,” dan “impian” mereka (bagian 2). Mengapa menurut Anda ini merupakan dorongan motivasi yang kuat bagi para pionir di masa awal? Harapan-harapan sama apa yang memotivasi kita di zaman sekarang!

- Apa yang membuat Anda terkesan mengenai cerita dari Presiden Hinckley mengenai penyelamatan pionir gerobak tangan Willie dan Martin? (Lihat bagian 3.) Bagaimanakah panggilan penyelamatan oleh Brigham Young menunjukkan ilham kenabiannya? Apa yang dapat kita pelajari dari mereka yang menanggapi panggilan ini? Apa yang dapat kita lakukan untuk menyelamatkan dan mengangkat mereka yang membutuhkan di zaman sekarang?
- Bagaimanakah menengok ke belakang membantu Anda “menghargai apa yang ada sekarang dan perspektif untuk masa yang akan datang”? (Lihat bagian 4.) Dalam cara apakah kita masing-masing adalah pionir?
- Mengapa baik bagi kita untuk menghargai para pionir di masa awal? (Lihat bagian 5.) Dalam pengertian apa semua anggota Gereja diberkati oleh iman dan pengurbanan para pionir itu? Bagaimana teladan dari para pionir awal dapat membantu kita sewaktu kita menghadapi tantangan-tantangan?

Tulisan Suci Terkait

Matius 25:40; Eter 12:6–9; A&P 64:33–34; 81:5; 97:8–9; 98:1–3

Bantuan Mengajar

“Pembahasan bermakna adalah dasar bagi kebanyakan pengajaran Injil Melalui pembahasan yang dilaksanakan dengan baik, minat dan perhatian pembelajar ditingkatkan. Setiap orang yang hadir dapat didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Ajukan pertanyaan yang mendorong komentar bermakna dan membantu perorangan merenungkan Injil dengan sungguh-sungguh” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 63).

Catatan

1. “Keep the Chain Unbroken” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 30 November 1999), 2, speeches.byu.edu.
2. Ceramah yang diberikan dalam Konferensi Regional Guatemala City Utara dan Selatan, 26 Januari 1997, 2; Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City.
3. Ceramah yang diberikan dalam Konferensi Regional Guatemala City Utara dan Selatan, 26 Januari 1997, 2; Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City.
4. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 360–61.
5. “The Faith of the Pioneers,” *Ensign*, Juli 1984, 3.
6. “God Grant Us Faith,” *Ensign*, November 1983, 52–53.
7. “The Faith of the Pioneers,” 5–6.
8. “God Grant Us Faith,” 53.
9. “These Noble Pioneers” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 2 Februari 1997), 1–2, speeches.byu.edu.

10. "Stay the Course—Keep the Faith," *Ensign*, November 1995, 72.
11. "Reach with a Rescuing Hand," *Ensign*, November 1996, 85–86.
12. "Iman untuk Memindahkan Gunung," *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 84.
13. "Reach with a Rescuing Hand," 86.
14. "The Faith of the Pioneers," 3.
15. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 592.
16. Dalam Gerry Avant, "Present-Day Pioneers: Many Are Still Blazing Gospel Trails," *Church News*, 24 Juli 1993, 6.
17. "These Noble Pioneers," 2, 4.
18. "These Noble Pioneers," 2.
19. "True to the Faith," *Ensign*, Mei 1997, 66–67.
20. "These Noble Pioneers," 2, 6.



Anda masing-masing adalah putri Allah. Renungkanlah mengenai semua makna penting dari fakta luar biasa itu.”



Putri Allah

“Sungguh luar biasa kuasa wanita yang beriman.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Di sepanjang kehidupannya, Presiden Gordon B. Hinckley mengungkapkan penghargaan atas kemampuan dan kontribusi para wanita. Dia juga mengucapkan kesaksiannya yang kuat mengenai pentingnya wanita dalam rencana kekal Allah. Dia senang dengan semakin banyak kesempatan yang dimiliki wanita, dan juga atas iman mereka terhadap Juruselamat dan pengabdian mereka terhadap keluarga mereka dan Gereja.

Ibunya Gordon B. Hinckley, Ada, adalah seorang yang cerdas dan terdidik dan menyukai sastra, musik dan seni. Di usia 29, dia menikah dengan duda Bryant Hinckley dan mengambil alih tanggung jawab atas delapan anak yang berduka atas kematian ibu mereka. Dia mengasuh mereka dengan kasih, memberi mereka dukungan yang mereka butuhkan, dan belajar mengelola rumah tangga yang besar. Gordon adalah anak pertama dari lima anak-anak yang dilahirkan dari pasangan Ada dan Bryant. Walaupun Ada meninggal ketika Gordon berusia 20 tahun, ajaran-ajaran dan teladannya tetap merupakan kekuatan untuk kebaikan di sepanjang kehidupannya. Ketika dia berbicara mengenai Ada, dia selalu menyinggung pengaruh luar biasanya terhadap dia.

Istri Gordon B. Hinckley, Marjorie Pay, juga memiliki pengaruh yang mendalam terhadap dia. Dia adalah wanita yang kuat yang mengabdikan pada Injil Yesus Kristus. Dia memiliki iman yang luar biasa, watak yang ceria, dan mencintai kehidupan. Dalam sepucuk surat yang lembut kepada istrinya, Presiden Hinckley mengungkapkan kasih dan penghargaannya:

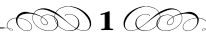
“Kita telah mengadakan perjalanan jauh bersama-sama. Kita telah mengunjungi semua benua. Kita telah mengadakan pertemuan di kota-kota besar di dunia dan di banyak kota yang lebih kecil

Kita telah berbicara kepada jutaan orang yang telah menghargaimu demikian besar. Dengan kata-katamu yang familier, kamu telah memperoleh kasih dari semua orang yang telah mendengarmu. Akal sehatmu yang bersahaja, kecerdasanmu yang bersinar dan menyegarkan, kebijaksanaanmu yang tenang dan sempurna, dan imanmu yang luar biasa dan tak henti-hentinya telah dihargai oleh semua yang telah mendengarmu Hasratmu yang tak terpuaskan untuk membaca dan upayamu yang tak henti-hentinya untuk mendapatkan pengetahuan telah membuatmu tetap waspada dan menyegarkan di sepanjang kehidupanmu yang panjang dan berhasil.”¹

Presiden Hinckley sering berbicara mengenai kodrat ilahi wanita dan mendorong mereka untuk terus maju memperoleh pencapaian dan iman yang lebih besar. Kepada remaja putri, dia menyatakan: “Anda secara harfiah adalah anak Yang Mahakuasa. Tidak ada batasan bagi potensi Anda. Jika Anda mau mengendalikan kehidupan Anda, masa depan dipenuhi dengan kesempatan dan kebahagiaan. Anda tidak boleh menyia-nyiakan bakat ataupun waktu Anda. Kesempatan-kesempatan besar terbentang di depan Anda.”² Mengenai wanita dewasa, dia mengatakan: “Dunia membutuhkan sentuhan wanita dan kasih, penghiburan, serta kekuatan mereka. Lingkungan keras kita memerlukan suara-suara dorongan mereka, keindahan yang tampaknya tertanam dalam kodrat mereka, semangat kasih amal yang mereka warisi.”³

Dalam konferensi umum setelah kematian rekan terkasihnya, Marjorie, Presiden Hinckley mengakhiri salah satu ceramahnya dengan ungkapan syukur yang tulus: “Betapa saya bersyukur, betapa kita semua harus berterima kasih, untuk para wanita dalam kehidupan kita. Allah memberkati mereka. Semoga kasih-Nya yang besar mengalir kepada mereka dan memahkotai mereka dengan keanggunan dan keindahan, kasih karunia serta iman.”⁴

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Wanita memiliki tempat yang tinggi dan sakral dalam rencana kekal Allah.

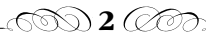
Anda masing-masing adalah anak Allah. Renungkanlah mengenai semua makna penting dari fakta luar biasa itu

Saya mengingatkan Anda tentang perkataan yang diucapkan oleh Nabi Joseph kepada wanita Lembaga Pertolongan di bulan April 1842. Dia berkata: “Jika Anda hidup sesuai dengan hak-hak istimewa Anda, para malaikat tidak dapat ditahan dari menjadi rekan Anda” [*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 270]. Sungguh potensi luar biasa yang Anda miliki.⁵

Anda sangat berharga, Anda masing-masing Anda menduduki tempat yang tinggi dan sakral dalam rencana kekal Allah, Bapa kita di Surga. Anda adalah putri-Nya, berharga bagi-Nya, dikasihi oleh-Nya, dan sangat penting bagi-Nya. Rancangan agung-Nya tidak bisa berhasil tanpa Anda.⁶

Izinkanlah saya mengatakan kepada Anda suster sekalian bahwa Anda tidak berada di posisi kedua dalam rencana Bapa kita untuk kebahagiaan dan kesejahteraan kekal anak-anak-Nya. Anda merupakan bagian yang sangat penting dari rencana itu. Tanpa Anda rencana itu tidak dapat berfungsi. Tanpa Anda seluruh program akan gagal.⁷

Sesuatu yang indah dan kudus telah datang bagi Anda sebagai hak kesulungan Anda. Jangan pernah melupakan hal itu. Bapa kekal Anda adalah Guru besar alam semesta. Dia menguasai segala perkara, tetapi Dia juga akan mendengarkan doa-doa Anda sebagai para putri-Nya serta mendengar Anda sewaktu Anda berbicara kepada-Nya. Dia akan mendengar dan menjawab doa-doa Anda. Dia tidak akan meninggalkan Anda sendirian.⁸



Nasihat Tuhan kepada Emma Smith berlaku untuk semua orang.

Bagian kedua puluh lima dari Ajaran dan Perjanjian ... adalah sebuah wahyu yang diberikan melalui Joseph sang Nabi kepada istrinya Emma Dia berkata kepada Emma, dan kepada kita masing-masing:

“Sebuah wahyu Aku berikan kepadamu mengenai kehendak-Ku; dan jika engkau setia dan berjalan pada jalan kebajikan di hadapan-Ku, Aku akan melindungi kehidupanmu, dan engkau akan menerima suatu warisan di Sion” [A&P 25:2; lihat juga ayat 16]

Dalam bagian yang sangat besar kita masing-masing memegang kunci bagi berkat-berkat Yang Mahakuasa untuk kita. Jika kita

menginginkan berkat, kita harus membayar harganya. Sebagian dari harga itu adalah dengan tetap setia. Setia terhadap apa? Setia terhadap diri kita sendiri, dengan sebaik mungkin yang ada dalam diri kita. Tidak ada wanita yang boleh merendahkan martabatnya sendiri, menyepelkan diri sendiri, meremehkan kemampuan atau kapasitasnya. Marilah kita masing-masing setia terhadap atribut-atribut agung, ilahi yang ada di dalam wanita. Setialah pada Injil. Setialah pada Gereja. Di sekeliling kita terdapat orang-orang yang berusaha untuk menghancurkannya, untuk mencari kelemahan-kelemahan dalam diri para pemimpin awal, untuk mencari-cari kesalahan dalam program-programnya, untuk berbicara kritis mengenainya. Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa ini adalah pekerjaan Allah, dan mereka yang berbicara menentangnya berarti berbicara menentang Dia.

Setialah pada Dia. Dia adalah satu-satunya sumber sejati kekuatan Anda. Dia adalah Bapa Anda di Surga. Dia hidup. Allah mendengar dan menjawab doa-doa. Setialah pada Allah.

Tuhan melanjutkan, mengatakan kepada Emma, “Jika engkau ... berjalan dalam kebajikan.”

Saya rasa setiap wanita ... memahami arti hal itu. Saya merasa kata-kata itu diberikan kepada Emma Smith, dan oleh karena itu kepada kita semua, sebagai syarat untuk dipatuhi jika kita ingin menerima warisan dalam kerajaan Allah. Kurangnya kebajikan sama sekali tidak sesuai dengan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah. Tidak ada yang lebih indah daripada kebajikan. Tidak ada kekuatan yang lebih besar daripada kekuatan kebajikan. Tidak ada keluhuran lain yang setara dengan keluhuran kebajikan. Tidak ada kualitas yang sedemikian tinggi, tidak ada pakaian yang sedemikian menarik daripada kebajikan

Emma disebut “wanita pilihan” [A&P 25:3]. Artinya, menggunakan kalimat lain dalam tulisan suci, dia adalah “bejana terpilih Tuhan.” (Lihat Moroni 7:31.) Anda masing-masing adalah wanita pilihan. Anda telah keluar dari dunia sebagai pengambil bagian dari Injil Yesus Kristus yang telah dipulihkan. Anda telah membuat pilihan Anda, dan jika Anda hidup layak untuk pilihan itu, Tuhan akan menghormati Anda dan mengembangkan Anda

Emma akan ditahbiskan⁹ di bawah tangan Joseph “untuk memaparkan tulisan suci, dan untuk mengimbuai gereja, menurut yang akan diberikan kepadamu oleh Roh-Ku” [A&P 25:7].

Dia akan menjadi guru. Dia akan menjadi guru kesalehan dan kebenaran. Karena Tuhan berfirman mengenai pemanggilan ini kepadanya, “Engkau akan menerima Roh Kudus, dan waktumu akan diberikan untuk menulis, dan untuk belajar banyak” [A&P 25:8].

Dia akan menelaah Injil. Dia juga akan mempelajari hal-hal dari dunia di mana dia tinggal. Itu diperjelas dalam wahyu-wahyu selanjutnya yang berlaku untuk kita semua. Dia akan mengabdikan waktunya “untuk belajar banyak.” Dia akan menulis, mengungkapkan pikiran-pikirannya.

Kepada Anda para wanita di zaman sekarang, yang tua atau muda, izinkanlah saya menyarankan kepada Anda untuk menulis, untuk menulis jurnal Anda, untuk mengungkapkan pikiran-pikiran Anda pada kertas. Menulis adalah disiplin yang besar. Itu adalah upaya pendidikan yang luar biasa. Itu akan membantu Anda dalam berbagai cara, dan Anda akan memberkati kehidupan banyak orang

Dalam bahasa wahyu, [Emma] akan “memaparkan tulisan suci, dan untuk mengimbuai gereja, menurut yang akan diberikan kepadamu oleh Roh-Ku.”

Sungguh tanggung jawab yang besar yang diberikan kepadanya dan kepada semua wanita di Gereja ini. Harus ada pembelajaran, harus ada persiapan, harus ada pengaturan pikiran, harus ada pemaparan tulisan suci, harus ada imbuai terhadap pekerjaan yang baik sebagaimana diarahkan oleh Roh Kudus.

Tuhan melanjutkan, “Dan sesungguhnya Aku berfirman kepadamu bahwa engkau hendaknya mengesampingkan apa yang dari dunia ini, dan mencari apa yang lebih baik” [A&P 25:10].

Saya merasa Dia tidak mengatakan kepada Emma bahwa dia hendaknya tidak merasa khawatir mengenai tempat untuk tinggal, makanan untuk disajikan di meja, dan pakaian. Dia mengatakan kepadanya bahwa dia hendaknya tidak terobsesi dengan hal-hal ini, sebagaimana kebanyakan dari kita tidak akan demikian. Dia mengatakan kepadanya untuk memusatkan pikirannya pada hal-hal yang lebih tinggi dalam kehidupan, hal-hal yang berhubungan dengan

kesalahan dan kebaikan, hal-hal tentang kasih amal dan mengasihi orang lain, hal-hal yang berhubungan dengan kekekalan

Melanjutkan, Tuhan berfirman: “Karenanya, angkatlah hatimu dan bersukacitalah, dan ikatkanlah diri pada perjanjian-perjanjian yang telah engkau buat” [A&P 25:13].

Saya percaya Dia mengatakan kepada kita masing-masing, berbahialah. Injil adalah sesuatu yang memberikan sukacita. Itu memberi kita alasan untuk bersukacita. Tentu saja terkadang ada kesedihan. Tentu saja terkadang ada kekhawatiran dan kecemasan. Kita semua khawatir. Tetapi Tuhan telah berfirman kepada kita untuk mengangkat hati kita dan bersukacita.¹⁰

3

Para ibu memiliki pemanggilan yang sakral untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kesalahan dan kebenaran.

Kekuatan sejati bangsa mana pun, masyarakat, atau keluarga terletak dalam kualitas-kualitas karakter itu yang telah diperoleh sebagian besar oleh anak-anak yang diajarkan setiap hari dengan cara yang tenang, sederhana oleh para ibu.¹¹

Adalah di rumah yang menghasilkan persiapan anak-anak untuk generasi-generasi baru. Saya harap bahwa Anda para ibu akan menyadari bahwa ketika semuanya telah diucapkan dan dilakukan, Anda tidak memiliki tanggung jawab yang lebih besar, juga tidak ada beban dengan pujian yang lebih besar, daripada pengasuhan yang Anda berikan kepada anak-anak Anda dalam lingkungan yang aman, damai, penuh penanaman, kasih, dan motivasi untuk tumbuh dan melakukan yang terbaik.¹²

Saya mengingatkan para ibu di mana pun mereka berada mengenai kesucian dari pemanggilan Anda. Tidak ada pemanggilan lain yang mampu secara memadai mengambil tempat Anda. Tidak ada tanggung jawab yang lebih besar, tidak ada kewajiban yang lebih mengikat daripada yang Anda lakukan untuk membesarkan dengan kasih dan integritas mereka yang telah Anda lahirkan ke dalam dunia.¹³

Besarkanlah anak-anak Anda dalam terang dan kebenaran. Ajari-lah mereka untuk berdoa ketika mereka muda. Bacakanlah kepada



Allah memberkati, para ibu! ... Anda akan berada di sana, Anda harus berada di sana, sebagai kekuatan bagi generasi yang baru.”

mereka dari tulisan suci walaupun mereka mungkin belum memahami semua yang Anda baca. Ajarilah mereka untuk membayar persepuluh dan persembahkan mereka pertama kali mereka menerima uang. Biarkanlah praktik ini menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka. Ajarilah putra-putra Anda untuk menghormati peran sebagai wanita. Ajarilah putri-putri Anda untuk menjalani kehidupan yang baik. Terimalah tanggung jawab di Gereja, dan percayakanlah kepada Tuhan untuk menjadikan Anda setara dalam panggilan apa pun yang mungkin Anda terima. Teladan Anda akan membentuk pola bagi anak-anak Anda.¹⁴

Allah memberkati Anda, para ibu sekalian! Ketika semua kemenangan dan kekalahan dari upaya-upaya pria diperhitungkan, ketika debu dari pertempuran kehidupan mulai mengendap, ketika semua yang untuknya kita bekerja begitu keras di dunia penaklukan ini memudar di hadapan mata kita, Anda akan berada di sana, Anda harus berada di sana, sebagai kekuatan untuk generasi baru, senantiasa meningkat untuk maju terus dalam perlombaan. Kualitasnya akan bergantung pada Anda.¹⁵

 4

**Wanita memiliki tanggung jawab besar
dalam pekerjaan keselamatan.**

Ada kekuatan dan kemampuan besar dalam diri wanita Gereja ini. Ada kekuatan dan arahan, semangat tertentu untuk kemandirian, namun kepuasan besar adalah dengan menjadi bagian dari pekerjaan ini, kerajaan Tuhan, dan dari bekerja bergandengan tangan bersama [para pemegang] imamat untuk bergerak maju.¹⁶

Allah telah memberikan kepada wanita gereja ini suatu pekerjaan untuk dilakukan dalam membangun kerajaan-Nya. Itu menyangkut semua aspek dari tiga tanggung besar kita—yaitu, pertama, mengajarkan Injil kepada dunia; kedua, memperkuat iman dan membangun kebahagiaan para anggota Gereja; dan, ketiga, melaksanakan pekerjaan besar keselamatan bagi orang mati.¹⁷

Para wanita di Gereja adalah rekan bersama para pemegang imamat mereka dalam melaksanakan pekerjaan dahsyat Tuhan Para wanita memiliki tanggung jawab besar dan mereka bertanggung jawab atas pemenuhan tanggung jawab itu. Mereka memimpin organisasi-organisasi mereka sendiri, dan organisasi-organisasi tersebut adalah kekuatan yang kokoh dan layak dan penting bagi kebaikan di dunia. Mereka berdiri dalam peranan kerekanaan bersama keimamatan, semua berusaha bersama untuk membangun kerajaan Allah di bumi. Kami menghormati dan menghargai Anda atas kapasitas Anda. Kami mengharapkan kepemimpinan, dan kekuatan, dan hasil yang mengesankan dari pengelolaan Anda terhadap organisasi-organisasi yang menjadi tanggung jawab Anda. Kami menjunjung tinggi dan mendukung Anda sebagai para putri Allah, bekerja dalam kemitraan agung untuk membantu-Nya dalam mendatangkan kebaikan dan kehidupan kekal bagi semua putra dan putri Allah.¹⁸

 5

**Lembaga Pertolongan adalah sumber dari
berkat-berkat yang tak terukur.**

Para wanita Lembaga Pertolongan sesungguhnya dipeluk dalam lengan Tuhan kita untuk selama-lamanya. Menurut penilaian saya, ini merupakan organisasi wanita terbesar di seluruh dunia. Ini

merupakan organisasi yang dibentuk oleh Allah. Joseph Smith berbicara dan bertindak sebagai seorang nabi ketika dia mengorganisasi Lembaga Pertolongan pada tahun 1842.¹⁹

“Adalah sedemikian pentingnya agar kaum wanita Gereja berdiri kuat dan tak tergoyahkan demi apa yang benar dan patut di bawah rencana Tuhan Saya yakin tidak ada organisasi lain di mana pun yang dapat menandingi Lembaga Pertolongan Gereja ini Jika [para anggotanya] akan bersatu dan berbicara dengan satu suara, kekuatan mereka sangat besar.”²⁰

Saya menghadiri sebuah konferensi pasak di mana seorang remaja putri, presiden Lembaga Pertolongan sebuah lingkungan para lajang, berbicara mengenai pelayanan dan kesempatan besar yang dilakukan oleh para remaja putri di lingkungannya. Anda memiliki semua ini. Anda memiliki organisasi Anda sendiri. Anda memiliki pemimpin yang cakap untuk menasihati Anda. Anda memiliki mereka yang akan mengulurkan tangan untuk membantu Anda di masa-masa sulit dan sedih.²¹

Siapa yang dapat mengukur dampak menakjubkan terhadap kehidupan jutaan wanita yang pengetahuannya telah ditingkatkan, yang penglihatannya telah diperluas, yang kehidupannya telah diperlebar, dan yang pemahamannya akan hal-hal Allah telah diperkaya oleh logika banyak pelajaran yang telah diajarkan dan dipelajari secara efektif dalam pertemuan-pertemuan Lembaga Pertolongan?

Siapa yang dapat mengukur sukacita yang telah datang ke dalam kehidupan para wanita ini sewaktu mereka berbaur bersama, bersosialisasi dalam suasana lingkungan atau cabang, yang memperkaya kehidupan satu sama lain melalui kerekanan yang manis dan berharga?

Siapa, bahkan dalam rangkaian imajinasi paling liar sekalipun, dapat memahami tindakan kasih amal tak terhitung banyaknya yang telah dilakukan, makanan yang telah disajikan di atas meja-meja kosong, iman yang telah dipelihara di saat-saat putus asa karena penyakit, luka-luka yang telah dibalut, kepedihan yang telah disembuhkan oleh tangan-tangan penuh kasih dan kata-kata lembut dan meyakinkan, hiburan yang telah disampaikan di saat kematian dan kesepian yang diakibatkannya? ...



“Saya ... mengundang wanita di mana pun untuk bangkit meraih potensi besar yang Anda miliki.”

Tidak seorang pun mungkin dapat menghitung proyek-proyek yang telah dilakukan dan diselesaikan oleh Lembaga Pertolongan lokal. Tidak seorang pun mungkin dapat memperkirakan kebaikan yang telah datang ke dalam kehidupan para wanita yang menjadi anggota organisasi ini dan yang mereka yang telah memperoleh manfaat melalui pekerjaan baik mereka

Allah memberkati Lembaga Pertolongan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Semoga roh kasih yang telah memotivasi para anggotanya ... terus tumbuh dan dirasakan di seluruh dunia. Semoga pekerjaan-pekerjaan kasih amal mereka menyentuh untuk kebaikan bagi kehidupan orang dalam jumlah yang tak terhitung banyaknya di mana pun mereka melakukannya. Dan semoga terang dan pemahaman, pembelajaran dan pengetahuan, dan kebenaran kekal memberikan karunia bagi kehidupan generasi-generasi wanita yang akan datang, di seluruh bangsa di bumi, karena lembaga tunggal yang telah ditetapkan secara ilahi ini.²²

6

Bangkitlah untuk mencapai status keilahian yang ada di dalam Anda.

Anda adalah perhimpunan para wanita Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Tidak seorang pun dapat menghitung kekuatan luar biasa untuk kebaikan di mana Anda dapat menjadi Saya meminta Anda untuk berdiri teguh dan kuat dalam mempertahankan kebajikan-kebajikan besar itu yang telah menjadi tulang punggung kemajuan sosial kita. Ketika Anda bersatu, kekuatan Anda tidak terbatas. Anda dapat mencapai apa pun yang ingin Anda capai. Dan ah, betapa Anda sangat diperlukan di dunia dengan nilai-nilai yang sedang runtuh di mana sang musuh tampaknya sangat ingin mengendalikan dunia.²³

Saya ingin mengundang wanita di mana pun untuk bangkit meraih potensi besar yang Anda miliki. Saya tidak meminta Anda untuk mencapai melampaui kemampuan Anda. Saya berharap Anda tidak akan mengkhawatirkan diri dengan pikiran-pikiran kegagalan. Saya berharap Anda tidak akan mencoba menetapkan gol-gol melampaui kemampuan Anda untuk mencapainya. Saya berharap Anda cukup melakukan apa yang dapat Anda lakukan dengan cara terbaik yang Anda tahu. Jika Anda melakukannya, Anda akan menyaksikan mukjizat-mukjizat datang.²⁴

Saya mengungkapkan rasa syukur saya kepada para wanita Orang Suci Zaman Akhir yang setia, yang sekarang jumlahnya jutaan dan terdapat di seluruh dunia. Kekuatan Anda untuk melakukan kebaikan adalah besar. Bakat dan pengabdian Anda adalah luar biasa. Iman dan kasih Anda bagi Tuhan, bagi pekerjaan-Nya, dan bagi putra dan putri-Nya adalah luar biasa. Teruslah menjalankan Injil. Kembangkanlah Injil di hadapan semua rekan Anda. Pekerjaan baik Anda akan memiliki dampak lebih penting daripada kata-kata apa pun yang mungkin Anda ucapkan. Berjalanlah dalam kebajikan dan kebenaran, dengan iman dan kesetiaan. Anda adalah bagian dari sebuah rencana kekal, rencana yang dirancang oleh Allah Bapa Kekal kita. Setiap hari adalah bagian dari kekekalan itu.

Saya tahu bahwa banyak dari Anda membawa beban yang sangat berat. Semoga rekan-rekan Anda di Gereja, para brother dan sister,

membantu Anda meringankan beban tersebut. Semoga doa-doa Anda naik kepada-Nya yang memiliki segala kuasa, yang mengasihani Anda, dan yang dapat menjadikan kekuatan dan faktor-faktor membantu Anda. Ini adalah pekerjaan kemukjizatan. Anda tahu itu, dan saya tahu itu. Adalah mudah bagi saya meminta Anda untuk tidak menjadi putus asa, tetapi bagaimanapun saya mengatakannya, sebagaimana saya mendorong Anda untuk maju terus dalam iman.²⁵

Kuasa dari wanita yang beriman adalah luar biasa. Itu telah ditunjukkan berulang kali dalam sejarah gereja ini. Itu terus berlanjut di antara kita di zaman sekarang. Saya rasa itu bagian dari keilahian di dalam diri Anda.

Sister sekalian, bangkitlah menuju sosok keilahian itu. Dalam upaya itu, buatlah dunia di mana Anda tinggal sebuah tempat yang lebih baik bagi diri Anda sendiri dan bagi semua yang akan datang setelah Anda.²⁶

Allah bersyukur atas para wanita luar biasa di Gereja ini. Semoga Dia menanamkan ke dalam hati Anda rasa bangga atas kemampuan Anda dan keyakinan akan kebenaran yang akan menjadi kemudi untuk memastikan Anda aman dalam menghadapi setiap badai.²⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Apa yang kita pelajari dari Presiden Hinckley mengenai bagaimana perasaan Bapa Surgawi terhadap putri-putri-Nya? (Lihat bagian 1.) Mengapa penting bagi kita untuk memahami “tempat yang tinggi dan sakral” para wanita dalam rencana kekal Allah?
- Apa aspek-aspek dari nasihat Tuhan kepada Emma Smith yang sangat membantu bagi Anda? (Lihat bagian 2.) Apa yang dapat kita pelajari dari bagian 2 tentang menjadi setia? Apa yang dapat kita pelajari mengenai menjadi “wanita pilihan”? Apa yang dapat kita pelajari mengenai bagaimana menerapkan tulisan suci bagi diri kita sendiri?
- Apa kesan Anda sewaktu Anda membaca nasihat Presiden Hinckley kepada para ibu? (Lihat bagian 3.) Bagaimana Anda telah diberkati oleh pengaruh seorang ibu? Bagi orangtua, mengapa

“tidak ada kewajiban yang lebih mengikat” daripada membesarkan anak-anak mereka “dalam kasih dan kedamaian dan integritas”?

- Apa contoh-contoh yang telah Anda lihat mengenai “kekuatan dan kemampuan besar” wanita di Gereja? (Lihat bagian 4.) Apa beberapa cara bahwa para wanita dapat membantu mendatangkan “kebakaan dan kehidupan kekal bagi semua putra dan putri Allah”? Mengapa penting bahwa para pria dan wanita bekerja bersama untuk memajukan pekerjaan Tuhan? Apa beberapa contoh yang telah Anda lihat mengenai ini?
- Tinjaulah berkat-berkat yang datang dari Lembaga Pertolongan, seperti yang diuraikan oleh Presiden Hinckley di bagian 5. Apa berkat-berkat yang telah datang kepada Anda dari upaya-upaya para suster Lembaga Pertolongan, termasuk mereka yang melayani dalam Remaja Putri dan Pratama? Bagaimana Anda dapat memperkuat Lembaga Pertolongan di lingkungan Anda? Bagaimana Lembaga Pertolongan dapat membantu para wanita meningkatkan pengaruh mereka untuk kebaikan?
- Pertimbangkanlah dorongan Presiden Hinckley untuk “bangkit mencapai potensi besar di dalam diri Anda” (bagian 6). Bagaimana kita dapat memperoleh penglihatan yang lebih baik mengenai apa yang Allah lihat untuk potensi kita? Bagaimana kita dapat maju untuk mencapai potensi kita? Kapan Anda telah melihat “kuasa luar biasa wanita yang beriman”?

Tulisan Suci Terkait

Amsal 31:10–31; Lukas 10:38–42; Kisah Para Rasul 9:36–40; Roma 16:1–2; 2 Timotius 1:1–5; Alma 56:41–48

Bantuan Mengajar

“Sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajarkan setiap pelajaran, berdoalah agar Roh membantu Anda mengetahui kapan untuk membagikan perasaan paling sakral Anda. Anda mungkin tergerak untuk memberikan kesaksian beberapa kali selama pelajaran, tidak hanya di saat penutupan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 44).

Catatan

1. Dalam *Glimpses into the Life and Heart of Marjorie Pay Hinckley*, diedit oleh Virginia H. Pearce (1999), 194–195.
2. “Biarlah Kebajikan Tak Henti-Hentinya Menghiasi Pikiranmu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 115.
3. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 509–510.
4. “Wanita dalam Kehidupan Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2004, 85.
5. “Berdirilah Kukuh Menentang Tipu Muslihat Dunia,” *Ensign*, November 1995, 98.
6. “Daughters of God,” *Ensign*, November 1991, 97.
7. “Women of the Church,” *Ensign*, November 1996, 67.
8. “Tetaplah di Jalan yang Benar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 112.
9. Penggunaan *ditahbiskan* oleh Presiden Hinckley mencerminkan penggunaan kata itu dalam Ajaran dan Perjanjian 25:7, yang sebagian daripadanya dia kutip dalam kalimat ini. Dalam edisi tulisan suci bahasa Inggris, catatan kaki untuk kata *ordained* dalam ayat ini berbunyi “or set apart.” Di masa awal Pemulihan, istilah *ditahbiskan* dan *ditetapkan* sering digunakan secara bergantian; *ditahbiskan* tidak selalu merujuk pada jabatan keimamatan (lihat, misalnya, A&P 63:45).
10. “If Thou Art Faithful,” *Ensign*, November 1984, 90–92.
11. *Motherhood: A Heritage of Faith* (pamflet, 1995), 6.
12. “Berdirilah Kukuh Menentang Tipu Muslihat Dunia” 99.
13. “Bring Up a Child in the Way He Should Go,” *Ensign*, November 1993, 60.
14. “Berdirilah Kukuh Menentang Tipu Muslihat Dunia” 99.
15. *Motherhood: A Heritage of Faith*, 13.
16. “Women of the Church,” 68.
17. “Live Up to Your Inheritance,” *Ensign*, November 1983, 84.
18. “If Thou Art Faithful,” 89.
19. “Di Dalam Lengan Kasih-Nya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 115.
20. “Berdiri Teguh dan Tak Tergoyahkan,” *Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Seluruh Dunia*, Januari 10, 2004, 20.
21. “The BYU Experience” (kebaktian Universitas Brigham Young, 4 November 1997), 2, speeches.byu.edu.
22. “Ambitious to Do Good,” *Ensign*, Maret 1992, 4–6.
23. “Your Greatest Challenge, Mother,” *Ensign*, November 2000, 97.
24. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 696.
25. “Daughters of God,” 100.
26. “Rise to the Stature of the Divine within You,” *Ensign*, November 1989, 97–98.
27. “Live Up to Your Inheritance,” 84.



Betapa Dahsyat Hal yang Disebut Doa

“Berseru kepada Tuhan untuk kebijaksanaan melebihi kebijaksanaan kita sendiri, untuk kekuatan melakukan apa yang seharusnya kita lakukan, untuk penghiburan dan pelipur lara, dan untuk pengungkapan rasa syukur adalah hal yang penting dan indah.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

“Tidak satu pun dari kita dapat benar-benar berhasil dengan upaya sendiri,” tutur Presiden Gordon B. Hinckley. “Kita memerlukan bantuan, jenis bantuan yang dapat datang sebagai jawaban terhadap doa.”¹ Presiden Hinckley mempraktikkan asas ini dalam membuat keputusan-keputusan sebagai Presiden Gereja. Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan mengenai dia: “Dia adalah pria cerdas dengan penilaian yang luar biasa, tetapi ketika dia menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan, dia berlutut.”²

Presiden Hinckley dan istrinya, Marjorie, juga mempraktikkan asas ini di rumah mereka. Putra mereka Richard berkata: “Saya tidak dapat mengingat satu hari pun ketika kami tidak mengadakan doa keluarga. Ketika tiba gilirannya, Ayah berdoa dengan sangat tulus tetapi tidak pernah dengan suasana kepura-puraan atau emosional. Kami belajar banyak mengenai kedalaman imannya dengan mendengarkan dia berdoa. Dia berkomunikasi kepada Allah dengan penghormatan yang besar, mungkin seperti dia berkomunikasi dengan seorang guru atau mentor yang bijaksana dan dihormati, dia merujuk Yerusalem dengan perasaan yang dalam. Sebagai seorang anak saya tahu Mereka orang yang sesungguhnya bagi dia—bahwa dia mengasihi dan menghormati Mereka.”³ Marjorie mengamati: “Saya rasa doa keluarga sangat berhubungan dengan cara anak-anak kami



“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, pintu akan dibukakan bagimu” (Matius 7:7).

menanggapi kami. Walaupun Gordon tidak berkhotbah kepada mereka, mereka mendengar segala sesuatu yang kami ingin mereka dengar dalam doa keluarga.”⁴

Di sepanjang pelayanannya sebagai seorang Pembesar Umum, Presiden Hinckley mendorong para anggota Gereja untuk “percaya akan doa dan kuasa doa.”⁵ Dia bersaksi bahwa “doa membuka kunci kuasa dari surga atas nama kita.”⁶ Dia berjanji, “Bersikaplah penuh doa dan Allah dari surga akan tersenyum kepada Anda dan memberkati Anda, dan memberikan kebahagiaan di dalam hati Anda dan rasa kedamaian dalam kehidupan Anda.”⁷

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Allah adalah Bapa kita, dan Dia mengundang kita untuk berdoa kepada-Nya secara individu.

Dari semua janji yang besar dan indah dan mengilhami yang telah saya baca, yang paling meyakinkan saya adalah kata-kata dari Juruselamat: “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, pintu akan dibukakan bagimu” (Matius 7:7).⁸

Janganlah lupa jati diri Anda Anda sesungguhnya adalah anak Allah Dia adalah Bapa Kekal Anda. Dia mengasihi Anda. Anda dapat pergi kepada-Nya dalam doa. Dia telah mengundang Anda untuk melakukannya Betapa ini hal yang luar biasa. Dia adalah yang Terbesar dari Segalanya. Dia adalah Pencipta dan Penguasa alam semesta. Namun Dia akan mendengarkan doa Anda!⁹

Kita dapat menjadi lebih dekat kepada Tuhan dalam doa-doa kita. Ini dapat menjadi percakapan untuk mengucapkan terima kasih. Saya tidak pernah dapat memahami sepenuhnya bagaimana Allah Alam Semesta yang Agung, Yang Mahakuasa, mengundang kita sebagai anak-anak-Nya untuk berbicara kepada Dia secara individu. Sungguh berharga kesempatan ini. Sungguh luar biasa ini benar-benar terjadi. Saya bersaksi bahwa doa-doa kita, yang diucapkan dalam kerendahan hati dan ketulusan, didengar dan dijawab. Ini adalah hal yang menakjubkan, tetapi nyata.¹⁰

Brother dan suster sekalian, saya tahu bahwa Anda berdoa. Itu hal yang luar biasa di zaman dan waktu ini ketika praktik doa telah lama tidak dilakukan oleh banyak orang. Berseru kepada Tuhan untuk kebijaksanaan melebihi kebijaksanaan kita sendiri, untuk kekuatan melakukan apa yang seharusnya kita lakukan, untuk penghiburan dan pelipur lara, dan untuk pengungkapan rasa syukur adalah hal yang penting dan indah.¹¹

Saya memohon agar kita masing-masing mau berusaha hidup lebih dekat kepada Tuhan dan berkomunikasi kepada-Nya lebih sering serta dengan iman yang bertambah.

Para ayah dan ibu, berdoalah bagi anak-anak Anda. Berdoalah agar mereka dapat dilindungi dari kejahatan dunia. Berdoalah agar mereka dapat tumbuh dalam iman serta pengetahuan. Berdoalah agar mereka dapat diarahkan menuju kehidupan yang akan bermanfaat dan berguna. Para suami, berdoalah bagi istri Anda. Ungkapkanlah kepada Tuhan rasa syukur Anda atas mereka serta memohonlah kepada-Nya mewakili mereka. Para istri, berdoalah bagi suami Anda. Banyak di antara mereka telah menjalani kehidupan dengan berbagai masalah serta kebingungan. Mohonlah kepada Yang Maha Kuasa agar mereka dapat dibimbing, diberkati, dilindungi, diilhami dalam perbuatan-perbuatan baik mereka.

Berdoalah memohon kedamaian di bumi, agar Yang Maha Kuasa yang memerintah alam semesta ini mau mengulurkan tangan-Nya serta membiarkan Roh-Nya tercurah ke atas orang-orang, agar bangsa-bangsa tidak bermusuhan satu sama lain Berdoalah memohon kebijaksanaan serta pemahaman ketika Anda menghadapi kesulitan dalam kehidupan Anda.¹²

Hal yang menakutkan mengenai doa adalah bahwa itu pribadi, itu individu, itu adalah sesuatu di mana tidak ada orang lain yang mengendalikan, dalam hal yang berhubungan pembicaraan Anda kepada Bapa Anda di Surga di dalam nama Yesus Kristus. Seringlah berdoa. Mintalah Tuhan untuk mengampuni dosa-dosa Anda. Mintalah bantuan dari Tuhan. Mintalah Tuhan memberkati Anda. Mintalah Tuhan membantu Anda mewujudkan keinginan saleh Anda Mintalah kepada Tuhan untuk semua hal penting yang sangat berarti bagi Anda dalam kehidupan Anda. Dia siap untuk menolong. Jangan pernah lupa itu.¹³

2

**Doa-doa keluarga menuntun pada kemukjizatan
bagi individu, keluarga, dan masyarakat.**

Perlu ada penekanan baru mengenai kejujuran, karakter, dan integritas di zaman kita. Hanya ketika kita membangun kembali ke dalam sendi kehidupan kita kebajikan-kebajikan yang adalah inti sari dari peradaban sejati akan menjadi pola perubahan zaman kita. Pertanyaan yang kita miliki adalah, Di mana kita akan mulai?

Saya puas bahwa itu harus dimulai dengan pengakuan terhadap Allah sebagai Bapa Kekal kita, terhadap hubungan kita dengan-Nya sebagai anak-anak-Nya, dengan komunikasi kepada-Nya sebagai pengakuan akan posisi-Nya yang berkuasa, dan dengan permohonan setiap hari untuk bimbingan dalam urusan-urusan kita.

Saya berpendapat bahwa dengan kembali ke pola doa yang lama, doa keluarga di rumah-rumah orang, adalah salah satu pengobatan dasar yang akan memeriksa penyakit mengerikan yang merusak karakter masyarakat kita. Kita tidak dapat mengharapkan mukjizat dalam satu hari, tetapi dalam satu generasi kita akan memiliki mukjizat

Ada sesuatu dalam hal posisi berlutut yang bertentangan dengan sikap yang digambarkan oleh Paulus: “menyombongkan diri ... tidak berpikir panjang, berlagak tahu.”

Ada sesuatu dalam praktik ayah dan ibu serta anak-anak berlutut bersama yang melenyapkan sifat-sifat lainnya yang dia gambarkan: “berontak terhadap orangtua, ... tidak tahu mengasihi.”

Ada sesuatu dalam tindakan berkomunikasi dengan Allah yang mengimbangi kecenderungan menghujat dan lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. [Lihat 2 Timotius 3:1–4].

Kecenderungan tidak memedulikan agama, sebagaimana Paulus menggambarannya, tidak tahu berterima kasih, menjadi hilang ketika para anggota keluarga bersama-sama mengucapkan syukur kepada Tuhan atas kehidupan dan kedamaian dan semua yang mereka miliki. Dan sewaktu mereka berterima kasih kepada Tuhan untuk satu sama lain, berkembang di dalam keluarga suatu penghargaan baru, rasa hormat baru, kasih sayang baru terhadap satu sama lain



Kita dapat memperkuat keluarga kita melalui berlutut bersama dalam doa.

Sewaktu bersama-sama mengingat di hadapan Tuhan orang yang miskin, yang membutuhkan, dan yang tertindas, akan muncul, tanpa disadari tetapi nyata, perasaan kasih terhadap orang lain melebihi diri sendiri, rasa hormat terhadap orang lain, hasrat untuk melayani kebutuhan-kebutuhan orang lain. Seseorang tidak dapat meminta Allah untuk menolong sesama manusia yang sedang dalam kesulitan tanpa merasa termotivasi untuk melakukan sesuatu membantu orang tersebut. Apa mukjizat-mukjizat yang akan datang dalam kehidupan anak-anak di dunia jika mereka mau mengesampingkan egoisme mereka sendiri dan terlibat dalam pelayanan kepada orang lain. Benih yang darinya tempat berlindung dan pohon yang menghasilkan buah ini dapat tumbuh ditanam dan dipelihara paling baik melalui permohonan setiap hari dalam keluarga

Tidak ada hal lain apa pun yang saya tahu akan begitu banyak membantu meredakan ketegangan keluarga, yang dengan cara yang halus akan mendatangkan rasa hormat kepada orangtua yang menuntun pada kepatuhan, yang akan memengaruhi roh pertobatan yang sebagian besar akan menghilangkan penyakit perpecahan keluarga, selain melalui berdoa bersama, mengakui kelemahan-kelemahan bersama di hadapan Tuhan, dan memohon berkat-berkat dari Tuhan terhadap rumah dan mereka yang tinggal di sana

Keluarga adalah unit dasar masyarakat. Keluarga yang berdoa adalah harapan untuk masyarakat yang lebih baik. “Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui.” (Yesaya 55:6).¹⁴

Saya tersentuh ... oleh pernyataan memilukan seorang [misionaris] muda. Dia mengatakan, “Saya telah berada di misi selama berbulan-bulan. Saya tidak bisa mempelajari bahasa ini. Saya tidak menyukai orang-orang. Saya tertekan setiap hari dan menangis di malam hari. Saya ingin mati. Saya menulis surat kepada ibu saya dan memohon untuk kembali pulang. Saya mendapatkan jawaban darinya. Dia mengatakan: ‘Kami berdoa untukmu. Tiada sehari pun kami semua lewatkan tanpa berlutut bersama untuk berdoa di pagi hari sebelum kami makan dan di malam hari sebelum kami tidur dan memohon kepada Tuhan untuk mencurahkan berkat kepadamu. Kami telah menambahkan puasa dalam doa kami, dan ketika adik-adik lelaki dan perempuanmu berdoa mereka mengatakan, “Bapa Surgawi, berkatilah Johnny ... dan bantulah dia mempelajari bahasa dan melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.””

Pemuda ini kemudian melanjutkan dengan mengatakan diiringi dengan deraian air mata, “Saya akan mencoba lagi. Saya akan menambahkan doa saya pada doa mereka dan puasa saya pada puasa mereka.”

Sekarang, empat bulan kemudian, saya menerima surat darinya di mana dia mengatakan, “Sebuah mukjizat telah terjadi. Bahasa telah datang kepada saya sebagai karunia dari Tuhan. Saya telah belajar mengasihi orang-orang di tanah yang indah ini. Terima kasih Allah atas doa-doa dari keluarga saya.”¹⁵

Dapatkah kita menjadikan rumah kita lebih indah? Ya, dengan mengarahkan upaya kita sebagai keluarga ke Sumber segala keindahan sejati. Dapatkah kita memperkuat masyarakat dan menjadikannya tempat yang lebih baik untuk ditinggali? Ya, dengan memperkuat kebajikan kehidupan keluarga kita dengan berlutut bersama dan memohon kepada Yang Mahakuasa dalam nama Putra Terkasih-Nya.

Praktik ini, kembali ke peribadatan keluarga, menyebar di seluruh negeri dan di seluruh bumi, dalam satu generasi sebagian besar akan mengangkat penyakit yang merusak kita. Itu akan memulihkan integritas, saling menghormati, dan semangat bersyukur di dalam hati orang-orang.¹⁶

Apakah doa hal yang sulit? Akankah sedemikian sulit untuk mendorong para ayah dan ibu untuk berlutut bersama anak-anak kecil mereka dan berkomunikasi pada takhta Ilahi untuk mengungkapkan rasa syukur atas berkat-berkat, untuk berdoa bagi mereka yang berada dalam kesusahan maupun bagi diri mereka sendiri, dan kemudian memohonnya dalam nama Juruselamat dan Penebus dunia? Betapa dahsyat hal yang disebut doa. Mengenai itu saya dapat bersaksi dan untuk itu Anda dapat bersaksi. Betapa tragis kerugian yang diderita oleh keluarga mana pun yang gagal memanfaatkan praktik yang berharga dan sederhana ini.¹⁷

Jika ada di antara Anda yang tidak mengadakan doa keluarga, biarlah praktik itu dimulai sekarang, untuk berlutut bersama, jika memungkinkan, Anda dapat melakukannya setiap pagi dan setiap malam, dan berbicara kepada Tuhan dan mengungkapkan rasa syukur Anda, memohon berkat-berkat-Nya bagi yang membutuhkan di bumi, dan berbicara kepada-Nya mengenai kesejahteraan Anda sendiri.¹⁸

Saya memberikan kepada Anda kesaksian saya bahwa jika Anda dengan tulus menerapkan doa keluarga, maka Anda pasti akan menerima pahalanya. Perubahan-perubahan mungkin tidak langsung terlihat. Itu mungkin dalam bentuk yang sangat halus. Tetapi perubahan itu akan nyata, karena Allah “memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.” (Ibrani 11:6).

Semoga kita tetap setia dalam memberikan teladan kepada dunia dalam praktik ini dan dalam mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.¹⁹

3

Kita perlu untuk sering berdoa dan mendengarkan, karena doa-doa kita akan dijawab.

Jangan pernah menganggap bahwa Anda dapat melakukannya sendirian. Anda membutuhkan pertolongan Tuhan. Jangan ragu untuk berlutut di tempat yang sunyi dan berbicara kepada-Nya. Betapa menakjubkan serta indahnya doa itu. Pikirkanlah hal itu. Sesungguhnya kita dapat berbicara kepada Bapa kita di Surga. Dia akan mendengar serta menanggapi, tetapi kita perlu mendengarkan tanggapan itu. Tidak ada yang terlalu serius, dan tidak ada yang tidak terlalu penting untuk disampaikan kepada-Nya.²⁰

Berdoalah kepada Tuhan dengan mengharapkan jawaban Masalahnya dengan kebanyakan dari doa kita adalah bahwa kita melakukannya seolah-olah kita mengangkat telepon dan memesan belanjaan—kita tempatkan pesanan kita dan lalu menutup telepon. Kita perlu memusatkan pikiran, merenungkan, memikirkan mengenai apa yang kita doakan dan kemudian berbicara kepada Tuhan seperti seorang berbicara kepada yang lain. “Marilah, baiklah kita berpekara! firman Tuhan” (Yesaya 1:18).²¹

Tidak ada yang dapat membantu begitu banyak kecuali menyerahkan perkara di tangan Tuhan Saya tidak ragu untuk mengatakan bahwa doa-doa saya telah dijawab. Saya tahu itu. Saya tidak dapat menyangkalnya. Kita perlu berdoa untuk memohon bimbingan di zaman yang sulit ini Hal yang luar biasa adalah bahwa Anda tidak perlu harus jenius untuk berdoa. Dia akan mendengarkan suara orang-orang yang paling rendah hati Berserulah kepada Tuhan. Dia telah menyampaikan undangan, dan Dia akan menjawab.²²

Percayalah pada kuasa dan keagungan doa. Tuhan menjawab doa-doa kita. Saya tahu itu. Saya telah melihat itu terjadi berkali-kali. Doa membawa kita ke dalam kemitraan dengan Allah. Doa memberikan kita kesempatan untuk berbicara kepada-Nya, untuk bersyukur kepada-Nya atas berkat-berkat luar biasa yang Dia berikan, dan untuk memohon bimbingan dan perlindungan-Nya sewaktu kita menjalani kehidupan. Pekerjaan besar ini, yang menyebar di seluruh bumi, bermula dari doa seorang anak lelaki. Dia telah membaca dalam Alkitab keluarga, “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, Sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin” (Yakobus 1:5–6). Itu adalah janji. Adakah janji yang lebih besar di mana pun di dunia daripada janji itu?²³

Seringlah berdoa, teman-temanku, dan dengarkan. Anda mungkin tidak mendengar suara apa pun. Kemungkinannya Anda tidak akan. Tetapi dengan cara yang tidak dapat Anda jelaskan, Anda akan diberikan bisikan dan diberkati. Karena Tuhan telah menjanjikan,

“Lihatlah, Aku akan memberi tahu kamu ... dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu” (A&P 8:2).

Seringlah berdoa, dan Anda akan tahu bahwa Allah mendengar dan menjawab doa. Jawaban tidak selalu datang seperti yang mungkin kita inginkan, tetapi dengan berlalunya tahun demi tahun, jawaban itu akan datang seperti matahari akan terbit bahwa Dia telah mendengar dan menjawab.²⁴

Jagalah kerendahan hati itu, yang akan membuat Anda berkeinginan untuk berlutut dalam doa, sebagai pengakuan akan kuasa dan kebaikan-Nya. Dia tidak akan meninggalkan Anda. Dia akan mendengar doa-doa Anda. Dia akan menjawab doa-doa Anda. Di keheningan malam, Anda akan mendengar bisikan-bisikan dari Roh Kudus-Nya untuk mengarahkan Anda saat Anda dalam kesusahan dan membutuhkan. Saat-saat itu akan datang kepada Anda sebagaimana itu datang kepada semua orang. Tetaplah beriman kepada Allah, dan Dia tidak akan pernah mengecewakan Anda. Dia tidak akan pernah berpaling dari Anda.²⁵

Senantiasa izinkanlah Bapa di Surga menjadi teman Anda, yang kepada-Nya Anda bisa pergi dalam doa.²⁶

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Bagaimana doa telah menolong Anda tumbuh lebih dekat pada Bapa Surgawi Anda? Tinjaulah nasihat Presiden Hinckley mengenai apa yang dicakup dalam doa (lihat bagian 1). Kapan doa telah menolong Anda menemukan “kebijaksanaan melampaui kebijaksanaan [Anda] sendiri”? Kapan doa telah mendatangkan “penghiburan dan pelipur lara” kepada Anda? Mengapa beberapa doa hendaknya dalam bentuk “percakapan untuk mengucapkan terima kasih”?
- Renungkanlah setiap dari berkat-berkat yang Presiden Hinckley katakan dapat datang melalui doa keluarga (lihat bagian 2). Apa beberapa cara di mana keluarga Anda telah diberkati melalui berdoa bersama? Apa beberapa rintangan dalam mengadakan doa keluarga secara konsisten? Bagaimana para anggota keluarga dapat bekerja bersama untuk mengatasi rintangan-rintangan ini?

- Bagaimana menerapkan ajaran-ajaran Presiden Hinckley di bagian 3 dapat menolong kita membuat doa-doa kita lebih bermakna? Apa yang telah Anda pelajari mengenai cara-cara Bapa Surgawi menjawab doa? Mengapa doa memiliki kuasa untuk membawa kita “ke dalam kemitraan dengan Allah”?

Tulisan Suci Terkait

Matius 6:5–15; Lukas 18:9–18; 2 Nefi 32:8–9; Alma 34:17–28; 37:36–37; 3 Nefi 18:15–25; A&P 19:28

Bantuan Belajar

“Dapatkan ringkasan, baik dengan membaca buku, bab, atau kutipan dengan cepat atau dengan meninjau bagian-bagian pengantar. Berusahalah memahami konteks dan latar belakang” (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 23). Pertimbangkanlah untuk membaca sebuah bab atau bagian lebih dari sekali sehingga Anda dapat memahaminya dengan lebih dalam lagi. Sewaktu Anda melakukannya, Anda bisa menemukan pendalaman pemahaman.

Catatan

1. “Stand True and Faithful,” *Ensign*, Mei 1996, 94.
2. Robert D. Hales, in Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 444.
3. Richard G. Hinckley, in Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 171.
4. Marjorie Pay Hinckley, dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith*, 171.
5. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 469.
6. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 470.
7. “Dedication of Gordon B. Hinckley Building” (Brigham Young University–Idaho, 22 Oktober 2002), byui.edu/Presentations/transcripts/devotionals/2002_10_22_hinckley.htm; diakses tanggal 21 September 2015.
8. “Pillars of Truth,” *Ensign*, Januari 1994, 2.
9. “Stand True and Faithful,” 93.
10. “An Humble and a Contrite Heart,” *Ensign*, November 2000, 89.
11. “The Fabric of Faith and Testimony,” *Ensign*, November 1995, 89.
12. “Doa Penutup,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2003, 99–100.
13. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 468.
14. “The Blessings of Family Prayer,” *Ensign*, Februari 1991, 2, 4–5.
15. Dalam Conference Report, April 1963, 128.
16. “The Blessings of Family Prayer,” 5.
17. “Four Simple Things to Help Our Families and Our Nations,” *Ensign*, September 1996, 8.
18. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 217.
19. “The Blessings of Family Prayer,” 5.
20. “Tetaplah di Jalan yang Benar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 114.
21. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 469.
22. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 469.
23. “Fear Not; Only Believe,” *New Era*, Januari 2000, 6; cetak tebal dan miring dihilangkan.
24. “Watch the Switches in Your Life,” *Ensign*, Januari 1973, 93.
25. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 346.
26. “Daughters of God,” *Ensign*, November 1991, 100.



Bait Suci Hong Kong Tiongkok.



Bisikan dari Roh

“Saya memohon agar kita senantiasa mencari ilham dari Tuhan dan kerekanan dari Roh Kudus-Nya untuk memberkati kita sewaktu kita tetap berupaya mempertahankan kerohanian kita yang kuat.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Pada tanggal 24 Juni 1995, Presiden Gordon B. Hinckley berbicara di sebuah pertemuan bagi para presiden misi baru dan istri mereka, memberi mereka nasihat untuk membimbing mereka selama tiga tahun pelayanan mereka berikutnya. Dia menceritakan mengenai petunjuk yang dia terima ketika Presiden Harold. B. Lee, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menetapkan dia sebagai presiden pasak.

“Saya hanya ingat satu hal yang dia ucapkan: ‘Dengarkanlah bisikan-bisikan dari Roh di tengah malam, dan tanggupilah bisikan-bisikan tersebut.’ Saya tidak tahu mengapa terkadang wahyu datang di tengah malam, namun memang demikian adanya. Tentu saja wahyu datang di siang hari juga. Tetapi dengarkanlah bisikan-bisikan dari Roh, karunia wahyu, yang mana Anda berhak menerimanya.”¹

Merujuk pada pengalamannya sewaktu dia mengikuti petunjuk ini, dia berkata: “Tuhan telah berbicara dengan tenang Di tengah malam, gagasan-gagasan telah datang ke dalam benak saya yang, menurut saya, bersifat nubuat.”² Misalnya, di bulan Juli 1992 dia berada di Hong Kong bersama para pemimpin Gereja yang lain, mencari sebuah tempat untuk membangun bait suci. Dia pergi tidur di suatu malam merasa tidak tenang mengenai keputusan yang perlu dia ambil. Lalu bisikan-bisikan dari Roh membangunkan dia di pagi-pagi sekali keesokan harinya.

“Sesuatu yang sangat menarik muncul dalam benak saya,” dia mencatat dalam jurnalnya. “Saya tidak mendengar suara apa pun melalui

telinga alami saya. Tetapi ke dalam benak saya muncul suara dari Roh. Suara itu berkata, ‘Mengapa Anda khawatir mengenai ini? Anda memiliki sebidang properti yang baik di mana rumah misi dan gedung pertemuan kecil berdiri. Tempatnya di tengah-tengah Kowloon, di lokasi dengan transportasi terbaik Bangunlah sebuah bangunan yang terdiri dari [beberapa] lantai. Itu bisa mencakup gedung pertemuan dan ruang-ruang kelas di dua lantai pertama dan bait suci di dua atau tiga lantai paling atas.’” Setelah menerima wahyu itu, Presiden Hinckley berkata, “Saya menjadi tenang dan kembali tidur.”³

Sekarang di Kowloon, bagian dari Hong Kong yang berpenduduk padat, sebuah bangunan tunggal berdiri di mana gedung pertemuan dan rumah misi pernah berdiri. Bangunan tersebut, yang menampung gedung pertemuan, rumah misi, kantor misi, dan bait suci yang sakral, adalah kesaksian dari bisikan-bisikan Roh kepada seorang nabi Allah.

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Roh Kudus adalah Penghibur dan Pemberi Saksi akan kebenaran.

Roh Kudus berdiri sebagai anggota ketiga ke-Allah-an, Penghibur yang dijanjikan oleh Juruselamat yang akan mengajarkan segala sesuatu kepada para pengikut-Nya dan akan mengingatkan kepada mereka akan semua yang telah Dia katakan kepada mereka. (lihat Yohanes 14:26).⁴

Roh Kudus memberikan kesaksian ke dalam hati kita mengenai Bapa dan Putra.⁵

Kesaksian [saya mengenai Yesus Kristus] datang melalui kuasa Roh Kudus. Itu adalah karunia, sakral dan indah, yang diberikan oleh wahyu dari anggota ketiga ke-Allah-an.⁶

Roh Kudus adalah Pemberi Kesaksian akan Kebenaran, yang dapat mengajar [kita] segala sesuatu yang [kita] tidak dapat ajarkan satu sama lain. Melalui kata-kata Moroni yang luar biasa dan menantang itu, sebuah pengetahuan tentang kebenaran Kitab Mormon dijanjikan “melalui kuasa Roh Kudus.” Moroni kemudian menyatakan,

“Dan melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:4–5).

Saya percaya kuasa ini, karunia ini, tersedia bagi kita sekarang.⁷

2

Kita memerlukan Roh Kudus untuk membimbing kita dalam pelayanan kita di rumah dan di Gereja.

Tidak ada berkat lebih besar yang dapat datang ke dalam kehidupan kita selain karunia Roh Kudus—kerekanan dari Roh Kudus untuk membimbing kita, melindungi kita, dan memberkati kita, untuk pergi, seperti halnya dahulu, sebagai pilar di hadapan kita dan api untuk menuntun kita di jalan kesalehan dan kebenaran. Kuasa pembimbing dari anggota ke-Allah-an itu dapat menjadi milik kita jika kita hidup layak untuk memperolehnya.⁸

Kita membutuhkan Roh Kudus dalam banyak tanggung jawab administrasi kita. Kita membutuhkannya sewaktu kita mengajar Injil dalam kelas-kelas kita dan kepada dunia. Kita membutuhkannya dalam mengatur dan mengajar keluarga kita.

Sewaktu kita mengarahkan dan mengajar di bawah pengaruh Roh itu, kita akan mendatangkan kerohanian ke dalam kehidupan mereka yang menjadi tanggung jawab kita

... Sungguh manis buah dari pengajaran yang dilakukan di bawah ilham Roh Kudus. Buah itu memberi makan roh dan memelihara jiwa.

Izinkanlah saya memberikan kata nasihat yang istimewa kepada orangtua yang berdiri sebagai kepala keluarga: kita memerlukan arahan dari Roh Kudus dalam tugas sulit dan besar yang kita miliki dalam memperkuat kerohanian rumah-rumah kita.⁹

Dengarkanlah bisikan-bisikan Roh. Jadilah rendah hati. Anda bisa dituntun kepada seseorang oleh tangan Tuhan karena roh Anda, sikap Anda, perasaan Anda, kerendahhatian Anda.¹⁰

3

Roh hampir selalu datang kepada kita melalui suara yang tenang, kecil—bisikan dari Roh.

Terkadang, saya diwawancarai oleh wakil-wakil dari media. Hampir selalu mereka menanyakan, “Bagaimana wahyu datang kepada nabi Gereja?”

Saya menjawab bahwa wahyu datang sekarang sebagaimana wahyu telah datang di masa lalu. Mengenai hal ini, saya telah menceritakan kepada para wakil media ini pengalaman dari Elia setelah perlombaaannya dengan para imam Baal:

“Maka Tuhan lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu.

Dan sesudah gempa itu datanglah api. Tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu. Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa” (1 Raja-Raja 19:11–12).

Itulah caranya wahyu bekerja. Itu seperti bunyi angin sepoi-sepoi biasa. Itu datang sebagai jawaban terhadap doa. Itu datang melalui bisikan Roh. Itu bisa datang dalam keheningan malam.

Apakah saya memiliki pertanyaan mengenai itu? Tidak ada. Saya telah melihatnya dalam kejadian demi kejadian.¹¹

Demikianlah hampir selalu seperti itulah firman Allah telah datang kepada kita, tidak dengan terompet, tidak dari balai-balai dewan orang terdidik, tetapi dalam suara lembut tenang wahyu. Mendengarkan mereka yang berusaha dengan sia-sia menemukan kebijaksanaan dan yang berpidato berapi-api menawarkan obat mujarab [atau penyembuhan] atas penyakit-penyakit dunia, orang cenderung menjawab seperti Pemazmur, “Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! ...” (Mazmur 46:11) dan seperti Juruselamat, “Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!” (Matius 11:15).¹²

4

**Hal-hal dari Roh menerangi, membangun,
dan meneguhkan kita.**

Bagaimana kita mengetahui hal-hal dari Roh? Bagaimana kita mengetahui bahwa itu dari Allah? Melalui buah-buahannya. Jika itu menuntun pada pertumbuhan dan perkembangan, jika itu menuntun pada iman dan kesaksian, jika itu menuntun pada cara yang lebih baik dalam melakukan segala sesuatu, jika itu menuntun pada kesalehan, maka itu berasal dari Allah. Jika itu merusak kita, jika itu membawa kita ke dalam kegelapan, jika itu membingungkan kita



“Hal-hal dari Allah dipahami oleh Roh Allah. Roh itu nyata.”

dan membuat kita khawatir, jika itu menuntun pada ketidakberanian, maka itu berasal dari iblis.¹³

Anda mengenali bisikan-bisikan dari Roh melalui buah-buah Roh—apa yang menerangi, apa yang membangun, apa yang positif dan yang menegaskan serta yang meneguhkan dan menuntun kita pada pikiran yang lebih baik dan perkataan yang lebih baik serta perbuatan yang lebih baik adalah berasal dari Roh Allah. Apa yang merusak, yang menuntun kita pada jalan yang dilarang—itu berasal dari musuh. Saya rasa penjelasannya semudah itu, sesederhana itu.¹⁴

Seorang sarjana pernah mengungkapkan bahwa Gereja adalah musuh intelektualisme. Jika yang dia maksud dengan intelektualisme adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan “ajaran bahwa pengetahuan seluruhnya atau utamanya berasal dari nalar murni” dan “nalar itu adalah asas terakhir dari realitas,” maka, ya, kita menentang penafsiran yang begitu sempit dalam hubungannya dengan agama. (Kutipan dari *Random House Dictionary of the English Language*, hlm. 738). Penafsiran seperti itu mengecualikan kuasa Roh Kudus dalam berbicara kepada dan melalui [kita].

Tentu saja kita percaya dalam meningkatkan pikiran, tetapi kecerdasan berpikir bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Ada sebuah janji, yang diberikan berdasarkan ilham dari Yang Mahakuasa, yang dinyatakan dalam kata-kata yang indah ini: “Allah akan memberi kepadamu pengetahuan melalui Roh Kudus-Nya, ya, melalui karunia Roh Kudus.” (A&P 121:26).

Para humanis yang mengkritik pekerjaan Tuhan, yang disebut para cendekiawan yang merendahkan, yang berbicara hanya dari ketidaktahuan akan manifestasi rohani. Mereka belum mendengar suara dari Roh. Mereka belum mendengarnya karena mereka belum mencarinya dan belum mempersiapkan diri mereka untuk layak menerimanya. Lalu, menganggap bahwa pengetahuan hanya datang dari penalaran dan pekerjaan pikiran, mereka menyangkal yang datang melalui kuasa Roh Kudus.

Hal-hal dari Allah dipahami oleh Roh Allah. Roh itu adalah nyata. Bagi mereka yang telah mengalami buah pekerjaannya, pengetahuan yang diperoleh dengan cara demikian adalah nyata, senyata yang diperoleh melalui hasil kerja kelima indera. Saya bersaksi akan hal ini. Dan saya yakin bahwa kebanyakan anggota Gereja dapat bersaksi demikian. Saya mendorong kita masing-masing untuk terus mengembangkan hati yang selaras dengan Roh. Jika kita melakukannya, kehidupan kita akan diperkaya. Kita akan merasakan kedekatan dengan Allah Bapa Kekal kita. Kita akan merasakan indahnya sukacita yang dapat kita miliki bukan dengan cara lain.

Marilah kita tidak terjebak oleh cara berpikir menyesatkan dari dunia, yang sebagian besar adalah negatif dan yang sering kali memberikan buah yang masam. Marilah kita berjalan dengan iman di masa yang akan datang, berbicara dengan tegas dan mengembangkan sikap penuh keyakinan. Sewaktu kita melakukannya, kekuatan kita akan memberikan kekuatan kepada orang lain.¹⁵

Saya memohon agar kita senantiasa mencari ilham dari Tuhan dan kerekanaan dari Roh Kudus-Nya untuk memberkati kita sewaktu kita tetap berupaya mempertahankan kerohanian kita yang kuat. Doa-doa itu pasti akan dijawab.¹⁶

5

Roh Kudus akan menjadi rekan kita secara terus-menerus sewaktu kita hidup layak untuk memperoleh berkat ini.

Tuhan telah berfirman bahwa jika kita mematuhi perintah-perintah “Roh Kudus akan menjadi rekan [kita] terus-menerus” (A&P 121:46) untuk mengangkat kita, untuk mengajar kita, menuntun kita, menghibur kita, dan mendukung kita. Untuk memperoleh kerekanan ini, kita perlu memintanya, hidup layak untuk menerimanya, untuk setia pada Tuhan.¹⁷

“Bagaimanakah Anda memastikan Roh Tuhan tetap bersama Anda setiap saat?” Dengan cara Anda hidup layak untuk memperolehnya; Anda hidup layak untuk memperoleh Roh Tuhan. Itulah yang harus Anda lakukan. Dan Anda akan memilikinya Jalani saja hidup yang benar. Jauhkanlah diri Anda dari keburukan. Jauhkanlah diri Anda dari pornografi. Jauhkanlah diri Anda dari hal-hal ini yang menyeret Anda jatuh. Buku yang Anda baca, majalah yang Anda baca, video yang Anda lihat, program televisi yang Anda tonton, pertunjukan yang Anda kunjungi, semuanya memiliki pengaruh terhadap Anda dan akan memengaruhi Anda jika Anda menuruti hawa nafsu Anda terhadap pengaruh yang membangkitkan gairah ini yang dirancang untuk membuat Anda miskin dan orang lain kaya. Jauhkanlah diri Anda dari hal-hal itu.¹⁸

Tanamkan dalam diri Anda setiap Minggu untuk memperbarui ikrar dan perjanjian untuk mengambil ke atas diri Anda nama Tuhan Yesus Kristus. Pernahkah Anda memikirkan mengenai itu, mengenai betapa penting itu, mengenai apa makna mengambil ke atas diri Anda nama Tuhan Yesus Kristus dengan ikrar dan janji untuk mematuhi perintah-perintah-Nya? Dan Dia membuat ikrar dan janji kepada Anda bahwa Dia akan memberikan kepada Anda Roh-Nya untuk menyertai Anda. Sungguh itu hal yang luar biasa.¹⁹

Betapa besar berkat dari memiliki pengaruh pelayanan seorang anggota ke-Allah-an, setelah menerima karunia itu melalui tangan mereka yang bertindak dengan wewenang ilahi. Jika kita terus berjalan dalam kebajikan, kita dapat memperoleh pemenuhan janji yang dibuat oleh Tuhan ketika Dia berfirman: “Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus, dan tongkat rajanimu sebuah tongkat rajani

kesalehan dan kebenaran yang tak berubah; dan kekuasaanmu akan menjadi kekuasaan abadi, dan tanpa sarana yang diwajibkan akan mengalir kepadamu selama-lamanya.” (A&P 121:46).²⁰

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa kita membutuhkan Roh Kudus? (Lihat bagian 1 dan 2.) Kapan Anda telah merasakan Roh Kudus mengajar dan membimbing Anda? Apa yang telah Anda pelajari dari pengalaman itu?
- Apa yang dapat kita pelajari dari penjelasan Presiden Hinckley mengenai bagaimana wahyu datang kepada nabi? (Lihat bagian 3.) Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Roh Kudus biasanya berkomunikasi dengan “suara yang tenang, kecil”? Apa yang telah Anda pelajari dari pengalaman Anda sendiri mengenai mengenali komunikasi dari Roh Kudus?
- Tinjaulah “buah-buah dari Roh” yang Presiden Hinckley rangkum di bagian 4. Bagaimanakah ajaran-ajaran ini dapat membantu kita mengenali pengaruh dari Roh? Apa bahaya dari memercayai bahwa “kecerdasan berpikir ... satu-satunya sumber pengetahuan”? Apa pengalaman yang pernah Anda miliki dalam memperoleh pengetahuan rohani?
- Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan ajaran-ajaran Presiden Hinckley di bagian 5 mengenai kerekanan dari Roh Kudus? Dengan cara apa Anda telah diberkati oleh Roh Kudus?

Tulisan Suci Terkait

1 Korintus 2:9–14; 1 Nefi 10:17; 2 Nefi 31:17–18; Mosia 3:19; Moroni 8:25–26; A&P 11:12–14

Bantuan Mengajar

“Sewaktu kita mengasihi mereka yang kita ajar, kita berdoa bagi mereka masing-masing. Kita melakukan segala yang dapat kita lakukan untuk mengetahui minat, pencapaian, kebutuhan, dan keprihatinan mereka. Kita menyesuaikan pengajaran kita untuk memenuhi kebutuhan mereka, bahkan jika itu memerlukan lebih banyak waktu dan upaya. Kita memerhatikan ketika mereka tidak

hadir dan menghargai mereka jika mereka hadir. Kita menawarkan bantuan jika itu diperlukan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, [1999], 32).

Catatan

1. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 556.
2. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1: 1995–1999* (2005), 441.
3. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 481.
4. “The Father, Son, and Holy Ghost,” *Ensign*, November 1986, 51.
5. “Latter-day Counsel: Excerpts from Recent Addresses of President Gordon B. Hinckley,” *Ensign*, Juli 1999, 72.
6. “The Father, Son, and Holy Ghost,” 51.
7. “The Father, Son, and Holy Ghost,” 51.
8. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 259.
9. “Feed the Spirit, Nourish the Soul,” *Ensign*, Oktober 1998, 2, 4–5.
10. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 440.
11. “The Quorum of the First Presidency,” *Ensign*, Desember 2005, 49.
12. Dalam Conference Report, April 1964, 38–39.
13. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Juli 1998, 5.
14. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 261.
15. “The Continuing Pursuit of Truth,” *Ensign*, April 1986, 6.
16. “Feed the Spirit, Nourish the Soul,” 2.
17. “Living with Our Convictions,” *Ensign*, September 2001, 5.
18. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 377–378.
19. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 319.
20. “Priesthood Restoration,” *Ensign*, Oktober 1988, 72.



“Hal yang paling mendasar bagi iman kita adalah kesaksian kita akan Yesus Kristus sebagai Putra Allah Dia adalah batu penjur utama gereja yang menyanggah nama-Nya.”



Kita Memandang kepada Kristus

“Kita percaya kepada Kristus. Kita mengajar tentang Kristus. Kita memandang kepada Kristus. Dia adalah Penebus kita, Tuhan kita, dan Juruselamat kita.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Pada konferensi umum April 1975, Penatua Gordon B. Hinckley, waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, membagikan pengalaman berikut:

“Kami baru-baru ini mengadakan open house di Bait Suci [Mesa] Arizona. Setelah renovasi bangunan tersebut selesai, hampir seperempat juta orang melihat interiornya yang indah. Di hari pertama pembukaan, para rohaniwan dari agama-agama lain diundang sebagai tamu khusus, dan ratusan orang datang. Saya memiliki kesempatan istimewa untuk berbicara kepada mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka pada akhir tur mereka. Saya mengatakan kepada mereka bahwa kami akan senang menjawab pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki. Banyak yang mengajukan pertanyaan. Di antara pertanyaan ini berasal dari seorang pendeta Protestan.

“Dia berkata: ‘Saya telah melihat-lihat di seluruh bangunan ini, bait suci ini yang di depannya terpampang nama Yesus Kristus, tapi saya tidak melihat lambang salib, simbol Kekristenan. Saya telah memperhatikan bangunan-bangunan Anda di tempat lain dan demikian pula saya tidak menemukan salib. Mengapa demikian padahal Anda mengatakan Anda percaya kepada Yesus Kristus?’

“Saya menjawab: ‘Saya tidak ingin menyinggung perasaan para pemimpin Kristen lain yang menggunakan salib di menara-menara katedral mereka dan di altar gedung gereja mereka, yang memakainya di jubah mereka, dan yang tercetak pada kitab-kitab dan

kepuustakaan lain mereka. Tetapi bagi kami, salib adalah lambang Kristus yang telah mati, sementara pesan kami adalah pernyataan tentang Kristus yang hidup.'

Lalu dia bertanya: 'Jika Anda tidak menggunakan salib, apa simbol agama Anda?'

Saya menjawab bahwa sesungguhnya kehidupan umat kami harus menjadi satu-satunya ungkapan bermakna yang mencerminkan iman kami dan, oleh karena itu, merupakan simbol ibadat kami

... Tidak ada tanda, tidak ada karya seni, tidak ada bentuk lambang yang cukup untuk mengungkapkan kemuliaan dan mukjizat Kristus yang Hidup. Dia mengatakan kepada kita seperti apa simbol itu seharusnya ketika Dia berfirman, 'Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.' (Yohanes 14:15).

Sebagai pengikut-Nya, kita tidak bisa melakukan hal yang jahat atau atau buruk atau tidak sopan tanpa mencemarkan citra-Nya. Demikian pula kita tidak bisa melakukan tindakan yang baik dan anggun dan murah hati tanpa memuliakan simbol-Nya dengan lebih cemerlang yang nama-Nya kita ambil ke atas diri kita.

Dan oleh karena itu kehidupan kita harus menjadi cerminan yang bermakna, simbol pernyataan kita akan kesaksian tentang Kristus yang Hidup, Putra Kekal Allah yang Hidup.

Penjelasannya sesederhana itu, saudara-saudaraku, dan sedalam itu, dan sebaiknya kita jangan pernah melupakan itu."¹

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Yesus Kristus adalah Putra yang hidup dari Allah yang hidup.

Hal yang paling mendasar bagi iman kita adalah kesaksian kita akan Yesus Kristus sebagai Putra Allah Dia adalah batu penjur utama gereja yang menyandang nama-Nya.²

Kita percaya kepada Kristus. Kita mengajar tentang Kristus. Kita memandang kepada Kristus. Dia adalah Penebus kita, Tuhan kita, dan Juruselamat kita.³

Pelayanan di bumi

Dia yang adalah Putra Allah, Putra Tunggal, meninggalkan rumah selestial Bapa-Nya untuk menerima kefanaan. Saat kelahiran-Nya, para malaikat dan Orang Majus datang untuk memberi-Nya hadiah. Dia tumbuh seperti anak lelaki lain di Nazaret dari Galilea. Di sana Dia “bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52.)

Bersama Maria dan Yusuf, Dia mengunjungi Yerusalem ketika Dia berusia 12 tahun. Dalam perjalanan mereka pulang, mereka kehilangan Dia. Mereka kembali ke Yerusalem dan menemukan Dia di dalam bait suci sedang berbicara dengan para alim ulama. Ketika Maria menegur-Nya karena tidak bersama mereka, Dia menjawab, “Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?” (Lukas 2:49.) Kata-kata-Nya adalah pertanda akan pelayanan masa depan-Nya.

Pelayanan itu dimulai dengan baptisan-Nya di Sungai Yordan oleh sepupu-Nya Yohanes. Ketika Dia bangkit dari dalam air, Roh Kudus turun kepada-Nya dalam bentuk burung dara, dan suara Bapa-Nya terdengar, mengatakan, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Matius 3:17). Pernyataan itu menjadi penegasan akan keilahian-Nya.

Dia berpuasa selama 40 hari dan digoda oleh iblis, yang berusaha membawa-Nya dari misi keilahian yang ditugaskan kepada-Nya. Terhadap undangan sang musuh, Dia menjawab, “Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!” (Matius 4:7), sekali lagi menyatakan keilahian-Nya sebagai Putra.

Dia menapaki jalan-jalan berdebu di Palestina. Dia tidak memiliki rumah yang dapat Dia sebut sebagai rumah-Nya sendiri, tidak ada tempat untuk tinggal. Pesan-Nya adalah Injil kedamaian. Ajaran-Nya adalah mengenai kemurahan hati dan kasih. “Dan kepada orang yang hendak mengadakan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu” (Matius 5:40).

Dia mengajar dengan perumpamaan. Dia melakukan mukjizat-mukjizat yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau sejak itu. Dia menyembuhkan mereka yang memiliki penyakit yang sudah lama diderita. Dia menyebabkan yang buta melihat, yang tuli

mendengar, yang pincang berjalan. Dia membangkitkan orang mati, dan mereka hidup kembali untuk mengungkapkan pujian-pujian-Nya. Tentu saja, belum pernah hal seperti ini terjadi sebelumnya.

Beberapa orang mengikuti-Nya, tetapi sebagian besar membenci-Nya. Dia berbicara tentang ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi sebagai orang munafik, sebagai kuburan yang dilabur putih. Mereka bersekongkol melawan Dia. Dia mengusir para penukar uang dari rumah Tuhan. Mereka tak diragukan lagi bergabung dengan mereka yang berencana untuk menghancurkan Dia. Tetapi Dia tidak terpengaruh. Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah para Rasul 10:38).

Tidaklah semua ini cukup untuk membuat kenangan-Nya abadi? Tidakkah ini cukup untuk menempatkan nama-Nya di antara, dan bahkan di atas, mereka dari orang-orang hebat yang telah hidup di bumi dan yang telah dikenang atas apa yang telah mereka katakan dan lakukan? Tentunya Dia akan digolongkan di antara para nabi besar di segala zaman.

Tetapi semua ini tidak cukup bagi Putra Yang Mahakuasa. Ini baru pendahuluan dari hal-hal lebih besar yang akan datang. Hal-hal ini datang dengan cara yang aneh dan mengerikan.⁴

Penangkapan, penyaliban, dan kematian

Dia dikhianati, ditangkap, dihukum mati, untuk mati dengan keperihan mengerikan melalui penyaliban. Tubuh-Nya yang hidup dipaku pada kayu salib. Dalam rasa sakit yang tak terkira, nyawa-Nya perlahan-lahan berakhir. Namun sementara Dia masih bernapas, Dia berseru, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34).

Bumi berguncang sewaktu roh-Nya pergi. Kepala pasukan yang telah melihat semuanya menyatakan dengan takzim, “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah” (Matius 27:54).

Mereka yang mengasihi-Nya memindahkan tubuh-Nya dari kayu salib. Mereka memakaikan pakaian pada tubuh-Nya dan menemukannya di dalam makam yang baru

Teman-teman-Nya pastilah menangis. Para Rasul yang Dia kasihi dan yang telah Dia panggil sebagai para saksi akan keilahian-Nya



“Pesan-Nya adalah Injil kedamaian. Ajaran-Nya adalah mengenai kemurahan hati dan kasih.”

menangis. Para wanita yang mengasihi-Nya menangis. Tidak satu pun memahami apa yang telah Dia ucapkan mengenai bangkit di hari ketiga. Bagaimana mungkin mereka bisa memahami? Belum pernah hal seperti ini terjadi sebelumnya. Itu sama sekali belum pernah terjadi sebelumnya. Itu sesuatu yang tak bisa dipercaya, bahkan bagi mereka.

Rasa patah semangat dan putus harapan serta perasaan sedih yang luar biasa pastilah menyelimuti mereka sewaktu mereka memikirkan mengenai Tuhan mereka yang telah direnggut dari mereka dalam kematian.⁵

Kebangkitan

Namun itu bukanlah akhir. Pada pagi hari ketiga, Maria Magdalena dan Maria yang lain kembali ke makam itu. Mereka sangat tercengang melihat bahwa batu telah digulingkan dan makam telah terbuka. Mereka melihat ke bagian dalam. Dua makhluk berpakaian putih duduk di masing-masing sisi lokasi pemakaman. Malaikat menampakkan diri kepada mereka dan berkata, “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati?”

Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea,

yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga” (Lukas 24:5–7).

Kata-kata yang sederhana ini—“Ya tidak di sini, Ya telah bangkit”—telah menjadi kata-kata paling dalam dalam semua keputusasaan. Itu adalah pernyataan tentang makam yang kosong. Itu adalah penggenapan akan semua yang telah Dia ucapkan mengenai kebangkitan kembali. Itu adalah jawaban kemenangan atas pertanyaan yang dihadapi setiap pria, wanita, dan anak yang telah dilahirkan ke bumi.

Tuhan yang telah bangkit berbicara kepada Maria dan dia menjawab. Dia bukan hantu. Ini bukan khayalan. Dia nyata, senyata Dia pernah ada dalam kehidupan fana. Dia tidak mengizinkan Maria menyentuh-Nya. Dia belum naik ke rumah Bapa-Nya di Surga. Itu akan segera terjadi. Sungguh itu reuni yang luar biasa, berada di pelukan Bapa, yang mengasihi-Nya dan yang pasti juga telah menaings untuk-Nya selama jam-jam keperihan yang Dia alami.

Dia akan muncul kepada dua pria dalam perjalanan ke Emaus. Dia akan berbicara kepada mereka dan makan bersama mereka. Dia akan bertemu dengan para Rasul-Nya di balik pintu-pintu tertutup dan mengajar mereka. Tomas tidak hadir pada kesempatan pertama itu. Pada kesempatan kedua, Tuhan mengundang dia untuk meraba kedua tangan-Nya dan sisi-Nya. Dengan sangat takjub dia berseru, “Ya Tuhanku dan Allahku!” (Yohanes 20:28). Dia berbicara kepada 500 orang di kesempatan [yang lain]

Dan ada saksi yang lain. Rekan Alkitab ini, Kitab Mormon, bersaksi bahwa Dia menampakkan diri tidak saja kepada mereka di Dunia Lama tetapi juga kepada mereka di Dunia Baru. Karena tidakkah Dia pernah menyatakan, “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala?” (Yohanes 10:16).

Kepada mereka dari belahan bumi ini Dia menampakkan diri setelah Kebangkitan-Nya. Saat Dia turun melalui awan dari langit, suara Allah Bapa yang Kekal terdengar kembali dalam pernyataan takzim: “Lihatlah Putra Terkasih-Ku, di dalam siapa Aku sangat berkenan,

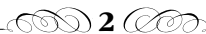
di dalam siapa Aku telah memuliakan nama-Ku—dengarlah Dia” (3 Nefi 11:7)

Dan jika semua ini tidak cukup, ada kesaksian, yang pasti dan yakin dan tak bisa diragukan lagi, mengenai nabi agung dalam dispensasi ini, Joseph Smith. Sewaktu masih muda dia pergi ke dalam hutan untuk berdoa mencari terang dan pemahaman. Dan di sana tampaklah di hadapan dia dua Sosok, yang kecemerlangan dan kemuliaan Mereka tak teruraikan, berdiri di atasnya di udara. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadanya memanggilnya “dengan nama dan berfirman, menunjuk kepada yang lain—*Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!*” [Joseph Smith—Sejarah 1:17].

Joseph yang sama ini menyatakan mengenai peristiwa setelah itu: “Dan kami melihat kemuliaan Putra, pada sisi kanan Bapa, dan menerima kegenapan-Nya; ...

Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!” (A&P 76:20, 22).⁶

Kepada semua yang mungkin memiliki keraguan, saya ulangi kata-kata yang diberikan kepada Tomas sewaktu dia merasakan kedua tangan Tuhan yang terluka: “Jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah” [Yohanes 20:27]. Percayalah kepada Yesus Kristus, Putra Allah, sosok paling mulia di segala zaman dan kekekalan. Percayalah bahwa kehidupan-Nya yang tak tertandingi dimulai sebelum dunia diciptakan. Percayalah bahwa Dia adalah Pencipta bumi tempat kita tinggal. Percayalah bahwa Dia adalah Yehova Perjanjian Lama, bahwa Dia adalah Mesias Perjanjian Baru, bahwa Dia mati dan Dia dibangkitkan, bahwa Dia mengunjungi benua bagian barat dan mengajar orang-orang di sini, bahwa Dia mengawali dispensasi Injil terakhir ini, dan bahwa Dia hidup, Putra yang hidup dari Allah yang hidup, Juruselamat dan Penebus kita.⁷



**Kita masing-masing dapat mengetahui bahwa
Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Penebus
dunia, telah dibangkitkan dari kubur.**

Terdapat sebuah ... pertempuran yang sedang dilancarkan untuk mendapatkan iman manusia, tetapi batasnya tidak selalu ... diketahui

dengan jelas, karena bahkan di antara kekuatan-kekuatan Kekristenan terdapat mereka yang ingin menghancurkan keilahian Kristus yang nama-Nya mereka bicarakan. Mereka mungkin diabaikan jika suara mereka tidak begitu menggoda, jika pengaruh mereka tidak menjangkau begitu luas, jika alasan mereka tidak begitu tersembunyi.

... Kerumunan orang banyak akan berkumpul di seribu bukit untuk menyambut fajar hari Paskah dan untuk mengingatkan diri mereka sendiri akan kisah tentang Kristus, yang kebangkitan-Nya akan mereka peringati. Dalam bahasa yang indah dan penuh harapan, para pengkhotbah dari banyak agama akan menceritakan kisah mengenai kubur yang kosong. Kepada mereka—dan kepada Anda—saya ajukan pertanyaan ini: “Apakah Anda benar-benar memercayainya?”

Apakah Anda benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Putra Allah, keturunan sesungguhnya dari Bapa?

Apakah Anda percaya bahwa suara Allah, Bapa yang Kekal, terdengar di atas perairan Yordan menyatakan, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan”? (Matius 3:17).

Apakah Anda percaya bahwa Yesus yang sama ini adalah pelaku kemujizatan, penyembuh yang sakit, pemulih yang lemah, dan pemberi hidup orang yang telah mati?

Apakah Anda percaya bahwa setelah kematian-Nya di bukit Kalvari dan pemakaman-Nya di makam Yusuf, Dia bangkit di hari ketiga?

Apakah Anda benar-benar percaya bahwa Dia masih hidup—nyata, ada, dan pribadi—dan bahwa Dia akan datang kembali sebagaimana yang dijanjikan oleh para malaikat saat kenaikan-Nya?

Apakah Anda benar-benar percaya akan hal-hal ini? Jika Anda percaya, maka Anda adalah bagian dari orang-orang percaya yang jumlahnya sedikit yang semakin diejek oleh para ahli filsafat, yang semakin dicemoohkan oleh para pendidik tertentu, yang semakin dianggap “tidak realistis” oleh segolongan kecil para pendeta agama dan ahli teologi yang berpengaruh.

... Dalam pandangan para intelektual ini, ini adalah mitos—kelahiran Yesus sebagai Putra Allah yang mengenai-Nya para malaikat bernyanyi di padang Yudea, pelaku kemukjizatan yang menyembuhkan orang yang sakit dan membangkitkan yang mati, Kristus bangkit dari kubur, kenaikan dan kembalinya yang dijanjikan.



Juruselamat yang telah bangkit berjalan bersama dua pria dalam perjalanan menuju Emaus.

Para ahli teologi modern ini menghilangkan posisi keilahian-Nya dan kemudian bertanya-tanya mengapa orang tidak menyembah Dia.

Para ahli kitab yang pintar ini telah mengambil jubah keallahan Yesus dan telah menjadikan Dia hanya seorang pria. Mereka telah berusaha menempatkan Dia sesuai dengan pemikiran sempit mereka. Mereka telah merampok Dia dari posisi ilahi-Nya sebagai Putra dan mengambil hak-Nya sebagai Raja dari dunia

... Saya memberikan kesaksian mulia saya bahwa Allah tidak mati, kecuali kalau Dia dipandang dengan interpretasi yang tidak bernyawa

... Ada sesuatu yang diperlukan lebih dari sekadar kepercayaan yang masuk akal. Ada sesuatu yang diperlukan dalam memahami

posisi-Nya yang unik dan tak tertandingi sebagai Penebus ilahi dan antusiasme untuk Dia dan pesan-Nya sebagai Putra Allah.

Pemahaman dan antusiasme itu tersedia bagi semua yang bersedia membayar harganya. Itu tidak kompatibel dengan pendidikan lebih tinggi, tetapi itu tidak datang hanya melalui membaca filsafat. Tidak, itu datang melalui proses yang lebih sederhana. Hal-hal dari Allah dipahami melalui Roh Allah (1 Korintus 2:11). Demikianlah yang dinyatakan dalam firman wahyu.

Perolehan pemahaman dan antusiasme bagi Tuhan datang dari aturan-aturan sederhana berikut Saya ingin menyarankan tiga cara, dengan konsepnya yang dasar, yang pengulangannya hampir konvensional, tetapi penerapannya mendasar dan memberikan hasil yang bermanfaat

Pertama adalah membaca—membaca firman Tuhan Membaca, misalnya, Injil Yohanes dari awal sampai akhir. Biarlah Tuhan berbicara untuk diri-Nya sendiri kepada Anda, dan perkataan-Nya akan datang dengan keyakinan yang tenang yang akan menjadikan kata-kata para pengkritik-Nya tidak bermakna. Baca juga perjanjian dari Dunia Baru, Kitab Mormon, yang dimunculkan sebagai saksi “bahwa Yesus adalah Kristus, Allah yang Kekal, menyatakan diri-Nya kepada segala bangsa.” (Halaman judul Kitab Mormon).

Berikutnya adalah melayani—untuk melayani dalam pekerjaan Tuhan Tujuan Kristus tidak membutuhkan keraguan Anda; itu membutuhkan kekuatan dan waktu serta bakat Anda; dan sewaktu Anda menerapkannya ini dalam pelayanan, iman Anda akan tumbuh dan keraguan Anda akan berkurang

Cara ketiga adalah berdoa. Berbicaralah kepada Bapa yang Kekal dalam nama Putra Terkasih-Nya. “Lihat,” Dia berfirman, “Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkan-Nya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, ia bersama-sama dengan Aku. (Wahyu 3:20).

Ini adalah undangan-Nya, dan janjinya adalah pasti. Adalah tidak mungkin bagi Anda untuk mendengar suara dari surga, tetapi jaminan itu akan datang dari surga, damai dan pasti

... Bersinar melalui segala kebingungan filsafat, yang disebut kritikan yang lebih tinggi, dan teologi negatif akan datang kesaksi-an dari Roh Kudus bahwa Yesus sesungguhnya adalah Putra Allah, dilahirkan dalam daging, Penebus dunia yang dibangkitkan dari kubur, Tuhan yang akan datang untuk memerintah sebagai Raja segala raja. Adalah kesempatan Anda untuk mengetahuinya. Adalah kewajiban Anda untuk mencari tahu.⁸

3

Kita perlu untuk terus-menerus menanyakan kepada diri kita sendiri, “Apakah yang harus kita perbuat dengan Yesus yang disebut Kristus?”

Saya menanyakan kembali pertanyaan yang diajukan oleh Pilatus dua ribu tahun yang lalu, “Apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?” (Matius 27:22.) Sesungguhnya, kita perlu untuk terus-menerus menanyakan kepada diri kita sendiri, Apakah yang harus *kita* perbuat dengan Yesus yang disebut Kristus? Apakah yang harus kita perbuat dengan ajaran-ajaran-Nya, dan bagaimanakah kita dapat menjadikannya bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita? ...

... “Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.” (Yohanes 1:29.) Betapa kehidupan kita akan menjadi buruk tanpa pengaruh dari ajaran-ajaran-Nya dan teladan-Nya yang tak tertandingi. Pelajaran-pelajaran tentang memberikan pipi yang lainnya, berjalan satu mil lebih jauh, kembalinya anak yang hilang, dan banyak ajaran-ajaran yang luar biasa lainnya telah menyaring zaman-zaman menjadi katalisator untuk mendatangkan kebaikan dan belas kasihan kepada manusia dari kebiadaban manusia.

Kekejaman memerintah ketika Kristus dibuang. Kebaikan dan kesabaran mengatur ketika Kristus diakui dan ajaran-ajaran-Nya diikuti.

Apakah yang harus kita perbuat dengan Yesus yang disebut Kristus? “Telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” (Mikha 6:8.)

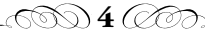
“Karenanya, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu seharusnya mengampuni satu sama lain; karena dia yang tidak mengampuni saudaranya akan pelanggarannya berdiri terhukum di hadapan

Tuhan; karena ada tinggal dalam dirinya dosa yang lebih besar.” (A&P 64:9.) ...

Lalu apakah yang harus kita perbuat dengan Yesus yang disebut Kristus? “Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.” (Matius 25:35–36) ...

Apakah yang harus kita perbuat dengan Yesus yang disebut Kristus?

Belajarlah dari Dia. Selidikilah tulisan suci karena tulisan suci memberikan kesaksian tentang Dia. Renungkanlah mukjizat kehidupan dan misi-Nya. Cobalah sedikit lebih tekun lagi untuk mengikuti teladan-Nya dan mematuhi ajaran-ajaran-Nya.⁹



**Kita memandang kepada Yesus Kristus sebagai
batu karang keselamatan kita, kekuatan kita,
penghiburan kita, dan fokus iman kita.**

Kita tidak tahu apa yang ada di depan kita. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi di hari-hari yang akan datang. Kita hidup di dunia yang tidak pasti. Bagi sebagian orang, akan ada pencapaian besar. Bagi yang lain, kekecewaan. Bagi sebagian orang, banyak sukacita dan kegembiraan, kesehatan yang baik, dan kehidupan yang ramah. Bagi yang lain, mungkin penyakit dan situasi yang menyedihkan. Kita tidak tahu. Tetapi satu hal yang kita tahu. Seperti bintang kutub di langit, terlepas bagaimanapun masa depan kita, ada penebus dunia, Putra Allah, yakin dan pasti sebagai sauh kehidupan baka kita. Dia adalah batu karang keselamatan kita, kekuatan kita, penghiburan kita, fokus satu-satunya iman kita.

Saat matahari bersinar dan saat dalam bayangan kita memandang kepada Dia, dan Dia di sana untuk meyakinkan dan tersenyum kepada kita.¹⁰

*'Ku ta' u Penebusku hidup,
Jurus'amat Putra Allah,
Kalahkan sakit dan maut,
Tuhan, Raja, Pemimpinku.*

*Dia batu karang iman,
Pengharapan semua insan,
Penunjuk jalan kebaikan,
Dan penerang kehidupan.*

*B'rikan kami Roh-Mu yang baik,
B'rikan kami hidup yang damai,
Iman di jalan yang lengang,
Yang menuju hidup kekal.¹¹*

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Tinjaulah kata-kata kesaksian Presiden Hinckley di bagian 1, dan luangkanlah waktu untuk merenungkan kesaksian Anda sendiri tentang Yesus Kristus. Mengapa Anda bersyukur untuk pelayanan dan Pendamaian Juruselamat? Kisah dan ajaran-ajaran apa dari kehidupan Juruselamat yang memiliki makna khusus bagi Anda?
- Tanyakanlah pada diri Anda sendiri setiap dari pertanyaan di bagian 2. Bagaimanakah jawaban Anda memengaruhi kehidupan sehari-hari Anda? Di bagian yang sama, tinjaulah tiga “aturan sederhana” Presiden Hinkley untuk memperoleh pemahaman tentang “hal-hal dari Allah.” Bagaimanakah asas-asas ini telah membantu Anda memperdalam pemahaman rohani Anda?
- Presiden Hinckley berulang kali menanyakan, “Apakah yang harus kita perbuat dengan Yesus yang disebut Kristus?” (bagian 3). Apa yang dapat kita pelajari dari jawabannya? Pertimbangkan bagaimana Anda akan menjawab pertanyaan ini. Bagaimana kehidupan Anda akan berbeda jika Anda tidak mengetahui mengenai ajaran-ajaran dan teladan Juruselamat?
- Presiden Hinckley menekankan bahwa Yesus Kristus adalah sauh di dunia yang tidak pasti (lihat bagian 4). Kapan Anda telah merasakan kekuatan dan penghiburan Juruselamat di saat

membutuhkan? Renungkanlah setiap baris dari nyanyian pujian Presiden Hinckley di bagian 4. Dalam cara apakah Kristus adalah “pengharapan semua insan”? Bagaimanakah Dia adalah “penunjuk jalan kebaikan”?

Tulisan Suci Terkait

Lukas 24:36–39; Yohanes 1:1–14; Kisah Para Rasul 4:10–12; 2 Nefi 2:8; 25:26; Alma 5:48; A&P 110:3–4

Bantuan Belajar

“Rencanakan kegiatan penelaahan yang akan membangun iman Anda kepada Juruselamat” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 22). Misalnya, sewaktu Anda menelaah, Anda mungkin bisa menanyakan pada diri Anda sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimanakah ajaran-ajaran ini dapat membantu saya meningkatkan pemahaman saya tentang Pendamaian Yesus Kristus? Bagaimanakah ajaran-ajaran ini dapat membantu saya menjadi lebih seperti Juruselamat?”

Catatan

1. “The Symbol of Christ,” *Ensign*, Mei 1975, 92, 94.
2. “Four Cornerstones of Faith,” *Ensign*, Februari 2004, 4.
3. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 280.
4. “He Is Not Here, but Is Risen,” *Ensign*, Mei 1999, 71.
5. “He Is Not Here, but Is Risen,” 71.
6. “He Is Not Here, but Is Risen,” 71–72.
7. “Be Not Faithless,” *Ensign*, April 1989, 2.
8. Dalam Conference Report, April 1966, 85–87.
9. “What Shall I Do Then with Jesus Which Is Called Christ?” *Ensign*, Desember 1983, 3–5.
10. “We Look to Christ,” *Ensign*, Mei 2002, 90.
11. “Penebusku Hidup,” *Nyanyian Rohani*, no. 52; teks oleh Gordon B. Hinckley.



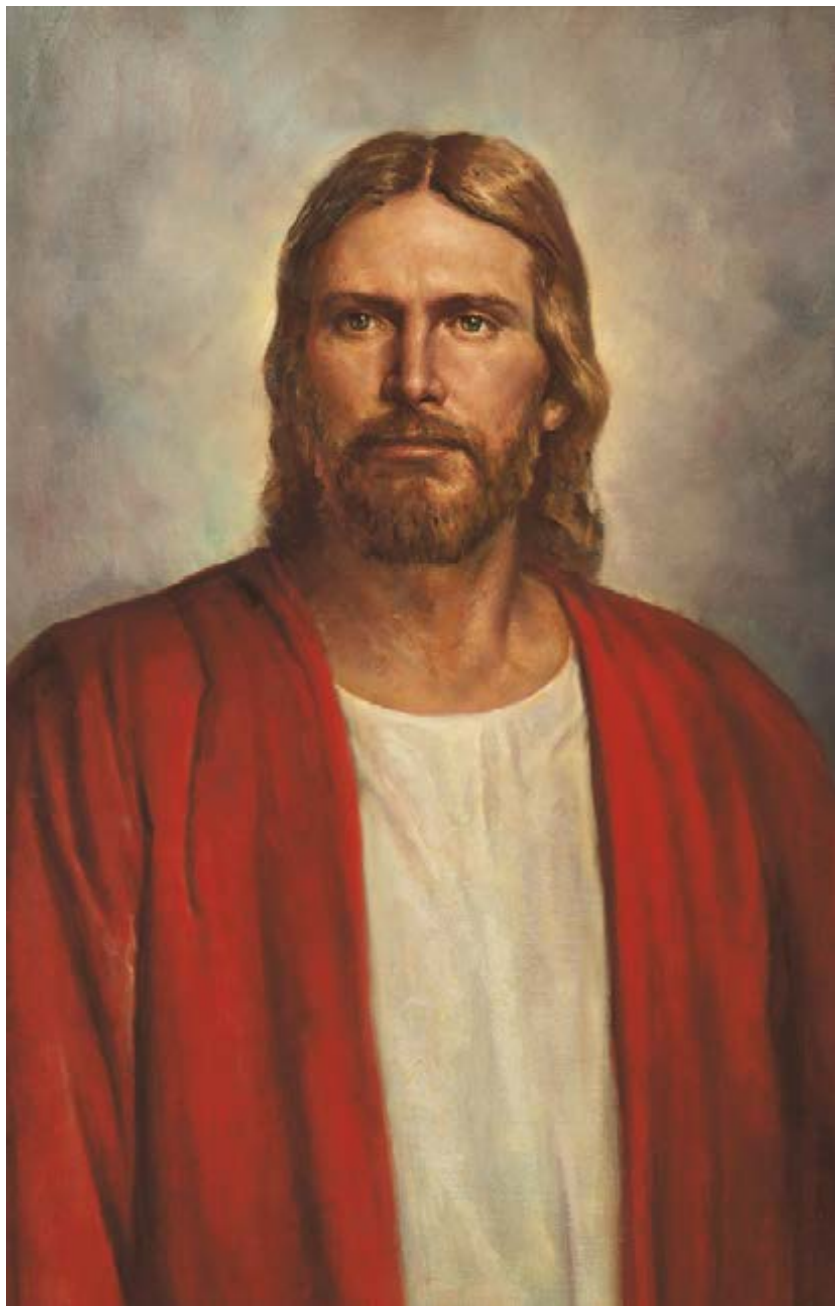
Karunia Kesaksian yang Berharga

*“Kita berbicara dalam bahasa-bahasa yang berbeda.
Kita hidup dalam berbagai keadaan. Tetapi dalam hati
kita masing-masing memiliki kesaksian yang sama.”*

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

“Tahap paling awal yang saya ingat saya memiliki perasaan rohani,” tutur Presiden Gordon B. Hinckley, “adalah ketika saya berusia kira-kira lima tahun, seorang anak yang masih sangat kecil. Saya menangis karena nyeri dari sakit telinga saya Ibu saya mempersiapkan sekantong garam meja dan meletakkannya di atas kompor untuk dihangatkan. Ayah saya dengan lembut menumpangkan kedua tangannya di atas kepala saya dan memberkati saya, mengusir rasa nyeri dan penyakit melalui wewenang dari imam kudus dan dalam nama Yesus Kristus. Lalu dengan lembut dia merangkul saya dan menempatkan kantong garam yang hangat itu pada telinga saya. Rasa nyeri itu reda dan lenyap. Saya tertidur dalam pelukan aman ayah saya. Sementara saya tertidur, perkataan dari ayah saya saat memberkati saya masuk dalam benak saya. Itulah ingatan paling awal yang saya miliki mengenai pelaksanaan wewenang imam dalam nama Tuhan.

“Kemudian di masa remaja saya, saya dan kakak lelaki saya tidur di sebuah kamar tidur yang tidak memiliki pemanas di musim dingin Sebelum tidur di ranjang yang hangat, kami berlutut untuk memanjatkan doa kami. Terdapat ungkapan rasa syukur sederhana Saya teringat langsung pergi ke tempat tidur setelah saya mengucapkan amin, menarik selimut di sekeliling leher saya, dan memikirkan apa yang baru saja saya lakukan saat berbicara kepada Bapa saya di Surga dalam nama Putra-Nya. Saya tidak memiliki banyak pengetahuan tentang Injil. Tetapi ada perasaan damai



*Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita bersatu
dalam kesaksian kita akan Yesus Kristus.*

dan aman yang membekas saat berkomunikasi dengan surga dan melalui Tuhan Yesus

“Kesaksian itu tumbuh dalam hati saya sebagai seorang misionaris ketika saya membaca Perjanjian Baru dan Kitab Mormon, yang memberikan kesaksian lebih lanjut tentang Dia. Pengetahuan itu menjadi landasan kehidupan saya, berdiri di atas pijakan doa-doa masa kanak-kanak saya yang telah dijawab. Sejak itu iman saya telah tumbuh lebih kuat lagi. Saya telah menjadi Rasul-Nya, ditunjuk untuk melakukan kehendak-Nya dan mengajarkan firman-Nya. Saya telah menjadi saksi-Nya bagi dua.”¹

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Kesaksian adalah kekuatan besar Gereja dan sumber iman dan kegiatan.

Kita telah menjadi sebuah keluarga besar yang tersebar di seluruh dunia yang luas ini. Kita berbicara dalam bahasa-bahasa yang berbeda. Kita hidup dalam berbagai keadaan. Tetapi dalam hati kita masing-masing memiliki kesaksian yang sama: Anda dan saya tahu bahwa Allah hidup dan merupakan pemimpin dari pekerjaan kudus-Nya. Kita tahu bahwa Yesus adalah Penebus kita, yang berdiri sebagai pemimpin Gereja ini yang membawa nama-Nya. Kita tahu bahwa Joseph Smith adalah seorang nabi dan nabi yang berdiri sebagai pemimpin dispensasi kegenapan zaman ini. Kita tahu bahwa imamat dipulihkan ke atas kepalanya dan bahwa imamat itu telah datang kepada kita di zaman ini melalui garis yang tidak terputus. Kita tahu bahwa Kitab Mormon adalah perjanjian sejati akan kenyataan dan keilahian Tuhan Yesus Kristus.²

Hal ini yang kita sebut kesaksian adalah kekuatan besar Gereja. Itu adalah sumber iman dan kegiatan Itu adalah nyata dan kuat sama dengan kekuatan apa pun di bumi. Tuhan menggambarannya ketika Dia berbicara kepada Nikodemus dan mengatakan, “Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh” (Yohanes 3:8). Hal ini yang kita sebut kesaksian sulit untuk didefinisikan, tetapi

buahnya sangat nyata. Ini adalah Roh Kudus yang memberikan kesaksian melalui kita.³

2

Kesaksian adalah suara yang tenang dan memberi semangat yang mendukung kita sewaktu kita berjalan dalam iman dan mendorong kita untuk bertindak.

Kesaksian pribadi adalah faktor yang mengubah orang dalam kehidupan mereka sewaktu mereka menjadi anggota Gereja ini. Ini adalah elemen yang memotivasi anggota untuk meninggalkan segalanya untuk pelayanan Tuhan. Ini adalah suara yang tenang dan memberi semangat yang mendukung tanpa menghentikan orang yang berjalan dalam iman menuju zaman terakhir kehidupan mereka.

Ini adalah hal yang misterius dan indah, sebuah karunia dari Allah kepada manusia. Ini mengesampingkan kekayaan atau kemiskinan ketika seseorang dipanggil untuk melayani. Kesaksian ini yang dibawa dalam hati umat kita memotivasi untuk mendorong kita melakukan tugas. Ini terdapat pada orang muda maupun tua. Ini terdapat pada siswa seminari, misionaris, uskup dan presiden pasak, presiden misi, sister Lembaga Pertolongan, setiap Pembesar Umum. Ini terdengar dari mereka yang tidak memegang jabatan selain sebagai anggota. Ini adalah inti sari sesungguhnya dari pekerjaan ini. Ini adalah yang memajukan pekerjaan Tuhan di seluruh dunia. Ini mendorong tindakan. Ini menuntut bahwa kita melakukan apa yang diminta untuk kita lakukan. Ini mendatangkan keyakinan bahwa kehidupan itu memiliki tujuan, bahwa beberapa hal memiliki prioritas lebih penting daripada yang lain, bahwa kita berada dalam perjalanan kekal, bahwa kita bertanggung jawab kepada Allah

Elemen inilah, yang lemah dan sedikit lesu pada awalnya, yang menggerakkan setiap simpatisan menuju keinsafan. Ini mendorong setiap orang insaf menuju keamanan dalam iman

Di mana pun Gereja diorganisasi kuasanya dirasakan. Kita berdiri di atas kaki kita dan mengucapkan apa yang kita ketahui Fakta sederhananya adalah bahwa kita *sesungguhnya* mengetahui bahwa Allah hidup, bahwa Yesus *adalah* Kristus, dan bahwa ini adalah tujuan dan kerajaan Mereka. Kata-katanya sederhana; pengungkapannya

datang dari hati. Kesaksian bekerja di mana saja Gereja diorganisasi, di mana saja ada misionaris yang mengajarkan Injil, di mana saja ada anggota yang membagikan iman mereka.

Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dibantah. Para penentang mungkin mengutip tulisan suci dan memperdebatkan ajaran tanpa henti. Mereka bisa saja pandai dan dapat membujuk secara halus. Tetapi ketika seseorang mengatakan, “Saya tahu,” maka tidak akan ada argumen lagi. Mungkin ada yang tidak mau menerima, tetapi siapa yang dapat menyanggah atau menyangkal suara tenang dari jiwa batin yang berbicara dengan keyakinan pribadi?⁴

“Terang ke dalam kehidupan kita”

[David Castañeda], istrinya, Tomasa, dan anak-anak mereka tinggal di sebuah peternakan bobrok, kecil, dan kering dekat Torreón [di Meksiko]. Mereka memiliki 30 ayam, 2 babi, dan 1 kuda kurus. Ayam-ayam menghasilkan beberapa butir telur untuk menunjang kehidupan mereka dan sarana untuk sesekali mendapatkan uang. Mereka hidup dalam kemiskinan. Lalu misionaris datang mengunjungi mereka. Sister Castañeda berkata, “Para elder melepaskan penghalang dari mata kami dan membawa terang ke dalam kehidupan kami. Kami tidak tahu apa pun tentang Yesus Kristus. Kami tidak tahu apa pun tentang Allah sebelum mereka datang.”

Istrinya pernah sekolah selama dua tahun, suaminya tidak sekolah sama sekali. Para elder mengajar mereka, dan mereka akhirnya dibaptis Mereka perlahan-lahan membangun sebuah bisnis yang maju di mana sang ayah dan kelima putranya bekerja. Dengan iman sederhana mereka membayar persepuluhan mereka. Mereka menaruh kepercayaan mereka pada Tuhan. Mereka menjalankan Injil. Mereka melayani ke mana pun mereka dipanggil untuk melakukannya. Empat dari putra mereka dan tiga dari putri mereka menunaikan misi Mereka telah dicela oleh para pengkritik mereka. Jawaban mereka adalah sebuah kesaksian akan kuasa Tuhan dalam kehidupan mereka.

Sekitar 200 dari keluarga dan teman-teman mereka telah menjadi anggota Gereja karena pengaruh mereka. Lebih dari 30 putra dan putri dari keluarga dan teman-teman telah melayani misi. Mereka menyumbangkan tanah di mana sebuah gedung gereja sekarang berdiri.

Anak-anak, sekarang sudah tumbuh dewasa, dan orang tua bergiliran pergi ke Mexico City setiap bulan, di sana untuk bekerja dalam bait suci. Mereka berdiri sebagai saksi hidup akan kuasa besar pekerjaan Tuhan ini untuk mengangkat dan mengubah orang. Mereka adalah contoh dari ribuan anggota di seluruh dunia yang mengalami mukjizat Mormonisme sewaktu kesaksian akan keilahian pekerjaan datang ke dalam kehidupan mereka.⁵

“Ini benar, bukan? Lalu apa lagi yang penting?”

Saya bertemu dengan seorang perwira angkatan laut dari sebuah negara jauh, seorang pemuda cerdas yang telah dibawa ke Amerika Serikat untuk mengikuti pelatihan tingkat lanjut. Beberapa rekannya di Angkatan Laut Amerika Serikat, yang perilakunya telah menarik perhatiannya, membagikan kepadanya atas permintaannya kepercayaan agama mereka. Dia bukan orang Kristen, tetapi dia tertarik. Mereka mengatakan kepadanya tentang Juruselamat dunia, Yesus Kristus, lahir di Betlehem, yang memberikan nyawa-Nya untuk seluruh umat manusia. Mereka mengatakan kepadanya mengenai penampakan Allah, Bapa yang Kekal, dan Tuhan yang telah bangkit kepada pemuda Joseph Smith. Mereka berbicara mengenai nabi-nabi modern. Mereka mengajar dia Injil dari sang Guru. Roh menyentuh hatinya, dan dia dibaptis.

Dia diperkenalkan kepada saya tepat sebelum dia akan kembali ke negara asalnya. Kami berbicara mengenai hal-hal ini, dan kemudian saya berkata: “Rakyat di negara Anda bukan penganut Kristen. Apa yang akan terjadi ketika Anda kembali pulang sebagai seorang Kristen, dan lebih khusus lagi, seorang Kristen Mormon?”

Wajahnya terlihat bimbang, dan dia menjawab, “Keluarga saya akan kecewa. Mereka mungkin mengusir saya dan menganggap saya sudah mati. Mengenai masa depan dan karier saya, semua kesempatan mungkin tertutup bagi saya.”

Saya bertanya, “Bersediakah Anda membayar sedemikian besar harga bagi Injil?”

Matanya yang hitam, dengan berlinang air mata, bersinar dari wajah coklatnya yang tampan sementara dia menjawab, “Injil benar, bukan?”

Merasa malu karena telah mengajukan pertanyaan tersebut, saya menanggapi, “Ya, Injil benar.”

Terhadap pernyataan itu dia menjawab, “Lalu apa lagi yang penting?”

Ini adalah pertanyaan yang ingin saya tinggalkan kepada Anda: “Injil benar, bukan? Lalu apa lagi yang penting?”⁶

Sebuah pandangan baru tentang kehidupan

Saya pernah mendengarkan pengalaman seorang insinyur yang baru-baru ini menjadi anggota Gereja. Misionaris mengunjungi rumahnya, dan istrinya mengundang mereka masuk. Istrinya menanggapi pesan mereka dengan bersemangat, sementara dia sendiri merasa terpaksa melawan kehendaknya. Di suatu malam istrinya mengatakan bahwa dia ingin dibaptis. Suaminya menjadi marah. Tidak tahukah dia apa maknanya ini? Ini berarti waktu. Ini berarti akan membayar persepuluhan. Ini berarti akan meninggalkan teman-teman mereka. Ini berarti tidak akan bisa merokok lagi. Dia melemparkan mantelnya dan berjalan ke luar di kegelapan malam setelah membanting pintu. Dia terus berjalan, mengumpat istrinya, mengumpat para misionaris, mengumpat dirinya sendiri karena telah mengizinkan mereka untuk mengajar mereka. Ketika dia semakin lelah amarahnya menjadi reda, dan roh doa agaknya merasuki hatinya. Dia berdoa sementara dia berjalan. Dia memohon kepada Allah untuk jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Dan kemudian sebuah kesan, jelas dan tegas, datang hampir seolah-olah sebuah suara telah berbicara dengan kata-kata yang berbunyi, “Injil benar.”

“Injil benar,” dia berkata kepada dirinya berulang-ulang. “Injil benar.” Perasaan damai muncul dalam hatinya. Sewaktu dia berjalan pulang, batasan-batasan, tuntutan-tuntutan, syarat-syarat yang menyebabkan dia begitu marah mulai muncul sebagai peluang-peluang. Ketika dia membuka pintu, dia mendapati istrinya sedang berlutut berdoa.

... Di hadapan jemaat di mana dia menceritakan pengalaman ini, dia berbicara mengenai perasaan gembira yang telah datang ke dalam kehidupannya. Persepuluhan tidak masalah. Membagikan uang mereka kepada Allah, yang telah memberikan segala sesuatu, tampaknya cukup kecil. Waktu untuk melakukan pelayanan tidak masalah. Ini hanya membutuhkan pengelolaan jam-jam yang lebih cermat dalam satu minggu. Tanggung jawab tidak masalah. Dari semua itu datanglah pertumbuhan dan pandangan baru tentang



“Siapa yang dapat menyanggah atau menyangkal suara tenang dari jiwa batin yang berbicara dengan keyakinan pribadi?”

kehidupan. Dan kemudian pria cerdas dan terlatih ini, insinyur yang terbiasa menghadapi fakta-fakta dalam dunia fisik di mana kita tinggal, memberikan kesaksian yang tulus disertai linangan air mata akan mukjizat yang telah datang ke dalam kehidupannya.⁷

“Hal yang paling penting dalam kehidupan saya”

Beberapa tahun yang lalu seorang wanita muda brilian dan sangat terdidik berbicara di Berchtesgaden, Jerman, dalam sebuah konferensi yang dihadiri oleh para personel kemiliteran yang adalah anggota Gereja. Saya berada di sana dan mendengar dia berbicara. Dia adalah seorang mayor di angkatan darat, seorang dokter medis, seorang spesialis yang sangat dihormati di bidangnya. Dia berkata:

“Lebih dari hal lain apa pun di dunia saya ingin melayani Allah. Tetapi meskipun saya berusaha dengan segenap kekuatan saya, saya tidak dapat menemukan Dia. Mukjizat dari semua itu adalah bahwa Dialah yang menemukan saya. Di suatu sore di hari Sabtu bulan September 1969 saya berada di rumah di Berkeley, California, dan mendengar lonceng pintu berbunyi. Di depan pintu ada dua pria muda, berpakaian setelan jas, dengan kemeja putih dan dasi. Rambut mereka disisir rapi. Saya sangat terkesan dengan mereka

sehingga saya berkata: ‘Saya tidak tahu apa yang akan Anda jual, tetapi saya pasti akan membelinya.’ Salah satu dari pria muda itu berkata: ‘Kita tidak menjual apa pun. Kami misionaris dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dan kami ingin berbicara kepada Anda.’ Saya mengundang mereka masuk, dan dan mereka berbicara tentang iman mereka.

“Ini adalah awal dari kesaksian saya. Saya bersyukur tanpa bisa diungkapkan dengan kata-kata atas kesempatan istimewa dan kehormatan menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Sukacita dan kedamaian yang Injil ini telah bawa ke dalam hati saya adalah surga di bumi. Kesaksian saya akan pekerjaan ini adalah hal yang paling berharga dalam kehidupan saya, sebuah karunia dari Bapa Surgawi, untuk mana saya akan berterima kasih hingga kekekalan.”⁸

Demikian pula dengan ratusan ribu orang di banyak negara—pria dan wanita dari berbagai kemampuan dan pelatihan, bisnis dan profesi, [orang] yang realistis, praktis yang melakukan segala sesuatu dalam pekerjaan dunia, yang di dalam hatinya terdapat kesaksian diam yang membara bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa pekerjaan ini adalah ilahi, bahwa pekerjaan itu dipulihkan ke bumi untuk berkat semua orang yang akan memanfaatkan kesempatannya.⁹

3

Kita masing-masing dapat memperoleh kesaksian tentang realitas Allah dan Putra Terkasih-Nya dan pemulihan pekerjaan Mereka.

Kesaksian ini, dapat menjadi hal paling berharga dari semua karunia Allah. Ini adalah pelimpahan dari surga ketika ada upaya yang benar. Ini adalah kesempatan, ini adalah tanggung jawab setiap pria dan wanita di Gereja ini untuk memperoleh bagi dirinya sendiri suatu keyakinan akan kebenaran pekerjaan di zaman akhir yang agung ini dan terhadap mereka yang menjadi pemimpinnnya, bahkan Allah yang hidup dan Tuhan Yesus Kristus.

Yesus menunjukkan jalan untuk memperoleh kesaksian seperti itu ketika Dia berfirman: “Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku.

“Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7:16–17).

Kita tumbuh dalam iman dan pengetahuan sewaktu kita melayani, sewaktu kita menelaah, sewaktu kita berdoa.

Ketika Yesus memberi makan kepada 5.000 orang mereka mengenali dan heran atas mukjizat yang telah Dia lakukan. Beberapa dari mereka datang kembali. Kepada mereka yang kembali ini Dia mengajarkan ajaran tentang keilahian-Nya, tentang diri-Nya sendiri sebagai Roti Kehidupan. Dia menuduh mereka bahwa mereka tidak tertarik pada ajaran tetapi alih-alih hanya pada pemuasan lapar tubuh mereka. Sebagian orang, setelah mendengar Dia dan ajaran-Nya, berkata, “Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?” (Yohanes 6:60.) Siapa yang dapat memercayai apa yang dikatakan oleh orang ini?

“Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti Dia.

“Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya [saya rasa dengan perasaan patah semangat]: ‘Apakah kamu tidak mau pergi juga?’

“Jawab Simon Petrus kepada-Nya: Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal.

“Dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yohanes 6:66–69).

Ini adalah pertanyaan besar, dan sekaligus jawabannya, yang kita semua harus hadapi. Jika bukan kepada Engkau, lalu Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal. Dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah.”

Adalah keyakinan ini, kepastian batin yang tenang terhadap kenyataan Allah yang hidup ini, terhadap keilahian Putra Terkasih-Nya, terhadap pemulihan pekerjaan mereka di zaman ini, dan terhadap pernyataan mulia yang telah menyertainya yang menjadi landasan iman bagi kita masing-masing. Ini menjadi kesaksian kita.

... Baru-baru ini saya berada di Palmyra, New York [dekat di mana Joseph Smith menerima Penglihatan Pertama]. Mengenai peristiwa

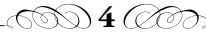
yang terjadi di area itu, seseorang mengatakan: “Peristiwa itu benar-benar terjadi atau tidak terjadi. Tidak ada area abu-abu, tidak ada area di tengah-tengah.”

Dan kemudian suara iman berbisik: “Semua itu telah terjadi. Itu terjadi persis seperti yang dikatakan telah terjadi.”

Di dekatnya adalah Bukit Kumorah. Dari sana datang catatan kuno yang darinya diterjemahkan Kitab Mormon. Orang harus menerima atau menolak asal usul ilahinya. Pertimbangan mengenai bukti harus menuntun setiap pria dan wanita yang telah membaca dengan iman untuk mengatakan, “Itu benar.”

Dan demikian pula dengan elemen-elemen lain dari hal menakjubkan yang kita sebut pemulihan Injil zaman dahulu, imamat dahulu, dan Gereja zaman dahulu.

Kesaksian ini adalah sekarang, sebagaimana halnya selalu sejak dahulu, suatu pernyataan, suatu penegasan langsung akan kebenaran sebagaimana yang kita tahu adanya.¹⁰



Kita harus hidup sesuai dengan kesaksian kita dan membagikannya kepada orang lain.

Paulus berkata kepada Timotius: “Awasilah dirimu sendiri—dengarkanlah hal ini—“dan awasilah ajaranmu; bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau” (1 Timotius 4:16).’ Sungguh ini arahan yang baik yang Paulus berikan kepada Timotius muda.

Selanjutnya dia mengatakan ini: “Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban” (2 Timotius 1:7). Allah tidak memberikan kita roh ketakutan, melainkan roh kekuatan—kekuatan pesan; dan kasih—kasih terhadap orang, kasih terhadap apa yang dapat kita tawarkan; pikiran yang jernih—asas-asas sederhana dan dapat dipahami dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.

“Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita” (2 Timotius 1:8). Jangan pernah, brother dan sister yang terkasih, malu bersaksi tentang Tuhan kita Berikut adalah tanggung jawab besar, suatu

amanat yang diberikan kepada kita: “Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita.”¹¹

Ini adalah pekerjaan kudus Allah. Ini adalah Gereja dan kerajaannya. Penglihatan yang terjadi di Hutan Sakral terjadi persis seperti yang Joseph telah katakan terjadi. Di dalam hati saya terdapat pemahaman sesungguhnya mengenai pentingnya apa yang telah terjadi di sana. Kitab Mormon adalah benar. Itu memberikan kesaksian tentang Tuhan Yesus Kristus. Imam-Nya telah dipulihkan dan ada di antara kita. Kunci-kunci dari imamat itu, yang telah datang dari makhluk surgawi, dijalankan untuk berkat kekal kita. Seperti itulah kesaksian kita—kesaksian Anda dan saya—sebuah kesaksian yang harus kita jalankan dan yang harus kita bagikan kepada orang lain. Saya meninggalkan kesaksian ini, berkat saya, dan kasih saya kepada Anda masing-masing dan undangan saya untuk terus menjadi bagian dari mukjizat zaman akhir yang agung ini yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.¹²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Dalam hal-hal apa kesaksian pribadi Anda berkontribusi terhadap kekuatan Gereja? (Lihat bagian 1.)
- Presiden Hinckley menekankan bahwa kesaksian mendukung kita dan “mendorong [kita] untuk bertindak” (bagian 2). Bagaimana kesaksian Anda telah mendukung Anda? Bagaimana kesaksian Anda telah memengaruhi tindakan-tindakan Anda? Apa penerapan pribadi yang dapat Anda lakukan dari cerita-cerita di bagian 2?
- Apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Presiden Hinckley mengenai memperoleh kesaksian? (Lihat bagian 3.) Apa pengalaman yang telah membantu Anda memperoleh kesaksian? Apa yang dapat kita lakukan untuk memperkuat kesaksian kita?
- Mengapa menurut Anda kesaksian kita tumbuh lebih kuat ketika kita membagikannya? Bagaimana Anda telah mengatasi perasaan takut mengenai membagikan kesaksian Anda? Bagaimana Anda telah diberkati melalui kesaksian orang lain? (Lihat bagian 4.)

Tulisan Suci Terkait

1 Korintus 12:3; 1 Petrus 3:15; Alma 5:43–46; 32:26–30; Moroni 10:3–5; A&P 8:2–3; 80:3–5

Bantuan Mengajar

“Sewaktu Anda mengenal dan memahami setiap orang, Anda akan lebih siap mengajarkan pelajaran-pelajaran yang berbicara mengenai situasi-situasi individu. Pemahaman ini akan membantu Anda menemukan cara-cara untuk membantu setiap orang yang berperan serta dalam pembahasan dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lain” (*Mengajar, Tiada Panggilan yang Lebih Mulia* [1999], 34).

Catatan

1. “My Testimony,” *Ensign*, Mei 2000, 70–71.
2. “Listen by the Power of the Spirit,” *Ensign*, Nov. 1996, 5.
3. “Testimony,” *Ensign*, Mei 1998, 69.
4. “Testimony,” 69–70.
5. “Testimony,” 70.
6. “It’s True, Isn’t It?” *Ensign*, Juli 1993, 2.
7. “It’s True, Isn’t It?” 5.
8. “It’s True, Isn’t It?” 6.
9. “It’s True, Isn’t It?” 5.
10. “Testimony,” 70–71.
11. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 369.
12. “A Perfect Brightness of Hope: To New Members of the Church,” *Ensign*, Oktober 2006, 5.



Presiden dan Sister Hinckley menikmati pernikahan yang bahagia dan penuh kasih dan diperkuat oleh “keyakinan yang tenang dan pasti akan perkumpulan kembali dan kerekanaan yang kekal.”



Memelihara Kemitraan Kekal Pernikahan

*“Perasaan termanis akan kehidupan,
dorongan-dorongan yang paling murah hati dan
memuaskan dari hati manusia, menemukan
ungkapan dalam suatu pernikahan yang bertahan
murni dan tak ternoda dari kejahatan dunia.”*

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Suatu malam ketika Presiden dan Sister Hinckley sedang duduk dengan tenang bersama, Sister Hinckley berkata, “Kamu selalu memberi saya sayap untuk terbang, dan saya mengasihi kamu karena hal itu.”¹ Mengomentari mengenai ungkapan itu dari istrinya, Presiden Hinckley berkata, “Saya sudah berusaha menghargai individualitasnya, kepribadiannya, hasratnya, latar belakangnya, ambisinya. Biarlah dia terbang. Ya, biarlah dia terbang! Biarlah dia mengembangkan bakatnya sendiri. Biarlah dia melakukan segala sesuatu dengan caranya. Menyingkir dari menghalangi jalannya, dan mengagumi apa yang dia lakukan.”² Sister Hinckley demikian pula mendukung suaminya—sebagai ayah, dalam minat pribadinya, dan dalam pelayanan Gereja yang besar.

Selama sebagian besar dari tahun-tahun pertumbuhan mereka, Gordon B. Hinckley dan Marjorie Pay tinggal di lingkungan yang sama, dan selama bertahun-tahun mereka tinggal di seberang jalan satu sama lain. “Saya melihat dia pertama di Pratama,” Presiden Hinckley belakangan mengenang. “Dia membaca tulisan suci di depan kelas. Saya tidak tahu mengapa itu sangat memengaruhi saya, tetapi saya tidak pernah melupakannya. Lalu dia tumbuh menjadi remaja putri yang cantik, dan saya memiliki perasaan yang baik untuk menikah dengannya.”³

Mereka memiliki kencan pertama mereka—sebuah dansa Gereja—ketika Gordon B. Hinckley berusia 19 tahun dan Marjorie Pay berusia 18 tahun. “Pemuda ini akan menjadi sukses,” Marjorie berkata kepada ibunya setelah itu.⁴ Hubungan mereka berlanjut tumbuh sementara Gordon kuliah di Universitas Utah. Lalu di tahun 1933, tahun setelah dia lulus, dia dipanggil untuk melayani misi ke Inggris. Ketika dia kembali di tahun 1935, mereka melanjutkan kencan mereka, dan di tahun 1937 mereka menikah di Bait Suci Salt Lake. Mengenang bagian awal dari pernikahan mereka, Sister Hinckley berkata:

“Uang sulit diperoleh, tetapi kami penuh harapan dan optimisme. Masa-masa awal itu tidak semuanya bahagia, tetapi dipenuhi dengan tekad dan hasrat yang besar untuk membentuk rumah tangga yang bahagia. Kami saling mencintai, tidak ada keraguan mengenai itu. Tetapi kami juga harus terbiasa dengan satu sama lain. Saya rasa setiap pasangan harus terbiasa dengan satu sama lain.

“Sejak awal saya menyadari akan lebih baik jika kami bekerja lebih keras untuk membiasakan diri terhadap satu sama lain daripada terus-menerus mencoba untuk mengubah satu sama lain—yang saya sadari adalah tidak mungkin Harus ada sedikit saling memberi dan menerima, dan banyak fleksibilitas, untuk menjadikan keluarga bahagia.”⁵

Presiden Hinckley dipanggil sebagai Pembesar Umum di tahun 1958, dan selama tahun-tahun awal pelayanannya, Sister Hinckley biasanya tinggal di rumah mengurus kelima anak mereka sementara dia melakukan perjalanan memenuhi tugas Gereja. Ketika anak-anak mereka tumbuh besar, keluarga Hinckley sering mengadakan perjalanan bersama—sesuatu yang mereka hargai. Di bulan April 1977, hari jadi perkawinan mereka yang ke-40 berlangsung sementara mereka berada dalam perjalanan panjang untuk bertemu dengan para Orang Suci di Australia. Hari itu, Presiden Hinckley menulis dalam jurnalnya:

“Hari ini kami berada di Perth, Australia, keberadaan kami sebagai wakil dari apa yang telah membawa kami selama bertahun-tahun. Kami telah meluangkan hari ini mengadakan pertemuan bersama para misionaris dari Misi Perth Australia. Ini adalah hari yang menyenangkan di mana kami telah mendengar kesaksian dan instruksi. Para misionaris memberi hadiah korsase untuk Marjorie, sesuatu yang belum pernah saya berikan karena tidak ada waktu untuk membelinya.

Kami dapat menulis banyak sekali mengenai pengalaman kami selama 40 tahun Kami memiliki pergumulan-pergumulan dan masalah-masalah. Tetapi sebagian besar, kehidupan kami baik-baik saja. Kami telah diberkati dengan sangat luar biasa. Pada usia ini, orang mulai merasakan makna dari kekekalan dan nilai dari kerekanan kekal. Seandainya kami berada di rumah malam ini, kemungkinan besar kami akan mengadakan makan malam bersama keluarga. Seperti yang terjadi, kami berada jauh dari rumah dalam pelayanan Tuhan, dan ini merupakan pengalaman yang indah.”⁶

Dua puluh dua tahun kemudian, sementara melayani sebagai Presiden Gereja, Presiden Hinckley menulis surat kepada Sister Hinckley mengungkapkan perasaannya setelah lebih dari 60 tahun menikah. “Sungguh kamu telah menjadi rekan yang sangat berharga,” tuturnya. “Sekarang kita telah tumbuh menjadi tua bersama, dan ini merupakan pengalaman yang manis Ketika kelak tangan maut dengan lembut menyentuh salah satu dari kita akan ada air mata, ya, tetapi akan ada juga keyakinan yang tenang dan pasti akan perkumpulan kembali dan kerekanan kekal.”⁷

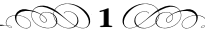
Di awal tahun 2004 keluarga Hinckley dalam perjalanan pulang dari pendedikasian Bait Suci Accra Ghana ketika Sister Hinckley jatuh pingsan karena kelelahan. Dia tidak pernah bisa memulihkan kekuatannya dan meninggal pada tanggal 6 April 2004. Enam bulan kemudian pada konferensi umum bulan Oktober, Presiden Hinckley berkata:

“Saya memegang tangannya dan melihat kehidupan fana keluar dari jari-jarinya, saya akui saya sedih sekali. Sebelum menikahinya, dialah gadis impian saya Dia adalah rekan terkasih saya selama lebih dari dua pertiga abad, kami setara dalam pandangan Allah, sungguh-sungguh pujaan hati saya. Dan sekarang di usia lanjut saya dia menjadi gadis impian saya lagi.”⁸

Dalam keadaan berkabung, Presiden Hinckley terhibur mengetahui bahwa dia dan Marjorie telah dimeteraikan untuk kekekalan. “Kehilangan mitra yang begitu dikasihi di mana kami telah mengaharungi kehidupan yang panjang bersama melewati masa-masa yang indah dan sulit benar-benar menyedihkan,” dia berkata. “Rasa kesepian semakin memuncak. Perasaan sedih merasuk dalam jiwa. Tetapi di malam yang tenang sebuah bisikan lembut terdengar yang

mengatakan, ‘Semua baik-baik saja. Semua baik-baik saja.’ Dan suara itu yang muncul dari tempat yang tak diketahui membawa kedamaian, dan kepastian, dan keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kematian bukanlah akhir, bahwa kehidupan berlangsung terus, dengan pekerjaan untuk dilakukan dan kemenangan yang harus diraih. Suara itu dengan lembut, bahkan tak terdengar oleh suara fana, membawa kepastian bahwa, sepasti adanya perpisahan, akan ada perkumpulan kembali dengan penuh sukacita.”⁹

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Bapa Surgawi merancang pernikahan dari awal.

Betapa menakjubkan pernikahan di bawah rencana Bapa Kekal kita, rencana yang disediakan dalam kebijaksanaan ilahi-Nya bagi kebahagiaan dan keamanan anak-anak-Nya serta kelangsungan keturunan.

Dia adalah Pencipta kita dan Dia merancang pernikahan dari awal. Pada saat penciptaan Hawa, “Lalu berkatalah manusia itu [Adam]: Inilah dia, tulang dari tulanku dan daging dari dagingku Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.” (Kejadian 2:23–24).

Paulus menulis surat kepada para Orang Suci di Korintus, “Namun demikian, dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan” (1 Korintus 11:11).

Dalam wahyu modern, Tuhan telah berfirman, “Dan lagi, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahwa barang siapa melarang untuk menikah bukanlah ditetapkan oleh Allah, karena pernikahan ditetapkan oleh Allah bagi manusia” (A&P 49:15)

Sesungguhnya tidak seorang pun yang membaca tulisan suci, baik di zaman dahulu maupun di zaman sekarang, dapat meragukan konsep ilahi pernikahan. Perasaan termanis akan kehidupan, dorongan-dorongan yang paling murah hati dan memuaskan dari hati manusia, menemukan ungkapan dalam suatu pernikahan yang bertahan murni dan tak ternoda dari kejahatan dunia.

Pernikahan semacam itu, saya percaya, adalah hasrat—yang diharapkan, yang didambakan, yang didoakan untuk dihasratkan—oleh pria dan wanita di mana pun mereka berada.¹⁰

2

Dalam bait suci, seorang suami dan istri dapat dimeteraikan bersama untuk segala kekekalan.

Bait suci ... menyediakan berkat-berkat yang tidak bisa dimiliki di tempat lain. Semua yang terjadi di rumah yang sakral ini berhubungan dengan sifat kekal manusia. Di sini, para suami dan istri serta anak-anak dimeteraikan bersama sebagai keluarga untuk segala kekekalan. Pernikahan bukan “sampai kematian memisahkan kita.” Itu adalah selama-lamanya, jika kedua belah pihak hidup layak untuk memperoleh berkat.¹¹

Adakah seorang pria yang benar-benar mengasihi seorang wanita, atau seorang wanita yang benar-benar mengasihi seorang pria, yang tidak berdoa agar hubungan mereka dapat berlanjut setelah kematian? Adakah seorang anak yang telah meninggal di mana orang tuanya tidak merindukan kepastian bahwa anak yang mereka kasih akan kembali menjadi milik mereka di dunia yang akan datang? Dapatkah siapa pun yang percaya pada kehidupan kekal meragukan bahwa Allah surga akan memberikan kepada para putra dan putri-Nya atribut kehidupan yang paling berharga itu, kasih yang menemukan perwujudannya yang paling berarti dalam hubungan keluarga? Tidak, logika menuntut bahwa hubungan keluarga akan berlanjut setelah kematian. Hati manusia mendambakannya, dan Allah dari surga telah mewahyukan cara di mana itu bisa diperoleh. Tata cara-tata cara sakral di rumah Tuhan menyediakannya.¹²

Sungguh manis kepastian ini, sungguh menghibur kedamaian ini yang datang dari pengetahuan bahwa jika kita menikah dengan benar dan hidup layak, hubungan kita akan berlanjut, walaupun adanya kepastian akan kematian dan berlalunya waktu. Manusia boleh saja menuliskan lagu-lagu cinta dan menyanyikannya. Mereka mungkin mendambakan dan berharap dan bermimpi. Tetapi semua ini hanya akan menjadi dambaan yang romantis kecuali wewenang dijalankan yang melampaui kuasa waktu dan kematian.¹³

3

Suami dan istri berjalan berdampingan dalam perjalanan kekal.

Dalam rancangan besar-Nya, ketika pertama kali Allah menciptakan manusia, Dia menciptakan pasangan dua jenis kelamin. Ungkapan tertinggi dari pasangan dua jenis kelamin itu terdapat dalam pernikahan. Yang seorang melengkapi yang lainnya.¹⁴

Dalam kerekanan pernikahan tidak ada yang lebih rendah dan juga yang lebih tinggi. Wanita tidak berjalan di depan pria; demikian pula pria tidak berjalan di depan wanita. Mereka berjalan berdampingan sebagai putra dan putri Allah dalam suatu perjalanan kekal.¹⁵

Pernikahan, dalam arti yang sesungguhnya, adalah kemitraan yang setara, di mana tidak ada pihak yang menjalankan kekuasaan terhadap yang lain, tetapi alih-alih, dengan masing-masing mendorong dan membantu yang lain dalam tanggung jawab dan aspirasi apa pun yang mungkin dia miliki.¹⁶

Para istri, pandanglah suami Anda sebagai rekan yang berharga dan hiduplah layak dalam persekutuan itu. Para suami, lihatlah istri Anda sebagai aset yang paling berharga di waktu fana atau kekekalan, masing-masing adalah putri Allah, rekan yang dengannya Anda dapat berjalan bergandengan tangan, melewati masa-masa indah dan sulit, melewati segala bahaya dan keberhasilan hidup.¹⁷

Saya memikirkan mengenai dua orang [teman] yang saya kenal ... di tahun-tahun SMA dan universitas saya. Dia adalah anak lelaki dari sebuah kota pedesaan, berpenampilan sederhana, tanpa uang atau potensi yang menjanjikan. Dia telah tumbuh di pertanian, dan walaupun dia memiliki kualitas yang menarik itu adalah kemampuannya untuk bekerja Tetapi dengan segala penampilan pedesaannya, dia memiliki senyuman dan kepribadian yang tampaknya memancarkan kebaikan. Dia adalah seorang gadis kota yang tinggal di rumah yang nyaman

Sesuatu yang menakjubkan terjadi di antara mereka berdua. Mereka jatuh cinta [Mereka] tertawa dan berdansa dan belajar bersama melewati tahun-tahun itu. Mereka menikah ketika orang bertanya-tanya bagaimana mereka bisa memperoleh uang untuk bertahan hidup. Sang pria berjuang dengan sekolah profesionalnya dan

berhasil hampir menjadi juara di kelasnya. Sang wanita hidup hemat dan menabung dan bekerja dan berdoa. Dia mendorong dan mendukung dan ketika segala sesuatu benar-benar sulit dia berkata dengan tenang, “Entah bagaimana kami akan berhasil.” Didukung oleh iman kepada suaminya, sang suami terus berjuang melewati tahun-tahun yang sulit itu. Anak-anak mereka lahir, dan bersama-sama mereka mengasahi dan membesarkan mereka serta memberikan keamanan yang datang dari teladan kasih mereka sendiri dan kesetiaan terhadap satu sama lain. Sekarang empat puluh lima tahun lebih telah berlalu. Anak-anak mereka tumbuh dewasa dan itu berkat kedua orangtua mereka, Gereja, dan komunitas di mana mereka tinggal.

Baru-baru ini, saat berada di sebuah pesawat dari New York, saya berjalan di lorong kabin dalam kondisi setengah gelap dan melihat seorang wanita, berambut putih, kepalanya bersandar di bahu suaminya sementara dia tertidur dan tangan suaminya memegang dengan hangat tangan istrinya. Dia terbangun dan mengenali saya. Istrinya terbangun ketika kami mulai berbicara. Mereka, juga, sedang dalam perjalanan kembali dari New York, di mana dia telah menyampaikan makalah di hadapan salah satu masyarakat yang sangat terpelajar di negeri. Dia menceritakan sedikit mengenainya, tetapi istrinya dengan bangga berbicara mengenai penghargaan yang telah diterima suaminya

Saya memikirkan mengenai hal itu setelah kembali ke tempat duduk saya di pesawat. Dan saya berkata pada diri saya sendiri, teman-teman mereka dahulu hanya melihat seorang anak petani dari desa dan anak perempuan yang suka tersenyum dengan bintik-bintik di hidungnya. Tetapi yang dilihat oleh kedua orang ini adalah kasih terhadap satu sama lain, kesetiaan, kedamaian, iman, dan masa depan. Mungkin Anda bisa menyebutnya faktor saling ketertarikan; mungkin itu sedikit faktor, tetapi ada lebih dari itu. Agaknya ada suatu faktor ilahi yang tumbuh, yang ditanamkan di sana oleh Bapa yang adalah Allah kita. Di masa sekolah mereka telah hidup layak untuk mendapatkan sifat ini. Mereka telah hidup dengan kebajikan dan iman, dengan penghargaan dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan satu sama lain. Di tahun-tahun pergumulan sulit mereka dalam pekerjaan dan ekonomi, mereka telah menemukan kekuatan duniawi terbesar mereka dalam kerekanan mereka. Sekarang di usia

senja mereka, mereka menemukan kedamaian mereka, kepuasan tenang mereka bersama-sama. Dan selain itu mereka memperoleh kepastian akan kekekalan dari persekutuan penuh sukacita di bawah perjanjian yang sudah lama dibuat dan janji-janji yang sudah lama diberikan di rumah Tuhan.¹⁸

4

Allah tidak akan menahan berkat apa pun dari orang-orang layak yang tidak menikah.

Entah bagaimana kita telah memasang label pada satu kelompok yang sangat penting di Gereja. Label itu bertuliskan “Lajang.” Saya berharap kita tidak melakukan itu. Anda adalah individu, pria dan wanita, putra dan putri Allah, bukan sekelompok orang yang “mirip” atau “berbuat hal-hal yang sama.” Karena kebetulan Anda tidak menikah itu tidak berarti menjadikan Anda sangat berbeda dengan yang lainnya. Kita semua sangat mirip dalam penampilan dan respons emosional, dalam kemampuan kita untuk berpikir, untuk berlogika, untuk sengsara, untuk bahagia, untuk mengasihi dan dikasihi.

Anda sama pentingnya seperti yang lainnya dalam rencana Bapa kita di Surga, dan di bawah belas kasihan-Nya tidak ada berkat di mana juga Anda berhak untuk menerimanya akan ditahan dari Anda untuk selamanya.¹⁹

Izinkanlah saya sekarang untuk mengatakan sesuatu kepada mereka yang belum pernah memiliki kesempatan untuk menikah. Saya pastikan kepada Anda bahwa kami peka terhadap kesepian yang banyak di antara Anda rasakan. Kesepian adalah hal yang pahit dan menyakitkan. Saya rasa semua orang pernah merasakannya di suatu waktu tertentu. Hati kami menjangkau Anda dengan pemahaman dan kasih

... Masa kehidupan Anda ini bisa menjadi indah. Anda memiliki kematangan. Anda memiliki penilaian. Sebagian besar dari Anda memiliki pelatihan dan pengalaman. Anda memiliki kekuatan fisik, mental, dan rohani untuk mengangkat dan membantu dan mendorong.

Ada begitu banyak di sana yang membutuhkan Anda Teruslah mengisi baterai rohanimu sampai penuh dan berikan cahaya lampu Anda pada orang lain.²⁰

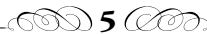
Bagi Anda yang belum menikah, ... Allah telah memberikan kepada Anda bakat tertentu. Dia telah memberi Anda kemampuan untuk melayani kebutuhan orang lain dan memberkati kehidupan mereka dengan kebaikan dan kepedulian Anda. Ulurkanlah tangan kepada seseorang yang membutuhkan

Tambahlah pengetahuan demi pengetahuan. Tingkatkan pikiran dan keterampilan Anda dalam suatu bidang disiplin yang dipilih. Ada banyak peluang bagi Anda jika Anda siap untuk memanfaatkannya. ... Jangan merasa bahwa karena Anda lajang, Allah telah meninggalkan Anda. Dunia membutuhkan Anda. Gereja membutuhkan Anda. Begitu banyak orang dan kegiatan sosial membutuhkan kekuatan dan kebijaksanaan dan bakat Anda.

Seringlah berdoa, dan jangan hilang harapan Jalanilah kehidupan dengan sebaik mungkin, dan Tuhan dalam kebijaksanaan-Nya yang lebih besar dan dalam masa kekal-Nya akan memberikan kepada Anda jawaban atas doa-doa Anda.²¹

Bagi Anda yang sudah bercerai, ketahuilah bahwa kami tidak memandang rendah Anda sebagai orang gagal karena sebuah pernikahan yang gagal Kami memiliki kewajiban untuk tidak menghakimi, melainkan mengampuni dan melupakan, mengangkat dan membantu. Di saat-saat kesedihan Anda berpalinglah pada Tuhan, yang telah berfirman: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan." (Matius 11:28, 30).

Tuhan tidak akan menyangkal Anda dan juga tidak menolak Anda. Jawaban terhadap doa-doa Anda mungkin tidak datang secara dramatis; jawaban itu mungkin tidak mudah dipahami atau bahkan dihargai. Tetapi waktunya akan tiba ketika Anda akan mengetahui bahwa Anda telah diberkati.²²



Kebahagiaan dalam pernikahan datang dari menunjukkan kepedulian yang penuh kasih terhadap kesejahteraan pasangan.

Peliharalah dan pupuklah pernikahan Anda. Jagalah dan bekerjalah untuk membuatnya tetap kuat dan indah Pernikahan adalah kontrak, itu adalah bersatu-padu, itu adalah persatuan di antara



“Pelihara dan pupuklah pernikahan Anda. Jagalah dan bekerjalah untuk membuatnya tetap kuat dan indah.”

seorang pria dan seorang wanita di bawah rencana Yang Maha-kuasa. Itu bisa rapuh. Itu membutuhkan pemeliharaan dan upaya yang besar.²³

Setelah menangani ratusan situasi perceraian selama bertahun-tahun, saya yakin bahwa penerapan suatu asas tertentu akan lebih membantu daripada asas lain mana pun untuk mengatasi masalah yang serius ini.

Jika setiap suami dan setiap istri mau senantiasa melakukan apa saja yang mungkin untuk memastikan kenyamanan dan kebahagiaan pasangannya maka akan, jika pun ada, sangat sedikit perceraian. Perselisihan tidak akan pernah terdengar. Fitnahan tidak akan pernah ada. Luapan amarah tidak akan terjadi. Melainkan, kasih dan perhatian yang akan menggantikan perundungan serta keburukan

Obat bagi kebanyakan masalah pernikahan bukan terdapat pada perceraian. Itu terdapat pada pertobatan dan pengampunan, dalam ungkapan kebaikan dan kepedulian. Itu harus ditemukan dalam penerapan Hukum Emas.

Sungguh pemandangan yang sangat indah ketika seorang remaja putra dan remaja putri bergandengan tangan di altar dalam mengikat

janji di hadapan Allah bahwa mereka akan saling menghormati dan mengasihi. Lalu bagaimana dengan gambaran suram ketika beberapa bulan kemudian, atau beberapa tahun kemudian, muncul pernyataan-pernyataan yang menyinggung perasaan, kata-kata kejam dan menyakitkan, amarah, fitnahan keji.

Seharusnya itu tidak terjadi, brother dan sister. Kita dapat menjadikan lebih baik “unsur-unsur yang merendahkan dan melemahkan” ini dalam kehidupan kita (lihat Galatia 4:9). Kita dapat mencari dan mengenali sifat-sifat ilahi dalam diri satu sama lain yang datang kepada kita sebagai anak-anak Bapa di Surga. Kita dapat hidup bersama menurut pola pernikahan yang telah diberikan Allah dalam memenuhi hal itu semampu kita, jika kita mau menjalankan disiplin diri dan berhenti berusaha mendisiplinkan pasangan kita²⁴

Setiap pernikahan mengalami cuaca berbadai. Tetapi dengan kesabaran, saling menghargai, dan panjang sabar, kita dapat mengatasi badai ini. Ketika kesalahan telah dibuat, ini bisa diperbaiki melalui permintaan maaf, pertobatan, dan pengampunan. Tetapi harus ada kerelaan untuk melakukannya di kedua belah pihak

Saya telah belajar bahwa hakikat sesungguhnya dari kebahagiaan dalam pernikahan terletak ... pada kepedulian yang sungguh-sungguh untuk memberikan penghiburan dan kesejahteraan terhadap rekan. Hanya memikirkan diri sendiri dan kepuasan akan hasrat pribadi tidak akan membangun kepercayaan, kasih, atau kebahagiaan. Hanya ketika terdapat sikap yang tidak mementingkan diri maka kasih, sifat-sifat yang menyertainya akan tumbuh dan berkembang.²⁵

Banyak di antara kita perlu untuk berhenti mencari-cari kesalahan dan mulai mencari kebajikan-kebajikan Sayangnya, sejumlah wanita ingin membentuk suami mereka sesuai dengan keinginan mereka. Sejumlah suami menganggap bahwa mereka memiliki hak prerogatif untuk memaksa istri mereka menyesuaikan diri dengan standar-standar yang menurut mereka ideal. Itu tidak akan pernah berhasil. Itu hanya menuntun pada perselisihan, kesalahpahaman, dan kesedihan.

Harus ada rasa hormat terhadap minat satu sama lain. Harus ada kesempatan dan dorongan bagi pengembangan dan pengungkapan bakat individu.²⁶

Tetaplah setia dan beriman terhadap rekan pilihan Anda. Dalam hal yang berhubungan dengan waktu dan kekekalan, pria dan wanita akan menjadi aset terbesar yang akan pernah Anda miliki. Wanita atau pria akan patut mendapatkan yang terbaik dari yang Anda miliki.²⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Hinckley mengajarkan bahwa Bapa Surgawi telah merancang pernikahan di antara seorang pria dan seorang wanita “untuk kebahagiaan dan keamanan anak-anak-Nya” (bagian 1). Bagaimanakah pengetahuan ini dapat memengaruhi hubungan di antara seorang suami dan istri? Bagaimanakah seorang suami dan seorang istri dapat menjaga pernikahan mereka “murni dan tak ternoda dari kejahatan dunia”?
- Apa berkat-berkat dari pernikahan kekal dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan? (Lihat bagian 2.) Apa pengalaman-pengalaman yang telah memberikan Anda penghargaan yang lebih besar untuk hubungan yang kekal? Bagaimanakah kita dapat mengajar anak-anak tentang pentingnya pernikahan kekal?
- ‘Mengapa pernikahan perlu menjadi “kemitraan yang setara”?’ (Lihat bagian 3.) Apa yang Anda pelajari dari cerita di bagian 3? Bagaimana seorang suami dan istri dapat memupuk jenis kekuatan ini dalam pernikahan mereka?
- Bagaimana janji-janji dan nasihat Presiden Hinckley di bagian 4 dapat membantu orang-orang yang tidak menikah? Bagaimana ajaran-ajaran di bagian ini berlaku untuk semua orang? Mengapa penting menggunakan bakat dan keterampilan kita untuk melayani orang lain?
- Apa beberapa cara seorang suami dan istri dapat “memelihara dan memupuk” pernikahan mereka? (Lihat bagian 5.) Apa yang telah Anda pelajari mengenai bagaimana suami dan istri dapat mengatasi

tantangan-tantangan dan menemukan kebahagiaan yang lebih besar bersama? Contoh-contoh apa yang telah Anda lihat?

Tulisan Suci Terkait

1 Korintus 11:11; Matius 19:3–6; A&P 42:22; 132:18–19; Musa 2:27–28; 3:18, 21–24

Bantuan Belajar

“Sewaktu Anda mendedikasikan waktu setiap hari, secara pribadi dan bersama keluarga Anda, untuk menelaah firman Allah, kedamaian akan bersemayam dalam hidup Anda. Kedamaian itu tidak datang dari dunia luar. Itu akan datang dari dalam rumah tangga Anda, dari dalam keluarga Anda, dari dalam hati Anda sendiri” (Richard G. Scott, “Jadikan Menjalankan Iman Anda Prioritas Utama Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 93).

Catatan

1. Dalam “Wanita dalam Kehidupan Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2004, 85.
2. Dalam “At Home with the Hinckleys,” *Ensign*, Oktober 2003, 22.
3. Dalam Jeffrey R. Holland, “President Gordon B. Hinckley: Stalwart and Brave He Stands,” *Ensign*, Juni 1995, 10–11.
4. Dalam *Glimpses into the Life and Heart of Marjorie Pay Hinckley*, diedit oleh Virginia H. Pearce (1999), x.
5. Dalam *Glimpses*, 184.
6. Gordon B. Hinckley journal, April 29, 1977.
7. Dalam Gerry Avant, “A Tender Farewell to an Elect Lady,” *Church News*, April 17, 2004, 4.
8. “Wanita dalam Kehidupan Kita,” 82.
9. Dalam Marjorie Pay Hinckley, *Letters* (2004), 264; lihat juga R. Scott Lloyd, “Apostle’s Work Continues beyond Veil,” *Church News*, 31 Juli 2004, 3.
10. “What God Hath Joined Together,” *Ensign*, Mei 1991, 71.
11. “Hal-Hal yang Saya Ketahui,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 85.
12. “Why These Temples?” *Ensign*, Okt. 2010, 24; lihat juga *Ensign*, Agustus 1974, 39–40.
13. “The Marriage That Endures,” *Ensign*, Juli 2003, 6–7; lihat juga *Ensign*, Mei 1974, 24.
14. “Wanita dalam Kehidupan Kita,” 84.
15. “Personal Worthiness to Exercise the Priesthood,” *Ensign*, Mei 2002, 54.
16. “I Believe,” *Ensign*, Agustus 1992, 6.
17. “What God Hath Joined Together,” 74.
18. “And the Greatest of These Is Love” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 14 Februari 1978), 2–3, speeches.byu.edu.
19. “To Single Adults,” *Ensign*, Juni 1989, 72.
20. “To Single Adults,” 72–73.
21. “Live Up to Your Inheritance,” *Ensign*, November 1983, 82–83.
22. “To Single Adults,” 74.
23. “Walking in the Light of the Lord,” *Ensign*, November 1998, 99.
24. “Wanita dalam Kehidupan Kita,” 84.
25. “I Believe,” 5–6.
26. *Cornerstones of a Happy Home* (pamflet, 1984), 5–6.
27. “Thou Shalt Not Covet,” *Ensign*, Maret 1990, 6.



“Kami menyerukan kepada orangtua untuk membaktikan upaya terbaik mereka pada pengajaran dan pengasuhan anak-anak mereka.”



Rumah—Landasan Kehidupan Saleh

“Semakin pasti Anda membesarkan anak-anak Anda dalam cara-cara Injil Yesus Kristus, dengan kasih dan harapan yang tinggi, semakin besar kemungkinan bahwa akan ada kedamaian dalam kehidupan mereka.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Di akhir tahun 1973, Gordon dan Marjorie Hinckley dengan enggan memutuskan untuk pindah dari rumah mereka di East Mill Creek, Utah, agar mereka dapat tinggal lebih dekat dengan kantor pusat Gereja di Salt Lake City. Presiden Hinckley, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, meluangkan waktu di Malam Tahun Baru tahun itu untuk menulis mengenai rumah mereka. Kata-katanya mengungkapkan perasaannya mengenai tempat itu, tetapi terlebih lagi, itu mengungkapkan perasaan tentang sebuah keluarga yang penuh kasih.

“Perasaan kami sangat sedih karena harus meninggalkan rumah kami,” dia menulis. Dia mengenang kerja keras keluarga untuk membangun rumah dan mengembangkan properti di sekelilingnya. Lalu pikirannya beralih pada hubungan—dengan satu sama lain dan dengan Allah:

“Di sini kami bermain bersama sementara anak-anak tumbuh, dan di sini kami berdoa bersama. Di sini kami dan anak-anak kami mengenal Bapa Surgawi kami, bahwa Dia hidup, dan mendengarkan, dan menjawab.

Saya bisa melanjutkan untuk menulis sebuah buku ... bukan untuk dunia, tetapi untuk kelima anak itu, pasangan-pasangan dan keturunan mereka. Dan jika saya dapat mengungkapkannya ke

dalam kata-kata kisah tentang rumah itu, akan ada air mata dan tawa, dan semangat kasih yang besar, tenang yang akan menyentuh hati mereka yang membaca, karena mereka yang tinggal dan tumbuh di sana saling mengasihi, mereka mengasihi tetangga mereka, mereka mengasihi Allah mereka dan Tuhan Yesus Kristus.”¹

Di sepanjang pelayanannya, Presiden Hinckley bersaksi mengenai pentingnya keluarga yang mengasihi, setia. Di bawah arahannya, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menerbitkan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” yang Penatua M. Russell Ballard dari Dua Belas gambar sebagai “sebuah seruan keras untuk melindungi serta memperkuat keluarga.”² Setelah membaca maklumat tersebut dalam pertemuan Lembaga Pertolongan umum bukan September 1995, Presiden Hinckley menyatakan: “Kekuatan bangsa kita berakar di dalam dinding-dinding rumah mereka. Kami mendesak umat kami di mana pun untuk memperkuat keluarga mereka sesuai dengan nilai-nilai yang dihormati sepanjang waktu.”³

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Hubungan keluarga adalah hubungan paling sakral dari semua hubungan.

Keluarga adalah ilahi. Itu ditegakkan oleh Bapa Surgawi kita. Ini melambangkan hubungan paling sakral dari semua hubungan. Hanya melalui organisasi ini tujuan-tujuan Tuhan dapat dipenuhi.⁴

Kita adalah gereja yang memberikan kesaksian mengenai pentingnya keluarga—ayah, ibu, anak-anak—dan tentang fakta bahwa kita adalah anak-anak Allah Bapa Kekal kita. Orangtua yang membawa anak-anak ke dalam dunia memiliki tanggung jawab untuk mengasihi anak-anak itu, untuk mengasuh mereka dan merawat mereka, untuk mengajar mereka nilai-nilai itu yang akan memberkati kehidupan mereka sehingga mereka akan tumbuh menjadi warga negara yang baik Saya ingin menekankan yang sudah akrab dengan Anda, dan itu adalah pentingnya mengikat anak-anak kita bersama dengan kasih dan kebaikan hati, dengan penghargaan dan rasa hormat, dengan mengajarkan cara-cara Tuhan sehingga anak-anak Anda akan tumbuh dalam kesalehan dan menghindari tragedi yang melanda begitu banyak keluarga di seluruh dunia.⁵

Adalah sangat penting bahwa Anda tidak mengabaikan keluarga Anda. Tidak ada yang lebih berharga selain keluarga.⁶

2

Para ayah dan ibu memiliki kesempatan istimewa untuk merawat anak-anak mereka dan mengajarkan kepada mereka Injil Yesus Kristus.

“Kami menyerukan kepada orangtua untuk membaktikan upaya terbaik mereka pada pengajaran dan pengasuhan anak-anak mereka di dalam asas-asas Injil yang akan menjaga mereka dekat dengan Gereja. Rumah adalah dasar dari kehidupan yang saleh, dan tidak ada sarana lain yang dapat menggantikan tempatnya atau memenuhi fungsi-fungsi pentingnya dalam membawa maju tanggung jawab yang Allah berikan ini.⁷

Saya yakin bahwa tidak ada hal apa pun yang akan memastikan keberhasilan yang lebih besar dalam tanggung jawab berbahaya orangtua daripada program kehidupan keluarga yang datang dari ajaran luar biasa Injil: bahwa ayah di rumah dapat diberkahi dengan imamat Allah; bahwa dia memiliki kesempatan istimewa dan kewajiban sebagai pengawas bagi anak-anak Bapa Surgawi kita untuk menyediakan kebutuhan mereka; bahwa dia hendaknya mengatur dalam rumah dengan semangat keimamatan “dengan bujukan, dengan kepanjangsabaran, dengan kelemahlembutan dan kelembutan hati, dan dengan kasih yang tidak dibuat-buat” (A&P 121:41–42); bahwa sang ibu di rumah adalah seorang putri Allah, jiwa yang memiliki kecerdasan, pengabdian, dan kasih yang bisa diberkahi dengan Roh Allah; itu adalah hak istimewa dan kewajibannya sebagai pengawas bagi anak-anak Bapa Surgawi kita untuk mengasuh anak-anak itu dalam kebutuhan mereka sehari-hari; bahwa dia, dalam kerekanaan bersama suaminya, juga harus mengajar anak-anaknya untuk “mengerti ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang hidup, dan tentang baptisan dan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan ... [dan] untuk berdoa, dan untuk berjalan dengan lurus di hadapan Tuhan.” (A&P 68:25, 28).

Di rumah seperti itu, orangtua dikasihi dan tidak disegani; mereka dihargai dan tidak ditakuti. Dan anak-anak dianggap sebagai karunia dari Tuhan, untuk dirawat, dipelihara, didorong, dan diarahkan.

Sesekali mungkin ada perselisihan; mungkin ada pertengkaran-pertengkaran kecil. Tetapi jika ada doa dalam keluarga, dan kasih, dan tenggang rasa, maka akan ada sisa kasih sayang yang akan mengikat selamanya dan kesetiaan yang akan selalu membimbing.⁸

Sekarang nasihat bagi orangtua tunggal [Anda] menanggung beban yang melelahkan dalam pergumulan hidup sehari-hari berkenaan dengan membesarkan anak-anak dan memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Ini adalah tugas sendirian. Tetapi Anda tidak perlu sama sekali sendirian. Ada banyak, begitu banyak di Gereja ini yang akan mengulurkan tangan kepada Anda dengan kepekaan dan pengertian. Mereka tidak ingin mengganggu ketika mereka tidak diinginkan. Tetapi niat mereka adalah murni dan tulus, dan mereka memberkati kehidupan mereka sendiri sewaktu mereka memberkati kehidupan Anda dan kehidupan anak-anak Anda. Sambutlah bantuan mereka. Mereka perlu memberikannya untuk manfaat mereka sendiri maupun manfaat Anda.

Kita memiliki ribuan uskup yang baik di Gereja ini. Kita memiliki ribuan petugas kuorum yang baik. Kita memiliki ribuan wanita Lembaga Pertolongan yang hebat. Kita memiliki pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung. Mereka adalah teman-teman Anda, yang ditempatkan oleh Tuhan untuk memberikan kekuatan mereka guna membantu Anda. Dan jangan pernah lupa bahwa Tuhan Sendiri adalah sumber kekuatan yang lebih besar daripada sumber lain mana pun. Saya tersentuh dengan pengalaman yang diceritakan kembali oleh ... seorang orangtua tunggal yang membesarkan tujuh anak, ketika dia memohon kepada Bapanya di Surga agar dia bisa pergi kepada-Nya, walaupun hanya satu malam yang singkat, untuk menemukan penghiburan dan kekuatan atas cobaan-cobaan di hari berikutnya. Suara yang lembut adalah jawaban yang datang ke dalam benaknya sebagai wahyu: "Kamu tidak dapat datang kepada-Ku, tetapi Aku akan datang kepadamu."⁹

Semakin pasti Anda membesarkan anak-anak Anda dalam cara-cara Injil Yesus Kristus, dengan kasih dan harapan yang tinggi, semakin besar kemungkinan bahwa akan ada kedamaian dalam kehidupan mereka.¹⁰

3

Melalui doa keluarga, anak-anak tumbuh dengan iman kepada Allah yang hidup.

Lihatlah anak-anak kecilmu. Berdoalah bersama mereka. Berdoa untuk mereka dan berkatilah mereka. Dunia yang ke dalamnya mereka masuk adalah dunia yang rumit dan sulit. Mereka akan menemui lautan luas kemalangan. Mereka akan membutuhkan semua kekuatan dan semua iman yang dapat Anda berikan kepada mereka sementara mereka masih berada dekat dengan Anda. Dan mereka juga akan membutuhkan kekuatan yang lebih besar yang datang dari kuasa yang lebih tinggi. Mereka harus berbuat lebih banyak daripada sekadar mengikuti apa yang mereka temukan. Mereka harus mengangkat dunia, dan satu-satunya pengungkit yang akan mereka miliki adalah contoh dari kehidupan mereka sendiri dan kuasa bujukan yang akan datang melalui kesaksian dan pengetahuan mereka akan hal-hal dari Allah. Mereka akan membutuhkan bantuan dari Tuhan. Sementara mereka masih muda, berdoalah bersama mereka agar mereka dapat mengenal sumber kekuatan itu yang kelak akan senantiasa tersedia di setiap saat dibutuhkan.¹¹

Saya tahu tidak ada praktik lain yang akan memiliki pengaruh yang demikian bermanfaat terhadap kehidupan Anda selain praktik berlutut bersama dalam doa. Firman, Bapa di Surga, memiliki pengaruh yang luar biasa. Anda tidak dapat mengucapkannya dengan ketulusan dan dengan pengakuan tanpa memiliki perasaan pertanggungjawaban kepada Allah

Percakapan sehari-hari Anda dengan-Nya akan mendatangkan kedamaian ke dalam hati Anda dan sukacita ke dalam kehidupan Anda yang tidak dapat datang dari sumber lain Kasih Anda akan menjadi lebih kuat. Penghargaan Anda terhadap satu sama lain akan tumbuh.

Anak-anak Anda akan diberkati dengan rasa aman yang datang dari tinggal di rumah di mana Roh Allah bersemayam. Mereka akan mengenal dan mengasihi orangtua yang menghargai satu sama lain, dan sikap hormat akan tumbuh dalam hati mereka sendiri. Mereka akan mengalami rasa aman dari kata-kata baik yang diucapkan dengan lembut. Mereka akan terlindungi oleh seorang ayah dan ibu

yang, hidup jujur dengan Allah, hidup jujur dengan satu sama lain dan dengan sesama manusia. Mereka akan matang dengan memiliki rasa menghargai, setelah mendengar orang tua mereka dalam doa mengungkapkan rasa syukur atas berkat-berkat besar dan kecil. Mereka akan tumbuh dengan iman kepada Allah yang hidup.¹²

4

**Malam keluarga dapat menarik orangtua
dan anak-anak untuk berkumpul bersama
dalam mempelajari cara-cara Tuhan.**

Saya dapat mengingat ketika saya masih kecil, di usia lima tahun, Presiden Joseph F. Smith menyatakan kepada semua anggota Gereja agar mereka hendaknya mengumpulkan anggota keluarga mereka bersama dalam malam keluarga. Ayah saya berkata, “Presiden Gereja telah meminta agar kita melakukannya, dan kita akan melakukannya.”

Sehingga kami semua berkumpul dalam malam keluarga. Itu menyenangkan. Dia berkata, “Kita akan menyanyikan sebuah lagu.” Ya, kami memang bukan penyanyi Kami hanya mencoba bernyanyi dan tertawa dengan satu sama lain. Maka kami melakukannya dengan banyak hal lainnya. Tetapi dari pengalaman itu berangsur-angsur datang sesuatu yang luar biasa—suatu kebiasaan yang membantu kami, yang mengumpulkan kami bersama sebagai keluarga, yang memperkuat kami, dan di sana tumbuh di dalam hati kami suatu keyakinan akan nilai malam keluarga.¹³

Saya bersyukur bahwa kita sebagai Gereja memiliki bagian dasar dari program kita yaitu praktik malam keluarga mingguan. Adalah hal yang signifikan bahwa di zaman yang sibuk ini ribuan keluarga di seluruh dunia melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menguduskan satu malam dalam satu minggu untuk bernyanyi bersama, untuk mengajar satu sama lain dengan cara-cara Tuhan, untuk berlutut bersama dalam doa, di sana untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan atas belas kasihan-Nya dan untuk memohon berkat-berkat-Nya ke atas kehidupan kita, rumah kita, pekerjaan kita, negara kita. Saya kira kita sedikit meremehkan hasil yang sangat baik yang akan datang dari program ini.¹⁴

Jika Anda memiliki keraguan mengenai manfaat dari malam keluarga, cobalah. Kumpulkanlah anak-anak di sekeliling Anda, ajarilah mereka, berikan kesaksian kepada mereka, bacalah tulisan suci bersama dan bersenang-senanglah bersama.¹⁵

5

Orangtua hendaknya mulai mengajar anak-anak mereka ketika anak-anak masih muda.

Tidak lama setelah kami menikah, kami membangun rumah pertama kami. Kami memiliki sedikit uang, dan saya melakukan banyak dari pekerjaan membangun tersebut. Lanskapnya menjadi tanggung jawab saya seluruhnya. Pohon pertama dari banyak pohon yang saya tanam adalah pohon honey locust tak berduri, dan saya membayangkan hari ketika naungannya akan membantu dalam meneduhkan rumah di musim panas. Saya menanamnya di suatu tempat di pojok di mana angin dari ngarai ke timur bertiup paling kencang. Saya menggali lubang, memasukkan akarnya, menimbun dengan tanah di sekelilingnya, menyiramnya, dan setelah itu lupa mengenai pohon itu. Itu hanya sebuah pohon kecil, barangkali berdiameter tiga perempat inci [2 sentimeter]. Pohon itu begitu lentur sehingga saya dapat dengan mudah membengkokkannya ke arah mana pun. Saya sedikit memberikan perhatian pada pohon itu sementara tahun-tahun berlalu. Lalu di suatu hari di musim dingin ketika pohon itu tidak berdaun, saya berkesempatan menengoknya keluar jendela. Saya memperhatikan bahwa pohon itu condong ke barat, cacat dan tidak seimbang. Saya hampir tidak dapat memercayainya. Saya pergi keluar dan menopangnya sendiri agar bisa tegak lurus. Tetapi diameter batangnya sekarang hampir satu kaki. Saya tidak bisa meluruskannya dengan kekuatan saya. Saya mengambil sebuah balok dan penyanggah dari gudang perkakas saya, menempatkan ujung yang satu pada pohon dan ujung yang lain ke tiang yang sudah ditanam dengan kuat. Saya menarik tali. Katrol bergerak hanya sedikit, dan batang pohon bergerak sedikit. Namun itu saja. Tampaknya pohon mengatakan kepada saya, “Kamu tidak akan bisa meluruskan saya. Itu sudah terlambat. Saya sudah tumbuh seperti ini karena kamu mengabaikan saya, dan saya tidak akan bisa dibengkokkan.”



“Kumpulkanlah anak-anak di sekeliling Anda, ajarylh mereka, berikan kesaksian kepada mereka, bacalah tulisan suci bersama dan bersenang-senanglah bersama.”

Akhirnya, dengan putus asa saya mengambil gergaji dan memotong cabangnya yang berat di sisi barat. Saya melangkah mundur dan meneliti apa yang telah saya lakukan. Saya telah memotong sebagian besar pohon, menyisakan bekas goresan yang besar kira-kira delapan inci [20 sentimeter] secara menyilang dan hanya satu cabang kecil yang tumbuh ke atas.

... Baru-baru ini saya melihat pohon itu lagi. Pohon itu besar, bentuknya lebih baik, dan merupakan aset berharga bagi rumah. Tetapi betapa seriusnya trauma di masa mudanya dan betapa brutalnya perlakuan yang saya gunakan untuk meluruskannya. Ketika pertama kali ditanam, seutas tali seharusnya menahan pohon itu di tempatnya untuk melawan kekuatan angin. Saya dapat dan seharusnya senantiasa menyediakan tali itu dengan upaya yang amat kecil, tetapi saya tidak melakukannya. Dan pohon itu condong ke arah kekuatan yang datang menentangnya.

Anak-anak adalah seperti pohon. Ketika mereka masih muda, kehidupan mereka dapat dibentuk dan diarahkan, biasanya hanya dengan sedikit upaya. Penulis Amsal berkata, “Didiklah orang muda

menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” [Amsal 22:6]. Pelatihan itu mendapatkan akarnya di dalam di rumah.¹⁶

Yesaya berkata, “Semua anakmu akan menjadi murid Tuhan, dan besarlah kesejahteraan mereka” (Yesaya 54:13).

Jadi tuntunlah putra dan putri Anda, bimbing dan arahkanlah mereka dari mereka masih sangat kecil, ajarlah mereka dalam cara-cara Tuhan, agar kedamaian akan menyertai mereka di sepanjang kehidupan.¹⁷

6

Jika anak-anak memberontak, orangtua hendaknya terus berdoa untuk mereka, mengasihi mereka, dan mengulurkan tangan kepada mereka.

Saya akui bahwa ada orangtua yang, walaupun mencurahkan upaya yang penuh kasih dan tekun dan setia untuk mengajar mereka, melihat anak-anak mereka tumbuh dengan cara yang bertentangan dan menngis sementara putra dan putri mereka yang tidak patuh dengan sengaja mengikuti jalan-jalan yang memiliki konsekuensi tragis. Untuk hal seperti itu saya sangat bersimpati, dan kepada mereka saya ingin mengutip perkataan dari Yehezkiel: “Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya” (Yehezkiel 18:20).¹⁸

Terkadang, walaupun semua hal yang Anda coba lakukan, ada anak yang memberontak. Tetapi teruslah berusaha. Jangan pernah menyerah. Anda belum kehilangan sepanjang Anda terus berusaha. Teruslah berusaha.¹⁹

Jika ada di antara Anda memiliki anak atau orang yang dikasihi berada dalam kondisi seperti itu [memberontak], jangan menyerah. Berdoalah untuk mereka dan kasihilah mereka dan raihlah mereka dan bantulah mereka.²⁰

Terkadang itu mungkin tampak sudah terlambat Namun, ingatlah pohon locus tak berduri saya [lihat halaman 171–172]. Pemangkasan dan pematangan cabang telah menghasilkan sesuatu yang indah, yang kehidupannya di kemudian hari telah memberikan naungan dari terik matahari.²¹

7

**Kita memperkuat keluarga kita sewaktu kita
mengupayakan bantuan dari surga dan memelihara
semangat kasih dan rasa hormat terhadap satu sama lain.**

[Membesarkan keluarga] mungkin tidak mudah. Itu mungkin penuh dengan kekecewaan dan tantangan. Itu akan membutuhkan keberanian dan kesabaran Kasih dapat membuat perbedaan—kasih yang diberikan dengan murah hati pada masa kanak-kanak dan menembus melalui tahun-tahun canggung remaja. Itu akan diperoleh melalui kasih yang tidak dapat diperoleh melalui uang yang diboroskan untuk anak-anak.

—Dan kesabaran, dengan pengekangan lidah dan penguasaan diri terhadap amarah

—Dan dorongan yang cepat untuk memberikan pujian dan lambat untuk mengkritik.

Semua ini, disertai dengan doa, akan menghasilkan mukjizat. Anda tidak bisa berharap untuk melakukannya sendirian. Anda memerlukan bantuan dari surga dalam membesarkan anak dari surga—anak Anda, yang juga anak Bapa Surgawinya.²²

Setiap anak, dengan beberapa kemungkinan pengecualian, adalah produk dari rumah, baik itu baik, buruk, atau bersikap tidak peduli. Sewaktu anak-anak tumbuh dalam tahun-tahun pertumbuhan mereka, kehidupan mereka, sebagian besar, menjadi perpanjangan dan cerminan dari pengajaran dalam keluarga. Jika ada kekerasan, perundungan, amarah yang tidak dikendalikan, ketidaksetiaan, buahnya akan pasti dan dapat dibedakan, dan dengan segala kemungkinannya sikap itu akan menurun pada generasi berikutnya. Tetapi, sebaliknya, jika terdapat kesabaran, pengampunan, rasa hormat, tenggang rasa, kebaikan, belas kasihan, dan rasa iba, buahnya sekali lagi akan dapat dibedakan, dan itu akan mendapatkan pahala secara kekal. Buahnya akan positif dan manis dan lezat. Dan sewaktu belas kasihan diberikan dan diajarkan oleh orangtua, itu akan diturunkan dalam kehidupan dan tindakan dalam generasi berikutnya.

Saya berbicara kepada para ayah dan ibu di mana pun Anda berada dengan permohonan untuk menjauhkan kekerasan, untuk mengekang amarah, untuk menurunkan suara, dan untuk bertindak

dengan belas kasihan dan kasih dan rasa hormat terhadap satu sama lain di rumah kita.²³

Dikatakan di masa lalu bahwa “jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman.” (Amsal 15:1). Kita jarang terlibat dalam kesulitan ketika kita berbicara dengan lemah lembut. Hanya ketika kita menaikkan suara kita yang membuat hal-hal yang sepele menjadi perselisihan yang besar Suara dari surga adalah suara lembut tenang [lihat 1 Raja-Raja 19:11–12]; demikian pula, suara kedamaian dalam rumah tangga adalah suara yang lembut.²⁴

Tentu saja diperlukan disiplin dalam keluarga. Tetapi disiplin yang disertai kekerasan, disiplin dengan kekejaman pasti menuntun bukan pada perbaikan tetapi pada kebencian dan kegetiran. Itu tidak menyembuhkan apa pun dan hanya memperparah masalah. Itu merugikan diri sendiri.²⁵

Tidak ada disiplin di seluruh dunia seperti disiplin yang disertai dengan kasih. Itu memiliki kemukjizatan sendiri.²⁶

Marilah kita terus bekerja untuk memperkuat keluarga kita. Biarlah para suami dan istri memupuk semangat kesetiaan mutlak terhadap satu sama lain. Marilah kita untuk tidak saling menyepelkan, tetapi marilah kita terus bekerja untuk memelihara semangat kasih dan rasa hormat terhadap satu sama lain.²⁷

Ya Allah, Bapa yang Kekal, berkatilah para orangtua untuk mengajar dengan kasih dan kesabaran dan dorongan kepada mereka yang paling berharga, anak-anak yang telah datang dari Engkau, agar bersama-sama mereka dapat dilindungi dan diarahkan untuk kebaikan dan, dalam proses pertumbuhan, mendatangkan berkat-berkat kepada dunia di mana mereka akan menjadi bagian darinya.²⁸

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Hinckley mengajarkan bahwa keluarga “melambangkan hubungan paling sakral dari semua hubungan” (bagian 1). Bagaimana kebenaran ini dapat memengaruhi hubungan kita dengan para anggota keluarga? Bagaimana itu dapat memengaruhi cara kita memprioritaskan waktu dan kegiatan kita?

- Mengapa orang tua hendaknya “membaktikan upaya terbaik mereka pada pengajaran dan pengasuhan anak-anak mereka dalam asas-asas Injil”? (Lihat bagian 2.) Bagaimana pengajaran Injil di rumah Anda telah memberkati keluarga Anda? Bagaimana orangtua dapat meningkatkan upaya-upaya mereka untuk menolong anak-anak mereka menjalankan Injil?
- Tinjaulah ajaran-ajaran Presiden Hinckley mengenai berkat-berkat dari doa keluarga (lihat bagian 3). Menurut Anda mengapa doa keluarga mendatangkan berkat-berkat? Apa berkat-berkat yang telah Anda alami melalui doa keluarga secara teratur? Apa yang hilang jika kita mengabaikan doa keluarga?
- Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman Presiden Hinckley dengan malam keluarga waktu masih kecil? (Lihat bagian 4.) Apa berkat-berkat yang telah datang kepada keluarga Anda melalui malam keluarga?
- Tinjaulah cerita Presiden Hinckley mengenai pohon honey locust (lihat bagian 5). Dalam hal-hal apa cerita ini dapat diterapkan untuk Anda?
- Bagaimana ajaran-ajaran Presiden Hinckley di bagian 6 dapat membantu orangtua terhadap seorang anak yang tidak patuh? Apa beberapa cara orangtua dan orang lain dapat mengulurkan tangan dalam kasih?
- Mengapa penting bagi orangtua untuk mendisiplinkan anak-anak mereka dengan kasih alih-alih dengan amarah? Apa beberapa hal yang dapat orangtua lakukan untuk mendisiplinkan dengan kasih? Bagaimana para anggota keluarga dapat memelihara semangat kasih dan rasa hormat terhadap satu sama lain? (Lihat bagian 7.)

Tulisan Suci Terkait

Ulangan 11:19; Enos 1:1–5; Mosia 4:14–15; Alma 56:45–48; 3 Nefi 18:21; lihat juga “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129

Bantuan Mengajar

“Anda mungkin merasa bahwa Anda kurang memahami terhadap suatu asas tertentu yang sedang Anda persiapkan untuk ajar. Akan tetapi, sewaktu Anda menelaahnya dengan doa yang sungguh-sungguh, berusaha menjalankannya, mempersiapkan diri untuk

mengajarkannya, dan kemudian membagikannya kepada orang lain, kesaksian Anda sendiri akan diperkuat dan diperdalam” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 19).

Catatan

1. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 333.
2. M. Russell Ballard, dalam “Today’s Family: Proclamation Still a Clarion Call,” lds.org/prophets-and-apostles/unto-all-the-world/proclamation-on-family-is-still-a-clarion-call; diakses 12 Mei 2015.
3. “Stand Strong against the Wiles of the World,” *Ensign*, November 1995, 101.
4. “Pillars of Truth,” *Ensign*, Januari 1994, 5.
5. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 208.
6. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 387.
7. Surat Presidensi Utama, 11 Februari 1999, dalam “Policies, Announcements, and Appointments,” *Ensign*, Juni 1999, 80.
8. “Pillars of Truth,” 5.
9. “To Single Adults,” *Ensign*, Juni 1989, 74.
10. “Stand Strong against the Wiles of the World,” 99.
11. “Behold Your Little Ones,” *Ensign*, Juni 2001, 5.
12. *Cornerstones of a Happy Home* (pamflet, 1984), 10–11.
13. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2*, 402.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1965, 51.
15. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 212.
16. “Four Simple Things to Help Our Families and Our Nations,” *Ensign*, September 1996, 6–7.
17. “Great Shall Be the Peace of Thy Children,” *Ensign*, November 2000, 52.
18. “These, Our Little Ones,” *Ensign*, Desember 2007, 8.
19. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Agustus 1997, 4.
20. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 54.
21. “Four Simple Things to Help Our Families and Our Nations,” 8.
22. “Bring Up a Child in the Way He Should Go,” *Ensign*, November 1993, 60.
23. “Blessed Are the Merciful,” *Ensign*, Mei 1990, 70.
24. “Except the Lord Build the House ...” *Ensign*, Juni 1971, 72.
25. “Behold Your Little Ones,” 4.
26. “The Environment of Our Homes,” *Ensign*, Juni 1985, 6.
27. “Thanks to the Lord for His Blessings,” *Ensign*, Mei 1999, 88–89.
28. “Bring Up a Child in the Way He Should Go,” 60.



*Teladan Nefi mengenai kepatuhan mengilhami
Gordon B. Hinckley yang muda.*



Kepatuhan: Jalankan Injil

*“Jalan Injil adalah jalan yang sederhana.
... Rendahkanlah hati Anda dan
berjalanlah dalam kepatuhan.”*

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Ketika Gordon B. Hinckley berusia kira-kira 14 tahun, dia memiliki pengalaman di Tabernakel Salt Lake yang menggerakkannya untuk membuat sebuah resolusi penting. Dia kemudian menceritakan:

“Saya [mendengar] Presiden Heber J. Grant menceritakan mengenai pengalamannya dalam membaca Kitab Mormon ketika dia masih kecil. Dia berbicara mengenai Nefi dan pengaruh besar yang dia miliki terhadap kehidupannya. Dan kemudian, dengan suara yang terngiang dengan suatu keyakinan yang tidak akan pernah saya lupakan, dia mengutip kata-kata agung itu dari Nefi: ‘Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan, karena aku tahu bahwa Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka’ (1 Nefi 3:7).

“Muncul dalam hati muda saya pada kesempatan itu sebuah resolusi untuk mencoba melakukan apa yang Tuhan telah perintahkan.”¹

Gordon B. Hinckley selalu membawa resolusi itu di dalam hatinya. Bertahun-tahun kemudian, ketika dia adalah Presiden Gereja, ajaran-ajarannya merupakan kilas balik dari pesan yang telah dia dengar sewaktu muda. Berbicara kepada sekelompok Orang Suci Zaman Akhir pada sebuah konferensi regional, dia mengatakan:

“Saya telah diwawancarai oleh banyak wartawan [berita]. Satu hal yang mereka tanyakan adalah, ‘Sekarang apa yang akan menjadi tema Anda selama masa presidensi Anda?’ Saya hanya mengatakan, ‘Tema yang sama dengan yang telah saya dengar berulang-ulang

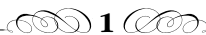
di Gereja ini oleh para presiden Gereja dan para rasul sejauh yang dapat saya ingat: Jalankan Injil, dan setiap orang yang menjalankannya akan menerima di dalam hatinya suatu keyakinan akan kebenaran dari apa yang dia jalankan.’”²

Dalam ceramah konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden Hinckley mengeluarkan imbauan kepada semua orang untuk menjalankan Injil.

“Sekarang, brother dan sister sekalian, waktunya telah tiba bagi kita untuk berdiri lebih tinggi lagi, untuk mengangkat mata kita dan memperluas pikiran kita sehingga memiliki pemahaman dan pengertian yang lebih dalam tentang misi milenium agung Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini.’ Ini adalah musim untuk menjadi kuat. Ini adalah waktu untuk bergerak maju tanpa keraguan, mengetahui dengan baik maknanya, luasnya, dan pentingnya misi kita. Ini adalah waktu untuk melakukan apa yang benar terlepas konsekuensi yang menyertainya. Inilah saat untuk didapati mematuhi perintah-perintah. Ini adalah musim untuk menjangkau dengan kebaikan hati dan kasih kepada mereka yang berada dalam kesusahan dan kepada mereka yang terombang ambing dalam kegelapan dan kepedihan. Ini adalah waktu untuk bersikap tenggang rasa dan baik, sopan dan santun terhadap satu sama lain dalam segala hubungan kita. Dengan kata lain, untuk menjadi lebih seperti Kristus.”³

Presiden Hinckley melanjutkan untuk menekankan pesan ini. Sepuluh tahun kemudian dia mengulangi kata-kata ini dalam konferensi umum dan melanjutkan dengan mengatakan, “Andalah yang harus menilai seberapa jauh kita telah mewujudkan penganapan dari undangan yang diberikan sepuluh tahun yang lalu itu.”⁴

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Kita adalah umat perjanjian, kita memiliki kewajiban besar yang menyertai perjanjian itu.

Kita adalah umat perjanjian, dan bahwa itu adalah hal yang sangat serius. Ketika pekerjaan ini dipulihkan dan Tuhan menetapkan tujuan-tujuan untuk pemulihan itu, Dia berfirman bahwa salah satu



“Setiap kali kita mengambil sakramen, ... kita mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus dan berjanji untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.”

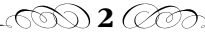
alasan untuk pemulihan itu adalah agar perjanjian abadi-Nya dapat ditegakkan kembali. Perjanjian itu ... dibuat di antara Abraham dan Yehova ketika Yehova Yang Mahakuasa membuat janji agung dan khidmat kepada Abraham. Dia berfirman bahwa keturunannya hendaknya menjadi seperti pasir di pantai, bahwa segala bangsa akan diberkati melalui dia. Dia membuat perjanjian ini dengan-Nya, bahwa Dia akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya Maka terbentuklah sebuah hubungan yang memiliki konsekuensi kekal dalam kehidupan kekal semua yang akan memasuki perjanjian itu. Implikasinya luar biasa: jika kita akan bertindak sebagaimana anak-anak Allah seharusnya bertindak, Dia akan menjadi Allah kita untuk memberkati kita, untuk mengasihi kita, untuk mengarahkan kita, untuk menolong kita.

Sekarang, dalam dispensasi ini, perjanjian abadi itu telah ditegakkan kembali. Kita, pada kenyataannya, membuat perjanjian itu ketika kita dibaptis. Kita menjadi bagian dari keluarga ilahi-Nya, seperti adanya dahulu. Semua anak Allah adalah keluarga-Nya, tetapi dengan cara yang khusus dan luar biasa terdapat sebuah hubungan khusus di antara Allah dan anak-anak perjanjian-Nya. Dan ketika kita menjadi anggota Gereja, ... kita menjadi bagian dari umat perjanjian; dan setiap

kali kita mengambil sakramen, tidak saja kita melakukannya sebagai ingatan akan pengurbanan Putra Allah, yang memberikan nyawa-Nya untuk setiap dari kita, melainkan ada elemen tambahan bahwa kita mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus dan berjanji pada diri kita sendiri untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan Dia berjanji kepada kita bahwa Dia akan memberkati kita dengan Roh Kudus-Nya.

Kita adalah umat perjanjian, kita memiliki kewajiban besar yang menyertai perjanjian itu. Kita tidak bisa menjadi umat biasa. Kita harus bangkit melebihi khalayak ramai. Kita harus berdiri lebih tinggi. Kita harus menjadi sedikit lebih baik, sedikit lebih ramah, sedikit lebih murah hati, sedikit lebih santun, sedikit lebih tenggang rasa, sedikit lebih banyak mengulurkan tangan kepada orang lain.⁵

Kita adalah umat yang telah mengambil ke atas diri kita perjanjian khidmat dan nama Tuhan Yesus Kristus. Marilah kita berusaha sedikit lebih keras lagi untuk mematuhi perintah-perintah, untuk menjalani hidup sesuai yang Tuhan telah minta kita untuk jalani.⁶



Tuhan mengharap­kan kita untuk menjalankan Injil dalam segala aspek.

Kita hidup di zaman yang kompromi dan kesepakatan. Dalam situasi-situasi yang kita hadapi setiap hari, kita tahu apa yang benar, tetapi ketika berada di bawah tekanan dari teman sebaya kita dan suara-suara yang memperdaya dari mereka yang membujuk kita, kita menyerah. Kita berkompromi. Kita setuju. Kita menyerah, dan kita merasa malu terhadap diri kita sendiri Kita harus menggalang kekuatan untuk mengikuti keyakinan kita.⁷

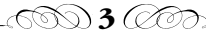
Jalan Injil adalah jalan yang sederhana. Beberapa dari persyaratan mungkin bagi Anda tampak mudah dan tidak perlu. Jangan menolaknya. Rendahkanlah hati Anda dan berjalanlah dalam kepatuhan. Saya berjanji bahwa hasil yang menyertainya akan indah untuk dilihat dan memuaskan untuk dialami.⁸

Permohonan besar saya adalah semoga kita semua berusaha sedikit lebih keras lagi untuk hidup sesuai dengan kualitas keilahian yang ada dalam diri kita. Kita dapat melakukan lebih baik daripada yang kita lakukan sekarang. Kita dapat menjadi orang yang lebih baik daripada kita adanya sekarang. Jika kita bersedia secara

terus-menerus mempertahankan gambaran ilahi itu, Kebapaan Allah dan persaudaraan manusia sebagai realitas, kita akan menjadi sedikit lebih toleran, sedikit lebih baik hati, sedikit lebih banyak mengulurkan tangan untuk mengangkat dan membantu serta menopang mereka di antara kita. Kita akan menjadi tidak terlalu cenderung menyerah pada hal-hal yang jelas tidak pantas bagi kita.⁹

Agama di mana Anda adalah bagian daripadanya adalah tujuh hari seminggu, bukan hanya hari Minggu Itu adalah setiap waktu—dua puluh empat jam sehari, tujuh hari seminggu, 365 hari setahun.¹⁰

Tuhan mengharapkan agar kita akan menertibkan kehidupan kita, agar kita akan menjalankan Injil dalam segala aspek.¹¹



Allah akan mencurahkan berkat-berkat kepada mereka yang berjalan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya.

Tuhan berfirman kepada Elia untuk pergi dan bersembunyi di tepi sungai Kerit, bahwa di sana dia harus minum dari sungai, dan bahwa dia akan diberi makan oleh burung-burung gagak. Tulisan suci mencatat sebuah pernyataan sederhana dan indah mengenai Elia: “Lalu ia pergi dan ia melakukan seperti firman Tuhan” (1 Raja-Raja 17:5).

Tidak ada perbantahan. Tidak ada alasan. Tidak ada dalih. Elia langsung “pergi dan ia melakukan seperti firman Tuhan.” Dan dia diselamatkan dari malapetaka mengerikan yang menimpa mereka yang mencemooh dan membantah dan meragukan.¹²

Kisah keseluruhan Kitab Mormon adalah kisah yang membicarakan mengenai umat yang, ketika mereka hidup saleh, ketika mereka menyembah Yesus Kristus, menjadi makmur di negeri dan diberkati dengan kekayaan dan kelimpahan oleh Tuhan; dan ketika mereka berdosa dan tersesat dan melupakan Allah mereka, mereka jatuh ke dalam kesengsaraan dan perang dan kesulitan. Keselamatan Anda, kedamaian Anda, kemakmuran Anda terletak pada kepatuhan terhadap perintah-perintah dari Yang Mahakuasa.¹³

“Tautilah perintah-perintah-Ku secara berkelanjutan, dan mahkota kebenaran akan engkau terima.” [A&P 25:15]. Itu adalah janji Tuhan kepada Emma Hale Smith. Itu adalah janji Tuhan kepada

Anda masing-masing. Kebahagiaan terletak pada kepatuhan terhadap perintah-perintah. Bagi Orang Suci Zaman Akhir ... hanya ada kesengsaraan jika melanggar perintah-perintah itu. Dan bagi setiap orang yang mematuhi, ada janji mahkota ... kesalehan dan kebenaran kekal.¹⁴

Kebebasan sejati terletak pada kepatuhan terhadap nasihat-nasihat Allah. Dikatakan di masa lalu bahwa “perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya.” (Amsal 6:23).

Injil bukan filsafat tentang penindasan, seperti anggapan banyak orang. Injil adalah rencana kebebasan yang memberikan disiplin terhadap keinginan dan arah perilaku. Buahny adalah manis dan ganjarannya adalah kebebasan

“Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.” (Galatia 5:1).

“Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.” (2 Korintus 3:17).¹⁵

Keselamatan kita terletak pada pertobatan. Kekuatan kita datang dari kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah Marilah kita berdiri kukuh melawan kejahatan, baik di rumah maupun di luar rumah. Marilah kita hidup layak untuk menerima berkat-berkat dari surga, mengubah kehidupan kita bila diperlukan dan memandang kepada-Nya, Bapa kita semua.¹⁶

Tidak ada yang perlu kita takutkan. Allah berada di kemudi Dia akan mengatur demi kebaikan pekerjaan ini. Dia akan mencurahkan berkat-berkat kepada mereka yang berjalan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya. Demikianlah janji-Nya. Mengenai kemampuan-Nya untuk memenuhi janji itu tidak ada yang dapat meragukannya.¹⁷

4

Para pemimpin Gereja menunjukkan jalannya dan mengundang para anggota untuk menjalankan Injil.

Ada yang mengatakan, “Gereja tidak akan mendikte saya bagaimana saya memikirkan ini, itu, atau yang lainnya, ataupun bagaimana saya menjalani hidup saya.”

Tidak, jawab saya, Gereja tidak akan mendikte siapa pun bagaimana dia harus berpikir atau apa yang harus dia lakukan. Gereja akan menunjukkan jalannya dan mengundang setiap anggota untuk menjalankan injil dan menikmati berkat-berkat yang datang dari kepatuhan semacam itu. Gereja tidak akan mendikte siapa pun, tetapi akan menasihati, akan membujuk, akan mengimbuu, dan akan mengharapkan kesetiaan dari mereka yang mengaku sebagai anggota di dalamnya.

Ketika saya menjadi mahasiswa, saya mengatakan kepada ayah saya pada suatu kesempatan bahwa menurut saya para Pembesar Umum telah melampaui batas kewenangan mereka ketika mereka menganjurkan sesuatu. Dia adalah pria yang sangat bijak serta baik. Dia mengatakan, “Presiden Gereja telah memberi kita petunjuk dan saya mendukungnya sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta ingin mengikuti nasihatnya.”

Saya telah ... melayani dalam dewan-dewan umum Gereja ini selama bertahun-tahun Saya ingin memberikan kepada Anda kesaksian saya bahwa secara harfiah saya telah duduk dalam pertemuan-pertemuan di mana kebijakan dan program-program Gereja dibahas, saya tidak pernah ikut serta di mana bimbingan Tuhan tidak dicari atau di mana ada keinginan dari siapa pun yang hadir untuk menganjurkan maupun melakukan apa pun yang dapat mencelakakan atau memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁸

Saya katakan bahwa untuk setiap dan semua yang kami [yang duduk dalam dewan-dewan umum Gereja] memiliki agenda pribadi. Kami hanya memiliki agenda Tuhan. Ada di antara mereka yang mengkritik ketika kami mengeluarkan suatu pernyataan nasihat atau peringatan. Ketahuilah bahwa permohonan kami tidak dimotivasi oleh hasrat apa pun yang sifatnya mementingkan diri. Ketahuilah bahwa peringatan-peringatan kami tidak tanpa substansi dan alasan. Ketahuilah bahwa keputusan-keputusan untuk mengemukakan mengenai berbagai urusan tidak dicapai tanpa musyawarah, pembahasan, dan doa. Ketahuilah bahwa satu-satunya tujuan kami adalah untuk membantu Anda masing-masing mengatasi masalah Anda, pergumulan Anda, keluarga Anda, kehidupan Anda Tidak ada hasrat untuk mengajarkan hal lain apa pun selain apa yang Tuhan telah ajarkan

Tanggung jawab kami diuraikan oleh Yehezkiel: “Hai anak manusia, Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka atas nama-Ku.” (Yehezkiel 3:17).

Kami tidak memiliki hasrat egois apa pun, selain keinginan agar para brother dan sister kita bahagia, agar kedamaian dan kasih akan diperoleh di rumah mereka, agar mereka akan diberkati dengan kuasa dari Yang Mahakuasa dalam berbagai upaya mereka dalam kesalehan.¹⁹

Allah terus-menerus memberitahukan, dengan cara-Nya sendiri, kehendak-Nya mengenai umat-Nya. Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa para pemimpin Gereja ini tidak akan pernah meminta kami untuk melakukan apa pun yang tidak dapat kami lakukan dengan bantuan dari Tuhan. Kita semua merasa tidak mampu. Bahwasanya apa yang diminta dari kami untuk dilakukan mungkin tidak berkenan atau sesuai dengan gagasan Anda. Tetapi jika kita berusaha dengan iman dan doa dan tekad, kita dapat mencapainya.

Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa kebahagiaan para Orang Suci Zaman Akhir, kedamaian para Orang Suci Zaman Akhir, kemajuan para Orang Suci Zaman Akhir, kemakmuran para Orang Suci Zaman Akhir, dan keselamatan dan permuliaan kekal umat ini terletak pada kepatuhan terhadap nasihat-nasihat keimamatan Allah.²⁰

5

Keputusan-keputusan kecil dapat menuntun pada konsekuensi-konsekuensi yang besar.

Saya dapat menggambarkan sebuah asas ... yang, jika dipatuhi, akan sangat meningkatkan kemungkinan bahwa keputusan-keputusan kita akan benar, dan sebagai akibatnya kemajuan dan kebahagiaan kita dalam kehidupan akan sangat meningkat. Asas besar ini adalah *memelihara iman*

Saya tidak bisa memberitahukan kepada Anda secara detail bagaimana memutuskan segala sesuatu. Tetapi saya dapat menjanjikan bahwa jika Anda bersedia membuat keputusan-keputusan sesuai dengan standar-standar Injil dan ajaran-ajaran Gereja, dan jika Anda akan memelihara iman, kehidupan Anda akan memberikan hasil

yang sangat baik dan akan akan mengalami banyak kebahagiaan dan pencapaian.²¹

Bertahun-tahun lalu saya bekerja di sebuah perusahaan kereta api Itu adalah zaman ketika hampir setiap orang naik kereta api penumpang. Di suatu pagi saya menerima telepon dari rekan kerja saya di Newark, New Jersey. Dia berkata, “Kereta nomor sekian telah tiba, tetapi tidak memiliki gerbong bagasi. Entah di mana, 300 penumpang telah kehilangan bagasi mereka, dan mereka marah.”

Saya segera pergi bekerja untuk mencari tahu di mana gerbong tersebut hilang. Saya menemukan gerbong tersebut telah dimuati dengan benar dan telah digandeng dengan benar pada gerbong kereta api di Oakland, Kalifornia. Gerbong bagasi itu telah dipindahkan ke jalur rel kereta api kami di Salt Lake City [dan pada akhirnya tiba di] St. Louis. Di sana akan ditangani oleh jalur rel kereta yang akan membawanya ke Newark, New Jersey. Tetapi seorang petugas sakelar rel yang ceroboh di pelataran kereta St. Louis menggerakkan sepotong baja kecil tepat tiga inci [7,5 sentimeter], sebuah titik sakelar, kemudian menarik tuas untuk melepaskan gerbong. Kami menemukan bahwa sebuah gerbong bagasi milik jalur kereta di Newark, New Jersey, berada di New Orleans, Louisiana—1,500 mil [2,400 kilometer] dari tempat tujuannya. Hanya tiga inci digerakkan dari sakelar di pelataran St. Louis oleh seorang karyawan yang ceroboh telah membuatnya mulai berada di jalur yang salah, dan jarak dari tempat tujuan yang sebenarnya meningkat tajam. Begitulah dengan kehidupan kita. Alih-alih mengikuti jalur yang pasti, kita ditarik oleh suatu gagasan yang salah ke arah yang berbeda. Gerakan yang menjauh dari tempat tujuan awal kita mungkin sangat kecil, tetapi, jika dilanjutkan, gerakan yang sangat kecil itu menjadi celah yang besar dan kita mendapati diri kita jauh dari tempat tujuan semula kita Adalah hal-hal kecil yang merupakan landasan kehidupan kita yang membuat perbedaan besar dalam kehidupan kita.²²

Saya mendekati pintu gerbang sebuah pertanian besar di suatu hari. Saya mengangkat grendel dan membuka pintu gerbang. Gerakan pada engsel-engsel sangat ringan sehingga hampir tidak dapat dibedakan. Tetapi di ujung lain pintu gerbang tersebut mengangkat palang pintu dengan radius enam belas kaki. Melihat pada gerakan



Presiden Hinckley membandingkan keputusan kita dengan engsel pada pintu gerbang pertanian.

engsel-engsel tersebut saja, orang tidak akan pernah membayangkan gerakan luar biasa yang diakibatkan oleh gerakan kecil tersebut.

Demikian pula dengan keputusan-keputusan dalam kehidupan kita. Beberapa pikiran kecil, beberapa perkataan kecil, beberapa tindakan kecil dapat menuntun pada konsekuensi-konsekuensi yang sangat besar.²³

6

Dengan menjalankan Injil, kita memperkuat Gereja dan membantu pekerjaan Allah tumbuh di seluruh dunia.

Anda dapat membuat [Gereja] menjadi lebih kuat dengan cara bagaimana Anda menjalani hidup. Biarlah Injil menjadi pedang dan perisai Anda

... Betapa luar biasa masa depan kita ketika Yang Mahakuasa menggulirkan pekerjaan mulia-Nya, menyentuh untuk kebaikan semua yang akan menerima dan menjalankan Injil-Nya.²⁴

Saya melihat masa depan cerah di dunia yang sangat tidak pasti. Jika kita mau berpegang teguh pada nilai-nilai kita, jika kita mau membangun di atas pusaka kita, jika kita mau berjalan dalam

kepatuhan di hadapan Tuhan, jika kita mau menjalankan Injil, kita akan diberkati dengan cara yang hebat dan luar biasa. Kita akan dipandang sebagai umat istimewa yang telah menemukan kunci bagi kebahagiaan istimewa.²⁵

Biarlah setiap pria dan wanita dan anak bertekad untuk membuat pekerjaan Tuhan menjadi lebih baik dan lebih kuat dan lebih besar daripada yang sebelumnya. Adalah kualitas kehidupan kita yang membuat perbedaan. Adalah tekad kita untuk menjalankan Injil Yesus Kristus yang membuat perbedaan. Ini adalah urusan individu. Jika kita semua mau berdoa, Gereja akan menjadi jauh lebih kuat. Dan demikian pula dengan setiap asas Injil. Marilah kita menjadi bagian dari pekerjaan besar yang bergerak maju ini yang sedang tumbuh di seluruh dunia. Kita tidak bisa berdiri diam; kita harus bergerak maju. Adalah sangat penting kita melakukannya. Keyakinan pribadi yang bersemayam dalam hati kita masing-masing adalah kekuatan sesungguhnya Gereja. Tanpa itu, kita memiliki sangat sedikit; bersama itu kita memiliki segalanya.²⁶

Saya mengundang Anda masing-masing, di mana pun Anda mungkin berada sebagai anggota Gereja ini, untuk berdiri teguh dan dengan nyanyian dalam hati Anda untuk maju terus, menjalankan Injil, mengasihi Tuhan, dan membangun kerajaan. Bersama-sama kita akan tetap berada di jalan yang benar dan memelihara iman, dengan Yang Mahakuasa sebagai kekuatan kita.²⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- ‘Mengapa kita, sebagai umat perjanjian Tuhan, “tidak bisa menjadi umat biasa?” (Lihat bagian 1.) Apa beberapa cara perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat dengan Allah memengaruhi kehidupan sehari-hari Anda?’
- ‘Presiden Hinckley mengajarkan bahwa “kita harus menggalang kekuatan untuk mengikuti keyakinan kita” (bagian 2).’ Bagaimana kita terkadang berkompromi dengan keyakinan kita? Bagaimana kita dapat memperkuat diri kita untuk menolak godaan?’
- Apa penerapan dari kisah tentang Elia yang diceritakan oleh Presiden Hinckley terhadap kita? (Lihat bagian 3.) Bagaimana

Anda akan menanggapi seseorang yang merasa bahwa perintah-perintah terlalu membatasi? Bagaimana Anda telah melihat bahwa mematuhi perintah-perintah mendatangkan kebebasan, keselamatan, dan kedamaian?

- Tinjaulah penjelasan Presiden Hinckley mengenai bagaimana para pemimpin Gereja memberikan nasihat dan peringatan (lihat bagian 4). Bagaimana Anda telah diberkati dengan mengikuti nasihat dari para pemimpin Gereja?
- Apa yang dapat kita pelajari dari cerita Presiden Hinckley mengenai gerbong bagasi yang hilang? (Lihat bagian 5.) Mengapa keputusan atau tindakan kecil membuat perbedaan yang begitu besar dalam kehidupan kita? Keputusan kecil apa yang telah membuat perbedaan besar dalam kehidupan Anda? Bagaimana kita dapat mengenali lebih baik lagi penyimpangan-penyimpangan kecil yang dapat menuntun kita jauh dari jalan Allah?
- Bagaimanakah menjalankan Injil dapat membantu kita mengatasi ketidakpastian dalam dunia? (Lihat bagian 6.) Bagaimanakah menjalankan Injil dapat menyederhanakan kehidupan Anda? Pertimbangkanlah bagaimana Anda dapat lebih aktif memperkuat Gereja dan membantu pekerjaan Allah tumbuh di seluruh dunia.

Tulisan Suci Terkait

Ulangan 4:39–40; Ibrani 5:8–9; A&P 64:33–34; 93:26–28; 98:22; Abraham 3:24–26; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3

Bantuan Belajar

“Membaca, menelaah, dan merenungkan adalah tidak sama. Kita membaca kata-kata dan kita bisa mendapatkan gagasan. Kita menelaah dan kita bisa menemukan pola-pola dan hubungan-hubungan dalam tulisan suci. Tetapi ketika kita merenungkan, kita mengundang wahyu melalui Roh. Merenungkan, bagi saya, adalah pemikiran dan doa yang saya lakukan setelah membaca dan menelaah secara saksama dalam tulisan suci” (Henry B. Eyring, “Melayani dengan Roh,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 60).

Catatan

1. "If Ye Be Willing and Obedient," *Ensign*, Juli 1995, 2.
2. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 404.
3. "This Is the Work of the Master," *Ensign*, Mei 1995, 71.
4. "Sambutan," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 4.
5. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 148–149.
6. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 146.
7. "Building Your Tabernacle," *Ensign*, November 1992, 52.
8. "Everything to Gain—Nothing to Lose," *Ensign*, November 1976, 96.
9. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 160–161.
10. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 404.
11. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 412.
12. "If Ye Be Willing and Obedient," 4.
13. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 406–407.
14. "If Thou Art Faithful," *Ensign*, November 1984, 92.
15. Dalam Conference Report, April 1965, 78.
16. "The Times in Which We Live," *Ensign*, November 2001, 74.
17. "This Is the Work of the Master," 71.
18. "Kesetiaan," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2003, 60.
19. "The Church Is on Course," *Ensign*, November 1992, 59–60.
20. "If Ye Be Willing and Obedient," *Ensign*, Desember 1971, 125.
21. "Keep the Faith," *Ensign*, September 1985, 3, 6.
22. "A Prophet's Counsel and Prayer for Youth," *Ensign*, Januari 2001, 5–7.
23. "Keep the Faith," 3.
24. "Stay the Course—Keep the Faith," *Ensign*, November 1995, 72.
25. "Look to the Future," *Ensign*, November 1997, 69.
26. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 138–139.
27. "Stay the Course—Keep the Faith," 72.



“Tidak ada pengganti di bawah kolong langit untuk pekerjaan yang produktif. Ini adalah proses yang dengannya impian menjadi kenyataan.”



Kedamaian dan Kepuasan Melalui Kemandirian Jasmani

“Kita mengajarkan kemandirian sebagai sebuah asas kehidupan, di mana kita harus menyediakan bagi diri kita sendiri dan mengurus kebutuhan kita sendiri.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Semasa kecil, Gordon B. Hinckley mempelajari asas-asas kemandirian saat dia bekerja bersama orangtua dan saudara kandungnya. Dia kemudian menceritakan:

“Kami tinggal di sebuah tempat yang menurut saya rumah yang besar Ada halaman rumput yang luas, dengan banyak pohon yang menyebarkan banyak sekali daun-daun, dan pekerjaan besar yang terus-menerus harus dilakukan.

... Kami memiliki satu tungku di dapur dan satu tungku di ruang makan. Sebuah perapian kemudian dipasang, dan sungguh itu menyenangkan. Tetapi perapian itu membutuhkan batu bara dalam jumlah yang sangat besar, dan tidak ada mesin penyulut api otomatis. Batu bara harus disekop ke dalam perapian dan ditimbun dengan cermat setiap malam.

Saya memetik pelajaran besar dari perapian yang besar itu: kalau ingin tetap hangat, kami harus bekerja menyekop batu bara.

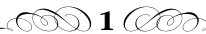
Ayah saya memiliki sebuah gagasan di mana anak-anak lelaki harus belajar bekerja, di musim panas dan di musim dingin, dan oleh karena itu dia membeli lahan pertanian lima hektar [kira-kira 20.000 meter persegi], yang pada akhirnya berkembang menjadi tiga puluh hektar. Kami tinggal di sana di musim panas dan kembali ke kota ketika sekolah mulai.

Kami memiliki sebuah kebun buah-buahan besar, dan pohon-pohonnya harus dipangkas setiap musim semi. Ayah membawa kami tempat peragaan cara memangkas yang diperagakan oleh para ahli dari perguruan tinggi jurusan pertanian. Kami mempelajari kebenaran penting—bahwa kita bisa menentukan dengan baik jenis buah apa yang akan dipetik di bulan September melalui cara kita memangkasnya di bulan Februari.”¹

Dengan kebenaran ini sebagai bagian dari landasan pribadi, Presiden Hinckley sering mengajarkan pelajaran-pelajaran praktik menjalankan Injil. Dia bersaksi tentang berkat-berkat yang datang melalui kerja keras, dan dia mendorong para Orang Suci Zaman Akhir untuk hidup sesuai dengan penghasilan mereka dan mempersiapkan diri mereka bagi malapetaka yang dapat datang di waktu yang akan datang.

Selain mengajarkan asas-asas ini, Presiden Hinckley membantu menyediakan cara-cara bagi para Orang Suci untuk diikuti. Misalnya, di bulan April 2001 dia memperkenalkan Dana-tetap Pendidikan, di mana dia mengatakan bahwa itu diilhami oleh Tuhan.² Melalui program ini, orang dapat menyumbang ke sebuah dana yang akan memberikan pinjaman jangka pendek untuk membantu anggota Gereja yang memenuhi syarat, kebanyakan purna misionaris, untuk memperoleh pendidikan atau pelatihan kejuruan yang akan menuntun pada pekerjaan yang lebih baik. Ketika orang membayar kembali pinjaman tersebut, uang tersebut akan dimasukkan dalam dana untuk membantu para peserta berikutnya. Dana-tetap Pendidikan telah membantu puluhan ribu orang menjadi mandiri. Itu memberikan, seperti yang Presiden Hinckley pernah katakan, “harapan yang cemerlang.”³

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Sewaktu kita bekerja dengan integritas, kehidupan kita akan diberkati untuk selamanya.

Saya percaya dalam Injil pekerjaan. Tidak ada pengganti di bawah kolong langit untuk pekerjaan yang produktif. Ini adalah proses yang dengannya impian menjadi kenyataan. Ini adalah proses yang dengannya visi siaga menjadi pencapaian yang dinamis.⁴



“Anak-anak perlu bekerja bersama orangtua mereka Mereka akan belajar bahwa bekerja adalah harga dari kebersihan dan kemajuan dan kemakmuran.”

Sedikit bermain dan sedikit bermalas-malasan adalah baik. Tetapi pekerjaanlah yang membuat perbedaan dalam kehidupan seorang pria atau wanita. Adalah pekerjaan yang menyediakan makanan untuk kita makan, pakaian untuk kita pakai, rumah untuk kita tinggal. Kita tidak dapat menyangkal kebutuhan akan pekerjaan dengan tangan yang terampil dan pikiran yang terdidik jika kita ingin tumbuh dan makmur secara perorangan dan secara kelompok.⁵

Saya telah menemukan bahwa kehidupan bukan serangkaian tindakan kepahlawanan yang besar. Kehidupan yang paling baik terkait dengan hal-hal baik dan layak yang terjadi secara terus-menerus,

melakukan sesuatu tanpa keriuhan yang perlu dilakukan ketika itu perlu dilakukan. Saya telah mengamati bahwa bukan orang-orang genius yang membuat perbedaan di dunia ini. Saya telah mengamati bahwa pekerjaan dunia dilakukan sebagian besar oleh pria dan wanita yang memiliki bakat biasa yang telah bekerja dengan cara yang luar biasa.⁶

Anak-anak perlu bekerja bersama orangtua mereka—mencuci piring bersama mereka, mengepel lantai bersama mereka, memotong rumput, memangkas pohon dan semak, mengecat dan memperbaiki dan membersihkan dan melakukan banyak hal lainnya di mana mereka akan belajar bahwa bekerja adalah harga dari kebersihan dan kemajuan dan kemakmuran.⁷

Hal yang genius mengenai Gereja ini adalah bekerja. Setiap orang bekerja. Anda tidak tumbuh kecuali Anda bekerja. Iman, kesaksian akan kebenaran, adalah bagaikan otot lengan saya. Jika Anda menggunakannya, itu bertambah kuat. Jika Anda menempatkannya dalam sebuah ambin, itu menjadi lemah dan lembek. Kita menempatkan orang untuk bekerja. Kita mengharapkan hal-hal besar dari mereka, dan hal yang indah dan menakjubkan adalah mereka melakukannya. Mereka menghasilkan sesuatu.⁸

Tidak ada yang terjadi di Gereja ini kecuali Anda bekerja. Ini seperti gerobak dorong. Gerobak tidak bergerak sampai Anda memegang kedua gagang dan mendorongnya. Kerja keras menggerakkan pekerjaan Tuhan untuk maju, dan setelah Anda belajar bekerja dengan integritas yang sesungguhnya itu akan memberkati kehidupan Anda untuk selamanya. Saya mengatakan ini dengan segenap hati saya. Itu akan memberkati kehidupan Anda untuk selamanya.⁹

2

Kita memiliki tanggung jawab untuk membantu orang lain mengangkat diri mereka sendiri dan menjadi mandiri.

Ada peribahasa lama yang berbunyi jika Anda memberikan seekor ikan, dia akan memiliki makanan untuk satu hari. Tetapi jika Anda mengajar dia bagaimana memancing, dia akan makan selama sisa hidupnya

Semoga Tuhan memberi kita penglihatan dan pemahaman untuk melakukan hal-hal itu yang akan membantu para anggota kita tidak

saja secara rohani tetapi juga secara jasmani. Di pundak kita terdapat kewajiban yang sangat serius. Presiden Joseph F. Smith mengatakan ... bahwa sebuah agama yang tidak akan membantu seseorang dalam kehidupan ini kemungkinan tidak akan berbuat banyak untuknya di kehidupan yang akan datang (lihat "The Truth about Mormonism," *Out West* magazine, September 1905, 242).

Di mana ada kemiskinan yang tersebar luas di antara umat kita, kita harus melakukan segalanya semampu kita untuk membantu mereka mengangkat diri mereka sendiri, untuk menegakkan kehidupan mereka di atas landasan kemandirian yang berasal dari pelatihan. Pendidikan adalah kunci untuk peluang

Adalah kewajiban mulia kita ... untuk "sokonglah yang lemah, angkatlah tangan yang terkulai, dan kuatkanlah lutut yang lunglai" (A&P 81:5). Mengapa penting untuk menjadi "mandiri dan berdikari"?

Saya percaya Tuhan tidak berkeinginan melihat umat-Nya terhumuk hidup dalam kemiskinan. Saya percaya Dia ingin yang setia menikmati apa yang baik dari bumi. Dia akan menginginkan kita melakukan hal-hal ini untuk membantu mereka.¹⁰

Individu, sebagaimana yang kita ajarkan, harus melakukan untuk dirinya sendiri dengan segenap kemampuannya. Ketika dia telah menghabiskan sumber-sumbernya, dia harus berpaling kepada keluarganya untuk membantunya. Ketika keluarganya tidak dapat melakukannya, Gereja mengambil alih. Dan ketika Gereja mengambil alih, hasrat besar kita adalah pertama mengurus kebutuhan mendesaknya dan kemudian membantu dia selama dia perlu dibantu, tetapi dalam proses itu juga membantu dia dalam pelatihan, dalam mendapatkan pekerjaan, dalam memperoleh cara apa pun agar dia bisa mandiri kembali. Itulah tujuan keseluruhan program kesejahteraan besar [Gereja].¹¹

Mereka yang telah berperan serta sebagai penerima program ini telah terhindar dari "kutukan kemalasan dan kejahatan sedekah." Martabat dan harga diri mereka telah dipelihara. Dan banyak di antara pria dan wanita yang belum menjadi penerima langsung, tetapi yang telah berperan serta dalam menanam dan mengolah makanan dan dalam banyak usaha terkait lainnya, memberikan kesaksian mengenai sukacita yang ditemukan dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri ini kepada orang lain.

Tidak seorang pun yang menyaksikan program ini dalam implikasi luasnya dan dalam konsekuensi besarnya dapat meragukan roh wahyu yang memunculkannya dan yang telah memperluas kekuatan praktiknya untuk kebaikan.¹²

Kita harus maju terus dalam pekerjaan ini. Akan selalu ada kebutuhan. Kelaparan serta kebutuhan dan bencana akan ada bersama kita. Dan akan selalu ada mereka yang hatinya telah disentuh oleh terang Injil yang akan bersedia melayani dan bekerja serta mengangkat mereka yang membutuhkan di bumi.

Sebagai usaha yang sama, kita telah membentuk Dana-tetap Pendidikan. Dana itu telah ada melalui sumbangan Anda yang murah hati Pinjaman diulurkan kepada para pria dan wanita muda yang layak, untuk memperoleh pendidikan. Jika tidak, mereka akan terjebak dalam kemiskinan yang tidak berubah yang telah dilalui oleh orangtua dan leluhur mereka dari generasi-generasi sebelumnya

Roh Tuhan membimbing pekerjaan ini. Kegiatan kesejahteraan ini adalah kegiatan duniawi, yang mengungkapkan dirinya sendiri dalam bentuk nasi dan biji-bijian, selimut serta tenda, pakaian dan obat-obatan, pekerjaan serta pendidikan untuk pekerjaan yang lebih baik. Tetapi apa yang kita sebut dengan pekerjaan duniawi ini merupakan sebuah ungkapan luar dari roh di dalamnya—Roh Tuhan yang mengenainya dikatakan, Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38).¹³

3

Para nabi telah mendorong kita untuk mempersiapkan diri kita secara rohani dan jasmani untuk menghadapi malapetaka yang akan datang.

Kita mengajarkan kemandirian sebagai sebuah asas kehidupan, di mana kita harus menyediakan bagi diri kita sendiri dan mengurus kebutuhan kita sendiri. Dan dengan demikian kita mendorong umat kita untuk memiliki sesuatu, untuk merencanakan ke depan, menyimpan ... makanan, untuk membuka rekening tabungan, bila memungkinkan, untuk menghadapi saat-saat yang sulit. Malapetaka datang kepada orang terkadang ketika paling tidak terduga—pengangguran, sakit, hal-hal semacam itu.¹⁴

Dunia yang tua ini tidak asing lagi bagi malapetaka dan bencana. Di antara kita yang membaca dan percaya tulisan suci paham akan peringatan-peringatan dari para nabi mengenai bencana-bencana yang telah datang dan yang masih akan datang

Sungguh menakjubkan kata-kata wahyu yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 88 mengenai bencana yang akan terjadi setelah kesaksian dari para penatua. Tuhan berfirman:

“Karena setelah kesaksianmu datanglah kesaksian gempa bumi, yang akan menyebabkan rintihan di tengahnya, dan manusia akan jatuh ke atas tanah dan tidak akan sanggup untuk berdiri.

Dan juga datanglah kesaksian suara guntur, dan suara kilat, dan suara angin ribut, dan suara ombak laut yang menggelombangkan dirinya melampaui batasannya.

Dan segala sesuatu akan berada dalam huru-hara; dan pastilah, hati orang-orang akan menciut; karena rasa takut akan datang ke atas semua orang” (A&P 88:89–91)

... Sama seperti bencana-bencana di masa lalu, menurut saya kita menghadapi lebih banyak lagi di masa datang. Apakah yang hendaknya kita lakukan?

Seseorang telah mengatakan hari tidak hujan ketika Nuh membangun bahtera. Namun dia membangunnya, dan hujan datang.

Tuhan berfirman, “Jika kamu siap kamu tidak akan takut” (A&P 38:30).

Persiapan utama juga diuraikan dalam Ajaran dan Perjanjian, dimana dikatakan, “Karenanya, berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah, sampai hari Tuhan datang” (A&P 87:8)

Kita dapat hidup agar kita dapat berseru kepada Tuhan memohon perlindungan dan bimbingan-Nya. Itulah prioritas utama. Kita tidak dapat mengharapkan bantuan-Nya jika kita tidak bersedia mematuhi perintah-perintah-Nya. Kita dalam Gereja ini memiliki cukup bukti tentang hukuman karena ketidakpatuhan dalam contoh dari bangsa Yared dan Nefi. Masing-masing pergi dari kemuliaan menuju kehancuran hebat karena kejahatan.

Tentu saja, kita tahu bahwa hujan turun kepada orang-orang yang benar juga orang-orang yang jahat (lihat Matius 5:45). Namun

meskipun orang-orang yang benar mati mereka tidak hilang, namun diselamatkan melalui Kurban Tebusan Penebus. Paulus menulis kepada orang-orang Roma, “Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan” (Roma 14:8)

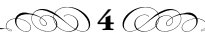
Umat kita ... telah dinasihati dan diimbau untuk membuat persiapan semacam itu sebagai jaminan kehidupan jika bencana datang.

Kita dapat menyisihkan air, bahan-bahan makanan pokok, obat-obatan, dan pakaian untuk menghangatkan kita. Kita harus memiliki sedikit uang yang disisihkan jika saat-saat sulit datang.¹⁵

Kita mempunyai program kesejahteraan yang baik dengan fasilitas untuk hal itu sebagai lumbung persediaan di banyak tempat. Adalah sangat penting untuk melakukan hal ini. Tetapi tempat terbaik untuk menyimpan makanan adalah di dalam rumah kita, bersamaan dengan sedikit uang tabungan. Program kesejahteraan terbaik adalah program kesejahteraan kita sendiri. Lima atau enam kaleng gandum di dalam rumah lebih baik daripada segantang yang ada di gudang kesejahteraan

Kita dapat memulainya dengan sangat sederhana. Kita dapat memulai dengan persediaan makanan selama satu minggu dan perlahan-lahan membanggunya menjadi persediaan makanan untuk satu bulan, dan kemudian untuk tiga bulan. Saya sekarang berbicara mengenai makanan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebagaimana Anda semua mengetahui, nasihat itu bukanlah nasihat yang baru. Tetapi saya takut terlalu banyak orang yang merasa bahwa suatu persediaan makanan jangka panjang tidaklah terjangkau bagi mereka sehingga mereka tidak mengusahakannya sama sekali.

Mulailah dengan cara yang sederhana ... dan dengan perlahan bangunlah menuju sasaran yang lazim. Menabunglah secara teratur dan Anda akan terkejut bagaimana tabungan itu menjadi berlipat ganda.¹⁶



**Kita menikmati kemerdekaan dan kebebasan
sewaktu kita menghindari utang sebisa mungkin dan
menyisihkan uang untuk saat-saat yang dibutuhkan.**

Kita telah dinasihati berulang-ulang mengenai kemandirian, mengenai utang, mengenai penghematan. Begitu banyak di antara

umat kita yang terlilit utang untuk hal-hal yang sama sekali tidak perlu Saya mendorong Anda sebagai anggota Gereja untuk membebaskan diri dari utang bila memungkinkan dan untuk menyisihkan sedikit uang untuk menghadapi saat-saat yang sulit.¹⁷

Waktunya telah tiba untuk menertibkan rumah kita

Presiden J. Reuben Clark Jr. dalam pertemuan imamat pada konferensi tahun 1938, mengatakan: “Setelah berutang, bunga adalah rekan Anda setiap menit dalam hari dan malam; Anda tidak dapat menghindarinya atau menyelinap pergi; Anda tidak dapat mengabaikannya; itu tidak menghasilkan permohonan, tuntutan, perintah; dan kapan pun Anda menghalanginya atau menyeberangi jalannya atau gagal memenuhi tuntutannya, itu menghancurkan Anda” (dalam Conference Report, April 1938, 103).

Saya mengakui bahwa mungkin perlu untuk meminjam untuk membeli rumah, tentunya. Tetapi marilah kita membeli rumah yang mampu kita beli dan dengan demikian meringankan pembayaran yang akan terus-menerus membebani pikiran kita tanpa belas kasih atau istirahat

Sejak awal Gereja, Tuhan telah berbicara mengenai perkara utang ini. Kepada Martin Harris melalui wahyu Dia berfirman: “Bayarlah utang yang telah engkau kontrakkan dengan pencetak. Bebaskan dirimu dari penawanan” (A&P 19:35).

Presiden Heber J. Grant berbicara berulang kali mengenai masalah ini Dia berkata: “Jika ada satu hal yang akan mendatangkan kedamaian dan kepuasan ke dalam hati manusia, dan pada keluarga, itu adalah hidup sesuai dengan penghasilan kita. Dan jika ada satu hal apa pun yang menghancurkan dan mengecilkan hati dan melemahkan semangat, itu adalah dengan memiliki utang dan kewajiban yang seseorang tidak dapat penuhi” (*Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham [1941], 111).

Kami membawa sebuah pesan mengenai kemandirian di seluruh Gereja. Kemandirian tidak dapat diperoleh ketika terdapat utang serius yang menghinggapi keluarga. Seseorang tidak memiliki kemerdekaan maupun kebebasan dari belenggu ketika dia memiliki kewajiban terhadap orang lain.

Dalam mengelola urusan Gereja, kami telah berusaha untuk memberikan contoh. Kami telah, sebagai aturan kebijakan, mengikuti dengan ketat praktik menyisihkan setiap tahun satu persen dari pendapatan Gereja untuk kemungkinan hari yang dibutuhkan.

Saya bersyukur dapat mengatakan bahwa Gereja dalam segala operasinya, dalam segala kegiatannya, di semua departemennya, mampu berfungsi tanpa meminjam uang. Jika kami tidak bisa memenuhi kebutuhan, kami akan mengurangi program-program kami. Kami akan mengurangi pengeluaran untuk disesuaikan dengan pendapatan. Kami tidak akan meminjam

Sungguh perasaan yang menyenangkan untuk bebas dari utang, untuk memiliki sedikit uang dalam menghadapi keadaan darurat yang telah disisihkan di mana itu dapat diambil ketika diperlukan

Saya mengimbau Anda ... untuk melihat kondisi keuangan Anda. Kami mengimbau Anda untuk terbatas dalam pengeluaran Anda; mendisiplinkan diri Anda dalam pembelian Anda untuk sedapat mungkin menghindari utang. Bayarlah utang sesegera mungkin, dan bebaskan diri Anda dari belenggu ini.

Ini adalah bagian dari Injil duniawi yang kita percayai. Semoga Tuhan memberkati Anda ... untuk menertibkan rumah Anda. Jika Anda telah melunasi utang Anda, jika Anda memiliki cadangan, walaupun sedikit, maka ketika badai menimpa Anda, Anda akan memiliki perlindungan bagi [keluarga] Anda dan kedamaian dalam hati Anda.¹⁸

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Hinckley mengajarkan bahwa “tidak ada pengganti ... untuk pekerjaan yang produktif” (bagian 1). Bagaimana pekerjaan telah menjadi berkat dalam kehidupan Anda? Apa yang telah Anda pelajari dari bekerja keras? Bagaimana orangtua dapat menolong anak-anak mereka belajar untuk bekerja?
- Apa tanggung jawab Anda terhadap mereka yang memiliki kebutuhan jasmani? (Lihat bagian 2.) Bagaimana kita dapat menolong orang lain menjadi mandiri? Bagaimana kehidupan Anda telah dipengaruhi oleh pelayanan yang telah Anda berikan dan terima?

- Tinjaulah persiapan-persiapan yang harus kita buat menurut nasihat Presiden Hinckley dalam menghadapi saat-saat terdapat kebutuhan (lihat bagian 3). Kapan Anda telah melihat pentingnya mempersiapkan diri saat-saat terdapat kebutuhan? Apa beberapa hal kecil, secara bertahap yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita?
- Tinjaulah nasihat Presiden Hinckley mengenai utang dan penghematan (lihat bagian 4). Mengapa penting untuk disiplin dalam cara membelanjakan uang? Bagaimana utang dapat memengaruhi kita secara jasmani dan rohani? Bagaimana orangtua dapat mengajar anak-anak mereka cara menggunakan uang dengan bijaksana?

Tulisan Suci Terkait

1 Tesalonika 4:11–12; A&P 1:11–13; 78:13–14; 104:13–18; Musa 5:1

Bantuan Mengajar

“Berhati-hatilah untuk tidak mengakhiri pembahasan yang baik terlalu cepat dalam usaha menyajikan semua bahan yang telah Anda persiapkan. Meskipun penting untuk mencakup semua bahan, yang lebih penting adalah membantu siswa merasakan pengaruh Roh, menjawab pertanyaan mereka, meningkatkan pengertian mereka tentang Injil, dan memperdalam komitmen mereka untuk mematuhi perintah-perintah” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Catatan

1. “Some Lessons I Learned as a Boy,” *Ensign*, Mei 1993, 52.
2. Lihat “The Perpetual Education Fund,” *Ensign*, Mei 2001, 52.
3. “Reaching Down to Lift Another,” *Ensign*, November 2001, 54.
4. “I Believe,” *New Era*, September 1996, 6.
5. “I Believe,” 6.
6. *One Bright Shining Hope: Messages for Women from Gordon B. Hinckley* (2006), 24.
7. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 707.
8. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 532.
9. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Agustus 2000, 5.
10. “The Perpetual Education Fund,” 52–53.
11. “This Thing Was Not Done in a Corner,” *Ensign*, November 1996, 50.
12. “President Harold B. Lee: An Appreciation,” *Ensign*, Nov. 1972, 8; lihat juga Heber J. Grant, dalam Conference Report, Oktober 1936, 3.
13. “Aku Lapar, Kamu Memberi Aku Makan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 61.
14. “This Thing Was Not Done in a Corner,” 50.
15. “Kalau Kamu Telah Siap, Jangan Kamu Takut,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 61–62.
16. “Kepada Para Pria Pemegang Imam,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2002, 58.
17. “The Times in Which We Live,” *Ensign*, November 2001, 73.
18. “To the Boys and to the Men,” *Ensign*, November 1998, 53–54.



“Jika kita mengakui menyembah dan mengikuti sang Guru, tidakkah seharusnya kita berusaha untuk mencontoh kehidupan pelayanan-Nya?”



Menyibukkan Diri dalam Pelayanan kepada Orang Lain

“Semoga makna sesungguhnya dari Injil tertanam dalam hati kita sehingga kita dapat menyadari bahwa kehidupan kita, yang diberikan oleh Allah Bapa kita, hendaknya dimanfaatkan untuk pelayanan bagi orang lain.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Elder Gordon B. Hinckley muda berjuang selama beberapa minggu pertama sebagai misionaris penuh waktu di Inggris. Dia jatuh sakit ketika dia tiba, dan upaya-upayanya untuk mengkhotbahkan Injil berulang kali ditolak. Selama waktu yang sulit itu, dia diberkati dengan apa yang kemudian dia sebut “hari keputusan”—suatu pengalaman yang memengaruhi pelayanannya untuk sisa kehidupannya.

“Saya patah semangat,” dia mengenang. “Saya menulis surat ke rumah kepada ayah saya yang baik dan mengatakan bahwa saya merasa saya membuang-buang waktu dan uangnya. Dia adalah ayah dan presiden pasak saya, dan dia orang yang bijaksana serta diilhami. Dia menulis sepucuk surat yang sangat singkat kepada saya yang berbunyi, ‘Gordon terkasih, Ayah telah menerima suratmu baru-baru ini. Ayah hanya memiliki satu saran: Lupakan dirimu dan bekerjalah.’ Di pagi-pagi sekali hari itu dalam kelas tulisan suci kami, rekan saya dan saya telah membaca kata-kata ini dari Tuhan: ‘Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.’ (Markus 8:35).

“Firman Tuhan itu, diikuti dengan surat ayah saya yang berisi nasihatnya untuk melupakan diri saya sendiri dan pergi bekerja, meresap dalam sanubari saya. Dengan surat ayah saya di tangan, saya

masuk ke kamar tidur saya di rumah di Jalan Wadham 15, tempat kami tinggal, dan berlutut serta berjanji kepada Tuhan. Saya berjanji bahwa saya akan berusaha untuk melupakan diri saya sendiri dan menyibukkan diri dalam pelayanan-Nya.

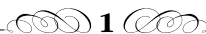
“Hari itu di bulan Juli tahun 1933 adalah hari keputusan saya. Sebuah terang baru datang ke dalam kehidupan saya dan sukacita baru ke dalam hati saya.”¹

Terang itu tidak pernah meninggalkan kehidupan Gordon B. Hinckley. Sejak hari itu, dia mengabdikan dirinya kepada Tuhan dalam pelayanan kepada orang lain. Pada saat pemakaman Presiden Hinckley, Presiden Henry B. Eyring membuat daftar beberapa kontribusi Presiden Hinckley: membangun bait suci di seluruh dunia, membangun bait suci yang lebih kecil untuk mempergegas pekerjaan bait suci, mendirikan Dana-tetap Pendidikan, dan membangun Pusat Konferensi. Kemudian dia berkata:

“Pusaka pribadinya melampaui daftar singkat itu dan kemampuan saya untuk menguraikannya. Tetapi pencapaian-pencapaiannya setidaknya memiliki satu kesamaan. Itu selalu untuk memberkati individu dengan kesempatan. Dan dia senantiasa berpikir mengenai mereka dengan kesempatan yang paling sedikit, si orang biasa yang bergumul untuk mengatasi kesulitan hidup sehari-hari dan tantangan hidup menurut Injil Yesus Kristus. Lebih dari sekali dia mengetukkan jarinya di dada saya ketika saya membuat saran dan berkata ‘Hal, sudahkah Anda ingat orang yang bergumul?’”²

“Saya ingin berbuat apa saja,” Presiden Hinckley berkata: “Saya ingin menghadapi setiap hari dengan tekad dan tujuan. Saya ingin menggunakan setiap jam bangun saya untuk memberikan dorongan, untuk memberkati mereka yang memiliki beban berat, untuk membangun iman dan kekuatan kesaksian.”³

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Kehidupan kita adalah karunia dari Allah dan hendaknya digunakan dalam pelayanan kepada orang lain.

Ada ... banyak kemiskinan dan keinginan yang jelas di seluruh dunia, begitu banyak pemberontakan dan kekejaman, begitu banyak

kebatilan dan kekotoran, begitu banyak rumah tangga berantakan dan keluarga hancur, begitu banyak orang kesepian yang menjalani kehidupan membosankan tanpa harapan, begitu banyak penderitaan di mana-mana.

Jadi saya mengimbau kepada Anda. Saya mengimbau kepada Anda bahwa dengan segala yang Anda peroleh Anda juga akan memberi untuk membuat dunia menjadi sedikit lebih baik.⁴

Jika dunia ingin ditingkatkan, proses kasih harus membuat perubahan dalam hati manusia. Itu dapat terjadi ketika kita melakukan upaya-upaya lebih jauh untuk memberikan kasih kita kepada Allah dan orang lain, dan melakukannya dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap pikiran kita.

Tuhan telah menyatakan dalam wahyu modern, “Jika pandanganmu tunggal pada kemuliaan-Ku, seluruh tubuhmu akan dipenuhi dengan terang, dan tidak akan ada kegelapan dalam dirimu.” (A&P 88:67).

Sewaktu kita memandang dengan kasih dan rasa syukur kepada Allah, sewaktu kita melayani Dia dengan pandangan tunggal pada kemuliaan-Nya, maka akan hilang dalam diri kita kegelapan dosa, kegelapan mementingkan diri sendiri, dan kegelapan kesombongan. Akan datang peningkatan kasih terhadap Bapa Kekal kita dan terhadap Putra Terkasihnya, Juruselamat kita dan Penebus kita. Akan datang kesadaran yang lebih besar untuk melakukan pelayanan bagi sesama manusia, tidak terlalu memikirkan mengenai diri sendiri dan lebih banyak mengulurkan tangan kepada orang lain.

Asas kasih ini adalah inti dasar Injil Yesus Kristus.⁵

Jika kita mengakui menyembah dan mengikuti sang Guru, tidakkah seharusnya kita berusaha untuk mencontoh kehidupan pelayanan-Nya? Tidak seorang pun dari kita dapat dengan sepatutnya mengatakan bahwa kehidupannya adalah miliknya. Tubuh adalah karunia dari Allah. Kita datang ke dunia ini bukan dari kekuatan kita sendiri. Kita meninggalkan dunia bukan menurut keinginan kita. Keberadaan kita akan berakhir bukan oleh diri kita sendiri, tetapi menurut kehendak Allah.

Begitu banyak dari kita menggunakan kehidupan kita seolah-olah itu milik kita sendiri. Kita memiliki pilihan untuk menyia-nyiakannya

jika kita mau. Tetapi itu berarti pengkhianatan terhadap kepercayaan besar dan sakral yang diberikan kepada kita. Sang Guru telah menyatakan dengan sangat jelas, “Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.” (Markus 8:35).⁶

Brother dan suster terkasih, kita memiliki tantangan berat. Kesempatan adalah semuanya mengenai kita. Allah ingin kita melakukan pekerjaan-Nya—dan melakukannya dengan tenaga dan keceriaan. Pekerjaan itu, sebagaimana Dia menjabarkannya, adalah untuk “sokonglah yang lemah, angkatlah tangan yang terkulai, dan kuatkanlah lutut yang lunglai.” (A&P 81:5).

Itu adalah untuk melayani mereka yang membutuhkan. Itu untuk menghibur yang berduka. Itu untuk mengunjungi janda dan anak yatim dalam kesengsaraan mereka. Itu untuk memberi makan yang membutuhkan, untuk memberi pakaian yang telanjang, untuk memberi perlindungan kepada mereka yang tidak memiliki atap di atas kepala mereka. Itu untuk melakukan seperti yang sang Guru telah lakukan, yang “berjalan berkeliling sambil berbuat baik.” (Kisah Para Rasul 10:38).⁷

Pesan saya kepada Anda hari ini ... adalah hendaknya Anda memutuskan untuk membaktikan sebagian dari waktu Anda, sewaktu Anda merencanakan pekerjaan kehidupan Anda, kepada mereka yang berada dalam kesulitan dan membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan. Keterampilan Anda dibutuhkan, apa pun itu. Uluran tangan Anda akan membantu seseorang dari situasi yang sulit. Suara lembut Anda akan memberikan dorongan kepada sebagian orang yang jika tidak diberikan mungkin mereka akan menyerah. Keterampilan Anda dapat mengubah kehidupan, dengan cara yang dahsyat dan luar biasa, terhadap mereka yang membutuhkan. Jika tidak sekarang, kapan? Jika bukan Anda, siapa?⁸

Semoga makna sesungguhnya dari Injil tertanam dalam hati kita sehingga kita dapat menyadari bahwa kehidupan kita, yang diberikan oleh Allah Bapa kita, hendaknya dimanfaatkan untuk pelayanan bagi orang lain.

Jika kita mau memberikan pelayanan seperti itu, hari-hari kita akan dipenuhi dengan sukacita dan kebahagiaan. Terlebih penting lagi, itu akan dikuduskan kepada Tuhan dan Juruselamat, Yesus Kristus, dan bagi pemberkatan semua orang yang kehidupannya kita sentuh.⁹

2

Pelayanan adalah obat paling mujarab terhadap mengasihani diri sendiri, egoisme, keputusasaan, dan kesepian.

Saya teringat mengunjungi sebuah kampus perguruan tinggi di mana saya mendengar keluhan yang biasa dan lazim terdengar di antara remaja: keluhan-keluhan mengenai tekanan sekolah—seolah-olah itu suatu beban alih-alih suatu kesempatan untuk mengambil bagian dari pengetahuan dunia—keluhan-keluhan mengenai perumahan dan mengenai makanan

Saya menasihati para remaja itu bahwa jika tekanan sekolah terlalu berat, jika mereka ingin mengeluh mengenai perumahan dan makanan mereka, maka saya dapat menyarankan sebuah solusi bagi masalah mereka. Saya menyarankan agar mereka mengesampingkan buku-buku mereka selama beberapa jam, tinggalkan kamar mereka, dan pergi mengunjungi seseorang yang tua dan kesepian, atau seseorang yang sedang sakit dan putus asa. Pada umumnya, saya telah melihat bahwa jika kita mengeluh mengenai kehidupan, itu karena kita hanya memikirkan diri kita sendiri.

Selama bertahun-tahun ada sebuah tanda di dinding sebuah toko perbaikan sepatu yang saya kunjungi. Pada tanda itu tertulis, “Saya mengeluh karena saya tidak memiliki sepatu sampai saya melihat seorang pria yang tidak memiliki kaki.” Obat paling mujarab untuk penyakit mengasihani diri sendiri adalah dengan menyibukkan diri dalam pelayanan kepada orang lain.¹⁰

Saya yakin bahwa bagi kebanyakan di antara kita obat paling baik untuk kesepian adalah dengan bekerja dan melayani orang lain. Saya tidak mengurangi masalah Anda, tetapi saya tidak ragu mengatakan bahwa ada banyak orang lain yang masalahnya jauh lebih serius daripada masalah Anda. Ulurkanlah tangan untuk melayani mereka, untuk membantu mereka, untuk mendorong mereka. Ada begitu



“Ada begitu banyak orang di sana yang bebannya dapat Anda ringankan.”

banyak anak laki-laki dan anak perempuan yang gagal di sekolah karena keinginan untuk sedikit perhatian pribadi dan dorongan semangat. Ada begitu banyak orang lanjut usia yang hidup dalam penderitaan dan kesepian dan ketakutan yang hanya dengan percakapan akan mendatangkan sedikit pengharapan dan kecerahan

Ada begitu banyak orang yang telah terluka dan yang membutuhkan pelayanan orang Samaria yang baik untuk membalut luka mereka dan menolong mereka dalam perjalanan hidup mereka. Sebuah kebaikan kecil dapat mendatangkan berkat besar kepada seseorang yang sedang menderita dan perasaan manis kepada orang yang berteman dengannya.¹¹

Ada begitu banyak orang di sana yang bebannya dapat Anda ringankan. Ada tuna wisma, ada yang kelaparan, ada yang melarat di sekeliling kita. Ada orang lanjut usia yang tinggal sendirian di rumah istirahat. Ada anak-anak cacat, dan remaja yang kecanduan obat-obatan, dan orang sakit dan yang harus tinggal di rumah karena kondisi tertentu yang membutuhkan kata-kata manis. Jika Anda tidak melakukannya, siapa?

Penangkal terbaik yang saya tahu untuk kecemasan adalah kerja. Obat terbaik untuk kekecewaan adalah pelayanan. Obat terbaik

untuk keletihan adalah tantangan untuk membantu seseorang yang bahkan lebih letih.¹²

Mengapa misionaris bahagia? Karena mereka menyibukkan diri dalam pelayanan kepada orang lain.

Mengapa mereka yang bekerja di bait suci bahagia? Karena pekerjaan kasih mereka sangat selaras dengan pekerjaan perwakilan besar dari Juruselamat umat manusia. Mereka tidak meminta dan juga tidak mengharapkan ucapan terima kasih atas apa yang mereka lakukan. Untuk sebagian besar, mereka tidak mengetahui lebih selain nama orang yang atas namanya mereka layani.¹³

Ungkapkanlah hasrat mulia yang ada di dalam hati Anda untuk mengulurkan tangan untuk menghibur, mendukung, dan membangun orang lain. Sewaktu Anda melakukannya, racun yang merusak dari sikap mementingkan diri sendiri akan meninggalkan Anda, dan itu akan diganti dengan perasaan manis dan indah yang tampaknya muncul bukan dengan cara lain.¹⁴

3

Ketika kita mengulurkan tangan untuk membantu orang lain, kita menemukan jati diri kita.

Di suatu Minggu pagi beberapa tahun yang lalu, saya berada di rumah seorang presiden pasak di sebuah kota kecil di Idaho. Sebelum doa pagi, keluarga membaca bersama beberapa ayat dalam tulisan suci. Di antara ayat-ayat ini adalah perkataan Yesus sebagaimana yang dicatat dalam Yohanes 12:24: “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.”

Tidak diragukan lagi sang Guru merujuk pada kematian-Nya sendiri yang segera akan terjadi, menyatakan bahwa kecuali Dia mati maka misi-Nya dalam kehidupan sebagian besar akan sia-sia. Tetapi saya melihat kata-kata ini dengan makna lebih jauh. Tampaknya bagi saya bahwa Tuhan mengatakan kepada kita masing-masing bahwa kecuali kita menyibukkan diri dalam pelayanan kepada orang lain, kehidupan yang kita jalani sebagian besar tidak akan memiliki tujuan yang sesungguhnya, karena Dia melanjutkan dengan mengatakan, “Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan

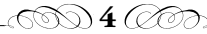
memeliharanya untuk hidup yang kekal.” (Yohanes 12:25). Atau seperti yang dicatat dalam Lukas, “Barangsiapa berusaha memelihara nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya, ia akan menyelamatkannya.” (Lukas 17:33). Dengan kata lain, dia yang hidup hanya untuk dirinya sendiri menjadi layu dan mati, sementara dia yang melupakan dirinya sendiri dalam pelayanan kepada orang lain tumbuh dan berkembang dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan.

Pagi itu dalam konferensi pasak, presiden yang di rumahnya saya telah menginap dibebastugaskan setelah tiga belas tahun melayani dengan setia. Terdapat curahan kasih dan penghargaan yang besar, bukan karena kekayaannya, bukan karena statusnya dalam komunitas bisnis, melainkan karena pelayanan besar yang telah dia berikan tanpa mementingkan diri. Tanpa memikirkan kepentingan pribadi, dia telah mengendarai mobil sejauh puluhan ribu mil dalam segala macam cuaca. Dia telah meluangkan waktu ribuan jam dalam perjalanan demi kepentingan orang lain. Dia telah mengabaikan urusan pribadi untuk membantu mereka yang membutuhkan bantuannya. Dan dengan melakukan itu dia telah hidup dan menjadi hebat dalam pandangan mereka yang telah dia layani.¹⁵

Bertahun-tahun yang lalu saya membaca kisah tentang seorang wanita muda yang pergi ke daerah pedesaan untuk bertugas sebagai guru sekolah. Di antara mereka dalam kelasnya adalah seorang gadis yang telah gagal sebelumnya dan sedang dalam situasi akan gagal lagi. Murid itu tidak bisa membaca. Dia berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk membawanya ke kota yang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan apakah dia memiliki masalah yang dapat disembuhkan. Menyadari bahwa kesulitan itu mungkin disebabkan oleh mata anak gadis itu, guru muda itu mengatur janji untuk membawa murid itu, atas biaya guru itu sendiri, agar matanya diperiksa. Suatu gangguan ditemukan yang dapat diatasi dengan memakai kacamata. Segera seluruh dunia baru terbuka bagi murid itu. Untuk pertama kalinya dalam kehidupannya, dia melihat dengan jelas kata-kata yang ada di depannya. Gaji guru sekolah di desa itu kecil, tetapi dari gaji yang kecil itu, dia telah menanamkan investasi yang telah mengubah sepenuhnya kehidupan murid yang gagal itu, dan dengan berbuat itu dia menemukan dimensi baru dalam kehidupannya.¹⁶

Sewaktu Anda melayani, dimensi baru akan ditambahkan pada kehidupan Anda. Anda akan menemukan perkumpulan yang baru dan membangkitkan semangat. Anda akan menemukan persahabatan dan kehidupan sosial. Anda akan tumbuh dalam pengetahuan dan pemahaman dan kebijaksanaan, dan dalam kemampuan Anda untuk melakukannya.¹⁷

Saya bersaksi bahwa sewaktu Anda masing-masing mengulurkan tangan untuk membantu orang lain, Anda akan menemukan jati diri Anda dan memberikan berkat yang besar kepada dunia di mana Anda tinggal.¹⁸



Gereja menyediakan kesempatan bagi pelayanan yang tidak mementingkan diri.

Brother dan sister sekalian, Anda tidak akan pernah bahagia jika Anda menjalani kehidupan dengan hanya memikirkan diri Anda sendiri. Sibukkanlah diri Anda dalam kegiatan terbaik di dunia—kegiatan untuk Tuhan. Pekerjaan kuorum, dan pekerjaan organisasi-organisasi pelengkap, pekerjaan bait suci, pekerjaan pelayanan kesejahteraan, pekerjaan, pekerjaan misionaris. Anda akan memberkati kehidupan Anda sendiri sewaktu Anda memberkati kehidupan orang lain.¹⁹

Tidak ada pekerjaan lain apa pun di seluruh dunia begitu penuh dengan kebahagiaan seperti pekerjaan ini. Kebahagiaan itu khas. Itu datang dari melayani orang lain. Itu nyata. Itu unik. Itu indah.²⁰

Biarlah Gereja menjadi sahabat terkasih Anda. Biarlah Gereja menjadi rekan besar Anda. Melayanilah di mana pun Anda dipanggil untuk melayani. Lakukanlah apa yang diminta untuk Anda lakukan. Setiap posisi yang Anda pegang akan ditambahkan pada kemampuan Anda. Saya telah melayani dalam banyak tanggung jawab dalam organisasi yang besar ini. Setiap pelayanan mendatangkan berkat masing-masing.

Ini ... akan membutuhkan pengabdian yang tidak mementingkan diri Anda, kesetiaan dan iman Anda yang pantang menyerah. Anda akan melayani dalam banyak kapasitas sebelum kehidupan Anda lengkap. Sebagian di antaranya mungkin tampak kecil, tetapi tidak ada pemanggilan yang kecil atau tidak penting dalam Gereja ini. Setiap pemanggilan adalah penting. Setiap pemanggilan adalah perlu



“Sewaktu Anda ... melayani, sebuah dimensi baru akan ditambahkan pada kehidupan Anda.”

bagi peningkatan pekerjaan. Jangan pernah meremehkan sebuah tanggung jawab dalam Gereja

Sediakanlah ruang bagi Gereja dalam kehidupan Anda. Biarlah pengetahuan Anda tentang ajaran tumbuh. Biarlah pengertian Anda tentang organisasinya meningkat. Biarlah kasih Anda untuk kebenaran-kebenaran kekalnya senantiasa menjadi semakin kuat.

Gereja mungkin memanggil Anda untuk membuat pengurbanan. Gereja mungkin memanggil Anda untuk memberikan yang terbaik yang Anda miliki. Ini tidak akan dikenakan biaya, karena Anda akan

menemukan bahwa itu akan menjadi investasi yang akan membayar Anda dengan berkat di sepanjang kehidupan Anda. Gereja adalah sumber besar akan kebenaran kekal. Rangkullah dan peganglah dengan kuat.²¹

Apakah Anda ingin bahagia? Lupakanlah dan sibukkanlah diri Anda sendiri dalam tujuan mulia ini. Berikanlah upaya-upaya Anda untuk membantu orang lain. Kembangkanlah roh pengampunan dalam hati Anda terhadap siapa pun yang mungkin telah menyakiti Anda. Pandanglah kepada Tuhan dan hidup dan bekerjalah untuk mengangkat dan melayani putra dan putri-Nya. Anda akan mengenal sebuah kebahagiaan yang belum pernah Anda kenal sebelumnya jika Anda akan melakukan itu. Saya tidak peduli seberapa tua Anda, seberapa muda Anda, itu tidak menjadi soal. Anda dapat mengangkat dan membantu mereka. Surga tahu ada begitu banyak orang di dunia ini yang membutuhkan bantuan. Ah, begitu banyak orang. Marilah kita menghilangkan sikap merusak dan mementingkan diri dari kehidupan kita, brother dan sister yang terkasih, dan berdiri-lah sedikit lebih tinggi dan jangkaulah sedikit lebih tinggi dalam pelayanan kepada orang lain Berdirilah lebih tinggi, angkatlah mereka yang lututnya lemah, peganglah lengan mereka yang terkulai. Jalankanlah Injil Yesus Kristus. Sibukkanlah diri Anda.²²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Hinckley mengajarkan bahwa kehidupan kita adalah karunia dari Allah, untuk digunakan dalam melayani orang lain (lihat bagian 1). Bagaimanakah kita dapat menjadikan pelayanan kepada orang lain sebagai gaya hidup? Menurut Anda apa artinya melayani dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah? Bagaimanakah pelayanan orang lain telah memberkati Anda?
- Mengapa pelayanan membantu kita mengatasi mengasihani diri sendiri, keegoisan, dan kesepian? (Lihat bagian 2.) Bagaimana pelayanan telah membawa kebahagiaan kepada Anda? Sewaktu Anda membaca uraian Presiden Hinckley mengenai orang-orang yang membutuhkan, tentukanlah bagaimana Anda dan keluarga Anda dapat mengulurkan tangan untuk membantu.

- Mengapa menyibukkan diri dalam pelayanan kepada orang lain membantu kita “menemukan jati diri [kita]”? (Lihat bagian 3.) Apa yang dapat kita pelajari dari cerita di bagian 3?
- Presiden Hinckley menasihati, “Sibukkanlah diri Anda dalam kegiatan terbaik di dunia—kegiatan untuk Tuhan” (bagian 4). Apa berkat-berkat yang telah datang ke dalam kehidupan Anda dari pelayanan Gereja?

Tulisan Suci Terkait

Matius 20:25–28; 25:34–40; Yohanes 13:35; Mosia 2:16–18; 18:8–9; A&P 64:33

Bantuan Belajar

“Ketika Anda belajar, perhatikanlah dengan cermat gagasan-gagasan yang datang ke dalam benak Anda serta perasaan-perasaan yang datang ke dalam hati Anda” (*Mengkhotbahkan Injil-Ku* [2004], 21). Pertimbangkanlah untuk mencatat kesan-kesan yang Anda terima, bahkan meskipun itu tampak tidak berhubungan dengan kata-kata yang Anda baca. Itu mungkin saja hal-hal yang Tuhan ingin Anda pelajari.

Catatan

1. “Taking the Gospel to Britain: A Declaration of Vision, Faith, Courage, and Truth,” *Ensign*, Juli 1987, 7.
2. Henry B. Eyring, “Segalanya Akan Beres,” *Dalam Kenangan: Presiden Gordon B. Hinckley, 1910–2008* (sisipan *Liahona*, Maret 2008), 27; lihat juga halaman 26.
3. “Testimony,” *Ensign*, Mei 1998, 69.
4. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1: 1995–1999* (2005), 543.
5. “And the Greatest of These Is Love,” *Ensign*, Maret 1984, 5.
6. “The Gift of Self,” *Tambuli*, Desember 1986, 3; lihat juga lds.org/liahona/1986/12/the-gift-of-self.
7. “To Single Adults,” *Ensign*, Juni 1989, 75.
8. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 544–545.
9. “Giving Ourselves to the Service of the Lord,” *Ensign*, Maret 1987, 5.
10. “Whosoever Will Save His Life,” *Ensign*, Agustus 1982, 5.
11. “A Conversation with Single Adults,” *Ensign*, Maret 1997, 61.
12. “To Single Adults,” 73–74.
13. “Giving Ourselves to the Service of the Lord,” 5.
14. “To a Man Who Has Done What This Church Expects of Each of Us” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 17 Oktober 1995), 6, speeches.byu.edu.
15. “Whosoever Will Save His Life,” 3–4.
16. “And the Greatest of These Is Love,” 4.
17. “Women of the Church,” *Ensign*, November 1996, 69.
18. “Whosoever Will Save His Life,” 6.
19. “Pillars of Truth,” *Ensign*, Januari 1994, 7.
20. “Rejoicing in the Privilege to Serve,” *Worldwide Leadership Training Meeting*, 21 Juni 2003, 23.
21. “Life’s Obligations,” *Ensign*, Februari 1999, 4.
22. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 597.



Imamat Kudus

“Saya mengasihi imamat Gereja ini. Itu adalah hal yang penting, hidup. Itu adalah inti dan kekuatan dari pekerjaan ini. Itu adalah kuasa dan wewenang yang dengannya Allah, Bapa Kekal kita, menuntaskan pekerjaan-Nya di bumi.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Pada tahun 1980, Penatua Gordon B. Hinckley dan istrinya, Marjorie, berperan serta dalam tur tiga minggu di Asia, berbicara di konferensi-konferensi area dan berpartisipasi dalam dedikasi Bait Suci Tokyo Jepang. Sebelum kembali pulang, mereka mengadakan perjalanan ke Misi Sendai Jepang, di mana Penatua Hinckley mengetujui dibentuknya pasak pertama di misi. Tepat sebelum pertemuan dengan presidensi pasak yang baru, Penatua Hinckley menghampiri presiden misi, Kiyoshi Sakai. “Dia menanyakan kepada Presiden Sakai yang terkejut apakah dia memiliki minyak yang telah dipersucikan dan kemudian menambahkan, ‘Saya lelah sekali; maukah Anda memberkati saya?’ Presiden Sakai mengenang, ‘Saya begitu takut dan saya merasa terlalu lemah untuk memberkati seorang Rasul Tuhan. Saya mengatakan kepadanya saya tidak bisa memberikan berkat dalam bahasa Inggris. Penatua Hinckley mengatakan dalam bahasa Jepang tidak apa-apa. Maka Penatua Hitoshi Kashikura, Wakil Regional, dan saya melanjutkan.’ Setelah pemberkatan dilakukan, Penatua Hinckley hanya mengatakan, ‘Terima kasih, terima kasih. Nah saya bisa pulang besok.’

“Keesokan harinya Penatua Hinckley terlihat kuat dan sehat, dan ketika Presiden Sakai menanyakan bagaimana kabarnya dia menjawab, ‘*Dai Jobu*, lebih dari baik. Saya baik-baik saja.’ Beberapa hari kemudian Presiden Sakai menerima sepucuk surat ucapan terima kasih dari Penatua Hinckley, yang menulis: ‘... Saya sangat



“Dengan [imamat], tidak ada yang mustahil dalam memajukan pekerjaan kerajaan Allah.”

menghargai pemberkatan yang telah Anda berikan kepada saya. Saya langsung mulai terasa lebih baik setelah itu. Pemulihan saya cepat dan menyeluruh. Sister Hinckley dan saya sangat berterima kasih atas kesempatan istimewa tinggal di rumah misi Anda.’”¹

Presiden Hinckley sering bersaksi mengenai berkat-berkat imamat, mulai dari berkat-berkat jasmani menakjubkan penyembuhan fisik hingga berkat-berkat kekal, mengikat melalui tata cara-tata cara bait suci. Dia menyatakan, “Saya percaya bahwa dalam imamat-Nya terdapat wewenang ilahi—kuasa untuk memberkati, kuasa untuk menyembuhkan, kuasa untuk mengatur dalam urusan-urusan duniawi Allah, kuasa untuk mengikat dalam surga apa yang terikat di bumi.”²

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Allah telah memulihkan imamat dan kunci-kunci kerajaan surga.

Kuasa dan wewenang imamat diberikan kepada para pria di zaman dahulu. Wewenang yang lebih rendah diberikan kepada para putra Harun untuk melayani dalam hal-hal duniawi maupun dalam beberapa tata cara gerejawi sakral. Imamat yang lebih tinggi diberikan oleh Tuhan Sendiri kepada para Rasul-Nya, sesuai dengan pernyataan-Nya kepada Petrus: “Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga. Dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga” (Matius 16:19).

Pemulihan penuh imamat melibatkan kedatangan Yohanes Pembaptis ... dan Petrus, Yakobus, dan Yohanes Itu melibatkan Musa, Elias, dan Elia, masing-masing membawa kunci-kunci imamat untuk melengkapi pekerjaan memulihkan segala tindakan dan tata cara dari dispensasi-dispensasi sebelumnya ke dalam dispensasi kegenapan zaman yang besar, akhir ini.

Imamat ada di sini Kita tahu, karena kita telah melihat, kuasa dari imamat ini. Kita telah melihat yang sakit disembuhkan, yang pincang dijadikan berjalan, dan munculnya terang dan pengetahuan dan pengertian kepada mereka yang telah berada dalam kegelapan.³

Nabi Joseph Smith menggambarkan [imamat] di suatu kesempatan dengan kata-kata ini: “Imamat adalah suatu asas yang abadi, dan

ada bersama Allah dari kekekalan, dan akan [ada] hingga kekekalan, tanpa awal hari atau akhir tahun.” (*History of the Church*, 3:386).

Itu sesungguhnya adalah kuasa dari Yang Mahakuasa kepada pria untuk bertindak dalam nama-Nya dan sebagai wakil-Nya. Itu adalah pendelegasian wewenang ilahi, berbeda dengan semua kuasa dan wewenang lain yang ada di permukaan bumi. Tidaklah mengherankan bahwa itu dipulihkan kepada pria melalui makhluk-makhluk yang telah dibangkitkan yang telah memegang imamat itu di zaman dahulu, agar tidak ada pertanyaan lagi mengenai wewenang dan keabsahannya. Tanpa imamat hanya akan ada gereja dalam nama saja, tanpa wewenang untuk melayani dalam hal-hal dari Allah. Dengan imamat, tidak ada yang mustahil dalam memajukan pekerjaan kerajaan Allah. Itu memiliki sifat ilahi. Itu memiliki wewenang duniawi dan kekal. Itu adalah satu-satunya kuasa di bumi yang menjangkau melebihi tabir kematian.⁴

2

Imamat adalah kuasa dan wewenang yang dengannya Allah menuntaskan pekerjaan-Nya.

Saya mengasihi imamat dari Gereja ini. Itu adalah hal yang penting, hidup. Itu adalah inti dan kekuatan dari pekerjaan ini. Itu adalah kuasa dan wewenang yang dengannya Allah, Bapa Kekal kita, menuntaskan pekerjaan-Nya di bumi.⁵

Imamat kudus memiliki wewenang untuk mengatur dalam urusan-urusan kerajaan Allah di bumi. Berdasarkan wahyu-wahyu dari Tuhan, Gereja harus diketuai oleh tiga imam tinggi ketua. Mereka akan dibantu oleh sebuah dewan Dua Belas Rasul, yang seterusnya dibantu oleh ... Tujuh Puluh. Sebuah Keuskupan Ketua yang terdiri dari tiga anggota bertanggung jawab untuk urusan-urusan duniawi di bawah arahan Presidensi. Semua ini adalah para pejabat keimatan. Kuasa yang diberikan secara ilahi itu adalah wewenang yang dengannya mereka mengatur. Demikian pula dalam pasak-pasak dan lingkungan-lingkungan dengan presidensi dan keuskupan. Demikian pula dalam kuorum-kuorum. Para pejabat organisasi pelengkap melaksanakan pekerjaan mereka di bawah arahan dan delegasi dari imamat. Tanpa imamat mungkin ada bentuk gereja, tetapi bukan hakikat sejatinya. Ini adalah Gereja Yesus Kristus, dan

ini diatur oleh wewenang itu yang dengannya yaitu “menurut Tata Tertib Putra Allah.” (A&P 107:3).⁶

3

Berkat-berkat imamat harus dinikmati oleh semua.

[Imamat] ... adalah bagian dari rencana Allah Bapa Kekal kita untuk memberkati kehidupan para putra dan putri-Nya dari semua generasi.⁷

Imamat kudus mencakup kuasa untuk memberkati. Bagi mereka dari Imamat Harun, itu memiliki wewenang untuk melayani jemaat dengan lambang daging dan darah Tuhan, yang memberikan nyawa-Nya sebagai kurban bagi semua orang. Sakramen dan pengambilan lambang-lambang ini adalah inti sesungguhnya dari ibadat sabbat kita. Itu mencakup pembaruan perjanjian dengan Allah. Itu memiliki janji bahwa Roh Kudus akan menyertai kita. Itu adalah berkat tanpa ada bandingannya untuk dinikmati oleh semua dan dimungkinkan melalui wewenang yang diberikan kepada para remaja putra yang layak

Imamat Melkisedek memiliki wewenang untuk melimpahkan Roh Kudus. Betapa besar berkat dari memiliki pengaruh pelayanan seorang anggota ke-Allah-an, setelah menerima karunia itu melalui tangan mereka yang bertindak dengan wewenang ilahi. Jika kita terus berjalan dalam kebajikan, kita dapat memperoleh pemenuhan janji yang dibuat oleh Tuhan ketika Dia berfirman: “Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus, dan tongkat rajanimu sebuah tongkat rajani kesalehan dan kebenaran yang tak berubah; dan kekuasaanmu akan menjadi kekuasaan abadi, dan tanpa sarana yang diwajibkan akan mengalir kepadamu selama-lamanya.” (A&P 121:46).

Imamat mencakup kuasa untuk memberkati yang sakit. Adakah orang di sini yang mendengar saya yang belum menjalankan atau merasakan kuasa ilahi? Dapatkah kita meragukan mengenai keampuhannya? Kita dapat menceritakan mengenai mukjizat-mukjizat, sakral dan indah, yang telah kita saksikan dalam pengalaman kita sendiri

Imamat Melkisedek kudus memiliki wewenang untuk memberkati dengan nubuat, untuk menghibur, untuk mendukung, untuk mengarahkan. Kita memiliki bapa bangsa di tengah-tengah kita yang, di bawah wewenang yang mereka pegang, menyatakan garis keturunan

dan mengucapkan berkat-berkat untuk bimbingan kita. Berkat-berkat ini dapat menjadi sauh yang dengannya kita dapat pegang untuk menjaga kita tetap kuat dalam menghadapi badai-badai kehidupan.

Dalam ungkapan terakhirnya imam kudus memiliki wewenang untuk memeteraikan di bumi dan memastikan pemeteraian itu berlaku di surga. Itu unik dan indah. Itu adalah wewenang yang dijanjikan dalam bait suci Allah. Itu melibatkan baik orang yang masih hidup maupun yang sudah mati. Itu adalah inti sari sesungguhnya dari kekekalan. Itu adalah kuasa ilahi yang dilimpahkan oleh Yang Mahakuasa sebagai bagian dari rencana besar-Nya untuk keabadian dan kehidupan kekal manusia.

Betapa itu adalah karunia yang berharga dari Allah yang telah datang kepada kita.⁸

4

Para putra Allah yang memegang wewenang ilahi-Nya harus berusaha dengan sebaik mungkin untuk tetap layak terhadap wewenang yang mereka miliki itu.

Setiap pria yang layak, terlepas kebangsaan, latar belakang suku, atau faktor lain apa pun, memenuhi syarat untuk menerima imam. Kepatuhannya terhadap perintah-perintah Allah menjadi faktor yang menentukan. Pelimpahannya didasarkan hanya pada kelayakan di hadapan Tuhan

Demikianlah keajaiban imam ini. Kekayaan bukan merupakan faktor. Pendidikan bukan merupakan faktor. Kehormatan manusia bukan merupakan faktor. Faktor yang mengendalikan adalah penerimaan bagi Tuhan.⁹

Waktunya telah tiba bagi kita semua yang telah ditahbiskan pada Imam Harun atau Imam Melkisedek, dan ke dalam jabatan apa pun di dalamnya, untuk menerapkannya ke dalam kehidupan kita sendiri, untuk menilai kelemahan-kelemahan kita, dan untuk bertobat dari hal-hal yang berhubungan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan perintah tinggi dan kudus yang telah kita terima

Tidak ada pria, muda atau tua, ... yang telah ... ditahbiskan, dapat menganggap remeh imam yang telah dia pegang. Dia adalah dalam kemitraan bersama Allah dan di pundaknya terdapat

kewajiban besar dan sakral untuk hidup sedemikian rupa agar layak untuk berbicara dan bertindak dalam nama Allah sebagai wakil yang memenuhi syarat.¹⁰

Walaupun mereka yang memiliki wewenang menumpangkan tangan ke atas kepala kita dan kita ditahbiskan, kita bisa karena perilaku kita dibatalkan dan kehilangan hak apa pun untuk menjalankan wewenang ilahi ini.

... “Tidak ada kuasa atau pengaruh dapat atau seharusnya diper-tahankan melalui kebajikan keimamatan, kecuali dengan bujukan, dengan kepanjangsabaran, dengan kelemahanlembutan dan kelembutan hati, dan dengan kasih yang tidak dibuat-buat;

Dengan kebaikan hati, dan pengetahuan yang murni, yang akan teramat memperluas jiwa tanpa kemunafikan, dan tanpa tipu daya” (A&P 121:41–42).

Sekarang, brother sekalian yang terkasih, itu adalah parameter yang di dalamnya imamat ini harus diungkapkan. Imamat tidak seperti pakaian yang dapat Anda pakai dan tanggalkan sesuka Anda. Itu adalah, ketika dijalankan dalam kesalehan, sebagai jaringan sesungguhnya dari tubuh kita, sebagai bagian dari kita setiap saat dan dalam segala keadaan.¹¹

Kita harus setia lahir dan batin. Kita adalah para putra Allah yang diberi kehormatan untuk memegang wewenang ilahi-Nya. Tetapi kita hidup di dunia yang penuh kejahatan. Ada kekuatan konstan, yang mendorong kita, yang mengundang kita untuk ikut serta dalam hal-hal yang mutlak tidak konsisten dengan imamat ilahi yang kita miliki

Kepada Anda para pria sekalian saya memberi sebuah tantangan. Hindarilah ketidaksopanan yang bisa menguasai Anda. Hindarilah kejahatan dunia. Setialah terhadap diri sendiri. Setialah secara lahir dan batin. Setia dan tepatilah perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan imamat Allah.¹²

Kepada setiap pejabat, kepada setiap guru di Gereja ini yang bertindak dalam jabatan imamat, ada tanggung jawab sakral untuk meningkatkan panggilan imamat tersebut. Kita masing-masing bertanggung jawab untuk kesejahteraan dan pertumbuhan dan perkembangan orang lain. Kita tidak hidup hanya untuk diri kita sendiri.

Jika kita ingin meningkatkan pemanggilan kita, kita tidak bisa hidup hanya untuk diri kita sendiri.¹³

Banyak pria tampaknya berpikir bahwa karena mereka telah ditahbiskan, imamat menjadi milik mereka selamanya di mana mereka bebas menjalankannya sesuka hati mereka. Mereka merasa bahwa mereka dapat melanggar perjanjian dan perintah di sana sini, dan berdosa dengan cara ini atau itu, namun masih memiliki kuasa imamat dalam diri mereka dan bahwa Allah akan menyetujui apa yang mereka bicarakan dalam nama-Nya yang kudus dan dalam nama Penebus. Ini menjadi olok-olok, dan saya percaya bahwa dengan melakukan tindakan seperti itu, mereka mengambil nama Allah dengan sembarangan. Mereka mencemarkan nama Putra Terkasih-Nya. Mereka menodai karunia sakral yang datang melalui penahbisan, dan wewenang yang telah hilang dari mereka karena pelanggaran

... Saya mengangkat suara peringatan kepada semua, anak lelaki dan pria, untuk menghindari dosa. Pelanggaran tidak selaras dengan wewenang ilahi. Hindari pornografi sebagaimana Anda akan menghindari wabah. Hindari dosa seksual dalam bentuk apa pun. Hindari ketidakjujuran dan tipu daya. Saya memohon kepada Anda untuk mengendalikan unsur apa pun dari kesombongan dan ambisi yang sia-sia. Saya meminta kepada Anda untuk menyelidiki diri Anda sendiri untuk memastikan bahwa tidak ada sikap menguasai atau memaksa terhadap istri atau anak-anak Anda

... Saya yakin bahwa Bapa kita di Surga tidak berkenan terhadap pria atau anak lelaki mana pun yang menerima penahbisan dan kemudian terlibat dalam kejahatan. Dalam proses sesungguhnya menerima penahbisan dia membuat sumpah dan perjanjian di antara dirinya dan Allahnya.¹⁴

Tidak ada pria, baik muda atau tua, hidup sesuai standar imamat jika dia meremehkan atau memandang rendah peran wanita, yang gagal mengakui sikap rasa hormat itu terhadap para putri Allah yang Bapa kita di surga akan mengakuinya.¹⁵

Marilah kita menjadi suami dan ayah yang baik. Siapa pun pria yang kejam di rumahnya sendiri tidak layak untuk menerima imamat. Dia tidak pantas menjadi alat dalam tangan Tuhan ketika dia tidak memperlihatkan rasa hormat dan kebaikan hati dan kasih kepada

rekan yang menjadi pilihannya. Demikian pula, siapa pun pria yang memberikan contoh yang buruk bagi anak-anaknya, yang tidak dapat mengendalikan amarahnya, atau yang terlibat dalam praktik-praktik tidak jujur atau amoral akan mendapati kuasa imamatnya batal.¹⁶

Istri yang Anda pilih akan menjadi rekan setara Anda Dia bukan pembantu Anda, bukan budak Anda, atau yang sejenis dengan itu. Betapa tragis dan sangat menjijikkan fenomena perundungan terhadap istri. Siapa pun pria di Gereja ini yang merundung istrinya, yang meremehkannya, yang menghinanya, yang menjalankan kekuasaan yang tidak benar terhadapnya adalah tidak layak untuk memegang imamat. Walaupun dia mungkin telah ditahbiskan, surga akan menarik diri, Roh Tuhan akan berduka, dan tamatlah wewenang imamat orang itu. Siapa pun pria yang terlibat dalam praktik ini tidak layak memegang rekomendasi bait suci

... Jika ada ... siapa pun yang bersalah dalam perilaku seperti itu, saya mengimbau Anda untuk bertobat. Berlututlah untuk memohon Tuhan mengampuni Anda. Berdolah kepada-Nya untuk kuasa mengendalikan lidah Anda dan tangan keras Anda. Mintalah pengampunan dari istri Anda dan anak-anak Anda

Saya yakin bahwa ketika kita berdiri di hadapan penghakiman Allah, akan ada sedikit laporan mengenai seberapa banyak kekayaan yang telah kita kumpulkan dalam kehidupan atau kehormatan apa pun yang mungkin telah kita capai. Tetapi akan ada pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki mengenai hubungan rumah tangga kita. Dan saya yakin bahwa hanya mereka yang telah menjalani hidup dengan kasih dan rasa menghargai terhadap rekan dan anak-anak mereka yang akan menerima dari hakim kekal kita kata-kata, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; ... Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu" (Matius 25:21).¹⁷

5

Kuorum imamat dapat menjadi sauh kekuatan bagi para anggotanya.

Saya yakin bahwa Tuhan menginginkan agar sebuah kuorum imamat hendaknya lebih dari sekadar sebuah kelas teologi di setiap Minggu pagi. Tentu saja, pembangunan kerohanian dan penguatan kesaksian melalui pengajaran Injil yang efektif adalah tanggung



Pemimpin Gereja dan anggota—baik pria maupun wanita—bekerja bersama untuk “melaksanakan pekerjaan mereka di bawah arahan dan delegasi imam.”

jawab imam yang penting. Tetapi ini hanya sebagian dari fungsi kuorum. Setiap kuorum haruslah menjadi persaudaraan yang berfungsi bagi setiap anggota jika tujuannya ingin diwujudkan

... Kuorum imam adalah organisasi Tuhan bagi pria di Gereja, sama seperti Lembaga Pertolongan adalah organisasi Tuhan untuk wanita di Gereja. Masing-masing memiliki tanggung jawab dasar atas keberadaannya, untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Ketika Lembaga Pertolongan diorganisasi Nabi Joseph Smith berkata mengenai wanita di Lembaga Pertolongan: “Mereka akan terbang untuk membantu orang asing; mereka akan menuangkan minyak dan anggur bagi hati yang terluka dari mereka yang kesusahan; mereka akan mengeringkan air mata yatim piatu dan membuat hari sang janda bersukacita” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 527). Saya berharap bahwa hal yang sama bisa dikatakan mengenai para pria dalam imam.

Ini akan menjadi hari yang luar biasa ... ketika kuorum imam kita menjadi sauh kekuatan bagi setiap pria yang menjadi anggotanya,

ketika setiap pria seperti itu dapat mengatakan dengan semestinya, “saya adalah anggota kuorum imamat Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya siap untuk membantu saudara-saudaraku dalam semua kebutuhan mereka, karena saya yakin mereka siap untuk membantu saya dalam kebutuhan saya. Dengan bekerja bersama, kita akan tumbuh secara rohani sebagai putra perjanjian Allah. Dengan bekerja bersama, kita dapat berdiri, tanpa merasa malu dan tanpa merasa takut, terhadap setiap angin musuh yang mungkin menyerang, baik itu dalam hal ekonomi, sosial, atau rohani.”¹⁸

6

Di rumah dan di Gereja, pria dan wanita bekerja bersama untuk memajukan kerajaan Tuhan.

Pria memegang imamat, ya. Tetapi istri saya adalah rekan saya. Di Gereja ini pria tidak berjalan di depan istrinya dan tidak juga di belakang istrinya melainkan di sampingnya. Mereka memiliki kedudukan yang sama dalam kehidupan ini dalam sebuah organisasi yang besar.¹⁹

Ada kekuatan dan kemampuan besar dalam diri wanita Gereja ini. Ada kepemimpinan dan pengarahan, semangat kebebasan tertentu, dan ada kepuasan yang besar menjadi bagian dari ini, kerajaan Tuhan, dan dari bekerja bergandengan tangan dengan [para pemegang] imamat untuk menggerakkannya maju.²⁰

Saya bersyukur kepada Bapa Kekal saya atas pemulihan imamat kudus, agar “setiap orang boleh berbicara dalam nama Allah Tuhan, bahkan Juruselamat dunia” (A&P 1:20). Saya telah melihat keindahan dan mukjizat imamat itu dalam pengaturan gereja yang luar biasa ini. Saya telah merasakan kuasanya mengalir melalui saya untuk memberkati dan menyembuhkan yang sakit. Saya telah melihat hal memuliakan yang telah diberikannya kepada para pria yang rendah hati yang telah dipanggil pada tanggung jawab besar dan serius ini. Saya telah melihatnya sewaktu mereka berbicara dengan kuasa dan wewenang dari ketinggian seolah-olah suara dari Allah berbicara melalui mereka.

Saya berterima kasih kepada Tuhan atas kesaksian yang telah Dia berikan kepada saya mengenai keutuhan Injil, mengenai lebar dan jangkauan dan kedalamannya. Ini dirancang untuk memberkati

para putra dan putri dari semua generasi zaman—baik yang masih hidup maupun yang sudah mati.²¹

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Tinjaulah ajaran-ajaran Presiden Hinckley di bagian 1 mengenai pemulihan imamat. Apa pengalaman yang telah membantu Anda memperoleh kesaksian mengenai kebenaran-kebenaran ini?
- Presiden Hinkley mengajarkan, “Imamat kudus memiliki wewenang untuk mengatur dalam urusan-urusan kerajaan Allah di bumi” (bagian 2). Bagaimana kebenaran ini berlaku dalam pasak dan lingkungan? dalam kuorum? dalam Lembaga Pertolongan? Bagaimanakah wewenang imamat memperkuat pelayanan Anda dalam kerajaan Allah?
- Di bagian 3, tinjaulah berkat yang kita semua dapat terima melalui imamat. Dengan cara apa Anda telah mengalami kuasa dan berkat-berkat imamat?
- Apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran Presiden Hinckley mengenai perbedaan antara wewenang imamat dan kuasa imamat? (Lihat bagian 4.) Apa menurut Anda maksud dari seorang pemegang imamat harus “berusaha dengan sebaik mungkin untuk tetap layak terhadap wewenang yang [dia] miliki”? Mengapa para pemegang imamat “tidak hidup hanya untuk diri [mereka] sendiri”?
- Di bagian 5, apa yang membuat Anda terkesan mengenai uraian Presiden Hinckley mengenai kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan? Apa yang dapat kita lakukan di lingkungan atau cabang kita untuk mengikuti nasihatnya?
- Mengapa pria dan wanita perlu bekerja bersama sebagai pasangan “yang memiliki kedudukan yang sama” untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan? (Lihat bagian 6.)

Tulisan Suci Terkait

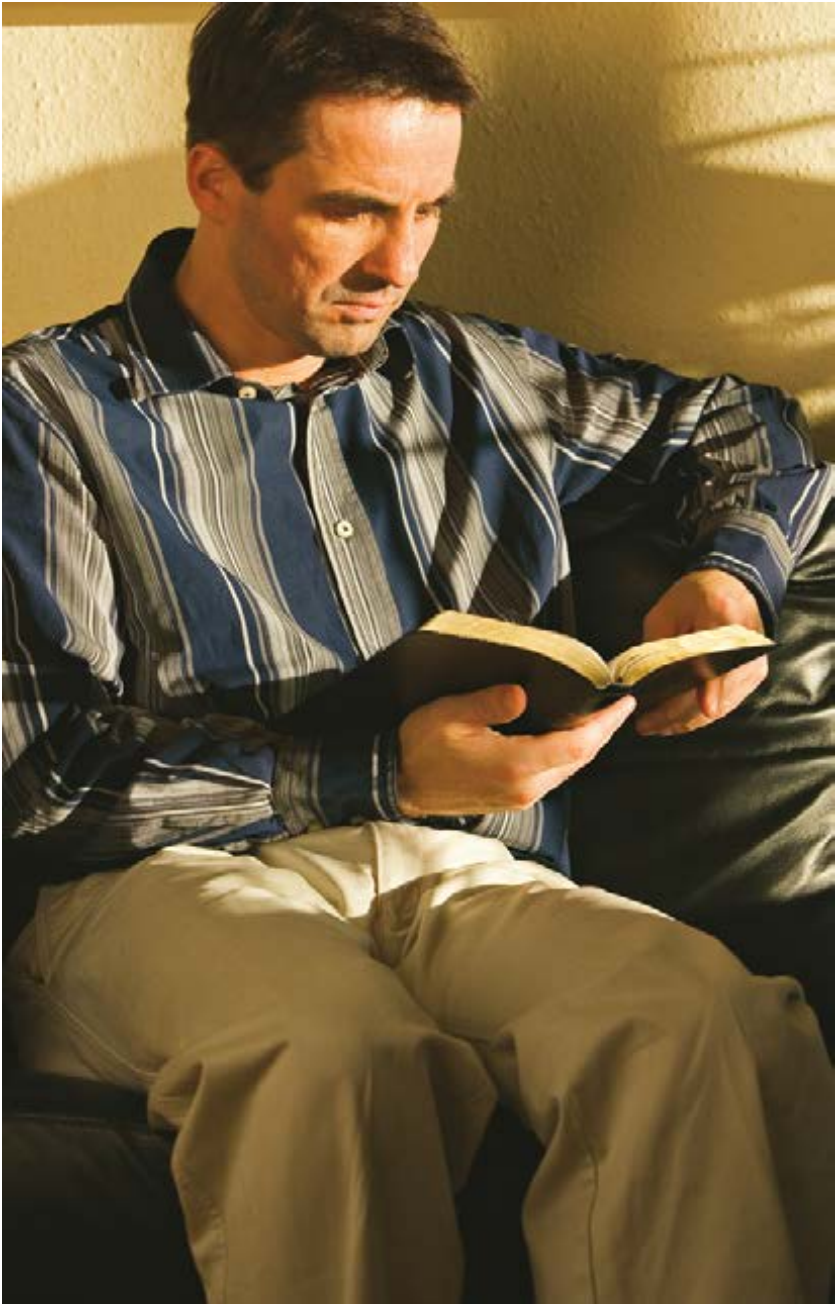
Ibrani 5:1–4; 1 Nefi 14:12–14; Alma 13:1–9; A&P 84:33–44; 88:133; 112:30–32

Bantuan Mengajar

“Ajukan pertanyaan yang memerlukan pelajar untuk menemukan jawaban dalam tulisan suci dan ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

Catatan

1. Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 377.
2. “The Father, Son, and Holy Ghost,” *Ensign*, Maret 1998, 5.
3. “Four Cornerstones of Faith,” *Ensign*, Februari 2004, 6–7.
4. “Priesthood Restoration,” *Ensign*, Oktober 1988, 71.
5. “Why We Do Some of the Things We Do,” *Ensign*, November 1999, 54.
6. “Priesthood Restoration,” 72.
7. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 475.
8. “Priesthood Restoration,” 72.
9. “The Stake President,” *Ensign*, Mei 2000, 49.
10. Dalam “News of the Church: Priesthood Restoration Honored,” *Ensign*, Juli 1983, 76.
11. “Personal Worthiness to Exercise the Priesthood,” *Ensign*, Mei 2002, 52.
12. “Kesetiaan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2003, 58–59.
13. “Magnify Your Calling,” *Ensign*, Mei 1989, 47.
14. “Only upon Principles of Righteousness,” *Ensign*, September 1992, 70.
15. Dalam “News of the Church: Priesthood Restoration Honored,” 76.
16. “Reaching Down to Lift Another,” *Ensign*, November 2001, 52.
17. “Personal Worthiness to Exercise the Priesthood,” 53–54.
18. “Welfare Responsibilities of the Priesthood Quorums,” *Ensign*, November 1977, 86.
19. “This Thing Was Not Done in a Corner,” *Ensign*, November 1996, 49.
20. “Women of the Church,” *Ensign*, November 1996, 68.
21. “My Testimony,” *Ensign*, November 1993, 52.



“Bukti untuk kebenaran dan keabsahan [Kitab Mormon] terletak dalam sampul kitab itu sendiri. Pengujian akan kebenarannya terletak pada membacanya.”



Kuasa Kitab Mormon

*“Bagi dunia yang ragu dalam imannya,
Kitab Mormon adalah [sebuah] kesaksian
yang kuat akan keilahian Tuhan.”*

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Ketika Gordon B. Hinckley masih remaja, dia menetapkan sebuah pola untuk penelaahan tulisan suci. “Sebagai seorang misionaris, saya membaca setiap malam sebelum pergi tidur beberapa bab Kitab Mormon,” dia berkata, “dan muncul dalam hati saya suatu keyakinan yang tidak pernah lenyap: bahwa ini adalah firman Allah, dipulihkan ke bumi melalui kuasa dari Yang Mahakuasa, diterjemahkan melalui karunia kuasa Allah untuk meyakinkan orang Yahudi dan orang bukan Yahudi bahwa Yesus adalah Kristus.”¹

Pengetahuan dan kesaksiannya akan Kitab Mormon telah memengaruhi banyak orang setelah misinya, ketika dia bekerja sebagai seorang karyawan Radio Gereja, Publisitas, dan Komite Kepustakaan Misi. Dia menerima penugasan untuk menulis naskah untuk serial radio berjudul *A New Witness for Christ*. Serial tersebut menyiarkan secara langsung petikan-petikan Kitab Mormon untuk para pendengar radio. Saat itu, dia memberikan komentar kepada seorang rekan: “Saya selalu mengira bahwa kami akan melakukan pekerjaan terbaik kami ketika kami membuat orang-orang tertarik terhadap Kitab Mormon sampai pada titik mereka akan membacanya. Barulah kemudian Roh dapat memberikan kesaksian akan keilahiannya.”²

Di sepanjang pelayanannya, Presiden Hinckley menekankan mengenai pentingnya Kitab Mormon. Di bulan Agustus 2005, sebagai Presiden Gereja, dia menantang para Orang Suci Zaman Akhir untuk membaca seluruh kitab itu sebelum akhir tahun. Dia kemudian menceritakan: “Sungguh luar biasa betapa banyak yang memenuhi tantangan itu. Setiap orang yang melakukannya diberkati karena

usaha mereka. Ketika mereka membenamkan diri dalam kesaksian tambahan mengenai Penebus kita, hati mereka dipuaskan dan roh mereka disentuh.”³

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Secara bersama-sama Alkitab, Kitab Mormon bersaksi mengenai Yesus Kristus.

Dikatakan di masa lalu, difirmankan oleh Juruselamat, bahwa baru dengan keterangan dua orang saksi atau lebih suatu perkara sah.⁴

Sebagaimana Alkitab adalah perjanjian dari Dunia Lama, Kitab Mormon adalah perjanjian dari Dunia Baru. Keduanya secara bersama-sama menyatakan bahwa Yesus adalah Putra Bapa.⁵

Kitab Mormon ... bersaksi tentang Dia yang dilahirkan di Betlehem dari Yudea dan yang mati di bukit Kalvari. Untuk menghindari dunia yang ragu dalam imannya, Kitab Mormon adalah sebuah kesaksian yang kuat akan keilahian Tuhan. Kata pengantarnya, yang ditulis oleh seorang nabi yang hidup di benua Amerika satu setengah milenium yang lalu, dengan jelas menyatakan bahwa itu ditulis “untuk diyakinkannya orang Yahudi dan orang bukan Israel bahwa Yesus adalah Kristus, Allah Yang Kekal, yang menyatakan diri-Nya kepada segala bangsa.”⁶

Tidak ada yang dapat kita lakukan yang lebih penting daripada memiliki kehidupan individu yang diperkuat dalam suatu keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa Yesus adalah Kristus Dan, brother dan sister yang terkasih, itulah tujuan dari kemunculan kitab yang menakjubkan dan luar biasa ini.⁷

2

Melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat menerima kesaksian akan asal usul ilahi Kitab Mormon.

Saya telah membaca Kitab Mormon, yang [Joseph Smith] terjemahkan melalui karunia dan kuasa dari Allah. Melalui kuasa Roh Kudus saya telah menerima kesaksian dan saksi akan asal usul ilahi catatan sakral ini.⁸

Asal usulnya adalah menakjubkan; ketika kisah mengenai asal usul itu pertama kali diceritakan kepada orang yang tidak familier dengannya, itu hampir tidak dapat dipercaya. Tetapi kitab itu di sini untuk dirasakan dan dipegang dan dibaca. Tidak seorang pun dapat memperdebatkan keberadaannya. Segala upaya untuk menyelidiki asal usulnya, selain laporan yang diberikan oleh Joseph Smith, terbukti kurang substansi.⁹

Bukti untuk kebenarannya, untuk keabsahannya di dunia yang cenderung menuntut bukti, terletak bukan pada ilmu arkeologi atau antropologi, meskipun melalui ini mungkin membantu bagi beberapa orang. Itu tidak terletak pada riset kata atau analisis sejarah, meskipun ini mungkin dapat menegaskan kebenarannya. Bukti untuk kebenaran dan keabsahannya terletak dalam sampul kitab itu sendiri. Pengujian akan kebenarannya terletak pada membacanya. Itu adalah sebuah kitab dari Allah. Orang yang bernalar mungkin secara tulus mempertanyakan asal-usulnya; tetapi mereka yang telah membacanya dengan doa yang sungguh-sungguh jadi mengetahui melalui kuasa di luar indera alaminya mereka bahwa kitab itu benar, bahwa itu berisikan firman Allah, bahwa itu menguraikan kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan dari Injil kekal, bahwa itu “[tampil] melalui karunia dan kuasa Allah ... untuk diyakinkannya orang Yahudi dan orang bukan Israel bahwa Yesus adalah Kristus.”¹⁰

[Moroni] menulis perjanjian terakhirnya dalam kitab ini yang menyandang namanya dan yang mengakhiri catatan orang Nefi. Dia menulis sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang pasti bahwa catatannya pada akhirnya akan terungkap ...

Dalam pasal terakhir dari komposisinya sendiri dia memberikan kesaksian tentang catatan umatnya dan dengan pasti menjanjikan bahwa mereka yang mau membacanya dapat mengetahui melalui kuasa Roh Kudus akan kebenarannya [lihat Moroni 10:3–5].

Tidak ada kitab lain yang berisikan janji seperti itu. Jika Moroni tidak menulis hal lain, janji ini dalam kesaksian penutupnya akan menandai dia selamanya sebagai saksi yang fasih tentang kebenaran kekal. Karena, dia berkata, “melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5).¹¹

3

Kesaksian akan Kitab Mormon menuntun pada keyakinan akan kebenaran-kebenaran lain.

Setiap kali kita mendorong orang lain untuk membaca Kitab Mormon, kita melakukan kebaikan bagi mereka. Jika mereka membacanya dengan doa yang sungguh-sungguh dan dengan hasrat yang tulus untuk mengetahui kebenaran, mereka akan tahu melalui kuasa Roh Kudus bahwa kitab tersebut adalah benar.

Dari pengetahuan itu akan mengalir suatu keyakinan mengenai kebenaran dari banyak hal lainnya. Karena jika Kitab Mormon adalah benar, maka Allah hidup. Kesaksian demi kesaksian menghiasi lembar-lembarannya mengenai fakta agung bahwa Bapa kita adalah nyata, bahwa Dia adalah pribadi, bahwa Dia mengasihi anak-anak-Nya dan mengupayakan kebahagiaan.

Jika Kitab Mormon benar, maka Yesus adalah Putra Allah, Putra Tunggal Bapa dalam daging, lahir dari Maria, “Seorang gadis, yang paling cantik ... melebihi semua gadis lain” (lihat 1 Nefi 11:13–21), karena kitab itu memberikan kesaksian demikian dalam suatu gambaran yang tak tertandingi dalam segala literatur.

Jika Kitab Mormon adalah benar, maka Yesus sesungguhnya adalah Penebus kita, Juruselamat dunia

Jika Kitab Mormon adalah benar, Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah, karena dia adalah alat dalam tangan Allah dalam membawa pada terang kesaksian ini mengenai keilahian Tuhan kita.

Jika kitab ini adalah benar, [Presiden Gereja] adalah seorang nabi, karena dia memegang semua kunci, karunia, kuasa, dan wewenang yang dipegang oleh Nabi Joseph, yang memunculkan pekerjaan zaman akhir ini.

Jika Kitab Mormon adalah benar, Gereja adalah benar, karena wewenang yang sama yang melaluinya catatan sakral ini datang pada terang, hadir dan dinyatakan di antara kita dewasa ini. Itu adalah suatu pemulihan dari Gereja yang didirikan oleh Juruselamat di Palestina. Itu adalah suatu pemulihan dari Gereja yang didirikan oleh Juruselamat ketika dia mengunjungi benua ini sebagaimana dinyatakan dalam catatan sakral ini.

Jika Kitab Mormon adalah benar, maka Alkitab benar. Alkitab adalah perjanjian dari Dunia Lama, Kitab Mormon adalah perjanjian dari Dunia Baru. Yang satu adalah catatan tentang Yehuda; yang lainnya adalah catatan tentang Yusuf, dan keduanya telah disatukan di tangan Tuhan sebagai penggenapan akan nubuat Yehezkiel. (Lihat Yehezkiel 37:19.) Bersama-sama kedua kitab itu menyatakan kedudukan sebagai Raja dari Penebus dunia dan realitas akan kerajaan-Nya.¹²

4

Kitab Mormon menyediakan ajaran-ajaran yang dapat membantu kita menemukan solusi terhadap masalah-masalah dalam masyarakat zaman sekarang.

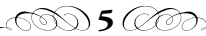
Narasi [Kitab Mormon] adalah sebuah riwayat mengenai bangsa-bangsa yang sudah lama hilang. Tetapi dalam gambarannya tentang masalah-masalah di masyarakat zaman sekarang, itu sama terkini-nya dengan surat kabar pagi dan lebih definitif, yang diilhami, dan mengilhami mengenai solusi untuk masalah-masalah itu.¹³

Saya membuka halaman-halamannya dan membaca, dan itu memiliki bahasa yang indah dan meneguhkan. Catatan kuno yang darinya kitab itu diterjemahkan muncul dari bumi sebagai suara yang berbicara dari debu. Itu datang sebagai kesaksian tentang generasi-generasi pria dan wanita yang menjalani kehidupan mereka di bumi, yang bergumul dengan kemalangan, yang bertengkar dan bertempur, yang pada berbagai waktu hidup sesuai dengan hukum ilahi dan menjadi makmur dan di waktu-waktu yang lain meninggalkan Allah mereka dan mengalami kehancuran.¹⁴

Saya tahu tidak ada tulisan lain yang memaparkan dengan sedemikian jelas konsekuensi-konsekuensi tragis kepada masyarakat yang mengikuti jalan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah. Halaman-halamannya menelusuri kisah-kisah tentang dua peradaban yang berbeda yang berkembang di Belahan Bumi Bagian Barat. Masing-masing dimulai sebagai sebuah bangsa kecil, umatnya hidup takut akan Tuhan. Masing-masing mengalami kemakmuran, tetapi dengan kemakmuran datang kejahatan yang meningkat. Orang-orang menyerah pada tipu muslihat para pemimpin yang ambisi dan licik yang menindas mereka dengan pajak yang memberatkan, yang menenangkan mereka dengan janji-janji kosong,

yang menoleransi dan bahkan mendorong kehidupan bebas dan cabul, yang menuntun mereka ke dalam perang yang mengerikan yang mengakibatkan kematian jutaan orang dan kepunahan akhir dua peradaban besar dalam dua era yang berbeda.

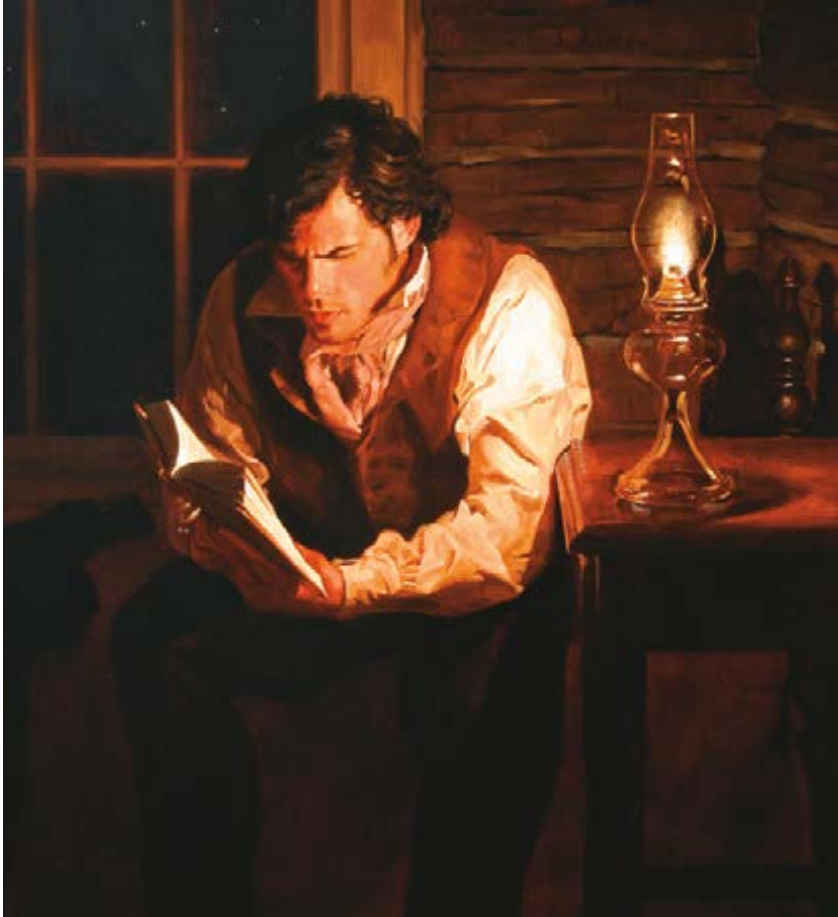
Tidak ada perjanjian tertulis lain yang menggambarkan sedemikian jelas fakta bahwa ketika manusia dan bangsa-bangsa hidup dengan takut akan Allah dan patuh pada perintah-perintah-Nya, mereka menjadi makmur dan tumbuh, tetapi ketika mereka mengabaikan Dia dan firman-Nya, datanglah kerusakan yang, kecuali dihentikan melalui kesalehan, menuntun pada ketidakmampuan dan kematian. Kitab Mormon adalah penegasan dari peribahasa Perjanjian Lama, “Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa.” (Amsal 14:34).¹⁵



Kitab Mormon memiliki kuasa untuk mengubah kehidupan dan sudut pandang kita.

Di bulan Agustus 1830, sebagai seorang pengkhotbah awam, Parley Parker Pratt mengadakan perjalanan dari Ohio ke bagian timur New York. Di Newark, di sepanjang Kanal Erie, dia meninggalkan perahu dan berjalan sepuluh mil [16 kilometer] ke pedesaan, di mana dia bertemu dengan seorang diaken Baptis bernama Hamlin, yang mengatakan kepadanya “mengenai sebuah *kitab*, sebuah KITAB YANG ANEH, YANG SANGAT ANEH! ... Kitab ini, dia berkata, yang diakui awalnya ditulis pada lempengan-lempengan dari emas atau kuningan, oleh sebuah cabang dari suku-suku Israel; dan telah ditemukan dan diterjemahkan oleh seorang pemuda dekat Palmyra, di Negara Bagian New York, dengan bantuan penglihatan, atau pelayanan para malaikat. Saya bertanya kepadanya bagaimana atau di mana kitab itu bisa diperoleh. Dia menjanjikan kepada saya bahwa saya dapat melihat kitab itu, di rumahnya keesokan harinya. ... Keesokan paginya saya datang ke rumahnya, di mana, untuk pertama kalinya, mata saya melihat ‘KITAB MORMON’—kitab itu dari kitab-kitab ... yang arti utamanya, dalam tangan Allah, menentukan seluruh arah kehidupan masa depan saya.

“Saya membukanya dengan semangat, dan membaca halaman judulnya. Saya kemudian membaca kesaksian dari beberapa saksi



Kitab Mormon memiliki pengaruh mendalam terhadap Parley P. Pratt, yang kemudian menjadi seorang Rasul.

sehubungan dengan cara itu ditemukan dan diterjemahkan. Setelah itu saya mulai membaca isinya dengan berurutan. Saya membacanya seharian; makan adalah beban, saya tidak menghasratkan makanan; tidur adalah beban ketika malam tiba, karena saya lebih memilih untuk membaca daripada tidur.

“Sewaktu saya membaca, roh Tuhan berada bersama saya, dan saya tahu dan memahami bahwa kitab itu adalah benar, segamblang dan senyata sebagaimana orang memahami dan mengetahui bahwa dia ada.” (*Autobiography of Parley P. Pratt*, edisi ke-3 Salt Lake City: Deseret Book Co., 1938, hlm. 36–37).

Parley Pratt waktu itu berusia dua puluh tiga tahun. Membaca Kitab Mormon memengaruhi dia sangat mendalam sehingga dia segera dibaptis ke dalam Gereja dan menjadi salah satu dari pendukungnya yang paling efektif dan kuat ...

Pengalaman Parley Pratt dengan Kitab Mormon tidaklah unik. Sewaktu jilid-jilid edisi pertama diedarkan dan dibaca, ratusan pria dan wanita yang kuat begitu mendalam tersentuh sehingga mereka menyerahkan semua yang mereka miliki, dan tahun-tahun setelah itu, tidak sedikit yang memberikan nyawa mereka untuk kesaksian yang mereka bawa di dalam hati mereka akan kebenaran kitab yang luar biasa ini.

Di zaman sekarang ... kitab ini dibaca lebih luas daripada di masa kapan pun dalam sejarahnya Daya tariknya adalah seabadi kebenaran, seuniversal umat manusia.¹⁶

[Kitab Mormon] telah memengaruhi untuk kebaikan kehidupan jutaan orang yang telah membacanya dengan doa yang sungguh-sungguh dan merenungkan bahasanya. Izinkanlah saya menceritakan kepada Anda satu cerita seperti itu

Dia adalah seorang pengusaha, yang berhasil dalam bisnisnya. Saat dalam perjalanannya dia bertemu dengan misionaris kita. Mereka mencoba membuat janji untuk mengajar dia. Dia mencoba menghindari perjanjian bertemu dengan mereka, tetapi akhirnya setuju untuk mendengarkan. Dia agak kurang tertarik menerima apa yang mereka katakan. Dia menjadi yakin di dalam benaknya bahwa mereka mengatakan kebenaran, tetapi dia tidak tergerak di dalam hatinya.

Dia memutuskan bahwa dia akan membaca Kitab Mormon tersebut. Dia mengatakan bahwa dia adalah seorang pria duniawi, tidak pernah menangis. Tetapi sewaktu dia membaca kitab itu, air matanya mengalir di pipinya. Kitab itu telah memengaruhinya. Dia membacanya kembali dan merasakan emosi yang sama. Apa yang telah menjadi keinsafan pikiran menjadi keinsafan hati.

Cara hidupnya diubah, sudut pandangya berubah. Dia melibatkan dirinya ke dalam pekerjaan Tuhan. Sekarang dia mengisi sebuah panggilan yang tinggi dan kudus dalam tujuan yang dia sukai.¹⁷

Izinkanlah saya menceritakan kepada Anda cerita [lain] mengenai Kitab Mormon. Saya mendengar seorang pria yang berprofesi sebagai bankir di Kalifornia menceritakan kisah ini. Dia mengatakan bahwa sekretarisnya merokok, terus-menerus merokok. Dia kecanduan rokok. Dia tidak bisa menghentikannya. Dia berkata kepadanya suatu hari, “Bagaimana caranya supaya saya bisa berhenti merokok?”

Dia membuka laci mejanya dan mengambil satu jilid Kitab Mormon dan menyerahkan kepadanya. Dia berkata, “Sekarang, kamu baca ini.”

Dia berkata, “Baiklah, saya akan membacanya.”

Dia kembali beberapa hari kemudian dan berkata, “Saya telah membaca 200 halaman, dan saya tidak melihat kata *merokok* di mana pun. Saya tidak melihat kata *tembakau* di mana pun. Saya tidak melihat apa pun yang merujuk padanya.”

Dia berkata, “Teruslah baca.”

Dia kembali lagi beberapa hari kemudian dan berkata, “Saya telah membaca 200 halaman lagi—tidak ada sebutan tentang merokok, tidak ada sebutan tentang nikotin, tidak ada sebutan tentang apa pun yang berhubungan dengan tembakau.”

Dia berkata, “Teruslah baca.”

Dia kembali tiga atau empat hari kemudian. Dia berkata, “Saya telah membaca seluruh kitab. Saya tidak melihat kata tembakau di mana pun; saya tidak melihat kata merokok di mana pun. Tetapi,” dia berkata, “telah datang ke dalam hati saya sebagai akibat dari membaca kitab itu semacam pengaruh, semacam kekuatan, yang telah menghilangkan dari saya hasrat untuk merokok, dan itu luar biasa.”¹⁸

Izinkan saya menceritakan kepada Anda mengenai sepucuk surat yang kami terima Seorang pria menulis, mengatakan, “Saya berada di penjara federal. Saya baru-baru ini menemukan sebuah Kitab Mormon di perpustakaan penjara. Saya telah membacanya, dan ketika saya membaca ratapan Mormon atas umatnya yang telah jatuh—‘Hai kamu yang rupawan, bagaimanakah kamu bisa telah meninggalkan jalan Tuhan! Hai kamu yang rupawan, bagaimanakah kamu bisa telah menolak Yesus itu, yang berdiri dengan lengan terbuka untuk menyambutmu! Lihatlah, jika kamu tidak melakukan

ini, kamu tidak akan roboh' (Mormon 6:17–18)—Saya merasa bahwa Mormon sedang berbicara kepada saya. Bisakah saya mendapatkan satu jilid kitab itu?"

Kami mengirimkan kepadanya satu jilid. Beberapa waktu kemudian, dia datang ke kantor saya sebagai pria yang telah berubah. Dia tersentuh oleh roh Kitab Mormon dan sekarang dia adalah pria yang berhasil, telah dipulihkan kehormatannya, memperoleh nafkah dengan jujur untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

Demikianlah kekuatan kitab yang hebat ini dalam kehidupan mereka yang membacanya dengan doa yang sungguh-sungguh.

Brother dan sister, tanpa ragu saya berjanji kepada Anda bahwa jika Anda akan membaca Kitab Mormon dengan doa yang sungguh-sungguh, terlepas berapa sering Anda telah membaca sebelumnya, akan datang ke dalam hati Anda ukuran yang ditambahkan dari Roh Tuhan. Akan datang tekad yang diperkuat untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, dan akan datang kesaksian yang lebih kuat akan kenyataan hidup Putra Allah.¹⁹

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa kita membutuhkan Kitab Mormon? Apa beberapa petikan dalam Kitab Mormon yang telah memperkuat kesaksian Anda akan Yesus Kristus? Contoh-contoh apa yang telah Anda lihat mengenai Kitab Mormon dan Alkitab “bersama-sama” dalam memberikan kesaksian tentang Juruselamat? (Lihat bagian 1.)
- Mengapa menurut Anda janji dalam Moroni 10:3–5 lebih penting daripada bukti fisik tentang Kitab Mormon? (Lihat bagian 2.) Apa pengalaman yang pernah Anda miliki dengan janji ini?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 3, perhatikan kebenaran-kebenaran yang dapat kita ketahui ketika kita memiliki kesaksian tentang Kitab Mormon. Bagaimana Kitab Mormon bersaksi tentang kebenaran-kebenaran ini?
- Pikirkanlah mengenai beberapa “masalah masyarakat di zaman sekarang” (bagian 4). Dengan cara apa Kitab Mormon dapat membantu kita menemukan solusi untuk masalah-masalah itu?

Apa beberapa petikan dalam Kitab Mormon yang telah membantu Anda di saat-saat menghadapi tantangan pribadi?

- Renungkanlah cerita-cerita di bagian 5. Jika seseorang menanyakan kepada Anda mengenai Kitab Mormon, apa yang dapat Anda katakan mengenai bagaimana itu telah memengaruhi kehidupan Anda?

Tulisan Suci Terkait

Yesaya 29:9–18; 1 Nefi 13:35–41; 2 Nefi 29:6–9; Moroni 10:27–29; A&P 20:8–12; 42:12–13

Bantuan Belajar

“Saya bersyukur atas penekanan mengenai membaca tulisan suci. Saya berharap agar bagi Anda ini akan menjadi sesuatu yang jauh lebih menyenangkan daripada sebuah tugas; bahwa, alih-alih, ini akan menjadi kecintaan dengan firman Allah. Saya berjanji kepada Anda bahwa sewaktu Anda membaca, pikiran Anda akan diterangi dan roh Anda akan diangkat. Awalnya ini mungkin tampak membojorkan, tetapi itu akan berubah menjadi suatu pengalaman yang luar biasa dengan pikiran dan perkataan akan hal-hal ilahi” (Gordon B. Hinckley, “The Light within You,” *Ensign*, Mei 1995, 99).

Catatan

1. “Gifts to Bring Home from the Mission Field,” *New Era*, Maret 2007, 2.
2. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 100.
3. “Biarlah Kebajikan Tak Henti-Hentinya Menghiasi Pikiranmu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 116.
4. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Juli 1998, 2.
5. “The Great Things Which God Has Revealed,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 82.
6. “The Symbol of Our Faith,” *Ensign*, April 2005, 4; mengutip halaman judul dari Kitab Mormon.
7. “Excerpts from Recent Addresses by President Gordon B. Hinckley,” *Ensign*, Juli 1997, 72.
8. “Believe His Prophets,” *Ensign*, Mei 1992, 51.
9. “An Angel from on High, the Long, Long Silence Broke,” *Ensign*, November 1979, 7.
10. “Four Cornerstones of Faith,” *Ensign*, Februari 2004, 6; mengutip halaman judul dari Kitab Mormon.
11. Dalam *Heroes from the Book of Mormon* (1995), 198.
12. “The Power of the Book of Mormon,” *Ensign*, Juni 1988, 6.
13. “The Power of the Book of Mormon,” 4.
14. “Four Cornerstones of Faith,” 5.
15. “The Power of the Book of Mormon,” 5.
16. “The Power of the Book of Mormon,” 2, 4.
17. “Mormon Should Mean ‘More Good,’” *Ensign*, November 1990, 52.
18. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 402–403.
19. “The Power of the Book of Mormon,” 6.



“Upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman” (A&P 88:118).



Melanjutkan dalam Proses Pembelajaran yang Luar Biasa

“Kita harus terus bertumbuh. Kita harus terus-menerus belajar. Ini adalah amanat yang diberikan secara ilahi agar kita terus menambah pengetahuan kita.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

“**S**aya senang belajar,” Presiden Gordon B. Hinckley berkata. “Saya menikmati kesempatan apa pun untuk memperoleh pengetahuan. Sesungguhnya, saya percaya pada dan telah dengan penuh semangat mendukung, di sepanjang kehidupan saya, pencapaian pendidikan—untuk diri saya sendiri dan untuk orang lain Dari sudut pandang saya, pembelajaran adalah urusan praktik dan rohani.”¹

Rekan sesama hamba Presiden Hinckley dalam kepemimpinan Gereja kagum akan karunianya dalam mengumpulkan pengetahuan dan menerapkannya dalam pekerjaannya. Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan: “Saya belum pernah menemukan seorang individu yang dapat menjadi begitu berpengetahuan melalui membaca dan melalui kontak dengan orang. Ketika dia meluangkan waktu untuk makan malam bersama seseorang, dia meninggalkan tempat makan malam itu mengetahui sesuatu mengenai keahlian individu tersebut.” Penatua Neal A. Maxwell dari Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan: “Apa yang membuat Presiden Hinckley unik adalah bahwa dia ingat apa yang telah dia baca dan menyaring apa yang ingin dia pertahankan. Dia memiliki intelek yang terpadu. Dia dapat menarik kesimpulan terhadap apa yang dia tahu untuk membuat keputusan yang bijaksana.”²

Dalam upaya-upaya seumur hidupnya untuk belajar dan meningkatkan diri, Presiden Hinckley mengikuti teladan orangtuanya. Dia

menceritakan kisah berikut mengenai bagaimana ayahnya, Bryant S. Hinckley, memiliki komitmen terhadap pembelajaran:

“Ketika dia kira-kira seumursn saya sekarang, dia pensiun sepenuhnya. Tetapi dia aktif. Dia tinggal di rumah yang sederhana tapi nyaman di sebuah daerah pedesaan. Dia memiliki sebuah kebun buah-buahan di sekelilingnya dan senang membagi-bagikan buah. Halaman rumahnya mencakup halaman rumput dan semak-semak dan pohon-pohon. Rumah itu memiliki tembok dari batu dengan tinggi kira-kira dua kaki yang memisahkan satu level dengan yang lainnya. Kapan saja cuacanya baik dia biasanya duduk di tembok tersebut, memakai topi tua di kepalanya untuk melindungi matanya dari sinar matahari musim panas. Ketika kami mengunjungi dia, saya biasanya duduk di sisinya. Dengan sedikit bisikan dia akan berbicara mengenai kehidupannya

“Dia adalah seorang pendidik. Dia adalah seorang pengusaha yang berhasil. Dia mengetuai pasak terbesar di Gereja dengan lebih dari 15.000 anggota. Dia melayani sebagai presiden misi dalam banyak kapasitas. Dan sekarang dia pensiun, dan dia duduk di tembok itu. Dia adalah seorang pembaca yang hebat dengan sebuah perpustakaan yang luar biasa. Dia adalah seorang pembicara dan penulis yang hebat. Hampir sebelum dia meninggal, kurang dari 94 tahun, dia membaca dan menulis dan merenungkan pengetahuan yang telah dia miliki.

Saya menemukan bahwa ketika dia duduk di tembok itu, selama berjam-jam di suatu hari yang hangat, dia memikirkan mengenai hal-hal yang telah dia baca dari perpustakaannya.

Saya rasa dia tumbuh tua dengan penuh kasih karunia dan menyenangkan. Dia memiliki buku-buku dengan harta berharga berisikan pemikiran-pemikiran dari pria dan wanita hebat dari segala zaman. Dia tidak pernah berhenti belajar, dan sewaktu dia duduk di tembok itu dia memikirkan secara mendalam mengenai apa yang telah dia baca di malam sebelumnya

... Mengapa saya menceritakan kepada Anda mengenai seorang pria tua dan tembok di mana dia duduk? Saya menceritakan kepada Anda karena menurut saya itu memiliki pelajaran bagi kita masing-masing. Kita tidak boleh berhenti belajar. Kita percaya terhadap

kemajuan kekal dan bahwa kehidupan ini adalah bagian dari kekekalan untuk dijalankan dengan menguntungkan sampai akhir.”³

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Tuhan ingin kita mendidik kita sendiri agar kita dapat maju secara individu dan berkontribusi terhadap masyarakat.

Anda adalah anggota dari sebuah gereja yang mengajarkan pentingnya pendidikan. Anda memiliki amanat dari Tuhan untuk mendidik pikiran dan hati dan tangan Anda. Tuhan telah berfirman, “Mengajarlah kamu dengan tekun ... tentang apa yang baik di langit maupun di bumi, dan di bawah tanah; apa yang telah terjadi, apa yang terjadi, apa yang mesti terjadi sesaat lagi; apa yang ada di negeri sendiri, apa yang ada di negeri lain; peperangan dan kebimbangan bangsa-bangsa, penghakiman yang ada di atas negeri; dan pengetahuan juga tentang negara-negara dan tentang kerajaan-kerajaan—agar kamu boleh dipersiapkan dalam segala sesuatu ” (A&P 88:78–80).⁴

Kita dari Gereja ini telah diberikan janji yang indah oleh Tuhan. Firman-Nya: “Apa yang dari Allah adalah terang; dan dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah, menerima lebih banyak terang; dan terang itu tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna” (AP 50:24).

Sungguh itu pernyataan yang luar biasa. Itu merupakan salah satu ayat tulisan suci favorit saya. Itu berbicara mengenai pertumbuhan, mengenai pengembangan, mengenai bergerak maju menuju keallahan. Itu seiring-sejalan dengan pernyataan-pernyataan yang hebat ini: “Kemuliaan Allah adalah kecerdasan, atau, dengan perkataan lain, terang dan kebenaran” (A&P 93:36); “Dan jika seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kecerdasan dalam kehidupan ini melalui ketekunan dan kepatuhannya daripada yang lain, dia akan memperoleh demikian banyak keuntungan di dunia yang akan datang” (A&P 130:19)

Sungguh itu sebuah tantangan yang mendalam yang terdapat dalam pernyataan-pertanyaan luar biasa ini. Kita harus terus bertumbuh.



“Mulailah lebih awal dalam memperkenalkan anak-anak pada buku-buku.”

Kita harus terus-menerus belajar. Ini adalah amanat yang diberikan secara ilahi agar kita terus menambah pengetahuan kita

... Tuhan berfirman kepada Anda dan saya: “Carilah kamu dari buku-buku terbaik kata-kata kebijaksanaan; upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman Aturlah dirimu Berhentilah bermalas-malas” (A&P 88:118–119, 124).⁵

Tuhan ingin Anda mendidik pikiran dan tangan Anda, apa pun bidang yang Anda pilih. Baik itu memperbaiki kulkas, atau pekerjaan seorang ahli bedah yang terampil, Anda harus melatih diri Anda sendiri. Upayakanlah pendidikan terbaik yang tersedia. Jadilah pekerja yang berintegritas di dunia yang ada di hadapan Anda Anda akan membawa kehormatan kepada Gereja dan Anda akan diberkati dengan berlimpah karena pelatihan itu.

Tidak ada keraguan, keraguan apa pun, bahwa pendidikan memerlukan biaya. Jangan mengambil jalan pintas dalam kehidupan Anda. Jika Anda melakukannya, Anda akan membayar jauh lebih mahal.⁶

Tidak cukup sekadar hidup, sekadar bertahan hidup. Adalah wajib bagi kita masing-masing untuk melengkapi diri kita untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam masyarakat—untuk

mendapatkan lebih banyak terang, agar terang pribadi kita dapat menerangi dunia yang gelap. Dan hal ini dimungkinkan melalui pembelajaran, melalui mendidik diri sendiri, melalui bergerak maju dan tumbuh dalam pikiran dan roh.⁷

2

Dengan perencanaan dan disiplin diri, orangtua dapat menciptakan suasana pembelajaran di rumah mereka.

Sungguh menyenangkan menyaksikan pikiran-pikiran muda berkembang dan menjadi kuat. Saya salah seorang yang sangat menghargai potensi besar dari manfaat televisi untuk kebaikan. Tetapi saya juga salah seorang yang mencela waktu dan kesempatan yang dibuang dengan sia-sia saat anak-anak di sejumlah rumah menonton, selama berjam-jam, yang tidak mencerahkan maupun memperkuat mereka.

Semasa muda kami tinggal di sebuah rumah tua yang besar. Satu ruangan disebut perpustakaan. Ruangan itu memiliki sebuah meja yang kuat dan lampu yang baik, tiga atau empat kursi yang nyaman dengan pencahayaan yang baik, dan buku-buku dalam rak-rak yang berjejeran di dinding. Ada banyak jilid buku—yang dikumpulkan oleh ayah dan ibu saya selama periode bertahun-tahun.

Kami tidak pernah dipaksa untuk membacanya, tetapi buku-buku itu ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau dan kami dapat mengambilnya kapan saja kami mau.

Ada ketenangan di ruang itu. Itu dipahami karena itu adalah tempat untuk belajar.

Ada juga majalah-majalah—majalah-majalah Gereja dan dua atau tiga majalah lain yang baik. Ada buku-buku sejarah dan sastra, buku-buku mengenai bahan-bahan teknis, kamus, satu set ensiklopedia, dan satu atlas dunia. Tidak ada televisi, tentunya, saat itu. Radio muncul saat saya tumbuh dewasa. Tetapi ada suatu lingkungan, lingkungan pembelajaran. Saya tidak ingin Anda menganggap kami cendekiawan yang hebat. Tetapi kami memiliki kepustakaan yang bagus, gagasan yang bagus, dari para pemikir yang hebat, dan bahasa pria dan wanita yang berpikir secara mendalam dan menulis dengan indah.

Di banyak rumah di zaman sekarang terdapat kemungkinan yang kecil untuk memiliki perpustakaan seperti itu. Kebanyakan keluarga memiliki ruangan yang sempit. Tetapi dengan perencanaan bisa diciptakan satu sudut, satu area yang bisa dijadikan sebuah tempat untuk bersembunyi dari kebisingan di sekeliling kita di mana orang dapat duduk dan membaca dan berpikir. Adalah menyenangkan memiliki bangku atau meja, mungkin yang sederhana, di mana terdapat kitab-kitab standar Gereja, beberapa buku yang baik, majalah-majalah terbitan Gereja, dan hal-hal lain yang layak untuk dibaca.

Mulailah lebih awal untuk memperkenalkan anak-anak pada buku-buku. Ibu yang tidak membacakan buku kepada anak-anak kecil bisa merugikan mereka dan merugikan dirinya sendiri. Diperlukan waktu, ya, banyak waktu. Itu membutuhkan disiplin diri. Itu memerlukan pengaturan dan perencanaan menit-menit dan jam-jam hari Anda. Tetapi tidak akan pernah membosankan melihat pikiran anak-anak muda mengenal huruf-huruf, ungkapan-ungkapan, dan gagasan-gagasan. Kegiatan membaca yang baik dapat menjadi kebiasaan yang akhirnya disukai, dengan pengaruh jangka panjang yang lebih bermanfaat daripada banyak kegiatan lain bagi anak-anak yang menggunakan waktu mereka

Para orangtua, ... biarlah anak-anak Anda diperkenalkan dengan pikiran-pikiran yang hebat, gagasan-gagasan bagus, kebenaran kekal, dan hal-hal lain yang akan membangun dan memotivasi untuk kebaikan Cobalah menciptakan di rumah Anda suasana pembelajaran dan pertumbuhan yang akan memberikan manfaat.⁸

3

Pendidikan membuka pintu kesempatan bagi remaja dan dewasa muda.

Ini adalah zaman dengan kesempatan yang besar bagi Anda para anak muda, zaman yang luar biasa ini sekarang ada di bumi. Anda berdiri puncak dari semua zaman masa lalu. Anda dikelilingi dengan semua pembelajaran dari semua orang yang pernah hidup di bumi, pembelajaran itu diwujudkan ke dalam kursus-kursus di mana Anda dapat memperoleh pengetahuan dalam waktu yang relatif singkat, pengetahuan itu di mana orang-orang di abad-abad sebelumnya mengalami kesulitan untuk mempelajarinya. Jangan memandang

rendah diri Anda. Jangan kehilangan kesempatan besar milik Anda. Dapatkanlah kesempatan itu, upayakanlah, belajarlh dengan keras.⁹

Adalah sangat penting bagi Anda para remaja putra dan remaja putri mendapatkan semua pendidikan sebanyak mungkin Pendidikan adalah kunci yang akan membuka pintu kesempatan bagi Anda. Itu patut diupayakan dengan berkorban. Itu patut dicapai dengan kerja keras, dan jika Anda mendidik pikiran dan tangan Anda, Anda akan mampu memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat di mana Anda menjadi bagian darinya, dan Anda akan bisa menerapkannya secara terhormat di Gereja di mana Anda adalah anggotanya. Para remaja putra dan putri yang terkasih, manfaatkanlah setiap peluang pendidikan yang mungkin terjangkau bagi Anda, dan Anda para ayah dan ibu, doronglah putra dan putri Anda untuk memperoleh pendidikan yang akan memberkati kehidupan mereka.¹⁰

Mungkin Anda tidak memiliki dana untuk memperoleh pendidikan yang Anda inginkan. Gunakan uang Anda sebaik mungkin, serta ambillah manfaat dari beasiswa, pemberian, dan pinjaman sesuai kapasitas Anda untuk membayarnya kembali.¹¹

Saya tidak peduli ingin menjadi apa Anda sepanjang itu terhormat. Seorang montir mobil, tukang bangunan, tukang ledeng, tukang listrik, dokter, pengacara, pedagang, tetapi bukan pencuri. Tetapi apa pun pilihan Anda, ambillah kesempatan untuk memperoleh pelatihan dan manfaatkanlah kesempatan itu sebaik mungkin. Masyarakat akan menghargai Anda dengan imbalan sesuai dengan keterampilan Anda. Sekarang adalah zaman persiapan yang besar bagi Anda masing-masing. Jika itu membutuhkan pengorbanan, maka berkorbanlah. Pengorbanan itu akan menjadi investasi terbaik yang akan pernah Anda lakukan, karena Anda akan memperoleh imbalan darinya di sepanjang waktu kehidupan Anda.¹²

Saya mendorong setiap remaja putri untuk memperoleh semua pendidikan yang Anda inginkan. Anda akan membutuhkannya untuk dunia di mana Anda akan turut berkarya. Kehidupan menjadi semakin penuh persaingan Dunia sedang berubah, dan sangat penting bahwa kita mempersenjatai diri kita untuk bergerak maju mengikuti perubahan itu. Tetapi semua ini memiliki sisi yang menjanjikan. Belum pernah generasi lain mana pun dalam semua sejarah yang telah menawarkan begitu banyak peluang kepada wanita.

Tujuan utama Anda hendaknya memiliki pernikahan yang bahagia, dimeteraikan di bait suci Tuhan, dan diikuti dengan membesarkan keluarga yang baik. Pendidikan dapat lebih melengkapinya Anda untuk mewujudkan cita-cita itu.¹³

Ada banyak sekali tanggung jawab bagi wanita di Gereja maupun dalam masyarakat yang sesuai dengan dan sangat sejalan dengan pernikahan, peran sebagai ibu, dan membesarkan anak-anak yang baik dan mampu.¹⁴

Seluruh rangkaian usaha manusia sekarang terbuka bagi wanita. Tidak ada hal apa pun yang tidak dapat Anda lakukan jika pikiran Anda tertuju padanya. Anda dapat memasukkan dalam impian Anda mengenai wanita seperti apa Anda ingin menjadi gambar seorang yang memiliki kualifikasi untuk melayani masyarakat dan memberikan kontribusi penting kepada dunia di mana dia akan menjadi bagian darinya.¹⁵

Saya bersyukur bahwa wanita di zaman sekarang diberi kesempatan yang sama [seperti pria] untuk mempelajari ilmu pengetahuan, profesi-profesi, dan setiap segi lain dari pengetahuan manusia. Anda berhak sebagaimana pria berhak untuk memperoleh Roh Kristus, yang menerangi setiap pria dan wanita yang datang ke dunia. (Lihat A&P 84:46.) Tentukanlah prioritas Anda yang berhubungan dengan pernikahan dan keluarga, tetapi ikutilah juga program-program pendidikan yang akan menuntun pada pekerjaan yang memberikan kepuasan dan produktif seandainya Anda tidak menikah, atau demi keamanan dan pemenuhan apabila Anda menikah.¹⁶

Anda [para remaja putra] menghadapi tantangan-tantangan besar yang ada di hadapan Anda. Anda memasuki dunia dengan persaingan sengit. Anda harus memperoleh semua pendidikan semampu Anda. Tuhan telah menginstruksikan kita mengenai pentingnya pendidikan. Itu akan menjadikan Anda memenuhi syarat untuk kesempatan yang lebih baik. Itu akan memperlengkapi Anda untuk melakukan sesuatu yang berfaedah di dunia yang hebat penuh dengan kesempatan yang terbentang di depan. Jika Anda dapat kuliah ke perguruan tinggi dan itu adalah niat Anda, maka lakukanlah itu. Jika Anda tidak berhasrat untuk kuliah di perguruan tinggi, maka lanjutkanlah ke sekolah kejuruan atau bisnis untuk mempertajam kemampuan Anda.¹⁷

Saya harap Anda [anak-anak muda] akan mempertimbangkan kesempatan pendidikan yang Anda miliki sebagai sebuah berkat besar. Saya tahu itu kerja keras. Saya tahu itu sulit. Saya tahu terkadang Anda patah semangat. Saya tahu terkadang Anda bertanya-tanya mengapa Anda melakukannya. Tetapi teruslah berusaha, teruslah bekerja keras, dan teruslah belajar. Anda tidak akan pernah menyesalinya di sepanjang kehidupan Anda melainkan akan menghitungnya sebagai berkat besar.¹⁸

4

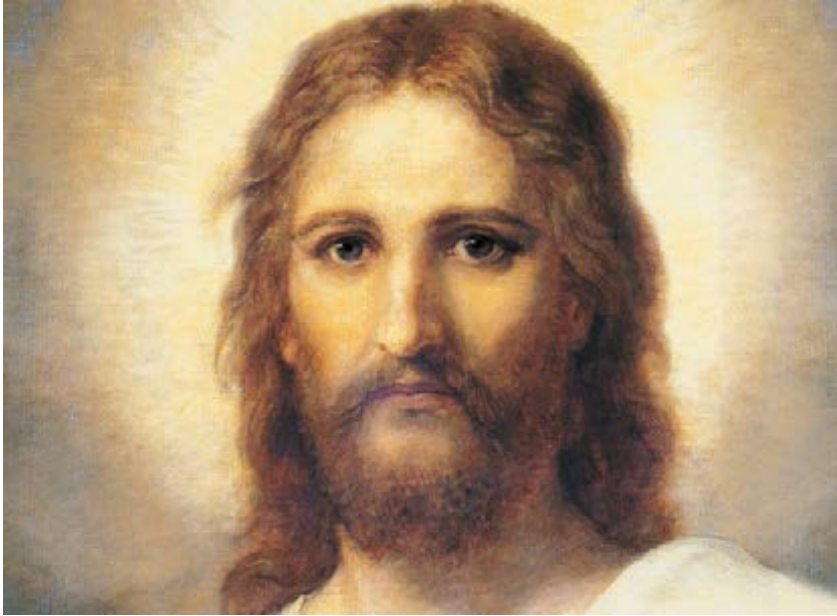
Pendidikan rohani sama pentingnya, mungkin bahkan lebih penting, daripada pendidikan pikiran.

Saya kagum dengan kekuatan pengetahuan luar biasa yang dilambungkan di zaman kita. Belum pernah sebelumnya begitu banyak orang telah dididik dalam pembelajaran tentang dunia. Ini luar biasa—pendidikan intensif dari persentase besar remaja di dunia, yang setiap hari diajar oleh guru untuk mengumpulkan pengetahuan dari semua zaman manusia.

Luasnya cakupan pengetahuan itu mengejutkan. Itu mencakup bintang-bintang di alam semesta, geologi bumi, sejarah bangsa-bangsa, kebudayaan dan bahasa orang-orang, pengelolaan pemerintah, hukum-hukum perdagangan, perilaku atom, fungsi-fungsi tubuh, dan keajaiban-keajaiban pikiran.

Dengan begitu banyak pengetahuan tersedia, orang akan berpikir bahwa dunia mungkin mendekati kondisi yang sempurna. Namun kita terus-menerus dibuat sadar mengenai cara lain untuk memandangnya—penyakit masyarakat, perselisihan dan kesulitan-kesulitan yang mendatangkan penderitaan ke dalam kehidupan jutaan orang.

Setiap hari kita semakin dibuat sadar akan fakta bahwa kehidupan itu lebih dari sekadar ilmu pengetahuan dan matematika, lebih dari sekadar sejarah dan kesusasteraan. Ada kebutuhan untuk pendidikan lain, yang tanpanya substansi pembelajaran duniawi bisa menuntun pada kehancuran. Saya merujuk pada pendidikan untuk hati, untuk suara hati, untuk karakter, untuk semangat—aspek-aspek yang tidak dapat didefinisikan dari kepribadian kita ini yang menentukan dengan sangat pasti jati diri kita dan apa yang kita lakukan dalam hubungan kita dengan satu sama lain.



“Dengan segala penelaahan kita, kita perlu mengupayakan pengetahuan tentang sang Guru.”

... Sewaktu melayani di Inggris sebagai seorang misionaris, saya pergi ke YMCA. di London Pusat. Saya kira bangunan tua itu sudah lama tidak berfungsi, tetapi saya tidak pernah dapat melupakan kata-kata yang para pengunjung jumpai di ruang tunggu setiap kali mereka masuk. Itu adalah perkataan Salomo: “Dengan segala yang kauperoleh perolehlah pengertian.” (Amsal 4:7).

Pengertian tentang apa? Pengertian tentang diri kita sendiri, tentang tujuan kehidupan, tentang hubungan kita kepada Allah, siapa Bapa kita, tentang asas-asas besar dari ilahi yang selama berabad-abad telah memberikan kekuatan bagi kemajuan sejati manusia! ...

Sewaktu kita mengejar pembelajaran duniawi kita, marilah kita juga menambahkan ke dalam kehidupan kita pengembangan dari Roh. Jika kita melakukannya, Allah akan memberkati kita dengan kedamaian dan berkat-berkat yang hanya datang dari Dia.¹⁹

Yesus berfirman: “Belajarlah pada-Ku Sebab kuk yang Kupa-sang itu enak dan beban-Ku pun ringan.” (Matius 11:29-30).

Saya ingin menyarankan agar kita mengikuti perintah itu yang diberikan oleh Putra Allah. Dengan segala pembelajaran kita, marilah kita juga mempelajari tentang Dia. Dengan segala penelaahan kita, kita perlu mengupayakan pengetahuan tentang sang Guru. Pengetahuan itu akan melengkapi dengan cara yang luar biasa pelatihan duniawi dan akan memberi kita karakter dan kepenuhan hidup yang dapat datang tidak dengan cara lain.²⁰

Saya menantang Anda untuk tidak pernah melupakan bahwa pendidikan rohani sama pentingnya, mungkin bahkan lebih penting, daripada pendidikan pikiran.²¹

Program besar pendidikan Gereja maju terus. Pekerjaan melatih siswa melalui program seminari dan institut terus-menerus diperbesar Anda yang telah menjadi peserta program ini tahu mengenai nilai besarnya. Kami mendorong semua di mana program ini tersedia untuk memanfaatkannya. Kami tidak ragu untuk menjanjikan bahwa pengetahuan Anda tentang Injil akan ditingkatkan, iman Anda akan diperkuat, dan Anda akan mengembangkan keterampilan bergaul yang baik.²²

Marilah kita mengambil ke atas diri kita nama Tuhan dan kemudian dengan iman terus membagikannya terkait dengan yang akan memengaruhi kehidupan umat manusia dan mendatangkan kedamaian dan sukacita kepada dunia. Dunia membutuhkan sebuah generasi pria dan wanita yang berpendidikan dan berpengaruh yang dapat dan akan berdiri dan dengan ketulusan dan tanpa kebohongan menyatakan bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus.²³



Tidak peduli berapa usia kita, kita dapat memperoleh pengetahuan, mengumpulkan kebijaksanaan, dan terus tumbuh.

Pembelajaran adalah hal yang luar biasa, proses dengan mana pengetahuan yang dikumpulkan dari berabad-abad telah dirangkum dan disaring sehingga dalam satu periode singkat kita dapat mempelajari apa yang pertama kali dipelajari hanya melalui latihan riset yang panjang dan uji coba-uji coba.

Pendidikan adalah proses keinsafan besar yang berdasarkan pengetahuan abstrak menjadi kegiatan yang bermanfaat dan

produktif. Ini adalah sesuatu yang tidak perlu berhenti. Tidak peduli berapa usia kita, kita dapat memperoleh pengetahuan dan menggunakannya. Kita dapat mengumpulkan kebijaksanaan dan memperoleh manfaat darinya. Kita dapat dihibur melalui mukjizat membaca dan pengenalan pada seni dan menjadi berkat dan kepuasan hidup. Semakin tua saya tumbuh, semakin saya menikmati kata-kata dari para penulis yang bijaksana, di zaman dahulu dan modern, dan menikmati karya-karya yang telah mereka tulis.²⁴

Tidak seorang pun dari kita ... cukup tahu. Proses pembelajaran adalah proses yang tak berkesudahan. Kita harus membaca, kita harus mengamati, kita harus mengasimilasi, dan kita harus merenungkan apa yang padanya kita paparkan pikiran kita Saya percaya kepada peningkatan. Saya percaya kepada pertumbuhan

Teruslah tumbuh, brother dan sister, baik Anda berusia tiga puluh atau berusia tujuh puluh tahun. Ketekunan Anda dalam melakukannya akan menyebabkan tahun-tahun berlalu dengan lebih cepat daripada yang mungkin Anda inginkan, tetapi itu akan diisi dengan semangat manis dan luar biasa yang akan menambahkan kebahagiaan pada kehidupan Anda dan kekuatan pada pengajaran Anda.²⁵

Di sebelah timur [Universitas Brigham Young di Provo, Utah] terdapat sebuah gunung. [Banyak orang], saya yakin, telah memandang ke atas gunung itu dan berpikir, "Seandainya saja saya dapat mendaki hingga ke puncaknya itu akan menarik melihat lembah di sisi lainnya." Tetapi beberapa di antara Anda yang telah melakukan pendakian telah menemukan bahwa lembah itu hanya sebuah cekungan kecil dan agak dangkal, dan lebih jauh dari itu terdapat banyak gunung lebih tinggi lagi untuk didaki.

Jadi saya harap pembelajaran menyertai Anda Anda akan mengenali bahwa walaupun pengalaman pembelajaran Anda [mungkin] luar biasa, masih ada peluang-peluang dan tantangan-tantangan yang jauh lebih besar lagi di hadapan. Tambahkan lah pada gudang informasi Anda, tingkatkanlah pengetahuan Anda, lanjutkanlah proses besar pembelajaran.²⁶

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa penting untuk “memperoleh lebih banyak terang” melalui pendidikan? (Lihat bagian 1.) Bagaimana pembelajaran dapat membantu kita maju secara individu? Bagaimana pembelajaran dapat membantu kita “menerangi dunia yang gelap”?
- Tinjaulah laporan Presiden Hinckley mengenai bagaimana orangtuanya menciptakan suasana pembelajaran di rumah mereka (lihat bagian 2). Bagaimana kita dapat membantu anak-anak mengembangkan kecintaan untuk belajar? Bagaimana kita dapat menolong anak-anak mengupayakan pembelajaran dari sumber-sumber yang menerangi dan memotivasi untuk kebaikan?
- Bagaimana pendidikan “membuka pintu kesempatan” bagi remaja dan dewasa muda? (lihat bagian 3.) Bagaimana remaja dan dewasa muda dapat memiliki banyak akal dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk pendidikan?
- Bagaimana Anda akan menjelaskan arti dari frasa “pendidikan rohani”? (Lihat bagian 4.) Bagaimana kita dapat mendidik hati, karakter, dan roh? Dalam kehidupan Anda, bagaimana pembelajaran rohani dan pembelajaran duniawi telah melengkapi satu sama lain?
- Mengapa kita hendaknya terus belajar di sepanjang kehidupan kita? (Lihat bagian 5.) Bagaimana kita dapat mempertahankan kecintaan seumur hidup untuk belajar? Apa yang telah Anda pelajari baru-baru ini yang sangat berharga bagi Anda?

Tulisan Suci Terkait

Amsal 1:5; 2 Petrus 1:1–8; 2 Nefi 9:28–29; 28:29–30; A&P 6:7; 90:15; 131:6; 136:32–33

Bantuan Mengajar

Satu gagasan untuk mendorong pembahasan mengenai ajaran-ajaran Presiden Hinckley adalah dengan meminta peserta untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dari penelaahan pribadi mereka dalam bab (lihat halaman vi–vii dalam buku ini untuk gagasan tambahan).

Catatan

1. *Standing for Something: Ten Neglected Virtues That Will Heal Our Hearts and Homes* (2000), 59.
2. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 449–450.
3. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1: 1995–1999* (2005), 406–407.
4. “A Prophet’s Counsel and Prayer for Youth,” *Ensign*, Januari 2001, 4–5.
5. “A Conversation with Single Adults,” *Ensign*, Maret 1997, 62.
6. “A Prophet’s Counsel and Prayer for Youth,” 7.
7. *Standing for Something*, 67.
8. “The Environment of Our Homes,” *Ensign*, Juni 1985, 4–5.
9. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 171–172.
10. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Juni 1999, 4.
11. “Tetaplah di Jalan yang Benar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 113.
12. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 172–173.
13. “Stand True and Faithful,” *Ensign*, Mei 1996, 92.
14. “Youth Is the Season,” *New Era*, September 1988, 47.
15. “How Can I Become the Woman of Whom I Dream?” *Liahona*, Mei 2001, 95).
16. “Ten Gifts from the Lord,” *Ensign*, November 1985, 89.
17. “Converts and Young Men,” *Ensign*, Mei 1997, 49–50.
18. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 370.
19. “With All Thy Getting Get Understanding,” *Ensign*, Agustus 1988, 2, 5.
20. “With All Thy Getting Get Understanding,” 5.
21. Dalam “President Hinckley Visits New Zealand, Australia, and Mexico,” *Ensign*, Agustus 1997, 77.
22. “The Miracle Made Possible by Faith,” *Ensign*, Mei 1984, 47.
23. “With All Thy Getting Get Understanding,” 5.
24. “I Believe,” *Ensign*, Agustus 1992, 4.
25. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 298–99.
26. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 299.



Kebajikan—Batu Penjuru yang di Atasnya Kita Membangun Kehidupan Kita

“Anda adalah, Anda masing-masing, anak-anak dari Bapa ilahi di Surga. Anda diciptakan menurut gambar-Nya dalam rupa Pencipta Anda. Tubuh Anda adalah sakral. Itu adalah bait suci roh Anda. Jangan menodainya dengan dosa.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Berbicara kepada mahasiswa Universitas Brigham Young di tahun 2007, Presiden Gordon B. Hinckley berkata:

“Saya mengamati sebuah hal yang sangat menarik suatu hari. Di Salt Lake City, pagi-pagi sekali di hari Sabtu, gedung Key Bank dirobohkan melalui serangkaian ledakan yang ditempatkan dengan baik. Itu semua terjadi dalam waktu tiga atau empat detik, disertai dengan awan debu besar yang menggulung ke bagian barat laut. Proses tersebut disebut peledakan ke dalam, bertolak belakang dengan ledakan ke luar.

Gedung tersebut dibangun hampir 30 tahun yang lalu. Saya pikir pembangunannya dilakukan dalam waktu paling tidak satu tahun, mungkin dua tahun. Sekarang gedung itu hilang dalam beberapa detik.

Itu, teman-temanku, adalah cerita mengenai banyak orang dalam kehidupan mereka. Kita membangunnya dengan begitu cermat selama periode bertahun-tahun. Lalu kita mendapati diri kita berada dalam kondisi sangat tegang dan emosional. Kekhilafan dibuat. Kesucian dikompromikan. Ada ledakan di dalam, dan yang tersisa hanya bola debu.



Presiden Gordon B. Hinckley menasihati, "Biarlah kebajikan menjadi batu penjuruk yang di atasnya untuk membangun kehidupan Anda."

Saya diingatkan mengenai ini ketika saya teringat seorang pemuda dan seorang gadis yang datang ke kantor saya. Pemuda itu tampan dan gadis itu cantik. Mereka adalah siswa universitas. Masa depan mereka terlihat cerah dan indah. Tetapi mereka menyerah pada godaan

Mereka berurai air mata ketika mereka berbicara kepada saya. Tetapi tidak dapat lari dari kenyataan yang mereka hadapi. Kehidupan mereka telah menderita ledakan di dalam, dan menara impian telah roboh.

Jangan biarkan hal ini terjadi pada Anda. Jangan memandangi rendah diri Anda dengan mengkompromikan komitmen Anda pada moralitas. Anda adalah, Anda masing-masing, anak-anak dari Bapa ilahi di Surga. Anda diciptakan menurut gambar-Nya dalam rupa Pencipta Anda. Tubuh Anda adalah sakral. Itu adalah bait suci roh Anda. Jangan menodainya dengan dosa.

Sekarang, kembali ke ilustrasi mengenai menara yang runtuh tadi, saya mengingatkan Anda bahwa sebagai gantinya akan dibangun sebuah gedung baru dan indah. Serupa dengan itu, mereka yang telah melanggar dapat berpaling kepada Penebus mereka, Juruselamat kita Yesus Kristus, melalui kuasa Pendamaian-Nya, dijadikan bersih dan baru lagi.”¹

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Kehidupan yang bajik mendatangkan berkat-berkat luar biasa dan menakjubkan.

Tidak ada hal apa pun di seluruh dunia ini yang seindah kebajikan. Itu berkilau tanpa noda. Itu berharga dan indah. Harganya tak ternilai. Itu tidak dapat dibeli atau dijual. Itu adalah buah penguasaan diri.

... Tuhan telah memberikan sebuah mandat yang luar biasa. Dia telah berfirman, “Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya” (A&P 121:45). Ini menjadi sebuah perintah untuk dipatuhi dengan ketekunan dan disiplin. Dan tertaut dengannya adalah janji akan berkat-berkat yang luar biasa dan menakjubkan. Dia telah berfirman kepada mereka yang menjalani hidup dengan kebajikan:

“Maka rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah

Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus, dan tongkat rajanimu sebuah tongkat rajani kesalehan dan kebenaran yang tak berubah; dan kekuasaanmu akan menjadi kekuasaan abadi, dan tanpa sarana yang diwajibkan akan mengalir kepadamu selamanya” (A&P 121:45–46).

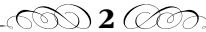
Adakah janji yang lebih mulia atau lebih indah dari janji ini?²

Adakah kasus yang sah untuk kebajikan? Itu adalah satu-satunya jalan menuju kebebasan dari rasa sesal. Kedamaian suara hati yang mengalir darinya adalah satu-satunya kedamaian pribadi yang tidak palsu.

Dan melebihi semua ini adalah janji Allah yang pasti kepada mereka yang hidup dalam kebajikan. Yesus dari Nazaret menyatakan, berbicara di bukit, “Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah” (Matius 5:8). Itu adalah perjanjian, yang dibuat oleh-Nya yang memiliki kuasa untuk memenuhinya.³

Anda hendaknya mengenali, Anda *harus* mengenali, bahwa pengalaman dan kebijaksanaan ilahi tersebut menentukan kebajikan dan kebersihan moral sebagai jalan yang menuntun pada kekuatan karakter, kedamaian dalam hati, dan kebahagiaan dalam kehidupan.⁴

Biarlah kebajikan menjadi batu penjurur yang di atasnya untuk membangun kehidupan Anda.⁵



Ketika kita mengatasi kemesuman dan amoral dunia, kita menikmati kebahagiaan yang lebih besar, keamanan, dan kedamaian pikiran.

Sewaktu kita melihat ke dunia luar, sepertinya moral telah disingkirkan. Pelanggaran atas standar lama telah menjadi hal yang biasa. Penelitian, satu serta yang lainnya, menunjukkan bahwa asas-asas yang telah lama ada telah ditinggalkan. Disiplin diri telah dilupakan, dan kenikmatan amoral seksual telah menyebar luas.

Tetapi, sahabat-sahabatku yang terkasih, kita tidak dapat menerima sesuatu yang telah menjadi biasa di dunia. Standar Anda, sebagai anggota Gereja ini, lebih tinggi dan lebih menuntut. Standar Anda menyatakan suara dari gunung Sinai, bahwa Anda hendaknya tidak



Kesucian adalah “jalan menuju kebahagiaan dalam kehidupan.”

menuruti hal-hal yang amoral. Anda harus tetap mengendalikan keinginan Anda.⁶

Kata-kata Paulus kepada para Orang Suci di Korintus sama berlakunya untuk kita di zaman sekarang sebagaimana itu berlaku pada mereka di mana surat itu ditujukan. Dia berkata:

”Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?

Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu” (1 Korintus 3:16–17).⁷

Sekali lagi nasihat Paulus kepada Timotius, “Jagalah kemurnian dirimu” (1 Timotius 5:22).

Itu adalah kata-kata yang sederhana. Tetapi kata-kata itu semakin penting. Pada dasarnya, Paulus mengatakan, menjauhlah dari hal-hal itu yang akan merusak Anda dan menghancurkan Anda secara rohani. Menjauhlah dari acara-acara televisi yang menuntun pada pikiran-pikiran kotor dan bahasa yang tidak sopan. Menjauhlah dari video-video yang akan menuntun pada pikiran-pikiran jahat. Itu tidak akan membantu Anda. Itu hanya akan menyakiti Anda. Menjauhlah dari buku-buku dan majalah-majalah yang menuliskan dan

menggambarkan hal-hal yang amoral dan kotor. Jagalah kemurnian diri Anda.⁸

Pernikahan ditetapkan oleh Allah, pernikahan adalah di antara seorang pria dan seorang wanita. Itu adalah lembaga yang menjadi landasan Dia merancang bahwa anak-anak hendaknya datang ke dunia. Hubungan seksual yang dilakukan melalui cara lain apa pun menjadi pelanggaran dan sama sekali bertentangan dengan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus.⁹

Kita percaya pada kesucian sebelum pernikahan dan kesetiaan mutlak setelah pernikahan. Itu adalah ringkasannya. Itu adalah jalan menuju kebahagiaan dalam kehidupan. Itu adalah jalan menuju kepuasan. Itu mendatangkan kedamaian pada hati dan kedamaian pada rumah.¹⁰

Tidak ada keluarga dapat memiliki kedamaian, tidak ada kehidupan dapat bebas dari badai kemalangan kecuali kalau keluarga dan rumah itu dibangun di atas landasan moralitas, kesetiaan, dan saling menghormati. Tidak ada kedamaian di mana tidak terdapat kepercayaan; tidak ada kebebasan di mana tidak ada kesetiaan. Sinar matahari kasih yang hangat tidak akan terbit dari lumpur amoralitas.¹¹

Saya percaya bahwa itu hendaknya menjadi berkat bagi setiap anak yang dilahirkan ke sebuah rumah di mana anak itu disambut, dipelihara, dikasihi, dan diberkati dengan orangtua, seorang ayah dan seorang ibu, yang hidup dengan kesetiaan terhadap satu sama lain dan terhadap anak-anak mereka Berdirilah kuat melawan tipu muslihat dunia. Pencipta hiburan kita, penyedia dari banyak kesusasteraan kita, ingin Anda memercayai yang sebaliknya. Kebijakan-sanaan yang dikumpulkan selama berabad-abad menyatakan dengan jelas dan pasti bahwa kebahagiaan yang lebih besar, keamanan yang lebih besar, kedamaian pikiran yang lebih besar, sumber-sumber kasih yang lebih dalam dialami hanya oleh mereka yang berjalan sesuai dengan standar-standar kebajikan yang sudah teruji sebelum pernikahan dan kesetiaan menyeluruh dalam pernikahan.¹²

Kita hidup di dunia yang berada dalam kekotoran dan amoralitas dan kekacauan. Bangkitlah di atasnya, berdirilah lebih tinggi, tinggalkan dunia di belakang Anda, dan berjalanlah sebagaimana yang Tuhan ingin Anda berjalan.¹³

3

Pornografi menimbulkan kecanduan dan merusak, tetapi kita dapat mengatasinya.

Saya agak enggan membahas tema yang sebelumnya saya bahas. Saya melakukannya dengan semangat perkataan Alma, yang mengatakan: “Inilah kemegahanku, agar barangkali aku boleh menjadi alat dalam tangan Allah untuk membawa beberapa jiwa pada pertobatan” (Alma 29:9).

... Saya berbicara tentang pornografi dalam segala bentuknya. ... Itu jahat. Itu sama sekali tidak selaras dengan roh Injil, dengan kesaksian pribadi hal-hal dari Allah

... Anda semua yang terlibat adalah korban. Anak-anak dimanfaatkan dan kehidupan mereka dirusak dengan keji. Pikiran remaja dikacaukan dengan konsep yang salah. Keterpaparan yang terus-menerus menuntun pada kecanduan yang hampir mustahil untuk dihentikan Begitu banyak ... mendapati bahwa mereka tidak dapat meninggalkannya. Tenaga serta kesejahteraan mereka terkuras dalam pencarian hal-hal yang biadab dan menjijikkan yang tidak memberi hasil yang baik.

Alasan-alasan yang diberikan adalah bahwa sulit untuk menghindarinya, bahwa ini dengan mudah didapat dan tidak ada jalan keluar.

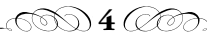
Bayangkan ada badai menghantam dan angin menderu serta salju menerpa Anda. Anda mendapati diri Anda tidak dapat menghentikannya. Tetapi Anda dapat berpakaian dengan semestinya dan mencari perlindungan maka badai tidak akan memberi dampak apa-apa.

Juga, walaupun Internet dipenuhi dengan materi yang menjijikkan, Anda tidak harus menontonnya. Anda dapat lari ke dalam perlindungan Injil dan ajarannya tentang kebersihan dan kebajikan serta kemurnian hidup.

Saya tahu bahwa saya berbicara secara langsung dan terus terang. Saya melakukannya karena Internet membuat pornografi lebih leluasa diakses, dan DVD serta video sudah siap tersedia dalam program televisi dan majalah. Ini menuntun pada fantasi serta merusak harga diri. Ini membawa pada hubungan yang amoral, seringkali pada penyakit, dan tindakan kriminal perundungan.¹⁴

Anda hidup dalam dunia dengan godaan-godaan yang mengerikan. Pornografi, dengan kekotorannya yang amoral, melanda seluruh bumi bagaikan gelombang pasang yang mengerikan. Itu racun. Jangan menonton atau membacanya. Itu akan menghancurkan Anda jika Anda melakukannya. Itu akan menghilangkan harga diri Anda. Itu akan merampok Anda dari rasa menghargai keindahan kehidupan. Itu akan merusak Anda dan menarik Anda ke dalam lumpur pikiran jahat dan kemungkinan tindakan jahat. Menjauhlah darinya. Hindarilah seperti Anda akan menghindari penyakit mengerikan, karena itu mematikan. Bersikaplah bijak dalam pikiran dan perbuatan.¹⁵

Ada begitu banyak kotoran dan nafsu dan pornografi di dunia ini. Sebagai Orang Suci Zaman Akhir kita harus mengatasinya dan berdiri teguh untuk melawannya. Anda tidak boleh terlibat di dalamnya. Pokoknya Anda tidak boleh terlibat di dalamnya. Anda harus menjauhkannya dari hati Anda. Seperti tembakau itu menimbulkan kecanduan, dan itu akan menghancurkan mereka yang mencobanya. “Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya” [A&P 121:45].¹⁶



Dengan disiplin dan upaya, kita dapat mengendalikan pikiran dan tindakan kita.

Milikilah pikiran yang bersih, maka Anda akan memiliki kendali yang lebih besar terhadap tubuh Anda. Dikatakan di zaman dahulu, “Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” (Amsal 23:7). Pikiran yang tidak bersih menuntun pada tindakan yang tidak bersih.¹⁷

Ketika tergoda, kita dapat menggantikan pikiran jahat dengan pikiran tentang [Juruselamat kita] dan ajaran-Nya. Dia telah berfirman: “Dan jika pandanganmu tunggal pada kemuliaan-Ku, seluruh tubuhmu akan dipenuhi dengan terang, dan tidak akan ada kegelapan dalam dirimu; dan tubuh itu yang dipenuhi dengan terang memahami segala sesuatu.

“Oleh karena itu, kuduskanlah dirimu agar pikiranmu menjadi tunggal kepada Allah, dan masanya akan datang ketika kamu akan melihat-Nya; karena Dia akan menyibakkan muka-Nya kepadamu” (A&P 88:67–68).¹⁸

Yesus memberikan sebuah perintah untuk mengendalikan pikiran dan juga perbuatan kita. Dia berfirman, “Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya” (Matius 5:28)

Kendali mental harus lebih kuat daripada hawa nafsu jasmani atau hasrat daging. Sewaktu pikiran dijadikan selaras sepenuhnya dengan kebenaran yang diungkapkan, maka tindakan-tindakan akan menjadi pantas Kita masing-masing, dengan disiplin dan upaya, memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan kita. Ini adalah bagian dari proses mengembangkan kematangan rohani, jasmani, dan emosi

Kami mengimbuai orang-orang di mana pun mereka berada untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Pencipta kita dan mengatasi ketertarikan jasmani yang seringkali mengakibatkan tragedi-tragedi yang menyertai pelanggaran moral.¹⁹

5

Mereka yang telah terlibat dalam perilaku amoral dapat diampuni dan dapat mengatasi masa lalu.

Saya tidak ingin berpandangan negatif. Saya pada dasarnya berpandangan optimis. Tetapi mengenai hal-hal seperti ini [pornografi dan amoral], saya seorang yang realis. Jika kita terlibat dalam perilaku seperti itu, sekarang adalah waktunya untuk berubah. Biarlah ini menjadi waktu kita untuk membuat resolusi. Marilah kita berpaling ke jalan yang lebih baik.²⁰

Jika Anda mendapati diri Anda tergelincir dalam tekanan karena keadaan, disiplinkanlah diri Anda. Berhentilah sebelum terlambat. Anda akan selamanya bersyukur karena telah berhenti.

Jujurlah pada diri Anda sendiri dan jadilah yang terbaik dalam diri Anda.²¹

Izinkanlah saya ... meyakinkan Anda bahwa jika Anda telah melakukan kesalahan, jika Anda telah terlibat dalam perilaku amoral apa pun, belum semuanya hilang. Ingatan akan kesalahan itu kemungkinan akan membekas, tetapi perbuatan dapat diampuni, dan Anda dapat mengatasi masa lalu untuk menjalani kehidupan yang sepenuhnya dapat diterima bagi Tuhan di mana ada pertobatan. Dia

telah menjanjikan bahwa Dia akan mengampuni dosa-dosa Anda dan tidak mengingatkannya lagi (lihat A&P 58:42).

... Para pemimpin Gereja [dapat] membantu Anda yang berada dalam kesulitan. Anda dapat melupakan kejahatan apa pun di mana Anda telah terlibat. Anda dapat terus maju dengan pembaruan harapan dan penerimaan pada jalan kehidupan yang jauh lebih baik.²²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Hinckley mengajarkan bahwa terdapat “kasus sah untuk kebajikan” (bagian 1). Bagaimana Anda dapat menanggapi seseorang yang berdebat bahwa *tidak* ada kasus sah untuk kebajikan?
- Mengapa kesucian adalah “jalan menuju kebahagiaan dalam kehidupan”? Mengapa kesucian mendatangkan “kedamaian pada hati dan kedamaian pada rumah”? (Lihat bagian 1 dan 2.)
- Presiden Hinckley mengatakan, “Kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir harus mengatasi [pornografi] dan berdiri teguh untuk melawannya” (bagian 3). Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasinya? Bagaimana kita dapat membantu orang lain mengatasinya? Menurut Anda apakah artinya berdiri teguh melawannya?
- Sewaktu Anda membaca nasihat Presiden Hinckley di bagian 4, apa yang Anda pelajari mengenai mengendalikan pikiran Anda? Apa beberapa hal praktis yang dapat kita lakukan untuk menjaga pikiran kita tetap bersih?

Tulisan Suci Terkait

Amsal 24:3–4; Matius 5:27–28; Filipi 4:6–8; Yakub 3:2; A&P 46:31–33; 59:6; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13

Bantuan Belajar

Sementara Anda membaca, “garis bawahi dan tandai kata-kata atau ungkapan-ungkapan sehingga Anda dapat membedakan di antara gagasan-gagasan dalam satu [petikan] Di bagian pinggir, tulislah rujukan-rujukan tulisan suci yang mengklarifikasi petikan-petikan yang sedang Anda telaah” (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 23).

Catatan

1. "True to the Faith" (Kebaktian Universitas Brigham Young, September 18, 2007), 2–3, speeches.byu.edu.
2. "How Can I Become the Woman of Whom I Dream?" *Liahona*, Mei 2001, 95).
3. "Words of the Prophet: Blessed Are the Pure in Heart," *New Era*, Juli 1999, 4.
4. "Reverence and Morality," *Ensign*, Mei 1987, 48.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1964, 118.
6. "Tetaplah di Jalan yang Benar," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 114.
7. "In These Three I Believe," *Ensign*, Juli 2006, 4.
8. "Converts and Young Men," *Ensign*, Mei 1997, 49.
9. "True to the Faith," *Ensign*, Juni 1996, 5.
10. "This Thing Was Not Done in a Corner," *Ensign*, November 1996, 49.
11. "In Search of Peace and Freedom," *Ensign*, Agustus 1989, 5.
12. "Stand Strong against the Wives of the World," *Ensign*, November 1995, 99.
13. "Inspirational Thoughts," *Ensign*, Februari 2007, 7.
14. "Kejahatan Keji di Antara Kita," *Ensign* atau *Liahona*, November 2004, 59–62.
15. "Some Thoughts on Temples, Retention of Converts, and Missionary Service," *Ensign*, November 1997, 51.
16. "Inspirational Thoughts," *Ensign*, Agustus 1997, 6–7.
17. "Be Ye Clean," *Ensign*, Mei 1996, 48.
18. "Kejahatan Keji di Antara Kita," 62.
19. "Reverence and Morality," 47.
20. "Kejahatan Keji di Antara Kita," 62.
21. "Stand True and Faithful," *Ensign*, Mei 1996, 92.
22. "How Can I Become the Woman of Whom I Dream?" 95.



*Presidensi Utama, 1995 Presiden Gordon B. Hinckley (tengah);
Presiden Thomas S. Monson, Penasihat Pertama (kiri); dan
Presiden James E. Faust, Penasihat Kedua (kanan).*



Kepemimpinan Imam dalam Gereja Yesus Kristus

“Tuhan mengawasi pekerjaan ini. Ini adalah kerajaan-Nya. Kami tidak seperti domba tanpa gembala. Kami tidak seperti tentara tanpa pemimpin.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley:

Presiden Gordon B. Hinckley mengingat: “Tanggung jawab pertama saya di Gereja, jabatan pertama yang pernah saya pegang, adalah penasihat bagi seorang anak lelaki yang mengetuai kuorum diaken kami. Uskup yang baik kami memanggil saya masuk dan berbicara kepada saya mengenai pemanggilan ini. Saya sangat terkesan. Saya khawatir dan cemas. Pada dasarnya, percaya atau tidak, saya agak pemalu dan anak yang tertutup, dan saya pikir pemanggilan untuk melayani sebagai penasihat dalam kuorum diaken ini membuat saya sangat cemas, dipandang dari segi usia dan pengalaman saya, dan juga tanggung jawab saya saat ini dari segi usia dan pengalaman saya.”¹

Presiden Hinckley memiliki perasaan serupa di tahun 1961, ketika dia dipanggil untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Pada ceramah konferensi umum pertamanya sebagai Rasul, dia mengatakan:

“Saya pikir saya merasa memiliki beban dari tanggung jawab ini untuk berdiri sebagai seorang saksi bagi Tuhan Yesus Kristus di hadapan dunia yang enggan menerima-Nya. ‘Ku berdiri kagum pada kasih Sang Kristus.’ Saya merasa ditenangkan oleh keyakinan dari Nabi Tuhan terhadap saya, dan oleh kasih yang diungkapkan dari para Pemimpin Utama terkasih saya Saya berdoa untuk kekuatan; saya berdoa untuk bantuan; dan saya berdoa untuk iman dan kemauan untuk patuh.”²

Pada tanggal 1 April 1995, Presiden Hinckley berbicara dalam sesi imamat konferensi umum setelah para anggota Gereja mendukung dia untuk pertama kali sebagai nabi dan Presiden mereka. Selama 14 tahun sebelumnya, dia telah melayani sebagai penasihat bagi tiga Presiden Gereja lainnya. Dia telah berulang kali memberikan kesaksian tentang panggilan ilahi mereka dan mendorong para Orang Suci Zaman Akhir untuk mengikuti nasihat mereka. Sekarang, mendapati dirinya sendiri berada dalam posisi itu, perasaan kebergantungannya pada Tuhan tidak berkurang sejak dia diaken atau seorang Rasul yang baru dipanggil. Alih-alih, dia menjadi bahkan lebih sadar akan kebutuhannya untuk kekuatan dukungan dari Tuhan. Dia menyatakan:

“Tangan-tangan dukungan Anda dalam pertemuan khusyuk pagi ini menjadi suatu ungkapan kesediaan dan hasrat Anda untuk menyokong kami, para pemimpin utama dan para hamba Anda, dengan keyakinan, iman, dan doa Anda. Saya sangat bersyukur untuk ungkapan itu. Saya berterima kasih kepada Anda, setiap dari Anda. Saya meyakinkan Anda, sebagaimana yang sudah Anda tahu, bahwa dalam proses Tuhan, jabatan ini tidak untuk dihasratkan. Tuhan berfirman kepada para murid-Nya, ‘Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu’ (Yohanes 15:16). Jabatan ini tidak untuk dicari. Hak untuk memilih ada pada Tuhan. Dia adalah Tuhan kehidupan dan kematian. Dia memiliki kuasa untuk memanggil. Dia memiliki kuasa untuk mengambil. Dia memiliki kuasa untuk mempertahankan. Semua ada di tangan-Nya.

“Saya tidak tahu mengapa dalam rencana agung-Nya orang seperti saya berada di sini. Tetapi dengan jubah ini berada pada saya, saya sekarang mengabdikan ulang kekuatan atau waktu atau bakat apa pun atau kehidupan saya pada pekerjaan sang Guru dalam pelayanan kepada para brother dan sister saya. Sekali lagi, saya berterima kasih kepada Anda ... atas tindakan-tindakan Anda hari ini. Beban doa saya adalah agar saya akan layak. Saya harap bahwa saya dapat diingat dalam doa-doa Anda.”³

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Tuhan memanggil setiap Presiden Gereja setelah menguji, memurnikan, dan mengasahnya.

Saya telah bekerja dengan Presiden Gereja dari Presiden Heber J. Grant hingga seterusnya Saya telah mengenal penasihat-penasihat semua orang-orang ini, dan saya telah mengenal Dewan Dua Belas Rasul selama tahun-tahun administrasi para Presiden ini. Mereka semua adalah manusia biasa. Mereka memiliki sifat-sifat manusia dan barangkali beberapa kelemahan manusia. Tetapi melebihi semua itu, ada dalam kehidupan setiap dari mereka manifestasi ilham dari Allah yang sangat kuat. Mereka yang telah menjadi Presiden adalah nabi dengan cara yang sangat nyata. Saya telah menyaksikan secara akrab roh wahyu yang ada pada diri mereka. Setiap pria menjadi anggota Presidensi setelah bertahun-tahun memiliki pengalaman sebagai anggota Dewan Dua Belas dan dalam kapasitas-kapasitas lain. Tuhan telah memurnikan dan mengasah setiap dari mereka, membiarkan dia mengetahui keputusan dan kegagalan, membiarkan dia mengalami sakit dan dalam beberapa kasus kesedihan yang mendalam. Semua ini menjadi bagian dari proses pemurnian besar, dan dampak dari proses tersebut menjadi bukti yang indah dalam kehidupan mereka.

Teman-temanku yang terkasih dalam Injil, ini adalah pekerjaan Allah. Ini adalah Gereja-Nya dan Gereja Putra Tunggal-Nya yang nama-Nya melekat padanya. Allah tidak akan pernah mengizinkan penipu berdiri sebagai pemimpinnya. Dia akan memanggil para nabi-Nya, dan Dia akan mengilhami dan mengarahkan mereka.⁴

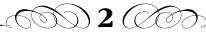
Sebagian orang mengungkapkan kekhawatiran bahwa selalu ada kemungkinan bahwa Presiden Gereja adalah pria lanjut usia, yang mana tanggapan saya adalah, "sungguh itu suatu berkat!" ... Dia tidak perlu harus muda. Dia telah dan akan terus memiliki pria-pria lebih muda di bumi dalam pekerjaan pelayanan. Dia adalah imam tinggi ketua, orang yang dipercayakan semua kunci imamat kudus, dan suara wahyu dari Allah kepada umat-Nya

Menurut pendapat saya ada sesuatu yang sangat meyakinkan mengetahui bahwa ... kita akan memiliki seorang Presiden yang telah didisiplinkan dan dididik, dicobai dan diuji, yang kesetiiaannya pada

pekerjaan dan yang integritasnya dalam pekerjaan telah ditempa dalam tempaan pelayanan, yang imannya telah matang, dan yang kedekatannya pada Allah telah dipupuk selama periode bertahun-tahun.⁵

Saya berbicara ... dengan rasa syukur untuk seorang nabi untuk membimbing kita di zaman akhir ini. Saya mengimbuai kesetiaan Anda padanya yang Tuhan telah panggil dan urapi. Saya mengimbuai kesabaran Anda dalam menyokong dan memberikan perhatian pada ajaran-ajarannya. Saya telah mengatakan ... bahwa jika kita memiliki seorang nabi, kita memiliki semuanya. Jika kita tidak memiliki seorang nabi, kita tidak memiliki apa-apa. Mengapa kita memiliki seorang nabi? Kita telah memiliki nabi-nabi sejak didirikannya Gereja ini. Kita tidak akan pernah tanpa memiliki seorang nabi jika kita layak untuk memiliki seorang nabi.

Tuhan mengawasi pekerjaan ini. Ini adalah kerajaan-Nya. Kita tidak seperti domba tanpa gembala. Kita tidak seperti tentara tanpa seorang pemimpin.⁶



Ketika seorang Presiden Gereja meninggal, Rasul yang senior menjadi Presiden berikutnya.

Peralihan wewenang [ke seorang Presiden Gereja yang baru], di mana saya telah berperan serta beberapa kali, adalah indah dalam kesederhanaannya. Itu sebagai petunjuk cara Tuhan melakukan segala sesuatu. Di bawah prosedur-Nya seorang pria dipilih oleh nabi untuk menjadi anggota Dewan Dua Belas Rasul. Dia tidak memilih ini sebagai karier. Dia dipanggil, sebagaimana para Rasul di masa Yesus, yang kepadanya Tuhan berfirman, “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu” (Yohanes 15:16). Tahun-tahun berlalu. Dia dididik dan didisiplinkan dalam tugas-tugas jabatannya. Dia mengadakan perjalanan ke seluruh dunia dalam memenuhi panggilan kerasulannya. Itu adalah perjalanan persiapan yang panjang, di mana dia datang untuk mengenal para Orang Suci Zaman Akhir di mana pun mereka mungkin berada, dan mereka datang untuk mengenal dia. Tuhan menguji hatinya dan dukungannya. Dalam proses alami peristiwa, posisi lowong terjadi dalam dewan itu dan pengangkatan baru dilakukan. Berdasarkan proses ini seorang pria

tertentu menjadi Rasul senior. Padanya, dan pada rekan sesama Pemimpin Utama terdapat semua kunci imamat yang belum aktif, yang diberikan kepada mereka saat ditahbiskan. “Tetapi wewenang untuk menjalankan kunci-kunci itu dibatasi kepada Presiden Gereja. Saat [nabi] meninggal, wewenang itu menjadi aktif dalam diri Rasul senior, yang kemudian ditunjuk, ditetapkan, dan ditahbiskan sebagai nabi dan Presiden oleh rekan-rekannya dalam Dewan Dua Belas.

Tidak ada pemilihan. Tidak ada kampanye. Hanya ada cara kerja yang tenang dan sederhana dari sebuah rencana ilahi yang memberikan kepemimpinan yang diilhami dan diuji.

Saya telah menjadi seorang saksi, saksi pribadi, untuk proses yang luar biasa ini. Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa Tuhanlah yang [memilih nabi].⁷

Dengan meninggalnya Presiden [Howard W.] Hunter, Presidensi Utama dibubarkan. Brother Monson dan saya, yang telah melayani sebagai penasihatnya, mengambil tempat kami masing-masing dalam Kuorum Dua Belas, yang menjadi pembesar ketua Gereja.

... Semua Rasul hidup yang telah ditahbiskan berkumpul dalam roh puasa dan doa di ruang atas bait suci. Di sini kami menyanyikan sebuah nyanyian pujian sakral dan berdoa bersama. Kami mengambil sakramen perjamuan Tuhan, memperbarui dalam kesaksian simbolis dan sakral itu perjanjian dan hubungan kami dengan-Nya yang adalah Penebus ilahi kami.

Presidensi kemudian diorganisasi kembali, mengikuti pola yang telah ditetapkan dengan baik selama generasi ke generasi di masa lalu.

Tidak ada kampanye, tidak ada persaingan, tidak ada ambisi untuk menduduki jabatan. Itu dilakukan dalam suasana tenang, damai, sederhana, dan sakral. Itu dilakukan menurut pola yang Tuhan Sendiri telah tetapkan.⁸

3

Tuhan telah memberikan asas-asas dan prosedur untuk mengatur Gereja-Nya jika Presiden tidak mampu berfungsi sepenuhnya.

Presiden Hinckley membuat pernyataan berikut pada tahun 1992, ketika dia melayani sebagai Penasihat Pertama dalam



Kuorum Dua Belas Rasul, 1965. Duduk, kiri ke kanan: Ezra Taft Benson, Mark E. Petersen (duduk di lengan kursi), Joseph Fielding Smith (presiden kuorum), dan LeGrand Richards. Berdiri, kiri ke kanan: Gordon B. Hinckley, Delbert L. Stapley, Thomas S. Monson, Spencer W. Kimball, Harold B. Lee, Marion G. Romney, Richard L. Evans, dan Howard W. Hunter.

Presidensi Utama: Kepala Gereja adalah Tuhan Yesus Kristus. Ini adalah Gereja-Nya. Tetapi pimpinan duniawi adalah nabi kita. Nabi adalah pria yang diberkahi dengan pemanggilan ilahi. Meskipun keilahian dari pemanggilan itu, mereka adalah manusia biasa. Mereka memiliki masalah-masalah kefanaan.

Kita mengasihi dan menghargai dan menghormati dan memandangi kepada nabi di zaman ini, Presiden Ezra Taft Benson. Dia telah menjadi seorang pemimpin yang besar dan berbakat, seorang pria yang suaranya telah terdengar lantang dalam kesaksian akan pekerjaan ini di seluruh dunia. Dia memegang semua kunci imamat di bumi di zaman ini. Tetapi dia telah mencapai suatu usia di mana dia tidak dapat melakukan banyak hal seperti yang telah dia lakukan. Ini tidak mengurangi status pemanggilannya sebagai seorang nabi. Tetapi itu menempatkan keterbatasan-keterbatasan terhadap kegiatan-kegiatan fisiknya.⁹

Presiden Hinckley membuat pernyataan berikut pada tahun 1994, ketika dia melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama: Orang-orang di seluruh Gereja tentu saja ingin mengetahui mengenai kondisi Presiden. Presiden Benson sekarang berusia sembilan puluh lima tahun Dia sangat menderita karena pengaruh usia dan penyakit dan tidak mampu untuk memenuhi tugas-tugas penting dari jabatan sakralnya. Ini bukan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Presiden-presiden Gereja lainnya pernah juga ada yang sakit atau tidak mampu berfungsi sepenuhnya di bulan-bulan atau tahun-tahun terakhir kehidupan mereka. Ada kemungkinan bahwa ini akan terjadi lagi di masa yang akan datang.

Asas dan prosedur yang telah Tuhan tempatkan untuk tata kelola gereja-Nya memberikan persiapan bagi situasi apa pun seperti itu. Adalah penting ... bahwa tidak ada keraguan atau kekhawatiran mengenai tata kelola Gereja dan pelaksanaan karunia kenabian, termasuk hak menerima ilham dan wahyu dalam menjalankan urusan dan program Gereja, ketika Presidensi mungkin sakit atau tidak mampu berfungsi sepenuhnya.

Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas Rasul, yang dipanggil dan ditahbiskan untuk memegang kunci-kunci imamat, memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur Gereja, untuk melaksanakan tata cara-tata caranya, untuk memaparkan ajarannya, dan untuk menetapkan dan mempertahankan praktik-praktiknya. Setiap pria yang ditahbiskan sebagai Rasul dan didukung sebagai anggota Dewan Dua Belas didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Seperti mereka sebelum dia, Presiden Benson adalah Rasul senior pada saat dia dipanggil sebagai Presiden Gereja. Para penasihatnya ditarik dari Dewan Dua Belas. Oleh karena itu, semua anggota yang berada di Kuorum Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas telah menjadi penerima kunci-kunci, hak, dan wewenang berkenaan dengan kerasulan kudus.

Saya mengutip dari Ajaran dan Perjanjian:

“Dari Imamat Melkisedek, tiga Imam Tinggi Ketua, dipilih oleh badan itu, ditetapkan dan ditahbiskan pada jabatan itu, dan disokong dengan rasa percaya, iman, dan doa dari gereja, membentuk sebuah kuorum Presidensi Gereja” (A&P 107:22).

Ketika Presiden sakit atau tidak mampu berfungsi sepenuhnya dalam semua tugas jabatannya, kedua Penasihatnya secara bersama membentuk Kuorum Presidensi Utama. Mereka melaksanakan pekerjaan sehari-hari Presidensi. Dalam keadaan-keadaan luar biasa, ketika hanya satu yang mungkin dapat berfungsi, dia boleh bertindak dalam wewenang jabatan Presidensi sebagaimana ditetapkan dalam Ajaran dan Perjanjian, bagian 102, ayat 10–11

... Para penasihat dalam Presidensi Utama melaksanakan pekerjaan reguler jabatan ini. Tetapi pertanyaan besar apa pun mengenai kebijakan, prosedur, program, atau ajaran dipertimbangkan secara cermat dan penuh doa oleh Presidensi Utama dan Dua Belas secara bersama-sama. Kedua kuorum ini, Kuorum Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, bertemu bersama, dengan setiap pria memiliki kebebasan penuh untuk mengungkapkan dirinya, mempertimbangkan setiap pertanyaan besar.

Dan sekarang saya mengutip lagi dari firman Tuhan: “Dan setiap keputusan yang dibuat oleh salah satu kuorum ini mesti berdasarkan suara bulat dari kuorum yang sama; yaitu, setiap anggota dalam masing-masing kuorum mesti sepakat dengan keputusannya, supaya menjadikan keputusan mereka memiliki kuasa dan keabsahan yang sama satu sama lain” (A&P 107:27)

... Biarlah dipahami oleh semua orang bahwa Yesus Kristus adalah kepala Gereja ini yang menyandang nama-Nya. Dia mengawasinya. Dia membimbingnya. Berdiri di sebelah kanan Bapa-Nya, Dia mengarahkan pekerjaan ini. Dia memiliki hak istimewa, kuasa, pilihan untuk memanggil orang-orang dalam cara-Nya ke jabatan-jabatan tinggi dan sakral dan untuk membebastugaskan mereka menurut kehendak-Nya dengan memanggil mereka pulang. Dia adalah Tuhan kehidupan dan kematian. Saya tidak khawatir mengenai kondisi di mana kami berada. Saya menerima keadaan ini sebagai ungkapan akan kehendak-Nya. Demikian juga saya menerima tanggung jawab, bertindak bersama para Pemimpin Utama saya, untuk melakukan dengan segenap kemampuan kami untuk memajukan pekerjaan kudus ini dalam semangat persucian, kasih, kerendahan hati, tugas, dan kesetiaan.¹⁰

4

**Dua Belas Rasul adalah para saksi khusus
bagi nama Kristus di seluruh dunia.**

Setelah ditahbiskan pada kerasulan kudus dan ... ditetapkan sebagai anggota Dewan Dua Belas, [para Rasul] diharapkan untuk mengabdikan diri mereka utamanya pada pekerjaan pelayanan. Mereka ... mengutamakan dalam kehidupan mereka, melebihi semua pertimbangan lain apa pun, tanggung jawab untuk berdiri sebagai saksi khusus akan nama Kristus di seluruh dunia

Sebagaimana halnya dengan kami semua, mereka adalah manusia biasa. Mereka memiliki kekuatan dan kelemahan mereka masing-masing. Tetapi untuk seterusnya, untuk selebihnya dari kehidupan mereka, sepanjang mereka tetap setia, satu-satunya perhatian utama mereka haruslah peningkatan pekerjaan Allah di bumi. Mereka harus peduli dengan kesejahteraan anak-anak Bapa kita, baik mereka yang berada di Gereja maupun mereka di luar Gereja. Mereka harus melakukan semua yang dapat mereka lakukan untuk memberikan penghiburan kepada mereka yang berduka, memberikan kekuatan kepada mereka yang lemah, memberikan dorongan kepada mereka yang bimbang, menemani mereka yang tidak memiliki teman, memelihara yang melarat, memberkati yang sakit, memberikan kesaksian, bukan dari kepercayaan tetapi dari pengetahuan tertentu tentang Putra Allah, Teman dan Guru mereka, di mana mereka adalah hamba-Nya

... Saya memberikan kesaksian terhadap persaudaraan mereka, terhadap pengabdian mereka, iman mereka, ketekunan mereka, dan pelayanan luar biasa mereka dalam memajukan kerajaan Allah.¹¹

5

**Presidensi Utama dan Dua Belas mengupayakan
wahyu dan keselarasan penuh sebelum
mereka membuat keputusan.**

Tidak ada keputusan dari musyawarah Presidensi Utama dan Dua Belas tanpa suara bulat seutuhnya dari antara semua pihak. Pada awalnya dalam mempertimbangkan masalah, mungkin terdapat perbedaan pendapat. Ini memang diharapkan. Para pria ini berasal dari latar belakang yang berbeda. Mereka adalah para pria yang

berpikir bagi diri mereka sendiri. Namun sebelum keputusan akhir dicapai, akan datang kebulatan pikiran dan suara.

Ini memang diharapkan jika firman yang diwahyukan Tuhan akan diikuti [lihat A&P 107:27, 30–31]

... [Ketika] saya melayani sebagai anggota Dewan Dua Belas dan [ketika] saya melayani dalam Presidensi Utama, tidak pernah ada tindakan besar yang diambil di mana prosedur ini tidak diamati Dari proses awal ini para pria yang mengutarakan pikiran mereka telah menjadi pemilahan dan pembahasan akan gagasan dan konsep. Tetapi saya tidak pernah melihat perselisihan serius atau permusuhan pribadi di antara para Pemimpin saya. Akan tetapi, alih-alih, saya telah mengamati suatu hal yang menakjubkan—munculnya bersama, di bawah pengaruh Roh Kudus yang mengarahkan dan di bawah kuasa wahyu, mengenai pendapat yang berbeda sampai ada suatu keselarasan penuh dan kesepakatan penuh

Saya tahu tidak ada badan pengatur lain dalam bentuk apa pun di mana ini mungkin diutarakan.¹²

6

Seorang presiden pasak dipanggil melalui ilham untuk melayani sebagai penasihat bagi para uskup dan seorang pemimpin untuk jemaat.

Presiden pasak adalah pejabat yang dipanggil berdasarkan wahyu untuk berdiri di antara para uskup lingkungan-lingkungan dan Pembesar Umum Gereja. Ini adalah tanggung jawab yang paling penting. Dia dilatih oleh Pembesar Umum, dan pada gilirannya dia melatih para uskup

Presiden pasak melayani sebagai penasihat bagi para uskup. Setiap uskup tahu bahwa ketika dia harus menghadapi sebuah masalah yang sulit ada satu orang yang siap yang kepadanya dia bisa pergi untuk membagikan bebannya dan menerima nasihat.

Dia memberikan pendapat kedua mengenai keamanan dalam menentukan siapa yang layak untuk pergi ke rumah Tuhan Demikian pula presiden menjadi penyaring kedua dalam menentukan kelayakan mereka yang pergi keluar mewakili Gereja di ladang misi. Dia juga mewawancarai kandidat, dan hanya ketika dia puas

akan kelayakannya dia bisa menyetujui rekomendasi. Demikian pula dia telah diberikan wewenang untuk menetapkan mereka yang dipanggil untuk misi dan untuk menyampaikan pembebasugasan ketika mereka menyelesaikan pelayanan mereka.

Hal yang paling penting, dia adalah pejabat disipliner utama dalam pasak Dia melaksanakan tanggung jawab yang sangat berat untuk memastikan bahwa ajaran yang diajarkan dalam pasak tetap murni dan tak ternoda. Tugasnya adalah memastikan bahwa tidak ada ajaran palsu yang diajarkan juga tidak ada praktik palsu yang terjadi. Jika ada pemegang Imamat Melkisedek yang menyimpang dari jalur, atau siapa pun dalam hal ini, dalam kondisi tertentu, dia harus duduk bersama mereka, dan jika orang tersebut bersikeras dalam praktiknya, maka presiden wajib mengambil tindakan. Dia akan memanggil orang yang melanggar untuk hadir di hadapan dewan disipliner, di mana tindakan bisa diambil untuk memberikan periode percobaan atau mengucilkan atau mengekskomunikasi dia dari Gereja.

Ini adalah tugas paling berat dan tidak diinginkan, tetapi presiden harus menghadapinya tanpa takut atau kasihan. Semua ini dilakukan selaras dengan bimbingan dari Roh dan sebagaimana ditetapkan di bagian 102 dari Ajaran dan Perjanjian.

Lalu selanjutnya dia harus melakukan segala yang dapat dia lakukan untuk mengupayakan dan membawa kembali pada waktunya orang yang sudah dikenakan tindakan disipliner tersebut.

Semua ini dan lebih banyak lagi mencakup tanggung jawabnya. Oleh karena itu, sebagai konsekuensinya, kehidupannya sendiri harus menjadi teladan bagi para anggotanya

... Karena kami memiliki keyakinan seperti itu terhadap [presiden pasak], kami mengimbau para anggota lokal untuk tidak meminta nasihat dan berkat dari Pembesar Umum. Presiden pasak mereka telah dipanggil di bawah ilham yang sama dengan ilham ketika Pembesar Umum dipanggil.¹³



Para uskup adalah gembala kawanan.

Gereja dapat tumbuh dan berkembang dalam jumlah, dan itu pasti. Injil ini harus dibawa kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan

umat. Di waktu yang akan datang tidak akan pernah ada kondisi tak bergerak atau kegagalan dalam mencapai tujuan, untuk bergerak maju, untuk membangun, untuk mengembangkan Sion di seluruh dunia. Tetapi dengan semua ini harus terus ada hubungan keuskupan yang akrab di antara setiap anggota dengan seorang uskup atau presiden cabang yang bijaksana dan peduli. Ini adalah para gembala kawanan yang tanggung jawabnya adalah untuk menjaga umat dalam jumlah yang relatif sedikit sehingga tidak ada yang dilupakan, ditelantarkan, atau diabaikan. Yesus adalah gembala sejati yang mengulurkan tangan kepada mereka yang menderita, satu demi satu, melimpahkan berkat individu kepada mereka.¹⁴

Para uskup Gereja ... adalah dalam artian yang sebenarnya gembala Israel. Setiap orang [di Gereja] bertanggung jawab kepada uskup atau presiden cabang. Beban yang mereka tanggung sangat berat, dan saya mengundang setiap anggota Gereja untuk melakukan dengan segenap kemampuan Anda untuk meringankan beban kerja uskup dan presiden cabang kita.

Kita berdoa untuk mereka. Mereka membutuhkan bantuan sewaktu mereka membawa beban berat mereka. Kita bisa lebih mendukung dan tidak terlalu bergantung pada mereka. Kita dapat membantu mereka dengan cara apa pun yang mungkin. Kita dapat berterima kasih kepada mereka untuk semua yang mereka lakukan bagi kita. Kita membuat mereka lelah dalam waktu singkat melalui beban yang kita tempatkan pada mereka.

... Setiap [uskup] adalah seorang pria yang dipanggil melalui roh nubuat dan wahyu dan ditetapkan dan ditahbiskan melalui penumpangan tangan. Mereka masing-masing memegang kunci-kunci presidensi lingkungannya. Masing-masing adalah seorang imam tinggi, imam tinggi ketua di lingkungannya. Masing-masing melaksanakan tanggung jawab pengawasan yang besar. Masing-masing berdiri sebagai bapa bagi umatnya.

Tidak seorang pun menerima uang untuk pelayanannya. Tidak ada uskup lingkungan yang dibayar oleh Gereja untuk pekerjaannya sebagai uskup.

Persyaratan seorang uskup seperti di masa Paulus, yang menulis surat kepada Timotius [lihat 1 Timotius 3:2-6]

Dalam suratnya kepada Titus, Paulus menambahkan bahwa “sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat, ...

Berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangnyanya” (Titus 1:7, 9).

Kata-kata itu menggambarkan dengan tepat seorang uskup di zaman sekarang dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.¹⁵

Saya mengimbuu umat Gereja, di mana pun mereka mungkin berada, ketika Anda menghadapi masalah, pertama cobalah menyelesaikan masalah itu sendiri terlebih dahulu. Pikirkanlah mengenai itu, pelajari alternatif-alternatif yang tersedia bagi Anda, berdoa mengenyainya, dan berdoa kepada Tuhan untuk pengarahan. Jika Anda tidak dapat menyelesaikannya sendiri, maka berbicaralah kepada uskup atau presiden cabang Anda. Dia adalah pria yang dipilih Allah, dipanggil berdasarkan wewenang imamat kudus sebagai gembala kawanan.¹⁶

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa kita memerlukan nabi yang hidup? Apa yang membuat Anda terkesan mengenai “proses pemurnian” Tuhan untuk mempersiapkan dan memanggil seorang Presiden Gereja? (Lihat bagian 1.)
- Apa kesan Anda sewaktu Anda meninjau gambaran Presiden Hinckley mengenai cara seorang Presiden Gereja yang baru dipilih? (Lihat bagian 2.) Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Presiden dipilih menurut “rencana ilahi yang memberikan kepemimpinan yang diilhami dan teruji”?
- Apa asas-asas dan prosedur-prosedur yang telah Tuhan tetapkan untuk mengatur Gereja jika Presiden tidak mampu berfungsi sepenuhnya dalam semua tugasnya? (lihat bagian 3.)

- Bagaimanakah para Rasul zaman akhir menunjukkan kepedulian kepada semua anak-anak Allah “baik mereka yang berada di Gereja maupun mereka di luar Gereja”? (Lihat bagian 4.) Bagaimanakah ceramah-ceramah konferensi umum terkini mencerminkan masalah ini? Bagaimana Anda telah memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran para nabi dan rasul yang hidup?
- Telaahlah ajaran-ajaran Presiden Hinckley mengenai bagaimana Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas mencapai keputusan (lihat bagian 5). Apa yang dapat kita pelajari dari cara mereka mencapai keputusan? Bagaimana kita dapat menerapkan asas-asas ini dalam keluarga kita dan di Gereja?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 6 dan 7, apa yang Anda pelajari mengenai panggilan presiden pasak dan uskup? Bagaimana kita dapat dengan lebih baik mendukung para pemimpin Gereja kita?

Tulisan Suci Terkait

Efesus 2:19–20; 4:11–14; A&P 1:38; 21:1–6; Abraham 3:22–23; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5–6

Bantuan Mengajar

“Berikan kesaksian kapan pun Roh mendorong Anda untuk melakukannya, bukan hanya di akhir setiap pelajaran. Sediakan kesempatan bagi mereka yang Anda ajar untuk memberikan kesaksian mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 45).

Catatan

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. “In ... Counsellors There Is Safety,” <i>Ensign</i>, November 1990, 49. 2. Dalam Conference Report, Oktober 1961, 115–16; mengutip “Ku Berdiri Kagum,” <i>Nyanyian Rohani</i>, no. 82. 3. “This Work Is Concerned with People,” <i>Ensign</i>, Mei 1995, 51. 4. “Strengthening Each Other,” <i>Ensign</i>, Februari 1985, 5. 5. “He Slumbers Not, nor Sleeps,” <i>Ensign</i>, Mei 1983, 6–7. 6. “Believe His Prophets,” <i>Ensign</i>, Mei 1992, 53. 7. Hinckley, “Come and Partake,” <i>Ensign</i>, Mei 1986, 46–47. 8. “This Is the Work of the Master,” <i>Ensign</i>, Mei 1995, 69. | <ol style="list-style-type: none"> 9. “The Church Is on Course,” <i>Ensign</i>, November 1992, 53–54. 10. “God Is at the Helm,” <i>Ensign</i>, Mei 1994, 54, 59. 11. “Special Witnesses for Christ,” <i>Ensign</i>, Mei 1984, 49–51. 12. “God Is at the Helm,” 54, 59. 13. “The Stake President,” <i>Ensign</i>, Mei 2000, 50–51. 14. “This Work Is Concerned with People,” 52–53. 15. “Para Gembala Israel,” <i>Ensign</i> atau <i>Liahona</i>, November. 2003, 60. 16. “Live the Gospel,” <i>Ensign</i>, November 1984, 86. |
|---|---|



Menemani Mereka yang Bukan dari Keyakinan Kita

“Marilah kita mengulurkan tangan untuk membantu pria dan wanita yang berniat baik, apa pun keyakinan keagamaan mereka dan di mana pun mereka tinggal.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Berbicara pada sebuah konferensi para pemimpin keagamaan di bulan November 1994, Presiden Gordon B. Hinckley berkata:

“Kita berasal dari berbagai keyakinan ajaran. Walaupun mengakui perbedaan-perbedaan teologis kita, saya rasa kita satu pikiran dalam kesadaran kita mengenai kejahatan-kejahatan dan masalah-masalah dunia serta masyarakat di mana kita tinggal, dan mengenai tanggung jawab besar kita dan kesempatan untuk berdiri bersatu menghadapi kondisi-kondisi tersebut dalam kehidupan publik dan pribadi yang berbicara mengenai kebajikan dan moral, mengenai hormat terhadap semua pria dan wanita sebagai anak-anak Allah, mengenai perlunya keadaban dan kesopanan dalam hubungan kita, dan mengenai pelestarian keluarga sebagai unit dasar masyarakat yang ditetapkan Allah.

... Kita semua memiliki di dalam hati kita hasrat untuk membantu yang miskin, mengangkat yang menderita, memberi hiburan, pengharapan, dan bantuan kepada semua orang yang berada dalam kesulitan dan kepedihan dari penyebab apa pun.

Kita mengakui perlunya menyembuhkan luka-luka masyarakat dan mengganti dengan optimisme dan iman di zaman kita. Kita harus mengakui bahwa tidak perlu saling menuduh atau mengkritik satu sama lain. Kita harus menggunakan pengaruh kita untuk menenangkan suara-suara amarah dan argumentasi balas dendam.

... Kekuatan kita terletak pada kebebasan untuk memilih. Ada kekuatan bahkan dalam keragaman kita sendiri. Tetapi ada kekuatan yang



Presiden Hinckley mengimbau kita untuk bergabung bersama mereka yang bukan dari keyakinan kita “dalam kegiatan-kegiatan komunitas yang baik.”

lebih besar dalam mandat yang diberikan Allah kepada kita masing-masing untuk bekerja bagi peneguhan dan berkat putra dan putri-Nya, terlepas asal-usul suku atau bangsa atau perbedaan-perbedaan lain

Semoga Tuhan memberkati kita untuk bekerja bersatu padu menyingkirkan dari dalam hati kita dan mengusir dari masyarakat kita semua unsur kebencian, kefanatikan, rasisme, dan kata-kata dan tindakan-tindakan yang memecah belah lainnya. Komentar yang menyindir, cercaan rasial, julukan penuh kebencian, gosip berbahaya, dan penyebaran rumor yang jahat dan keji tidak ada tempat di antara kita.

Semoga Allah memberkati kita semua dengan kedamaian yang datang dari Dia. Semoga Dia memberkati kita dengan hati yang penuh syukur dan keinginan untuk berbaur bersama dengan menghormati satu sama lain, menyatukan upaya-upaya kita untuk memberkati komunitas di mana kita beruntung untuk tinggal.”¹

Satu tahun setelah menyampaikan pesan ini, Presiden Hinckley berbicara kepada sekelompok pemimpin sekuler. Itu adalah sebuah kelompok kecil—hanya kira-kira 30 orang—tetapi itu adalah kelompok yang memiliki pengaruh sangat luas: para presiden, pemimpin redaksi, produser, dan wartawan berita yang mewakili publikasi-publikasi berita utama di Amerika Serikat. Dalam sesi “tanya-jawab yang menyenangkan dan terkadang lucu,” dia menyampaikan “ringkasan mengenai ruang lingkup internasional Gereja, mengomentari mengenai misionarisnya, kemanusiaan, dan program-program pendidikan, dan kemudian tawaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Dia menjawab setiap pertanyaan dengan terus terang dan tanpa ragu atau isyarat kecanggungan apa pun.” Hadirin merasa sedikit terkejut atas keterbukaannya, di mana dia menjawab bahwa satu-satunya hal yang tidak akan dia bahas adalah detail mengenai tata cara-tata cara bait suci yang sakral. “Pintu terbuka lebar mengenai hal lain apa pun,” dia berkata.

Di satu kesempatan dalam sesi tanya-jawab, Mike Wallace, seorang wartawan senior yang memiliki acara televisi *60 Minutes*, mengatakan bahwa dia ingin melakukan tayangan khusus mengenai Presiden Hinckley. Presiden Hinckley berhenti sejenak dan menanggapi, “Terima kasih. Saya akan ambil risiko.”²

Presiden Hinckley belakangan mengakui bahwa dia agak khawatir mengenai diwawancarai oleh Mike Wallace, yang memiliki reputasi sebagai wartawan yang tangguh. Dia menjelaskan mengapa dia setuju untuk diwawancarai walaupun kekhawatiran ini:

“Saya merasa bahwa itu memberikan kesempatan untuk memaparkan beberapa aspek yang menguatkan mengenai budaya dan pesan kita kepada jutaan orang. Saya berkesimpulan bahwa lebih baik bersikap tegas menghadapi angin kencang kesempatan daripada hanya bersembunyi dan tidak berbuat apa-apa.”³

Wawancara tersebut mencakup kisaran luas tanya-jawab berikut:

Tn. Wallace: “Bagaimana Anda memandang non-Mormon?”

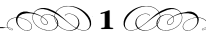
Presiden Hinckley: “Dengan kasih dan rasa hormat. Saya memiliki banyak teman non-Mormon. Saya menghargai mereka. Saya memiliki kekaguman terbesar terhadap mereka.”

Tn. Wallace: “Walaupun fakta bahwa mereka belum benar-benar melihat terang?”

Presiden Hinckley: “Ya. Bagi siapa pun yang bukan anggota Gereja ini, saya mengatakan bahwa kami mengakui semua kejahatan dan kebaikan yang Anda miliki. Bawalah itu bersama Anda dan mungkin kami bisa menambahkannya.”⁴

Ketika proses wawancara selesai, Presiden Hinckley dan Mike Wallace menjadi teman. Mr. Wallace berbicara mengenai Presiden Hinckley sebagai seorang “pemimpin yang hangat dan bijaksana dan santun dan optimistis” yang “benar-benar patut mendapatkan kekaguman hampir secara universal.”⁵

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



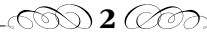
Ketika kita mengingat bahwa semua orang adalah anak-anak Allah, kita menjangkau lebih banyak lagi untuk mengangkat dan membantu sesama kita.

Kita tidak boleh lupa bahwa kita hidup dalam dunia yang sangat beragam. Orang-orang di bumi semuanya adalah anak-anak Bapa kita dan berasal dari banyak dan beragam keyakinan agama. Kita

harus memupuk toleransi dan penghargaan dan respek terhadap satu sama lain.⁶

Tidak perlu ada konflik di negara mana pun antara berbagai kelompok dalam bentuk apa pun. Biarlah diajarkan di rumah-rumah orang bahwa kita semua adalah anak-anak Allah, Bapa Kekal kita, dan bahwa sepasti ada peran sebagai ayah, dapat dan harus juga ada persaudaraan.⁷

Jika kita bersedia secara terus-menerus mempertahankan gambaran ilahi itu, Kebapakan Allah dan persaudaraan manusia sebagai realitas, kita akan menjadi sedikit lebih toleran, sedikit lebih baik hati, sedikit lebih banyak menjangkau untuk mengangkat dan membantu serta menopang mereka di antara kita. Kita akan menjadi tidak terlalu cenderung menyerah pada hal-hal yang jelas tidak pantas bagi kita. Kita adalah anak-anak Allah dan kita mengasihi Dia. Bertindaklah sedikit lebih dengan cara itu.⁸



**Kita hendaknya hidup dengan respek,
penghargaan, dan pertemanan kepada
orang-orang yang bukan dari keyakinan kita.**

“Kami menuntut hak istimewa untuk menyembah Allah Yang Mahakuasa menurut suara hati nurani kami sendiri, dan memperkenankan semua orang hak istimewa yang sama, biarlah mereka menyembah bagaimana, di mana, atau apa yang mereka kehendaki” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:11).

Betapa sangat penting itu—bahwa walaupun kita percaya dalam menyembah Allah menurut ajaran kita, kita tidak menjadi arogan atau sok suci atau sombong tetapi bahwa kita memberikan kepada orang lain hak istimewa untuk menyembah menurut hasrat mereka sendiri. Banyak masalah di dunia berasal dari konflik di antara agama-agama. Saya bahagia bisa mengatakan bahwa saya dapat duduk bersama teman-teman Katolik saya dan berbincang dengan mereka, bahwa saya dapat duduk bersama teman-teman Protestan saya dan berbincang dengan mereka. Saya akan berdiri membela mereka, sebagaimana yang Gereja ini telah lakukan dan akan terus melakukannya, dalam membela mereka di dunia ini.⁹

Saya mengimbuu kepada umat kita di mana pun mereka berada untuk hidup dengan menghormati dan menghargai mereka yang bukan dari keyakinan kita. Terdapat kebutuhan besar untuk keadaban dan saling menghargai di antara mereka yang memiliki keyakinan dan falsafah yang berbeda. Kita tidak boleh menjadi pendukung dari doktrin apa pun yang mengagungkan keunggulan kesukuan. Kita hidup di dunia yang beragam. Kita bisa dan harus bersikap hormat terhadap mereka yang ajaran-ajarannya mungkin tidak sepaham. Kita harus bersedia membela hak-hak orang lain yang mungkin menjadi korban kefanatikan.

Saya meminta perhatian Anda terhadap kata-kata yang menarik ini dari Joseph Smith yang dia ucapkan pada tahun 1843:

“Jika telah diperlihatkan bahwa saya selama ini bersedia untuk mati demi seorang ‘Mormon,’ saya berani untuk memaklumkan di depan Surga bahwa saya sama siapnya untuk mati dalam membela hak-hak seorang Presbiterian, seorang Baptis, atau seseorang yang baik dari lembaga keagamaan mana pun; karena asas yang sama yang akan menginjak-injak hak para Orang Suci Zaman Akhir akan menginjak-injak hak-hak orang Katolik Roma, atau dari lembaga keagamaan mana pun” (*History of the Church*, 5:498).¹⁰

Kita tidak boleh mementingkan kesukuan. Kita tidak pernah boleh menerapkan sikap saya lebih suci dari Anda. Kita tidak boleh merasa sok suci. Kita harus mulia dan terbuka dan ramah. Kita dapat mempertahankan keyakinan kita. Kita dapat mempraktikkan agama kita. Kita dapat melakukan metode beribadat kita tanpa menghina orang lain. Saya mengambil kesempatan ini untuk mengimbuu sikap toleransi dan ramah terhadap tetangga, pertemanan dan kasih terhadap mereka dari keyakinan lain.¹¹

Kita tidak boleh menjadi berdebat saat kita berbicara mengenai perbedaan-perbedaan yang bersifat ajaran. Tidak ada tempat untuk kesengitan. Tetapi kita pernah boleh menyerah atau mengkompromikan pengetahuan itu yang telah datang kepada kita melalui wahyu dan pelimpahan langsung kunci-kunci dan wewenang melalui tangan-tangan mereka yang memegangnya di zaman dahulu. Marilah kita tidak pernah melupakan bahwa ini adalah pemulihan akan hal yang telah ditetapkan oleh Juruselamat dunia

Kita dapat menghargai agama-agama lain, dan memang harus melakukannya. Kita harus mengakui kebaikan luar biasa yang mereka capai. Kita harus mengajari anak-anak kita untuk bersikap toleran dan ramah terhadap mereka yang bukan dari keyakinan kita.¹²

Kita tidak boleh mencederai gereja-gereja lain. Kita tidak boleh menyakiti gereja-gereja lain. Kita tidak boleh berargumen dengan gereja-gereja lain. Kita tidak boleh berdebat dengan gereja-gereja lain. Kita hanya mengatakan kepada mereka yang mungkin berasal dari keyakinan lain atau yang tidak memiliki keyakinan apa pun, “Anda membawa bersama Anda kebenaran yang Anda miliki dan biarlah kami melihat apakah kami bisa menambahkannya.”¹³

3

Tanpa mengkompromikan ajaran kita, kita dapat bekerja bersama orang lain dalam tujuan-tujuan yang baik.

Kita dapat dan memang bekerja bersama mereka dari agama-agama lain dalam berbagai kegiatan dalam upaya tanpa henti memerangi kejahatan-kejahatan sosial yang mengancam nilai-nilai yang kita hargai, yang juga begitu penting bagi kita semua. Orang-orang ini bukan dari keyakinan kita, tetapi mereka adalah teman-teman, tetangga, dan rekan sekerja kita dalam berbagai tujuan. Kita senang mengulurkan kekuatan kita untuk upaya-upaya mereka.

Tetapi dalam semua ini tidak boleh ada kompromi dalam hal ajaran. Tidak perlu ada dan tidak boleh ada di pihak kita. Tetapi terdapat tingkat pertemanan sewaktu kita bekerja bersama.¹⁴

Marilah kita tidak melupakan bahwa kita percaya untuk menjadi baik hati dan melakukan kebaikan kepada semua orang. Saya yakin bahwa kita dapat mengajar anak-anak kita dengan cukup efektif untuk tidak perlu takut bahwa mereka akan kehilangan iman mereka sewaktu bersikap ramah dan tenggang rasa kepada mereka yang tidak sepaham dengan ajaran Gereja ini Marilah kita terlibat dalam perkara kemasyarakatan yang baik. Akan ada situasi, di mana, dengan terlibat dalam masalah moral yang serius, kita tidak dapat membengkokkan hal-hal yang asasi. Tetapi peristiwa demikian kita dapat dengan sopan tidak menyetujui tanpa menjadi tidak menyenangkan. Kita dapat mengakui ketulusan dari posisi mereka yang tidak bisa kita terima. Kita dapat berbicara asas daripada kepribadian.



“Kebaikan hati kita mungkin argumentasi kita yang paling meyakinkan untuk hal yang kita percayai.”

Dalam perkara-perkara itu yang meningkatkan lingkungan komunitas, dan yang dirancang untuk menjadi berkat bagi semua warganya, marilah kita melangkah maju dan bersikap menolong

... Ajarlah mereka yang menjadi tanggung Anda mengenai pentingnya tata krama kewargaan yang baik. Doronglah mereka untuk terlibat, mengingat dalam pertimbangan publik bahwa suara lembut dalam argumentasi yang penting lebih meyakinkan daripada suara protes berteriak-teriak yang bising. Dalam menerima tanggung jawab seperti itu umat kita akan memberkati komunitas mereka, keluarga mereka, dan Gereja.¹⁵

Kita tidak boleh pernah menyerah pada kekuatan kejahatan. Kita dapat dan harus mempertahankan standar-standar untuk mana Gereja ini berdiri sejak diorganisasi. Ada jalan yang lebih baik daripada jalan dari dunia. Jika itu berarti berdiri sendirian, kita harus melakukannya.

Namun kita tidak akan sendirian. Saya yakin bahwa ada jutaan orang di seluruh dunia yang akan berduka terhadap kejahatan yang mereka lihat di sekeliling mereka. Mereka mencintai hal yang baik, baik, dan meneguhkan. Mereka juga akan mengangkat suara mereka

dan memberikan kekuatan mereka bagi pelestarian nilai-nilai itu yang patut dipelihara dan dipupuk.¹⁶

Marilah kita berdoa untuk kekuatan-kekuatan kebaikan. Marilah kita mengulurkan tangan untuk membantu pria dan wanita yang berniat baik, apa pun keyakinan keagamaan mereka dan di mana pun mereka tinggal. Marilah kita berdiri kukuh melawan kejahatan, baik di rumah maupun di luar rumah ... Kita dapat menjadi pengaruh untuk kebaikan di dunia ini, kita masing-masing.¹⁷

4

Ketika kita memperlakukan orang lain dengan kasih, rasa hormat, dan kebaikan hati, kita memperlihatkan bahwa kita adalah murid sejati Yesus Kristus.

Sewaktu kita melaksanakan misi khas kita, kita bekerja di bawah mandat yang diberikan kepada kita oleh Tuhan yang telah bangkit, yang telah berfirman di dispensasi akhir dan terakhir ini. Ini adalah pekerjaan-Nya yang unik dan luar biasa. Kita memberikan kesaksian dan menjadi saksi bagi-Nya. Tetapi kita tidak perlu melakukannya dengan kesombongan atau merasa sok suci.

Petrus mengungkapkannya demikian, kita “bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri.” Mengapa? Agar kita dapat “memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari [kita], yang telah memanggil [kita] keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib” (1 Petrus 2:9) ...

... Marilah kita menjadi murid sejati Kristus, mematuhi Aturan Emas, berbuat kepada orang lain supaya mereka akan berbuat juga demikian kepada kita. Marilah kita memperkuat iman kita sendiri dan iman anak-anak kita sementara bersikap ramah terhadap mereka yang bukan dari keyakinan kita. Kasih dan rasa hormat akan mengalahkan setiap unsur permusuhan. Kebaikan hati kita mungkin merupakan argumentasi yang paling meyakinkan terhadap apa yang kita percayai.¹⁸

Saya ingin menyarankan agar kita mengembangkan sikap mengulurkan tangan untuk membantu mereka yang bukan dari keyakinan kita, untuk mendorong mereka, menuntun mereka dengan cara yang ramah dan baik hati menuju persekutuan itu yang dapat memperkenalkan mereka pada program-program Gereja yang luar biasa.

Saya memikirkan mengenai puisi Edwin Markham:

*Dia menggambar sebuah lingkaran yang mencegah saya
masuk—*

Bidat, pemberontak, sesuatu untuk dicemoohkan.

Tetapi saya memiliki kasih dan akal untuk menang:

*Kami menggambar sebuah lingkaran yang mempersilakan dia
masuk!¹⁹*

Kita tentu saja tidak perlu untuk menyombongkan [agama kita] atau arogan dengan cara apa pun. Kebiasaan seperti itu bertentangan dengan Roh Kristus yang kita harus coba untuk menjadi seperti Dia. Roh itu dinyatakan dalam hati dan jiwa, dalam keheningan dan tidak dengan cara kesombongan kehidupan kita.

Kita semua pernah melihat mereka yang kita hampir cemburu karena mereka telah mengembangkan semua hal yang, tanpa menyebutkannya, berbicara tentang manisnya Injil yang telah memengaruhi tindakan mereka

Kita dapat berbicara dengan pelan dan lembut. Kita dapat berbuat baik kepada mereka yang melakukan kejahatan terhadap kita. Kita bisa tersenyum saat menjadi sangat mudah marah. Kita dapat melatih pengendalian diri dan disiplin pribadi dan mengabaikan segala hinaan yang ditujukan pada kita.²⁰

Apakah kita benar-benar mengerti, apakah kita benar-benar memahami arti penting dari apa yang kita miliki? Ini merupakan puncak dari generasi manusia, bagian terakhir dalam seluruh catatan pengalaman umat manusia.

Namun ini tidak menempatkan kita pada posisi tertinggi melainkan, itu seharusnya membuat kita rendah hati. Itu memberi kita tanggung jawab untuk menjangkau dengan penuh perhatian kepada semua orang dalam Roh Tuhan, yang mengajarkan, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 19:19). Kita harus menyingkirkan perasaan benar sendiri dan mengatasi sikap suka mementingkan diri

Kita, dari generasi ini, merupakan hasil dari semua yang telah ada sebelumnya. Tidaklah cukup hanya dikenal sebagai anggota Gereja ini. Kewajiban yang kudus berada di pundak kita. Marilah kita menerimanya serta berusaha memenuhinya.

Kita harus hidup sebagai para pengikut sejati Kristus, dengan memiliki kasih yang murni kepada semua orang, bersikap baik kepada mereka yang menyakiti kita, mengajarkan cara-cara Tuhan melalui teladan, dan melakukan pelayanan besar yang telah Dia uraikan bagi kita.²¹

Dari doa dedikasi untuk Pusat Konferensi di Salt Lake City, Utah: Semoga kami anggota Gereja-Mu menjadi orang yang ramah dan berbelas kasih. Semoga kami mempertahankan standar-standar dan praktik-praktik yang untuknya kami dikenal dan memperkenankan orang lain hak istimewa menyembah siapa, “di mana, atau apa yang mereka kehendaki” [Pasal-Pasal Kepercayaan 1:11]. Berkati kami untuk mengulurkan tangan sebagai sesama yang baik dan membantu semua orang. Semoga kami mengangkat tangan yang terkulai dan menguatkan lutut yang lunglai bagi siapa pun yang menderita [lihat A&P 81:5]. Semoga kami semua hidup bersama dalam kedamaian dengan penghargaan dan rasa hormat terhadap satu sama lain.²²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Dalam hubungan kita dengan orang lain, mengapa bermanfaat mengingat bahwa kita adalah anak-anak Allah? (Lihat bagian 1.) Bagaimana kita memupuk penghargaan dan rasa hormat yang lebih besar terhadap orang lain? Bagaimana orang dewasa dapat mengajar anak-anak untuk menghargai dan menghormati orang lain?
- Tinjaulah nasihat Presiden Hinckley mengenai hubungan kita dengan orang yang bukan dari keyakinan kita (lihat bagian 2). Bagaimana kita dapat mengenali apakah kita menunjukkan sikap arogan atau sok suci dalam hubungan-hubungan ini? Bagaimana kita dapat memperlihatkan pertemanan dan kasih yang lebih baik terhadap mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda?
- Mengapa penting bahwa para anggota Gereja bekerja bersama dengan orang lain dalam perkara yang baik? (lihat bagian 3.) Apa beberapa contoh dari upaya-upaya itu? Bagaimana kita dapat menjadi pengaruh yang lebih besar untuk kebaikan dalam komunitas kita?

- Apa yang dapat kita pelajari mengenai kemuridan dari ajaran-ajaran Presiden Hinckley di bagian 4? Bagaimana Anda telah melihat kasih dan rasa hormat mengatasi perasaan permusuhan? Mengapa perilaku kita terhadap orang lain adalah “argumentasi yang paling meyakinkan untuk hal yang kita percayai”? Pertimbangkan cara-cara spesifik Anda dapat mengulurkan tangan kepada orang lain.

Tulisan Suci Terkait

Matius 7:12; Lukas 9:49–50; Yohanes 13:34–35; 1 Yohanes 4:7–8; A&P 1:30; 123:12–14; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13

Bantuan Belajar

“Sewaktu Anda merasakan sukacita yang datang dari memahami Injil, Anda akan ingin menerapkan apa yang Anda pelajari. Berusahalah untuk hidup selaras dengan pemahaman Anda. Dengan melakukan itu maka akan memperkuat iman, pengetahuan, dan kesaksian Anda” (*Mengkhotbahkan Injil-Ku* [2004], 19).

Catatan

1. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 663–664.
2. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 537–538.
3. “Remember ... Thy Church, O Lord,” *Ensign*, Mei 1996, 83.
4. “This Thing Was Not Done in a Corner,” *Ensign*, November 1996, 51.
5. Mike Wallace, dalam Gordon B. Hinckley, *Standing for Something: Ten Neglected Virtues That Will Heal Our Hearts and Homes* (2000), viii.
6. “The Work Moves Forward,” *Ensign*, Mei 1999, 5.
7. “Four Simple Things to Help Our Families and Our Nations,” *Ensign*, September 1996, 7.
8. “Messages of Inspiration from President Hinckley,” *Church News*, 5 Oktober 1996, 2.
9. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 417.
10. “This Is the Work of the Master,” *Ensign*, Mei 1995, 71; lihat juga *Teachings of Presidents of the Church: Joseph Smith* (2007), 270.
11. “Remarks at Pioneer Day Commemoration Concert,” *Ensign*, Oktober 2001, 70.
12. “We Bear Witness of Him,” *Ensign*, Mei 1998, 4.
13. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2*, 350.
14. “We Bear Witness of Him,” 4–5.
15. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 131.
16. “Standing Strong and Immovable,” *Worldwide Leadership Training Meeting*, Januari 10, 2004, 20.
17. “The Times in Which We Live,” *Ensign*, November. 2001, 74.
18. “We Bear Witness of Him,” 5.
19. “Four B’s for Boys,” *Ensign*, Nov. 1981, 41; mengutip Markham, “Outwitted,” dalam *The Best Loved Poems of the American People*, sel. Hazel Felleman (1936), 67.
20. “Setiap Orang Menjadi Orang yang Lebih Baik,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2002, 100.
21. “Fajar yang Cerah Cemerlang,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 83–84.
22. Doa pengudusan untuk Pusat Konferensi, dalam “This Great Millennial Year,” *Ensign*, November 2000, 71.



Mukjizat Zaman Akhir Pekerjaan Misionaris

“Saya mengundang Anda untuk menjadi sebuah laskar besar dengan semangat untuk pekerjaan ini dan hasrat besar untuk membantu para misionaris dalam tanggung jawab besar yang mereka miliki.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Semasa muda, Gordon B. Hinckley adalah pemegang imamat yang setia, tetapi dia tidak mengharapkan untuk dipanggil melayani misi penuh waktu. “Itu adalah saat krisis ekonomi terburuk dalam sejarah dunia,” dia kemudian menjelaskan. “Pengangguran di [Salt Lake City] kira-kira 35 persen, dan kebanyakan yang menganggur adalah para suami dan ayah, karena relatif sedikit wanita yang berada dalam angkatan kerja. Sangat sedikit misionaris yang pergi ke ladang misi waktu itu Saya menerima gelar S1 saya dan bagaimanapun saya berencana untuk melanjutkan ke program S2. Kemudian uskup datang dengan apa yang tampaknya bagi saya sebuah saran yang mengejutkan. Dia berbicara mengenai misi.”¹

Gordon menerima “saran mengejutkan,” dari uskupnya dan di tahun 1933 dia dipanggil untuk melayani di Inggris—salah satu di antara 525 misionaris yang dipanggil tahun itu.² Dia menghadapi banyak cobaan selama misinya, tetapi pelayanannya memperkuat imannya:

“Pekerjaan di ladang misi tidak mudah. Itu sulit dan membuat patah semangat. Tetapi itu merupakan pengalaman yang luar biasa. Menengok kembali ke belakang, saya mengakui bahwa saya mungkin pemuda yang egois ketika saya tiba di Inggris. Sungguh akhirnya menjadi berkat untuk mengesampingkan kepentingan egois saya sendiri pada kepentingan yang lebih besar dalam pekerjaan Tuhan



“Marilah kita menjangkau dunia dalam pelayanan misionaris kita, mengajar semua yang akan mendengarkan mengenai pemulihan Injil.”

Betapa saya sangat bersyukur atas pengalaman misi itu. Saya menyentuh kehidupan beberapa orang yang telah, selama bertahun-tahun, mengungkapkan penghargaan. Itu adalah penting. Tetapi saya tidak pernah merasa terlalu khawatir atas jumlah baptisan yang saya miliki atau yang misionaris lain miliki. Kepuasan saya datang dari kepastian bahwa saya telah melakukan apa yang Tuhan ingin saya lakukan bahwa saya adalah alat dalam tangan-Nya untuk pelaksanaan tujuan-tujuan-Nya. Dalam proses pengalaman itu, itu tertanam ke dalam diri saya suatu keyakinan dan pengetahuan bahwa ini sesungguhnya adalah pekerjaan yang benar dan hidup dari Allah, yang dipulihkan melalui seorang nabi untuk memberkati semua yang akan menerima dan menjalankan asas-asasnya.”³

Misi Presiden Hinckley mempersiapkan jalan bagi masa seumur hidup yang dibaktikan pada pekerjaan Tuhan. Selama pelayanannya sebagai Presiden Gereja, dia mengadakan perjalanan lebih dari satu juta mil (1.6 juta kilometer) ke lebih dari 70 negara untuk memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus dan Injil yang dipulihkan-Nya.⁴

Presiden Hinckley sering mengimbuu para anggota Gereja untuk bergabung dengannya dalam membagikan Injil. Lebih dari 400.000 misionaris penuh waktu menjawab panggilan itu selama masa dia sebagai Presiden. Dibantu dengan pelayanan mereka dan pekerjaan para misionaris anggota, lebih dari 3.500,000 orang insaf dibaptis selama waktu itu.⁵

Senantiasa optimis, Presiden Hinckley membagikan sebuah penglihatan yang luas mengenai bagaimana pekerjaan Tuhan akan terus tumbuh:

“Jika kita akan maju terus, tidak pernah lupa memikirkan gol kita, tidak berbicara buruk mengenai siapa pun, menjalankan asas-asas besar yang kita tahu benar, perkara ini akan bergulir dalam kemegahan dan kuasa untuk mengisi bumi. Pintu-pintu yang sekarang tertutup terhadap pengkhotbahan Injil akan dibuka.”⁶

“Harapan kita mengenai masa depan besar dan iman kita kuat. Kita tahu bahwa kita hanya melihat sedikit dari apa yang akan terjadi di tahun-tahun yang terbentang di depan Beban kita untuk maju terus amatlah besar. Namun kesempatan kita adalah luar biasa.”⁷

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Kita harus menjangkau dunia dalam pelayanan misionaris, mengajar semua yang akan mendengarkan.

Kita memiliki amanat ilahi untuk membawa Injil kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak. Kita memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membaptis dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Tuhan yang telah bangkit berfirman, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” [Markus 16:15]. Kita terlibat dalam perang suci yang besar dan memakan waktu untuk kebenaran dan kebaikan.⁸

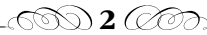
Sebelum Gereja diorganisasi, terdapat pekerjaan misionaris. Itu terus berlanjut sejak itu, walaupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam banyak musim yang telah dilewati oleh orang-orang kita. Marilah kita, masing-masing, memutuskan bagi diri kita sendiri untuk bangkit bagi sebuah kesempatan baru, rasa tanggung jawab baru, pengembangan kewajiban baru untuk membantu Bapa kita di Surga dalam pekerjaan-Nya yang luar biasa untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi para putra dan putri-Nya di seluruh dunia.⁹

Marilah kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir menjangkau orang-orang lain yang bukan dari keyakinan kita. Marilah kita untuk tidak pernah bertindak dalam sikap arogan atau dengan sikap saya lebih suci dari kamu. Alih-alih, semoga kita menunjukkan kasih dan respek dan sikap membantu kepada mereka. Kita sangat disalahpahami, dan saya khawatir itu sebagian besar karena apa yang kita ciptakan sendiri. Kita dapat menjadi lebih toleran, lebih ramah terhadap tetangga, lebih bersahabat, lebih menjadi teladan daripada sebelumnya. Marilah kita mengajari anak-anak kita untuk memperlakukan orang lain dengan pertemanan, respek, kasih, dan kekaguman. Itu akan memberikan hasil yang jauh lebih baik daripada dengan sikap egoisme

Marilah kita menjangkau dunia dalam pelayanan misionaris kita, mengajar semua yang akan mendengarkan mengenai pemulihan Injil, berbicara tanpa takut tetapi juga tanpa bersikap sok suci, tentang Penglihatan Pertama, memberikan kesaksian tentang Kitab Mormon dan tentang pemulihan imamat. Marilah kita, brother dan

sister yang terkasih, berlutut dan berdoa untuk kesempatan membawa orang lain ke dalam sukacita Injil.¹⁰

Adalah hal yang menakjubkan dan luar biasa di mana ribuan tersentuh oleh mukjizat Roh Kudus, di mana mereka percaya dan menerima dan menjadi anggota. Mereka dibaptis. Kehidupan mereka selamanya tersentuh untuk kebaikan. Mukjizat terjadi. Sebuah benih iman datang ke dalam hati mereka. Itu berkembang sewaktu mereka belajar. Dan mereka menerima asas demi asas, sampai mereka memiliki setiap dari berkat luar biasa yang datang kepada mereka yang berjalan dengan iman dalam, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini.¹¹



Kita hendaknya membantu para misionaris penuh waktu membawa orang lain pada suatu pengetahuan tentang kebenaran.

Saya bertemu dengan seorang wanita di Amerika Selatan yang baru saja menjadi anggota Gereja. Tergerak oleh kasih besar yang baru saja dia temukan, dia pergi dengan bersemangat memberitahukan orang lain. Selama periode hanya tujuh bulan sejak dia dibaptis, dia telah memberikan rujukan sebanyak tiga ratus kenalan kepada misionaris agar mereka dapat menjelaskan Injil kepada mereka. Pada akhirnya, enam puluh orang telah menjadi anggota Gereja. Kemungkinan lebih banyak lagi telah menjadi anggota. Di São Paulo, Brasil, saya bertemu dengan misionaris muda yang pertama kali mengajarkan Injil kepadanya. Dia juga adalah seorang insaf, yang telah pergi misi untuk mewakili Gereja dengan berkorban banyak uang. Wanita yang saya bicarakan ini adalah salah satu dari empat puluh tiga orang yang telah dia bantu menjadi anggota. Pemuda dari Brasil ini telah mengembangkan dirinya lebih dari seratus kali—empat puluh tiga orang insaf yang dia bantu sendiri dan enam melalui salah satu dari mereka yang dia insafkan, dengan lebih banyak lagi dari orang lain yang berasal dari orang insafnya menjadi anggota.¹²

Begitu banyak dari kita memandang pekerjaan misionaris hanya dengan mencari jiwa. Setiap orang yang familier dengan pekerjaan ini tahu ada satu cara yang lebih baik. Cara itu adalah melalui para anggota Gereja. Kapan saja ada seorang anggota yang



“Kesempatan untuk membagikan Injil ada di mana-mana“

memperkenalkan seorang simpatisan, langsung ada sistem dukungan. Anggota memberikan kesaksian mengenai kebenaran pekerjaan. Dia menginginkan kebahagiaan bagi temannya yang menjadi simpatisan. Dia menjadi bersemangat saat teman itu mengalami kemajuan dalam pembelajaran Injil.

Misionaris penuh waktu mungkin melakukan pengajaran yang sesungguhnya, tetapi anggota, kapan saja memungkinkan, akan mendukung pengajaran itu dengan menawarkan rumahnya sebagai tempat untuk melaksanakan pelayanan misionaris ini. Dia akan memberikan kesaksian mengenai keilahian pekerjaan. Dia akan hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika misionaris tidak berada bersamanya. Dia akan menjadi teman bagi orang insaf yang sedang membuat perubahan yang besar dan sulit.

Tidak perlu malu memperkenalkan Injil. Injil adalah sesuatu untuk dibanggakan. “Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita,” tulis Paulus kepada Timotius (2 Timotius 1:8). Kesempatan untuk membagikan Injil ada di mana-mana

Proses membawa orang baru ke dalam Gereja bukan tanggung jawab misionaris sendirian. Mereka berhasil paling baik ketika para anggota menjadi sumber yang darinya para simpatisan baru ditemukan

Biarlah menjadi terlatih suatu kesadaran dalam hati setiap anggota akan potensinya sendiri untuk membawa orang lain pada pengetahuan tentang kebenaran. Biarlah dia mengupayakannya. Biarlah dia berdoa dengan sungguh-sungguh mengenainya

... Brother dan sister, kita dapat membiarkan para misionaris berusaha untuk melakukannya sendiri, atau kita dapat membantunya mereka. Jika mereka melakukannya sendiri, mereka akan mengetuk pintu setiap hari dan panen akan sedikit. Atau sebagai anggota kita dapat membantu mereka dalam menemukan dan mengajar simpatisan

Biarlah berkembang di setiap pasak suatu kesadaran akan kesempatan untuk menemukan mereka yang akan mendengarkan pada pesan Injil. Dalam proses ini kita tidak perlu terlalu agresif. Kita tidak perlu sombong. Brosur yang paling efektif yang akan kita bawa adalah kebaikan hati dalam kehidupan kita sendiri dan teladan. Dan sewaktu kita terlibat dalam pelayanan ini, kehidupan kita akan meningkat, karena kita akan menjadi awas untuk memastikan bahwa kita tidak melakukan atau mengatakan hal apa pun yang dapat menghambat kemajuan mereka yang berusaha menuju kebenaran

Perlu ada peningkatan semangat di setiap level dalam Gereja. Biarlah isu ini [pekerjaan misionaris] dikemukakan sekali-sekali dalam pertemuan sakramen. Biarlah ini dibahas oleh imamat dan Lembaga Pertolongan dalam pertemuan mingguan mereka. Biarlah Remaja Putra dan Remaja Putri membicarakan dan merencanakan cara-cara untuk membantu dalam pekerjaan yang paling penting ini. Biarlah bahkan anak-anak Pratama memikirkan mengenai cara-cara untuk membantu. Banyak orangtua telah menjadi anggota Gereja karena seorang anak yang diundang ke Pratama

Brother dan sister, Anda semua yang ada di lingkungan dan pasak dan di distrik serta cabang, saya mengundang Anda untuk menjadi sebuah laskar besar dengan semangat untuk pekerjaan ini dan hasrat besar untuk membantu para misionaris dalam tanggung jawab besar yang mereka miliki untuk membawa Injil kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak. "Ladang telah putih siap dipanen" (A&P 4:4). Tuhan telah berulang kali menyatakan ini. Tidakkah kita hendaknya memercayai janji-Nya?¹³

Mewakili para misionaris ... saya ingin memohon para Orang Suci untuk melakukan semua yang mungkin dapat Anda lakukan untuk memberikan rujukan [orang] yang dapat mereka ajar. Anda akan bahagia jika Anda melakukannya. Setiap orang yang Anda lihat datang ke Gereja karena upaya Anda akan mendatangkan kebahagiaan ke dalam kehidupan Anda. Saya jadikan itu sebagai janji kepada Anda masing-masing.¹⁴

3

Pekerjaan misionaris penuh waktu membawa kebahagiaan abadi kepada mereka yang melayani.

Kita harus meningkatkan standar dalam kelayakan dan syarat-syarat dari mereka yang akan melayani ke seluruh dunia sebagai duta Tuhan Yesus Kristus.¹⁵

Dunia sekarang membutuhkan kuasa kesaksian yang murni. Dunia membutuhkan Injil Yesus Kristus, dan jika kita ingin dunia mendedar Injil itu, maka harus ada utusan-utusan untuk mengajarkannya.

Kami meminta agar orangtua mulai lebih awal untuk melatih anak-anak mereka [untuk pelayanan misionaris]. Di mana ada doa keluarga, di mana ada malam keluarga, di mana ada pembacaan tulisan suci, di mana ayah dan ibu aktif di Gereja dan berbicara dengan semangat mengenai Gereja dan Injil, anak-anak di rumah seperti itu menjadi terilhami secara alami dengan hasrat untuk mengajar Injil kepada orang lain. Biasanya ada tradisi pekerjaan misionaris di rumah seperti itu. Rekening tabungan dibuka sementara anak-anak masih kecil. Anak lelaki tumbuh dengan harapan alami bahwa mereka akan dipanggil untuk melayani sebagai misionaris untuk Gereja. Sebuah misi menjadi bagian dari program anak lelaki tersebut untuk kehidupan sama halnya dengan pendidikan.¹⁶

Pekerjaan misionaris pada dasarnya adalah tanggung jawab imamat. Oleh karena itu, para remaja putra kita harus memikul beban yang besar. Ini adalah tanggung jawab dan kewajiban mereka.¹⁷

Para remaja [putra] sekalian, saya harap Anda semua memiliki rencana untuk melakukan pelayanan misionaris. Saya tidak dapat menjanjikan kepada Anda kesenangan. Saya tidak dapat menjanjikan kepada Anda kemudahan dan kenyamanan. Saya tidak dapat menjanjikan kepada Anda kebebasan dari keputusan, dari rasa takut, dari



“Dunia dewasa ini ... membutuhkan Injil Yesus Kristus, dan jika kita ingin dunia mendengar Injil itu, maka harus ada utusan-utusan untuk mengajarkannya.”

penderitaan sesekali. Tetapi saya dapat menjanjikan kepada Anda bahwa Anda akan tumbuh dengan cara yang belum pernah Anda alami sebelumnya dalam periode yang serupa selama seluruh kehidupan Anda. Saya dapat menjanjikan kepada Anda sebuah kebahagiaan yang akan unik dan indah dan abadi. Saya dapat menjanjikan kepada Anda bahwa Anda akan mengevaluasi kembali kehidupan Anda, bahwa Anda akan menetapkan prioritas-prioritas baru, bahwa Anda akan hidup lebih dekat kepada Tuhan, bahwa doa akan menjadi pengalaman yang nyata dan indah, bahwa Anda akan berjalan dengan iman yang membuahkan hasil-hasil yang baik dari yang Anda lakukan.¹⁸

Kami membutuhkan sejumlah remaja putri [untuk melayani misi]. Mereka melaksanakan pekerjaan yang menakjubkan. Mereka dapat masuk ke rumah-rumah di mana para elder tidak bisa

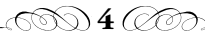
[Akan tetapi], ... para remaja putri hendaknya tidak merasa bahwa mereka memiliki tugas yang sebanding dengan remaja putra. Beberapa dari mereka akan sangat berharap untuk pergi. Jika demikian, mereka hendaknya berembuk dengan uskup mereka juga dengan orangtua mereka Kepada para suster saya mengatakan bahwa Anda akan sangat dihormati, Anda akan dianggap menjalankan

tugas, upaya-upaya Anda akan dapat diterima bagi Tuhan dan bagi Gereja baik Anda pergi misi atau tidak pergi misi.¹⁹

Selain kebutuhan bagi para elder dan sister muda, terdapat juga kebutuhan yang meningkat bagi pasangan-pasangan di ladang misi. Pasangan-pasangan menikah yang lebih tua melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam misi-misi. Lebih banyak lagi dibutuhkan. Khususnya kami membutuhkan mereka yang memiliki kemampuan bahasa asing. Mereka dapat melayani dalam banyak tanggung jawab di bawah arahan presiden misi yang peka dan memiliki tenggang rasa.

Dengan semakin meningkatnya jumlah orang yang pensiun sementara mereka masih memiliki kesehatan dan vitalitas, ada banyak yang dapat mengisi kebutuhan besar dalam pekerjaan Tuhan.²⁰

Kita [memiliki] pria dan wanita yang telah pensiun yang melayani dalam kapasitas misionaris yang bermakna untuk Gereja ini di seluruh dunia. Jumlah semakin meningkat. Mereka pergi ke mana pun mereka dipanggil. Mereka melayani di mana mereka dibutuhkan. Pertemanan dibina; keterampilan dibagikan; kesempatan terbuka bagi mereka yang tidak akan pernah melupakan pria dan wanita yang telah datang bersama mereka dalam semangat yang sama sekali tidak mementingkan diri untuk mengajar dan melakukan kebaikan. Mereka tidak menerima uang. Mereka pergi dengan biaya mereka sendiri. Cakupan pengabdian mereka tak terbatas. Buah dari upaya-upaya mereka melampaui yang diharapkan.²¹



**Sewaktu kita memperkenalkan orang lain
pada Injil, Roh Tuhan membantu mengatasi
perbedaan-perbedaan di antara kita.**

Karena kita semua telah datang dari garis keturunan orangtua [sebagai anak-anak Allah] yang sama, kita menanggapi kebenaran yang sama itu. Fakta bahwa warna kulit seseorang mungkin sedikit berbeda, bahwa mata seseorang mungkin memiliki bentuk yang sedikit berbeda, bahwa orang mungkin memakai jenis pakaian yang berbeda tidak membuat orang itu individu yang berbeda. Pria dan wanita di seluruh dunia menanggapi rangsangan yang sama dengan cara yang pada dasarnya sama. Mereka mencari kehangatan ketika

mereka dingin; mereka tahu jenis-jenis rasa sakit yang sama; mereka mengalami kesedihan, dan mereka mengenal sukacita

Ketika perbedaan-perbedaan—baik dengan tetangga kita atau dengan budaya-budaya lain—tampaknya menjadi rintangan sewaktu kita berusaha membagikan Injil, kesopanan lembut biasanya menyingkirkan rintangan-rintangan ini. Sewaktu kita mematuhi perintah Tuhan untuk memperkenalkan orang lain pada Injil, saya bersaksi bahwa Roh Tuhan membantu mengatasi perbedaan-perbedaan di antara dia yang mengajar dan dia yang sedang diajar. Tuhan telah membuat prosesnya jelas ketika dia berfirman, “Karenanya, dia yang berkhotbah [melalui Roh] dan dia yang menerima [melalui Roh], saling mengerti, dan keduanya diteguhkan dan bersukacita bersama” (A&P 50:22.)

Saya percaya bahwa sarana paling efektif yang kita masing-masing miliki dalam pemanggilan kita untuk membagikan Injil adalah Roh Tuhan. Kita semua telah melihat ini di dalam diri orang lain. Sewaktu kita melakukan pekerjaan Tuhan, kita juga telah merasakannya dalam diri kita sendiri. Pada kesempatan seperti itu, perbedaan-perbedaan kecil di antara kita dan mereka yang kita ajar tampaknya mulai rontok seperti selaput dari mata kita. (Lihat 2 Nefi 30:6.) Kehangatan hubungan kekerabatan dan pengertian muncul yang sangat indah untuk dilihat. Kita pada dasarnya memahami satu sama lain, dan kita pada dasarnya diteguhkan dan bersukacita bersama.²²



Sewaktu kita bergerak maju dalam iman, Tuhan akan memberkati upaya-upaya kita untuk memperkenalkan orang lain kepada Injil?

Sesungguhnya kita terlibat dalam suatu pekerjaan yang menakutkan dan suatu keajaiban Allah dari surga telah mendatangkan mukjizat zaman akhir ini, dan apa yang telah kita lihat hanyalah sebuahantisipasi untuk hal-hal lebih besar lagi yang akan datang. Pekerjaan akan dituntaskan oleh pria dan wanita, muda dan tua yang rendah hati.²³

Pekerjaan akan berhasil karena Tuhanlah yang telah berjanji:

“Dan barangsiapa menerimamu, di sana Aku akan ada berada juga, karena Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada

dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu.” (A&P 84:88).

Dengan tanggung jawab kita yang diberikan oleh Allah, dengan berkat-berkat yang dijanjikan Allah, marilah bergerak maju dalam iman. Sewaktu kita melakukannya, Tuhan akan memberkati upaya-upaya kita. Marilah kita melakukan bagian kita dalam membagikan Injil kepada mereka di sekeliling kita, dengan teladan terlebih dahulu dan kemudian dengan ajaran yang diilhami.

Batu terungkit lepas dari gunung tanpa perbuatan tangan manusia akan terus menggelinding sampai itu mengisi seluruh bumi. (Lihat Daniel 2.) Saya memberikan kesaksian saya mengenai kebenaran ini dan mengenai kebenaran bahwa setiap dari kita dapat membantu dengan cara-cara yang sesuai dengan kondisi kita jika kita akan mencari bimbingan dan ilhami Bapa kita di Surga. Ini adalah pekerjaan Allah yang kita lakukan, dan dengan berkat-Nya kita tidak akan gagal.²⁴

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa kita terkadang takut untuk membagikan Injil? Apa beberapa cara kita dapat mengatasi rasa takut itu dan menjangkau orang lain? (Lihat bagian 1.) Apa beberapa mukjizat dari pekerjaan misionaris yang telah Anda saksikan?
- Mengapa misionaris “berhasil paling baik ketika para anggota menjadi sumber yang darinya simpatisan baru ditemukan”? (Lihat bagian 2.) Apa beberapa cara lain yang para anggota dapat lakukan untuk membantu misionaris penuh waktu?
- Mengapa misionaris penuh waktu begitu berpengaruh dalam kehidupan mereka yang mereka layani? Bagaimana orangtua dapat membantu anak-anak mereka mempersiapkan diri untuk melayani misi penuh waktu? (lihat bagian 3.) Bagaimana keluarga-keluarga dapat membantu pasangan yang lebih tua mempersiapkan diri untuk melayani?
- Tinjaulah bagian 4. Apa beberapa karakteristik umum dari semua orang? Bagaimana kita dapat mengatasi perbedaan-perbedaan yang tampaknya menjadi rintangan untuk membagikan Injil?

Bagaimana Anda telah melihat Roh Tuhan membantu orang mengatasi perbedaan-perbedaan?

- Presiden Hinckley menekankan bahwa Tuhan akan memberkati upaya-upaya kita untuk membagikan Injil jika kita “bergerak maju dalam iman” (bagian 5). Bagaimana Anda dapat meningkatkan hasrat dan iman Anda untuk membagikan Injil?

Tulisan Suci Terkait

Yesaya 52:7; Matius 28:19–20; Alma 26:1–5; A&P 1:20–23; 4:18:15–16; 38:40–41

Bantuan Mengajar

“Jangan takut keheningan. Orang-orang sering kali membutuhkan waktu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan atau menyatakan apa yang mereka rasakan. Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda mengajukan pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani dibagikan, atau jika seseorang mendapat kesulitan menyatakan perasaannya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

Catatan

1. “The Question of a Mission,” *Ensign*, Mei 1986, 40.
2. Lihat Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 58.
3. “The Question of a Mission,” 40.
4. Lihat “Sambutan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 5.
5. Lihat “Saya Bersih,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 60.
6. “Look to the Future,” *Ensign*, November 1997, 68.
7. “Sambutan,” 6.
8. “True to the Faith,” *Ensign*, Mei 1997, 67.
9. “Find the Lambs, Feed the Sheep,” *Ensign*, Mei 1999, 110.
10. “A Time of New Beginnings,” *Ensign*, Mei 2000, 87.
11. “The Miracle of Faith,” *Ensign*, Mei 2001, 68.
12. “Be Not Afraid, Only Believe,” *Ensign*, Februari 1996, 5.
13. “Find the Lambs, Feed the Sheep,” 105–107, 110.
14. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 374.
15. “Kepada Para Pria Pemegang Imam,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2002, 57.
16. “There Must Be Messengers,” *Ensign*, Oktober 1987, 2.
17. “Some Thoughts on Temples, Retention of Converts, and Missionary Service,” *Ensign*, November 1997, 52.
18. “To the Boys and to the Men,” *Ensign*, November 1998, 52.
19. “Some Thoughts on Temples, Retention of Converts, and Missionary Service,” 52.
20. “There Must Be Messengers,” 4.
21. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 2: 2000–2004* (2005), 517–518.
22. “We Have a Work to Do,” *Ensign*, Februari 1988, 5–6.
23. “We Have a Work to Do,” 6.
24. “We Have a Work to Do,” 6.



“Tuhan meninggalkan sembilan puluh sembilan untuk menemukan domba yang hilang.”



Menjangkau dengan Kasih kepada Orang Insaf Baru dan Anggota yang Kurang Aktif

“Kita harus terus-menerus sadar akan kewajiban besar untuk menemani ... mereka yang datang ke Gereja sebagai orang insaf, dan untuk menjangkau dengan kasih kepada mereka yang ... melangkah ke dalam bayang-bayang ketidakaktifan.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Satu tema yang Presiden Hinckley tekankan di sepanjang pelayanannya sebagai Presiden Gereja adalah pentingnya menjangkau para orang insaf baru dan kepada mereka yang tidak aktif di Gereja. Dia membagikan banyak contoh mengenai upaya-upaya pribadinya dalam hal ini, salah satu di antaranya dengan tajam dia gambarkan sebagai “salah satu dari kegagalan saya.” Dia menjelaskan:

“Sewaktu melayani sebagai misionaris di Kepulauan Inggris, rekan saya dan saya mengajar, dan dengan senang hati saya membaptis, seorang pemuda. Dia sangat terdidik. Dia santun. Dia rajin. Saya sangat bangga terhadap pemuda berbakat ini yang menjadi anggota Gereja. Saya merasa dia memiliki semua syarat untuk menjadi seorang pemimpin di antara orang-orang kita.

Dia sedang dalam tahap membuat penyesuaian besar dari orang insaf menjadi anggota. Untuk jangka waktu singkat sebelum saya dibebastugaskan, saya memiliki kesempatan untuk menjadi temannya. Lalu saya dibebastugaskan untuk pulang ke rumah. Dia diberi sebuah tanggung jawab kecil di cabang di London. Dia tidak tahu apa pun tentang apa yang diharapkan darinya. Dia membuat kesalahan. Pemimpin organisasi di mana dia melayani adalah seorang pria yang

dapat saya gambarkan paling baik sebagai orang yang kurang memiliki kasih dan tajam dalam kritikan. Dengan cara yang agak berlebihan, dia memarahi teman saya yang telah membuat kesalahan kecil.

Pemuda tersebut meninggalkan balai yang kami sewa malam itu karena sakit hati Dia berkata pada dirinya sendiri, 'Jika mereka orang-orang seperti dia, maka saya tidak akan kembali.'

Dia menjadi tidak aktif. Tahun-tahun berlalu Ketika saya berada di Inggris [kembali], saya berusaha dengan putus asa untuk menemukan dia Saya pulang ke rumah dan akhirnya, setelah lama melakukan pencarian, saya dapat menelusuri keberadaannya.

Saya menulis surat kepadanya. Dia membalas tetapi tidak menyebutkan apa pun mengenai Injil.

Ketika berikutnya saya berada di London, sekali lagi saya mencari dia. Pada hari saya akan berangkat pulang, saya menemukan dia. Saya menelepon dia, dan kami bertemu di stasiun kereta api bawah tanah. Kami saling berangkul. Saya memiliki waktu yang sangat singkat sebelum saya harus naik pesawat saya, tetapi kami berbicara singkat dan dengan cara yang menurut saya saling menghargai. Dia merangkul saya lagi sebelum saya berangkat. Saya bertekad bahwa saya tidak akan pernah kehilangan jejaknya lagi

Tahun-tahun berlalu. Saya menjadi lebih tua dan demikian juga dengan dia. Dia pensiun dari pekerjaannya dan pindah ke Swiss. Pada satu kesempatan ketika saya berada di Swiss, saya pergi ke desa di mana dia tinggal. Kami meluangkan waktu lebih baik bersama di hari itu—dia, istrinya, istri saya, dan saya sendiri. Kami menikmati waktu yang menyenangkan bersama, tetapi jelas terlihat bahwa nyala api imannya telah lama mati. Saya mencoba setiap cara yang saya tahu, tetapi saya tidak dapat menemukan cara untuk menghidupkan kembali nyala api itu. Saya melanjutkan surat menyurat saya. Saya mengirim buku-buku, majalah-majalah, rekaman Paduan Suara Tabernakel, dan hal-hal lain yang mana dia mengungkapkan penghargaannya.

Dia meninggal beberapa bulan yang lalu. Istrinya menulis surat kepada saya untuk memberi tahu saya mengenai hal ini. Dia berkata, 'Anda adalah teman terbaik yang pernah dia miliki.'

Air mata berurai di pipi saya ketika saya membaca surat itu. Saya tahu bahwa saya telah gagal. Barangkali seandainya saja saya berada

di sana untuk menjemput dia ketika dia pertama kali terpukul, dia mungkin melakukan hal yang berbeda untuk kehidupannya. Saya rasa saya dapat membantu dia waktu itu. Saya rasa saya dapat membalut luka yang dia derita. Saya hanya memiliki satu penghiburan: Saya telah mencoba. Saya hanya memiliki satu kesedihan. Saya telah gagal.

Tantangannya sekarang lebih besar daripada yang pernah ada karena jumlah orang insaf lebih besar daripada yang pernah kita kenal sebelumnya Setiap orang insaf adalah berharga. Setiap orang insaf adalah putra atau putri Allah. Setiap orang insaf adalah tanggung jawab yang besar dan serius.”¹

Kepedulian Presiden Hinckley terhadap orang insaf baru dan anggota kurang aktif adalah akibat dari pengalamannya dalam melihat bagaimana Injil memberkati kehidupan. Seorang wartawan berita pernah bertanya kepadanya, “Apa yang mendatangkan kepuasan terbesar kepada Anda sewaktu Anda melihat pekerjaan Gereja sekarang?” Presiden Hinckley menjawab:

“Pengalaman paling memuaskan yang saya miliki adalah melihat apa yang Injil ini lakukan untuk orang-orang. Itu memberi mereka sebuah pandangan baru tentang kehidupan. Itu memberi mereka sebuah sudut pandang yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Itu meningkatkan penglihatan mereka terhadap hal-hal yang mulia dan ilahi. Sesuatu terjadi pada mereka yang menakutkan untuk dilihat. Mereka memandangi kepada Kristus dan hidup.”²

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Kita memiliki tanggung jawab besar untuk melayani individu.

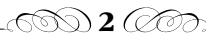
Kita harus memelihara individu. Kristus selalu berbicara kepada individu. Dia menyembuhkan yang sakit, secara individu. Dia berbicara dalam perumpamaan-Nya tentang individu-individu. Gereja ini adalah mengenai individu-individu, tanpa mengesampingkan jumlah kita. Apakah jumlahnya itu 6 atau 10 atau 12 atau 50 juta, kita tidak boleh lupa akan fakta bahwa individu adalah yang penting.³

Kita menjadi masyarakat global yang besar. Tetapi minat dan kepedulian kita harus selalu pada individu. Setiap anggota di Gereja

ini adalah individu pria atau wanita, anak laki-laki atau perempuan. Tanggung jawab besar kita adalah untuk memastikan bahwa setiap individu “diingat dan dipelihara oleh firman Allah yang baik” (Moroni 6:4), bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk pertumbuhan dan pengungkapan dan pelatihan dalam pekerjaan dan cara-cara Tuhan, bahwa tidak satu pun kekurangan keperluan dasar untuk hidup, bahwa kebutuhan yang miskin dipenuhi, bahwa setiap anggota akan memiliki dorongan, pelatihan, dan kesempatan untuk bergerak maju di jalan kebakaan dan kehidupan kekal

Pekerjaan ini adalah berkenaan dengan orang, setiap putra atau putri Allah. Dalam menggambarkan prestasinya kita berbicara dari segi jumlah, tetapi semua upaya kita harus dibaktikan pada perkembangan individu.⁴

Saya ingin menekankan bahwa terdapat pertumbuhan bersih yang sangat positif dan luar biasa di Gereja Kita memiliki setiap alasan untuk merasa terdorong. Tetapi orang yang insaf mana pun yang imannya menjadi dingin adalah suatu tragedi. Anggota mana pun yang jatuh ke dalam ketidakaktifan adalah perkara untuk menjadi perhatian serius. Tuhan meninggalkan sembilan puluh sembilan untuk menemukan domba yang hilang. Kepedulian-Nya terhadap [yang satu] begitu serius sehingga Dia menjadikannya tema dari salah satu pelajaran besar-Nya [lihat Lukas 15:1-7]. Kita tidak dapat mengecewakan. Kita harus terus-menerus memastikan para pejabat Gereja dan anggota menyadari kewajiban besar untuk menemani dengan cara yang sangat nyata dan hangat dan baik mereka yang datang ke Gereja sebagai orang insaf, dan untuk mengulurkan tangan dengan kasih kepada mereka yang karena satu atau alasan lain melangkah ke dalam bayangan ketidakaktifan. Ada cukup bukti bahwa ini dapat dilakukan jika ada kemauan untuk melakukannya.⁵



‘Setiap orang insaf adalah tanggung jawab yang besar dan serius.’

Saya telah merasakan bahwa tragedi terbesar di Gereja adalah kehilangan mereka yang bergabung di Gereja dan kemudian menjadi tidak aktif. Dengan sangat sedikit pengecualian itu tidak perlu terjadi. Saya yakin bahwa hampir secara umum mereka yang dibaptis



“Saya mengundang setiap anggota untuk menjangkau dalam pertemanan dan kasih untuk mereka yang datang ke Gereja sebagai orang insaf.”

oleh misionaris telah diajarkan cukup untuk menerima pengetahuan dan kesaksian yang cukup untuk menjamin pembaptisan. Tetapi bukan perkara yang mudah untuk melakukan peralihan sewaktu bergabung dengan Gereja ini. Itu berarti memutuskan hubungan lama. Itu berarti meninggalkan teman-teman. Itu mungkin mengesampingkan kepercayaan yang dihargai. Itu mungkin memerlukan suatu perubahan dari kebiasaan-kebiasaan dan pengendalian dari selera. Dalam begitu banyak kasus itu berarti kesepian dan bahkan rasa takut terhadap hal-hal yang tidak diketahui. Harus ada pemeliharaan dan penguatan selama masa sulit ini dalam kehidupan seorang insaf baru. Sebuah harga yang sangat mahal telah dibayar untuk keberadaannya di Gereja. Upaya-upaya panjang para misionaris dan biaya pelayanan mereka, perpisahan dari hubungan-hubungan lama dan trauma yang berhubungan dengan semua ini menjadikannya sangat mendesak agar jiwa-jiwa yang berharga ini disambut, diyakinkan kembali, dibantu di masa-masa kelemahan mereka, diberikan tanggung jawab agar mereka bisa tumbuh kuat, dan didorong dan diberikan ucapan terima kasih atas semua yang mereka lakukan.⁶

Sama sekali tidak ada gunanya melakukan pekerjaan misionaris kecuali kita mempertahankan buah-buah dari upaya tersebut. Keduanya harus tak terpisahkan. Orang-orang insaf ini adalah berharga. ... Setiap orang insaf adalah tanggung jawab yang besar dan serius. Adalah penting sekali bahwa kita menjaga mereka yang telah menjadi bagian dari kita

Saya menerima surat yang sangat menarik tempo hari. Itu ditulis oleh seorang wanita yang bergabung dengan Gereja setahun lalu. Dia menulis:

‘Perjalanan saya ke dalam Gereja unik dan agak menantang. Setahun terakhir ini telah menjadi tahun tersulit yang pernah saya jalani dalam kehidupan saya. Itu juga menjadi tahun yang paling memberkati. Sebagai anggota baru, saya terus ditantang setiap hari.’ ...

Dia menyatakan bahwa “para anggota Gereja tidak tahu seperti apa rasanya menjadi anggota baru Gereja. Karena itu, hampir mustahil bagi mereka untuk tahu cara mendukung kita.”

Saya menantang Anda, brother dan sister yang terkasih, bahwa jika Anda tidak tahu seperti apa rasanya, Anda cobalah membayangkan seperti apa rasanya. Itu dapat menyebabkan sangat kesepian. Itu dapat mengecewakan. Itu dapat menakutkan. Kita dari Gereja ini sangatlah jauh berbeda dari dunia daripada yang cenderung kita pikirkan. Dan dia meneruskan:

“Sewaktu kita sebagai simpatisan menjadi anggota Gereja, kita terkejut menemukan bahwa kita telah sepenuhnya memasuki suatu dunia asing, dunia yang memiliki tradisi, kebudayaan, dan bahasanya sendiri. Kita menemukan bahwa tidak ada satu orang pun atau tidak ada satu tempat referensi pun di mana kita dapat berpaling untuk meminta bimbingan dalam perjalanan kita ke dalam dunia baru ini. Awalnya perjalanan itu menarik, kesalahan kita bahkan lucu, lalu itu menjadi frustrasi dan pada akhirnya, frustrasi berubah menjadi kemarahan. Dan adalah pada tahap frustrasi dan kemarahan ini kita pergi. Kita kembali ke dunia dari mana kita berasal, di mana kita mengenal siapa diri kita, di mana kita berkontribusi, dan di mana kita dapat berbicara bahasanya.”⁷

Beberapa individu hanya dibaptis saja, mereka belum ditemani, dan dalam waktu dua atau tiga bulan mereka mengucapkan selamat

tinggal. Adalah begitu penting, brother dan sister terkasih, untuk memastikan bahwa [anggota yang baru dibaptis] diinsafkan, bahwa mereka memiliki di dalam hati mereka suatu keyakinan mengenai pekerjaan yang besar ini. Ini bukan perkara kepala saja. Ini perkara hati dan tersentuhnya hati oleh Roh Kudus sampai mereka mengetahui bahwa pekerjaan ini adalah benar, bahwa Joseph Smith sesungguhnya adalah seorang nabi Allah, bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus Kristus hidup dan bahwa mereka telah menampakkan diri kepada anak muda Joseph Smith, bahwa Kitab Mormon benar, bahwa imamat di sini dengan semua karunia dan berkat-berkatnya. Saya hanya tidak dapat menekankan ini lebih kuat lagi.⁸

3

Setiap orang insaf memerlukan pertemanan, tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan firman Allah.

Dengan jumlah orang insaf yang senantiasa meningkat, kita harus mengerahkan upaya yang semakin besar untuk membantu mereka sewaktu mereka menemukan jalan mereka. Setiap dari mereka memerlukan tiga hal: teman, tanggung jawab, dan pemeliharaan oleh “firman Allah yang baik” (Moroni 6:4). Adalah tugas dan kesempatan kita untuk memberikan hal-hal ini.⁹

Pertemanan

[Orang insaf] datang ke dalam Gereja dengan semangat untuk apa yang telah mereka temukan. Kita harus segera membangun pada landasan semangat itu ... Dengarkanlah mereka, bimbinglah mereka, jawablah pertanyaan-pertanyaan mereka, dan beradalah di sana untuk membantu dalam segala situasi dan segala kondisi. ... Saya mengundang setiap anggota untuk mengulurkan tangan dalam pertemanan dan kasih untuk mereka yang datang ke dalam Gereja sebagai orang insaf.¹⁰

Kita memiliki kewajiban yang besar terhadap mereka yang dibaptis ke dalam Gereja. Kita tidak dapat mengabaikan mereka. Kita tidak bisa meninggalkan mereka untuk berdiri sendirian. Mereka memerlukan bantuan sewaktu mereka menjadi terbiasa dengan cara-cara dan budaya Gereja ini. Dan adalah berkat dan kesempatan besar kita untuk memberikan pertolongan itu Senyuman hangat, jabat

tangan yang ramah, ucapan dorongan semangat akan menghasilkan hal-hal yang menakjubkan.¹¹

Mari kita mengulurkan tangan kepada orang-orang ini! Mari kita menjadi teman mereka! Mari kita berbaik hati kepada mereka! Mari kita memberi semangat kepada mereka! Mari kita menambahkan kepada iman mereka dan pada pengetahuan mereka mengenai hal ini, pekerjaan Tuhan.¹²

Saya memohon kepada Anda ... agar Anda akan menerima mereka yang datang ke dalam Gereja dan menjadi teman bagi mereka dan membuat mereka disambut dan menghibur mereka dan kita akan melihat hal-hal yang menakjubkan. Tuhan akan memberkati Anda untuk membantu dalam proses besar retensi orang-orang insaf.¹³

Tanggung jawab

Gereja ini mengharapkan sesuatu dari orang-orang. Gereja memiliki standar yang tinggi. Gereja memiliki ajaran yang kuat. Gereja mengharapkan pelayanan besar dari orang-orang. Mereka tidak hanya bermalas-malasan. Kita mengharapkan mereka untuk melakukan segala sesuatu. Orang menanggapi terhadap hal itu. Mereka menyambut kesempatan untuk melayani, dan sewaktu mereka melakukannya, mereka tumbuh dalam kemampuan mereka, dalam pemahaman mereka, dan dalam kualifikasi mereka untuk melakukan segala sesuatu dan melakukannya dengan baik.¹⁴

Berikan [kepada anggota baru] sesuatu untuk dilakukan. Mereka tidak akan tumbuh kuat dalam iman tanpa latihan. Iman dan kesaksian adalah bagaikan otot lengan saya. Jika saya menggunakan otot tersebut dan memeliharanya, itu akan tumbuh lebih kuat. Jika saya menempatkan lengan saya dalam sebuah ambun dan membiarkannya di sana, itu menjadi lemah dan tidak efektif, dan demikian pula dengan kesaksian.

Sekarang, sebagian dari Anda mungkin mengatakan bahwa mereka belum siap untuk memikul tanggung jawab. Tetapi tidak satu pun dari kita siap ketika panggilan datang. Saya dapat mengatakan itu mengenai diri saya sendiri. Apakah Anda pikir saya siap untuk panggilan yang besar dan sakral ini? Saya merasa kewalahan. Saya merasa tidak mampu. Saya masih merasa kewalahan. Saya masih merasa tidak mampu. Tetapi saya berusaha untuk bergerak



Presiden Hinckley mengajarkan bahwa anggota baru perlu menerima kesempatan untuk melayani di Gereja.

maju, mengupayakan berkat dari Tuhan dan berusaha melakukan kehendak-Nya dan berharap dan berdoa bahwa pelayanan saya akan berkenan bagi-Nya. Tanggung jawab pertama yang saya miliki di Gereja ini adalah penasihat bagi seorang presiden kuorum diaken ketika saya berusia dua belas tahun. Saya tidak merasa mampu. Saya merasa kewalahan. Tetapi saya berusaha, sama seperti Anda, dan setelah itu datang tanggung jawab-tanggung jawab lain. Jangan pernah memiliki perasaan tidak mampu, tetapi milikilah selalu perasaan rasa syukur dan kesediaan untuk berusaha.¹⁵

Setiap orang insaf yang datang ke dalam Gereja ini hendaknya segera memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab itu mungkin kecil, tetapi itu akan membuat perbedaan dalam kehidupannya.¹⁶

Tentu saja orang insaf baru tidak akan mengetahui segala hal. Kemungkinan dia akan membuat beberapa kesalahan. Lalu kenapa? Kita semua membuat kesalahan. Hal yang penting adalah pertumbuhan yang akan datang dari kegiatan.¹⁷

Memelihara dengan firman Allah yang baik.

Saya percaya ... bahwa orang-orang insaf ini memiliki kesaksian tentang Injil. Saya percaya mereka beriman kepada Tuhan Yesus

Kristus dan mengetahui akan kenyataan ilahi-Nya. Saya percaya mereka telah benar-benar bertobat dari dosa-dosa mereka dan memiliki tekad untuk melayani Tuhan.

Moroni [mengatakan] mengenai mereka setelah mereka dibaptis: “Dan setelah mereka diterima untuk baptisan, dan digerakkan dan dibersihkan oleh kuasa Roh Kudus, mereka terbilang di antara umat gereja Kristus; dan nama mereka dicatat, agar mereka boleh diingat dan dipelihara oleh firman Allah yang baik, untuk memelihara mereka pada jalan yang benar, untuk memelihara mereka secara berkelanjutan berjaga untuk doa, bersandar hanya pada jasa Kristus, yang adalah pemrakarsa dan penyempurna iman mereka” (Moroni 6:4).

Di masa sekarang seperti halnya di masa dahulu, orang insaf “terbilang di antara umat gereja ... [untuk] diingat dan dipelihara oleh firman Allah yang baik, untuk memelihara mereka pada jalan yang benar, untuk memelihara mereka secara berkelanjutan berjaga untuk doa.” ... Mari kita membantu mereka sewaktu mereka mengambil langkah-langkah pertama mereka sebagai anggota.¹⁸

Adalah penting sekali bahwa [setiap orang insaf baru] menjadi bagian dari kuorum imam atau Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Remaja Putra, Sekolah Minggu, atau Pratama. Dia harus didorong untuk datang ke pertemuan sakramen untuk mengambil sakramen, untuk memperbarui perjanjian-perjanjian yang dibuat saat pembaptisan.¹⁹

4

Segala manfaat akan diperoleh dan tidak ada kerugian dengan kembali ke dalam kegiatan Gereja.

Ada ribuan orang di seluruh dunia ... yang adalah anggota Gereja dalam nama, tetapi yang telah meninggalkan Gereja, dan yang sekarang di dalam hati mereka rindu untuk kembali, tetapi tidak tahu bagaimana dan terlalu malu untuk berusaha

Kepada Anda, brother dan sister terkasih, yang telah membawa pusaka rohani Anda dan pergi, dan sekarang menemukan kekosongan dalam kehidupan Anda, jalan terbuka bagi Anda untuk kembali. ... Jika Anda mengambil langkah pertama untuk kembali meskipun malu, Anda akan menemukan lengan yang terbuka untuk menyambut Anda dan teman-teman yang hangat untuk membuat Anda diterima.

Saya rasa saya tahu mengapa beberapa dari Anda pergi. Anda merasa tersinggung oleh individu yang tidak memiliki tenggang rasa yang melukai hati Anda, dan yang telah mengambil tindakan yang keliru sebagai wakil dari Gereja. Atau Anda mungkin telah pindah dari suatu tempat di mana Anda dikenal ke tempat di mana Anda sebagian besar sendirian, dan di sana tumbuh dengan hanya sedikit pengetahuan mengenai Gereja.

Atau Anda mungkin telah ditarik ke kelompok atau kebiasaan-kebiasaan yang Anda merasa tidak sesuai dengan pergaulan di Gereja. Atau Anda mungkin merasa diri Anda lebih bijaksana dalam kebijaksanaan dunia daripada mereka dari rekan-rekan di Gereja Anda, dan dengan sedikit meremehkan, menarik diri Anda dari kelompok mereka.

Saya tidak berada di sini untuk terus berbicara mengenai alasan-alasannya. Saya harap Anda tidak. Lupakanlah yang sudah lalu Segala manfaat akan diperoleh dan tidak ada kerugian dengan kembali. Kembalilah teman-temanku. Ada lebih banyak kedamaian untuk ditemukan di Gereja daripada yang telah Anda ketahui dalam waktu yang lama ini. Ada banyak pertemanan yang akan Anda nikmati.²⁰

Brother dan sister terkasih yang mungkin ... telah pergi, Gereja memerlukan Anda, dan Anda memerlukan Gereja. Anda akan menemukan banyak telinga yang akan mendengarkan dengan pengertian. Akan ada banyak tangan untuk membantu Anda menemukan jalan Anda kembali. Akan ada hati untuk menghangatkan hati Anda. Akan ada air mata, bukan air mata dari kegetiran tetapi dari sukacita.²¹



Bagi para Orang Suci Zaman Akhir yang kembali ke dalam kegiatan Gereja, rasanya menyenangkan kembali pulang.

Di suatu Minggu saya berada di sebuah kota di Kalifornia menghadiri sebuah konferensi pasak. Nama dan gambar saya telah tercantum dalam surat kabar lokal. Telepon berdering di pusat pasak sewaktu presiden pasak dan saya memasuki gedung pagi itu. Telepon tersebut untuk saya, dan peneleponnya menyebutkan identitas dirinya. Dia ingin bertemu dengan saya. Saya meminta permissi dari pertemuan yang seharusnya saya hadir pagi hari itu dan meminta

presiden pasak untuk melanjutkan dengan pertemuan. Saya memiliki sesuatu yang lebih penting untuk dilakukan.

Teman saya ini datang, dengan perasaan malu dan agak khawatir. Dia telah pergi untuk waktu yang lama. Kami berpelukan seperti adik-kakak yang telah terpisah. Awalnya percakapan terasa canggung, tetapi tidak lama kemudian menjadi hangat sewaktu kami membahas hari-hari yang kami lalui bersama di Inggris bertahun-tahun sebelumnya. Pria yang kuat ini berurai air mata sewaktu dia berbicara mengenai Gereja yang sebelumnya dia pernah menjadi bagian yang sangat efektif, dan kemudian menceritakan mengenai tahun-tahun panjang dan hampa setelah itu. Dia meluangkan waktu banyak sekali mengenai hal ini seolah-olah dia berbicara mengenai mimpi buruk. Ketika dia menggambarkan tahun-tahun yang sia-sia itu, kami berbicara mengenai kemungkinan dia untuk ke aktif kembali. Dia pikir itu akan sulit, bahwa itu akan memalukan, tetapi dia setuju untuk mencoba.

Saya [menerima] sepucuk surat darinya tidak berapa lama yang lalu. Dia berkata, “saya sudah kembali. Saya sudah kembali, dan sungguh menyenangkan rasanya berada di rumah kembali.”

Jadi kepada Anda, teman-temanku, yang seperti dia, rindu untuk kembali tetapi enggan untuk mengambil langkah pertama, cobalah. Biarkanlah kami menemui Anda di tempat Anda sekarang berada, dan membawa dan membantu Anda. Saya berjanji kepada Anda bahwa Anda akan merasa senang kembali pulang.²²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa “minat dan kepedulian kita ... harus selalu pada individu,” bahkan di gereja yang mendunia? (Lihat bagian 1.) Kapan Anda telah diberkati oleh seseorang yang telah memiliki kepedulian pribadi terhadap Anda? Apa beberapa cara kita dapat lebih sensitif dalam memelihara setiap individu?
- Apa yang dapat kita pelajari dan terapkan dari surat yang Presiden Hinckley bagikan di bagian 2? Renungkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk memperkuat mereka yang berusaha membangun iman mereka.

- Mengapa setiap anggota baru memerlukan pertemanan, tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan firman Allah? (lihat bagian 3.) Apa beberapa cara kita dapat menjadi teman bagi anggota baru? Bagaimana kita dapat mendukung anggota baru dalam tanggung jawab Gereja mereka? Bagaimana kita dapat membantu anggota baru “dipelihara dengan firman Allah yang baik”?
- Mengapa terkadang sulit bagi anggota kita untuk kembali ke dalam kegiatan Gereja? (Lihat bagian 4.) Bagaimana kita dapat membantu orang untuk kembali? Kapan Anda telah mengalami atau menyaksikan sukacita yang menyertai setelah kembali pada kegiatan Gereja?
- Apa yang Anda pelajari dari cerita yang Presiden Hinckley bagikan di bagian 5? Pikirkanlah bagaimana Anda dapat mengulurkan tangan untuk membantu seseorang yang tidak aktif di Gereja “pulang kembali.”

Tulisan Suci Terkait

Lukas 15; Yohanes 10:1–16, 26–28; 13:34–35; Mosia 18:8–10; Helaman 6:3; 3 Nefi 18:32; Moroni 6:4–6; A&P 38:24

Bantuan Belajar

“Banyak orang mendapati bahwa waktu terbaik untuk melakukan penelaahan adalah di pagi hari setelah beristirahat di malam hari. ... Yang lainnya lebih suka menelaah tulisan suci pada jam-jam sepi setelah pekerjaan dan kekhawatiran hari itu berakhir Mungkin yang lebih penting daripada jam hari kerja adalah waktu teratur yang ditetapkan untuk penelaahan” (Howard W. Hunter, “Reading the Scriptures,” *Ensign*, November 1979, 64).

Catatan

1. “Converts and Young Men,” *Ensign*, Mei 1997, 47–48.
2. “Converts and Young Men,” 48.
3. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Oktober 2003, 5.
4. “This Work Is Concerned with People,” *Ensign*, Mei 1995, 52–53.
5. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 537–538.
6. “There Must Be Messengers,” *Ensign*, Oktober 1987, 5.
7. “Find the Lambs, Feed the Sheep,” *Ensign*, Mei 1999, 108.
8. “Messages of Inspiration from President Hinckley,” *Church News*, 5 April 1997, 2; lihat juga “Inspirational Thoughts,” 3.
9. “Converts and Young Men,” 47.
10. “Some Thoughts on Temples, Retention of Converts, and Missionary Service,” *Ensign*, November 1997, 51.
11. “Inspirational Thoughts,” 4.

12. "Latter-day Counsel: Excerpts from Recent Addresses of President Gordon B. Hinckley," *Ensign*, Juli 1999, 73.
13. "Words of the Prophet: Reach Out," *New Era*, Februari 2003, 7.
14. "Inspirational Thoughts," 3–4.
15. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 538.
16. "Inspirational Thoughts," *Ensign*, Juli 1998, 4.
17. "Find the Lambs, Feed the Sheep," 108.
18. "Converts and Young Men," 48.
19. "Find the Lambs, Feed the Sheep," 108.
20. "Everything to Gain—Nothing to Lose," *Ensign*, November 1976, 95–96.
21. "And Peter Went Out and Wept Bitterly," *Ensign*, Mei 1979, 67.
22. "Everything to Gain—Nothing to Lose," 97.



Berkat-Berkat dari Bait Suci Kudus

*“Tata cara bait suci menjadi berkat
tertinggi yang Gereja miliki.”*

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

“**S**aya percaya bahwa tidak ada anggota Gereja yang telah menerima yang terbaik yang Gereja ini miliki untuk diberikan sampai dia telah menerima berkat-berkat bait sucinya di rumah Tuhan,” tutur Presiden Gordon B. Hinckley dalam sesi imamat konferensi umum Oktober 1997. “Oleh sebab itu, kita melakukan segala yang kita tahu untuk mempercepat pembangunan bangunan-bangunan sakral ini dan membuat berkat-berkat yang diterima di dalamnya lebih tersedia untuk umum.”¹ Dia menyebutkan beberapa bait suci yang sedang dalam berbagai tahap perencanaan dan pembangunan, dan kemudian dia mengeluarkan pengumuman yang akan mengubah kehidupan orang di seluruh dunia:

“Ada banyak kawasan di Gereja yang terpencil, di mana anggotanya sedikit dan kemungkinan untuk tumbuh pesat adalah kecil di waktu dekat ini. Apakah mereka yang tinggal di tempat-tempat seperti ini disangkal untuk menerima berkat-berkat tata cara bait suci untuk selamanya? Sewaktu mengunjungi sebuah kawasan seperti itu beberapa bulan yang lalu, kami merenungkan dengan doa yang sungguh-sungguh pertanyaan ini. Jawabannya, kami percaya, datang terang dan jelas.

Kami akan membangun bait suci-bait suci kecil di beberapa kawasan ini Itu [akan] dibangun sesuai dengan standar bait suci, yang lebih tinggi daripada standar gedung pertemuan. Itu [akan] mengakomodasi baptisan untuk orang mati, pelayanan pemberkahan,



Bait Suci Colonia Juárez Chihuahua Meksiko

pemeteraian, dan semua tata cara lain untuk dilakukan di rumah Tuhan baik bagi yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.”²

Ilham untuk rencana ini telah dimulai lebih dari 20 tahun sebelumnya, ketika Presiden Hinckley sedang melayani sebagai ketua Komite Bait Suci Gereja. Khawatir bahwa banyak Orang Suci Zaman Akhir tidak memiliki akses yang mudah terhadap berkat-berkat bait suci, dia menulis dalam buku jurnalnya, “Gereja dapat membangun [banyak] bait suci yang lebih kecil untuk biaya Bait Suci Washington [yang waktu itu sedang dibangun]. Bait suci-bait suci akan dibangun dekat dengan orang-orang alih-alih mengharuskan orang-orang mengadakan perjalanan yang sangat jauh untuk pergi ke bait suci.”³

Pada tahun 1997 sebuah wahyu dari Tuhan mendatangkan gagasan ini ke dalam kehidupan. Presiden Hinckley membagikan sesuatu mengenai wahyu itu ketika dia mengucapkan doa pengudusan untuk Bait Suci Colonia Juárez Chihuahua Meksiko. “Di sinilah di Meksiko Bagian Utara,” dia berdoa, “bahwa Engkau mewahyukan gagasan dan rencana untuk sebuah bait suci yang lebih kecil, lengkap dengan setiap detail yang diperlukan, tetapi yang ukurannya cocok dengan kebutuhan dan keadaan keanggotaan Gereja di kawasan kebun anggur-Mu ini. Wahyu itu memunculkan sebuah hasrat dan doa untuk membantu umat-Mu dari koloni-koloni ini yang telah jujur dan setia.”⁴

Enam bulan setelah mengumumkan rencana untuk membangun bait suci-bait suci yang lebih kecil, Presiden Hinckley mengeluarkan satu pengumuman lain:

“Kami telah mengadakan perjalanan jauh di antara para anggota Gereja. Saya telah berada bersama banyak anggota yang memiliki kemampuan ekonomi lemah. Tetapi di dalam hati mereka terdapat iman yang membara mengenai pekerjaan zaman akhir ini. Mereka mengasihi Gereja. Mereka mengasihi Injil. Mereka mengasihi Tuhan dan ingin melakukan kehendak-Nya. Mereka membayar persepuluh mereka, walaupun jumlahnya kecil. Mereka membuat pengorbanan besar untuk mengunjungi bait suci. Mereka mengadakan perjalanan sehari-hari sekaligus memakai bus-bus murah dan dengan kapal-kapal tua. Mereka menabung uang mereka agar memungkinkan mereka bisa pergi.

Mereka memerlukan bait suci yang letaknya dekat—kecil, indah, siap melayani. Oleh sebab itu, saya mengambil kesempatan ini untuk mengumumkan kepada seluruh Gereja sebuah program untuk membangun kira-kira 30 bait suci yang lebih kecil segera

Ini akan menjadi pekerjaan yang sangat besar. Belum pernah hal seperti ini dicoba sebelumnya Total bait suci baru akan berjumlah 47 selain 51 yang sekarang sudah beroperasi. Saya rasa akan lebih baik jika kita menambahkan 2 bait suci lagi untuk menjadikannya genap 100 pada akhir abad ini, yaitu 2.000 tahun ‘sejak kedatangan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus dalam daging’ (A&P 20:1). Dalam program ini kita bergerak pada skala kecepatan seperti yang belum pernah ada sebelumnya.”⁵

Pada 1 Oktober 2000, Presiden Hinckley menguduskan Bait Suci Boston Massachusetts, bait suci yang ke-100 yang beroperasi. Sebelum akhir tahun, dia menguduskan dua bait suci di Brasil. Dan ketika dia wafat pada tanggal 27 Januari 2008, Gereja memiliki 124 bait suci yang beroperasi, dengan 13 lagi sudah diumumkan akan dibangun. Dari 124 bait suci yang beroperasi, Presiden Hinckley telah berperan serta dalam perencanaan dan pembangunan sebagian besar darinya dan telah secara pribadi menguduskan 85 di antaranya.

Bahkan sewaktu Presiden Hinckley mengumumkan bait suci-bait suci baru dalam jumlah besar, dan bahkan sewaktu dia mengagumi keindahannya, dia mengingatkan para Orang Suci mengenai tujuan bangunan sakral itu: untuk memberkati individu dan keluarga, satu per satu. Berbicara mengenai Bait Suci San Diego Kalifornia, dia berkata: “Sungguh itu bangunan yang sangat indah. Tetapi dengan segala keindahan bangunan itu, bangunan itu hanya sarana untuk tujuan akhir dan bukan akhir dari tujuannya sendiri. Sarana itu dibangun dan dikuduskan untuk pelaksanaan tata cara-tata cara sakral yang Tuhan telah ungkapkan di zaman ini.”⁶

Pada kesempatan lain dia mengatakan: “Tidak seorang pun memiliki semua yang Injil miliki sampai dia mampu menerima [tata cara-tata cara Injil]. Dan tanggung jawab tersebut ada di pundak kita untuk memastikan bahwa sarana-sarana tersebut tersedia. Saya tidak tahu berapa lama lagi saya diperlukan, tetapi saya harap untuk mengakhiri hari-hari saya membangun bait suci-bait suci Tuhan,

memanfaatkan bait suci untuk orang-orang sehingga mereka dapat memiliki berkat-berkat besar yang bisa diperoleh [di sana].”⁷

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley

1

Bait suci adalah ungkapan kesaksian kita, dan itu melambangkan hal penting dalam peribadatan kita.

Setiap bait suci yang dibangun oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir berdiri sebagai ungkapan kesaksian umat ini bahwa Allah Bapa Kekal kita hidup, bahwa Dia memiliki sebuah rencana untuk memberkati putra dan putri-Nya dari semua generasi, bahwa Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, yang lahir di Betlehem di Yudea dan disalibkan di kayu salib di Golgota, adalah Juruselamat dan Penebus dunia, yang kurban Pendamaian-Nya memungkinkan digenapinya rencana tersebut dalam kehidupan kekal setiap orang yang menerima dan menjalankan Injil.⁸

Segala sesuatu yang terjadi dalam bait suci adalah hal yang meneguhkan dan memuliakan. Itu berbicara mengenai kehidupan di sini dan kehidupan setelah kematian. Itu berbicara mengenai pentingnya individu sebagai anak Allah. Itu berbicara mengenai pentingnya keluarga sebagai ciptaan Yang Mahakuasa. Itu berbicara mengenai kekekalan hubungan pernikahan. Itu berbicara mengenai pergi ke kemuliaan yang lebih tinggi. Itu adalah sebuah tempat terang, tempat kedamaian, tempat kasih di mana kita berhubungan dengan hal-hal kekekalan.⁹

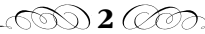
Setiap bait suci ... sebenarnya telah berdiri sebagai monumen bagi kepercayaan kita dalam kebakaan jiwa manusia, bahwa fase kehidupan fana ini yang melaluinya kita lewati adalah bagian dari sebuah kemajuan yang berkelanjutan, boleh dikatakan demikian, dan sepasti di sini ada kehidupan, di sana akan ada kehidupan. Itu adalah kepercayaan kukuh kita. Itu terjadi melalui Pendamaian Juruselamat, dan bait suci menjadi, seperti yang telah saya katakan, jembatan dari kehidupan ini ke kehidupan yang akan datang. Bait suci adalah mengenai hal-hal kekekalan.¹⁰

Bangunan yang unik dan indah ini, dan tata cara yang diselenggarakan di dalamnya, mewakili puncak dari peribadatan kita.

Tata cara-tata cara ini menjadi ungkapan paling mendalam dalam teologi kita.¹¹

Hal-hal yang sakral patut dipertimbangkan secara sakral Ketika Anda meninggalkan pintu-pintu Rumah Tuhan, setialah pada kepercayaan sakral untuk tidak berbicara mengenai apa yang kudus dan suci.

Tuhan berfirman, “Ingatlah bahwa apa yang datang dari atas adalah sakral, dan mesti diucapkan dengan hati-hati, dan dengan desakan dari Roh.” (A&P 63:64). Dan sekali lagi, “Janganlah memainkan apa yang sakral.” (A&P 6:12).¹²



Melalui tata cara-tata cara bait suci, kita menerima berkat-berkat penting Injil.

Bait suci-bait suci ini, yang sekarang memenuhi bumi, diperlukan untuk penggenapan menyeluruh Pendamaian Juruselamat. Di sini, di bawah wewenang Imam Kudus, akan dilaksanakan tata cara-tata cara itu yang menuntun tidak saja pada keselamatan, tetapi juga pada permuliaan kekal.¹³

Yesus Kristus, Putra Allah, memberikan nyawa-Nya di kayu salib di Kalvari sebagai pendamaian untuk dosa-dosa umat manusia. Dia adalah kurban perwakilan untuk setiap dari kita. Melalui kurban tersebut datang janji akan kebangkitan untuk semua orang. Ini telah datang melalui kasih karunia Allah, tanpa upaya di pihak manusia. Dan selain ini, melalui kunci-kunci imam kudus yang dianugerahkan kepada Dua Belas oleh Tuhan ketika Dia berjalan di antara mereka, di mana kunci-kunci ini dipulihkan dalam dispensasi ini oleh mereka yang memegangnya di zaman dahulu—melalui ini telah datang berkat-berkat tambahan besar, termasuk tata cara-tata cara unik dan menakjubkan yang dilaksanakan dalam rumah Tuhan. Hanya dalam tata cara-tata cara itu dapat diwujudkan “kegenapan imam.” (A&P 124:28).¹⁴

Tata cara-tata cara bait suci [adalah] berkat-berkat penting yang dapat diberikan Gereja.¹⁵

Berkat-berkat bait suci untuk pria dan wanita yang layak untuk masuk ke dalamnya ... mencakup pembasuhan dan pengurapan agar

kita bersih di hadapan Tuhan. Itu mencakup pelayanan petunjuk di mana kita diberi suatu pemberkahan akan kewajiban-kewajiban yang memotivasi kita untuk berperilaku selaras dengan asas-asas Injil. Itu mencakup tata cara-tata cara pemeteraian di mana yang diikat di bumi diikat di surga, yang menyediakan keberlanjutan keluarga.¹⁶

Saya [pernah] dipanggil ke rumah sakit untuk berada di sisi tempat tidur seorang ibu yang berada dalam tahap akhir penyakit serius. Dia meninggal tidak berapa lama kemudian, meninggalkan suami dan empat anaknya, termasuk seorang anak lelaki berusia enam tahun. Terdapat kesedihan, mendalam dan memilukan serta tragis. Tetapi bersinar melalui air mata mereka adalah iman yang indah dan pasti sepasti sekarang ada perpisahan yang menyedihkan, kelak akan ada reuni yang menggembirakan, karena pernikahan itu telah dimulai dengan pemeteraian untuk waktu fana dan kekekalan di rumah Tuhan, di bawah wewenang imamat kudus

Banyak yang telah melakukan perjalanan [sangat jauh] untuk menerima berkat-berkat pernikahan bait suci. Saya pernah melihat sekelompok Orang Suci Zaman Akhir dari Jepang yang—sebelum dibanggunya sebuah bait suci di tanah air mereka—tidak makan agar mereka dapat mengadakan perjalanan panjang ke Bait Suci Laie Hawaii. Sebelum kita memiliki sebuah bait suci di Johannesburg, kami bertemu dengan mereka yang telah pergi tanpa kebutuhan-kebutuhan pokok agar bisa mengadakan perjalanan naik pesawat sejauh 7.000 mil (11.000 km) dari Afrika Selatan ke bait suci di Surrey, Inggris. Terdapat cahaya dalam mata mereka dan senyuman pada wajah mereka dan kesaksian dari bibir mereka bahwa pengorbanan itu sangat sepadan dengan semua biaya yang dikeluarkan.

Dan saya ingat mendengar di Selandia Baru bertahun-tahun yang lalu kesaksian dari seorang pria dari bagian jauh Australia yang, sebelumnya telah dimeteraikan melalui wewenang sipil dan kemudian menjadi anggota Gereja bersama istri dan anak-anaknya, telah mengadakan perjalanan melintasi benua yang luas itu, kemudian menyeberangi Laut Tasman ke Auckland, dan terus ke bait suci di lembah Waikato yang indah. Saya teringat kata-katanya, “Kami tidak mampu untuk datang. Harta duniawi kami hanya terdiri dari mobil tua, perabot rumah tangga, dan piring-piring kami. Saya berkata kepada keluarga

saya, 'Kita tidak mampu untuk pergi.' Lalu saya memandang ke wajah-wajah istri cantik saya dan anak-anak kami, dan saya berkata, 'Kita tidak mampu untuk tidak pergi. Jika Tuhan berkehendak memberi saya kekuatan, saya dapat bekerja dan mendapatkan uang cukup untuk membeli mobil lain dan perabot dan piring-piring, tetapi jika saya kehilangan orang-orang yang saya kasihi ini, saya benar-benar akan miskin baik dalam kehidupan ini maupun dalam kekekalan.'¹⁷

Tidaklah mengherankan, brother dan sister yang terkasih, bahwa dengan dibukanya ... bait suci-bait suci saya telah melihat air mata dari pria-pria kuat yang telah memeluk istri mereka di altar rumah-rumah sakral ini. Saya telah melihat air mata para ayah dan ibu sewaktu mereka memeluk anak-anak mereka di altar-altar yang sama ini. Melalui kuasa yang dilaksanakan di sini mereka telah mengetahui bahwa tidak ada waktu atau kematian yang dapat menghancurkan ikatan-ikatan yang telah mengikat mereka bersama.¹⁸

3

Bait suci adalah tempat kudus pelayanan di mana kita menerima tata cara-tata cara penyelamatan mewakili mereka yang telah meninggal tanpa menerima Injil.

Tetapi ada begitu banyak orang yang pernah hidup di bumi dan yang belum pernah memiliki kesempatan untuk mendengarkan Injil. Akankah mereka disangkal berkat-berkat seperti yang ditawarkan dalam bait suci Tuhan?

Melalui para wakil yang hidup yang berdiri mewakili orang-orang yang telah meninggal, tata cara-tata cara yang sama tersedia bagi mereka yang telah pergi dari kefanaan. Di dunia roh mereka kemudian bebas untuk menerima atau menolak tata cara-tata cara di bumi tersebut yang dilaksanakan untuk mereka, termasuk baptisan, pernikahan, dan pemeteraian hubungan-hubungan keluarga. Tidak boleh ada pemaksaan dalam pekerjaan Tuhan, tetapi harus ada kesempatan.¹⁹

Ini adalah tempat kudus pelayanan. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan dalam rumah sakral ini dilaksanakan secara perwakilan mewakili mereka yang telah meninggal. Saya tahu tidak ada pekerjaan lain yang dapat dibandingkan dengannya. Itu hampir lebih menyerupai kurban perwakilan Anak Allah mewakili seluruh umat

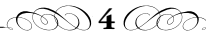
manusia daripada pekerjaan lain yang saya tahu. Terima kasih tidak diharapkan dari mereka yang telah meninggal menjadi penerima pelayanan kudus ini. Itu adalah pelayanan dari orang yang masih hidup mewakili yang sudah mati. Itu adalah pelayanan yang pada intinya tindakan tidak mementingkan diri.²⁰

Anak lelaki dan perempuan dalam jumlah besar telah ... diingatkan bahwa bait suci-bait suci ini tidak saja untuk orangtua mereka tetapi juga untuk mereka. Ketika berusia 12 tahun, mereka boleh memasuki rumah Tuhan dan berdiri sebagai wakil bagi mereka yang sudah meninggal. Sungguh itu pelayanan yang agung dan tidak mementingkan diri. Sungguh luar biasa bagi remaja kita untuk dilibatkan dalam tindakan yang sangat tidak mementingkan diri ini mewakili orang lain yang tidak berdaya untuk menolong diri mereka sendiri.

Seiring dengan ... kegiatan bait suci yang semakin meningkat adalah meningkatnya pekerjaan sejarah keluarga kita. Komputer dengan beragam konsekuensinya mempercepat pekerjaan, dan orang-orang memanfaatkan teknik-teknik baru yang ditawarkan kepada mereka. Bagaimana mungkin orang tidak memahami dengan kesimpulan bahwa Tuhan berada di balik semua ini? Sewaktu fasilitas komputer meningkat, jumlah bait suci tumbuh untuk mengakomodasi pekerjaan sejarah keluarga yang dipercepat.²¹

Kita bertanggung jawab untuk memberkati, berkat kekal, semua yang pernah hidup di bumi, generasi-generasi pria dan wanita tak terhitung jumlahnya yang pernah hidup di bumi, semua yang saat ini hidup di bumi, dan semua yang akan hidup di bumi. Tanggung jawab kita sangat besar. Kita harus berdiri sedikit lebih tinggi dan bekerja sedikit lebih keras untuk menuntaskannya.²²

Mereka yang berada di alam lain, yang rohnya masih hidup, akan bersukacita dan berbahagia sewaktu mereka bangkit dan maju menuju jalan “kebakaan dan kehidupan kekal” (Musa 1:39).²³



Berkat-berkat besar menunggu kita sewaktu kita menjaga diri kita layak dan sering pergi ke bait suci.

Saya memberikan ... sebuah tantangan untuk Anda semua hari ini untuk menertibkan kehidupan Anda, untuk layak pergi ke rumah Tuhan dan di sana mengambil berkat-berkat yang khusus untuk

Anda Persyaratannya banyak, tetapi berkat-berkatnya jauh lebih banyak.²⁴

Saya mendorong umat kita di mana pun mereka berada, dengan segala kemampuan yang ada pada saya untuk meyakinkan Anda, untuk hidup layak memegang rekomendasi bait suci, untuk memperolehnya dan menghargainya sebagai aset yang berharga, dan untuk melakukan lebih banyak upaya untuk pergi ke rumah Tuhan dan mengambil roh dan berkat-berkat yang tersedia di dalamnya.²⁵

Baik Anda dapat sering pergi [ke bait suci] atau tidak, penuhilah persyaratan untuk memperoleh rekomendasi bait suci dan simpanlah rekomendasi itu dalam saku Anda. Itu akan menjadi pengingat bagi Anda mengenai apa yang diharapkan dari Anda sebagai Orang Suci Zaman Akhir.²⁶

Saya yakin bahwa setiap pria atau wanita yang pergi ke bait suci dalam roh ketulusan dan iman meninggalkan rumah Tuhan itu dan menjadi pria atau wanita yang lebih baik. Kita semua memerlukan peningkatan secara terus-menerus dalam kehidupan kita. Terkadang kita perlu meninggalkan kebisingan dan hiruk-pikuk dunia dan melangkah masuk ke dalam rumah Allah yang sakral, di sana untuk merasakan Roh-Nya dalam suasana kekudusan dan kedamaian.²⁷

Bangunan sakral ini menjadi sekolah petunjuk dalam hal-hal yang manis dan sakral tentang Allah. Di sini kita dijelaskan rencana dari Bapa yang pengasih mewakili para putra dan putri-Nya dari segala generasi. Di sini disajikan di hadapan kita sketsa tentang penggambaran perjalanan kekal manusia dari kehidupan prafana ke kehidupan ini dan menuju ke kehidupan selanjutnya. Kebenaran-kebenaran pokok dan mendasar diajarkan dengan kejelasan dan kesederhanaan yang baik menurut pengertian bagi semua yang mendengar

Bait suci juga adalah tempat untuk memperoleh ilham dan wahyu pribadi. Legiun adalah mereka yang di saat-saat stres, ketika keputusan sulit harus dibuat dan masalah-masalah yang membingungkan harus ditangani, telah datang ke bait suci dalam roh puasa dan doa untuk mencari arahan ilahi. Banyak yang telah bersaksi bahwa sementara suara-suara wahyu tidak didengar, kesan-kesan mengenai jalan yang harus diikuti dirasakan pada saat itu atau di kemudian hari yang menjadi jawaban terhadap doa-doa mereka.



“Pergilah ke rumah Tuhan dan di sana rasakan Roh-Nya dan bersekutu dengan-Nya dan Anda akan memperoleh kedamaian yang tidak akan Anda temukan di tempat lain mana pun.”

Bait suci adalah sumber kebenaran kekal. “Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selamanya” (Yohanes 4:14). Di sini diajarkan kebenaran-kebenaran yang ilahi dalam substansinya dan kekal dalam implikasinya.

Bagi mereka yang memasuki rumah ini, rumah ini menjadi rumah perjanjian-perjanjian. Di sini kita berjanji, dengan khusyuk dan sakral, untuk menjalankan Injil Yesus Kristus dalam ungkapan terbaiknya. Kita membuat perjanjian dengan Allah Bapa Kekal kita untuk menjalankan asas-asas itu yang merupakan asas dasar semua agama yang benar.²⁸

Apakah kehidupan dipenuhi dengan kepedulian terhadap diri Anda? Apakah Anda memiliki masalah dan kecemasan serta kekawatiran? Apakah Anda menginginkan kedamaian dalam hati Anda dan kesempatan untuk bersekutu dengan Tuhan dan merenungkan mengenai jalan-Nya? Pergilah ke rumah Tuhan dan di sana rasakan Roh-Nya dan bersekutu dengan-Nya dan Anda akan memperoleh kedamaian yang tidak akan Anda temukan di tempat lain mana pun.²⁹

Di masa-masa kegelapan, cobalah pergi ke rumah Tuhan dan di sana melupakan hal-hal dari dunia. Terimalah tata cara-tata cara kudus-Nya, dan lakukanlah ini kepada leluhur Anda. Pada akhir suatu sesi dalam bait suci, duduklah dengan tenang dalam ruang selestial dan renungkanlah berkat-berkat yang telah Anda terima atas nama Anda sendiri atau yang telah Anda berikan kepada mereka yang sudah meninggal. Hati Anda akan dipenuhi dengan rasa syukur, dan pikiran akan kenyataan kekal rencana kebahagiaan besar Tuhan akan mengilhami jiwa Anda.³⁰

Di dunia yang kacau, sibuk, penuh persaingan ini, sungguh merupakan kesempatan istimewa memiliki rumah yang kudus di mana kita dapat merasakan pengaruh yang memurnikan dari Roh Tuhan. Unsur-unsur mementingkan diri sendiri senantiasa berada di sekeliling kita. Kita perlu mengatasinya, dan tidak ada cara yang lebih baik selain pergi ke rumah Tuhan dan di sana melayani secara perwakilan bagi orang-orang yang telah meninggal

... Saya mendorong Anda untuk memanfaatkan kesempatan istimewa yang penuh berkat ini. Itu akan memurnikan diri Anda. Itu akan menolong kita mengatasi perasaan mementingkan diri dalam kehidupan kita. Secara harfiah itu akan mendatangkan pengaruh yang memurnikan ke dalam hidup kita dan membuat kita menjadi pria dan wanita yang lebih baik.³¹

Saya tahu kehidupan Anda sibuk. Saya tahu bahwa Anda memiliki banyak untuk dilakukan. Namun saya berjanji kepada Anda bahwa jika Anda mau pergi ke rumah Tuhan, Anda akan diberkati, kehidupan akan menjadi lebih baik bagi Anda. Sekarang, brother dan sister yang terkasih sekalian, mohon sediakan waktu Anda untuk menggunakan kesempatan besar ini untuk pergi ke rumah Tuhan dan di sana mengambil semua berkat luar biasa yang telah tersedia untuk Anda.³²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Hinckley berkata bahwa tata cara-tata cara bait suci adalah “ungkapan paling mendalam dalam teologi kita” (bagian 1) dan “Tata cara bait suci menjadi berkat tertinggi yang Gereja

miliki” (bagian 2). Apa beberapa berkat yang telah Anda terima melalui tata cara-tata cara ini?

- Presiden Hinckley berbicara mengenai pria dan wanita yang berurair air mata karena sukacita dalam bait suci (lihat bagian 2). Dari pengalaman Anda, mengapa tata cara-tata cara bait suci menggugah perasaan yang sebegitu dalam?
- Dari pekerjaan untuk menebus orang mati, Presiden Hinckley berkata, “Sungguh luar biasa bagi remaja kita untuk dilibatkan dalam tindakan yang sangat tidak mementingkan diri ini” (bagian 3). Apa yang orangtua dan remaja dapat lakukan untuk bekerja bersama dalam pelayanan ini?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menyempatkan waktu untuk melayani dan beribadat di bait suci? Dengan cara-cara apa pelayanan kita di bait suci dapat memengaruhi kehidupan kita di luar bait suci? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 4). Bagaimana pergi bait suci telah memberkati Anda?

Tulisan Suci Terkait

Keluaran 25:8; 1 Raja-Raja 6:11–13; A&P 88:119–120; 109:12–13, 24–28; 110:1–10; 128:22–24

Bantuan Belajar

“Bagikan apa yang Anda pelajari. Sewaktu Anda melakukan ini, pikiran Anda akan menjadi lebih jernih dan kuasa retensi Anda akan meningkat” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 17).

Catatan

1. “Some Thoughts on Temples, Retention of Converts, and Missionary Service,” *Ensign*, November 1997, 49.
2. “Some Thoughts on Temples, Retention of Converts, and Missionary Service,” 49.
3. Dalam Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 325.
4. “This Is a Day Long Looked Forward To” (naskah doa pengudusan untuk Bait Suci Colonia Juárez Chihuahua Meksiko, Maret 6, 1999), *Church News*, 13 Maret 1999, 7.
5. “New Temples to Provide ‘Crowning Blessings’ of the Gospel,” *Ensign*, Mei 1998, 87–88.
6. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1: 1995–1999* (2005), 311–312.
7. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 641.
8. “This Peaceful House of God,” *Ensign*, Mei 1993, 74.
9. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 623–624.
10. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, April 2002, 4.
11. “Of Missions, Temples, and Stewardship,” *Ensign*, November 1995, 53.
12. “Keeping the Temple Holy,” *Ensign*, Mei 1990, 52.

13. "Shining Star in a World Oppressed with Darkness" (naskah doa pengu-dusan untuk Bait Suci Manhattan New York, Juni 13, 2004), *Church News*, 19 Juni 2004, 5.
14. "Rejoice in This Great Era of Temple Building," *Ensign*, November 1985, 59.
15. "New Temples to Provide 'Crowning Blessings' of the Gospel," 88.
16. "Temples and Temple Work," *Ensign*, Februari 1982, 3.
17. "The Marriage That Endures," *Ensign*, Juli 2003, 4–6.
18. "Rejoice in This Great Era of Temple Building," 60.
19. "Why These Temples?" *Ensign*, Agustus 1974, 40.
20. "The Salt Lake Temple," *Ensign*, Maret 1993, 5.
21. "Welcome to Conference," *Ensign*, November 1999, 4–5.
22. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 640.
23. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 154.
24. *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Volume 1*, 362.
25. "Of Missions, Temples, and Stewardship," 53.
26. "Inspirational Thoughts," 4.
27. "Of Missions, Temples, and Stewardship," 52.
28. "The Salt Lake Temple," 5–6.
29. "Excerpts from Recent Addresses of President Gordon B. Hinckley," *Ensign*, April 1996, 72.
30. *One Bright Shining Hope: Messages for Women from Gordon B. Hinckley* (2006), 103.
31. "Kata-Kata Penutup," *Ensign* atau *Liahona*, November 2004, 104–105.
32. *Teachings of Gordon B. Hinckley*, 624.



Pendamaian Yesus Kristus Luas dalam Jangkauannya, Akrab dalam Pengaruhnya

*“Saya memberikan kesaksian [tentang]
Pendamaian Tuhan Yesus Kristus. Tanpa itu
kehidupan tidak berarti. Itu adalah batu
kunci dalam menopang keberadaan kita.”*

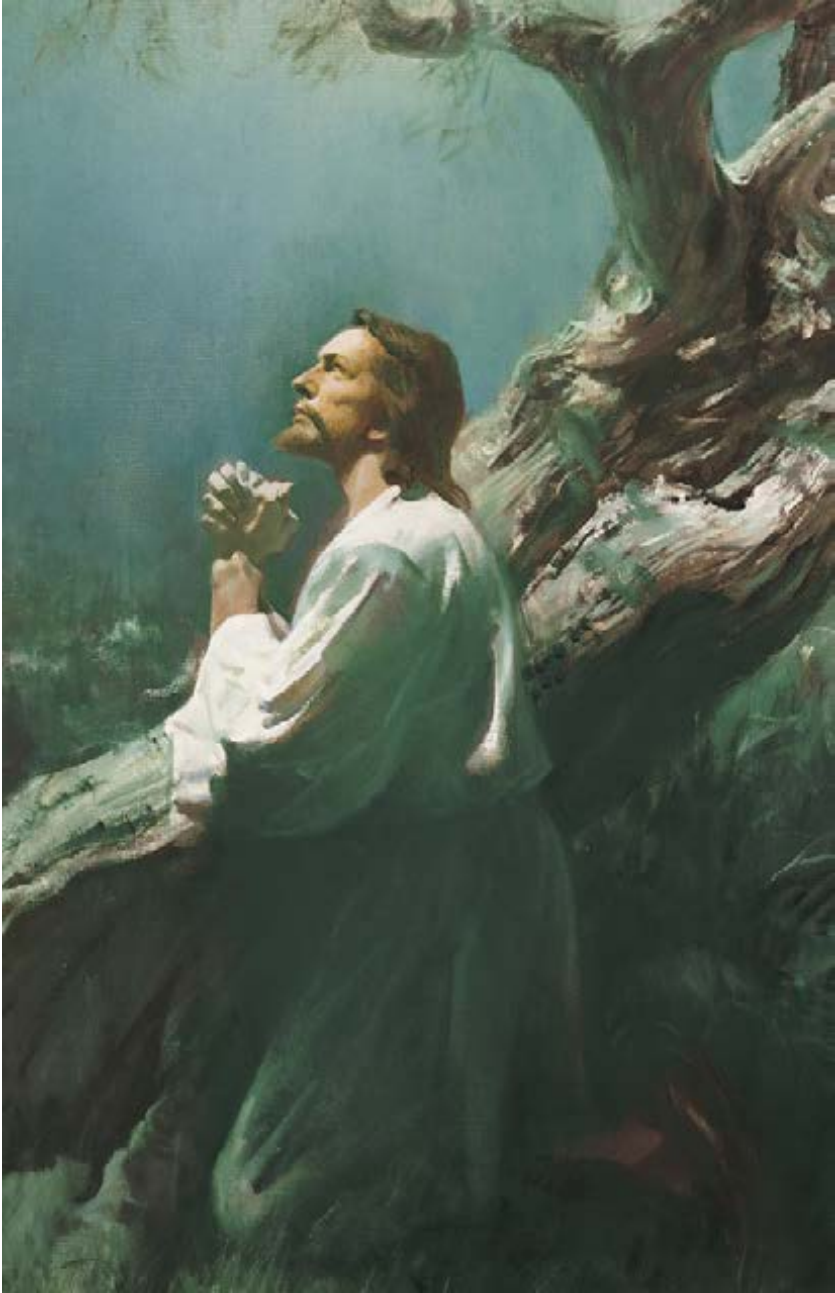
Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

Pada 1 Januari 2000 Presiden Gordon B. Hinckley memimpin Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul dalam menerbitkan kesaksian terpadu mereka tentang Juruselamat. Dalam pesan ini, berjudul “Kristus yang Hidup,” mereka menyatakan: “Kami menyampaikan kesaksian kami akan kenyataan kehidupan-Nya yang tak tertandingi dan kebajikan tanpa batas kurban terbusan-Nya yang agung. Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.”¹

Dalam sebuah ceramah konferensi umum tiga bulan kemudian, Presiden Hinckley bersaksi mengenai pengaruh mendalam Juruselamat terhadap kehidupannya sendiri. Dia berbicara dengan lembut dan pribadi, terkadang tersedak dengan emosi:

“Dari semua hal yang karenanya saya merasa bersyukur pagi ini, ada satu yang paling menonjol. Itu adalah kesaksian hidup saya mengenai Yesus Kristus, Putra Allah Yang Mahakuasa, Raja Damai, Yang Kudus

Yesus adalah sahabat saya. Tak seorang lain pun yang telah memberi begitu banyak kepada saya. “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk



*“Segala sesuatu bergantung pada-Nya—kurban Pendamaian-Nya
Itu adalah bantu kunci dalam menopang rencana besar [dari] Bapa.”*

sahabat-sahabatnya' (Yohanes 15:13). Dia memberikan nyawa-Nya bagi saya. Dia membuka jalan untuk kehidupan kekal. Hanya seorang Allah yang dapat melakukan hal ini. Saya berharap bahwa saya dianggap layak untuk menjadi sahabat bagi-Nya.

Dia adalah teladan saya. Cara hidup-Nya, perilaku-Nya yang sama sekali tidak mementingkan diri, jangkauan-Nya kepada mereka yang membutuhkan, pengurbanan akhir-Nya semuanya memberikan teladan bagi saya. Saya tidak dapat memenuhi harapan seluruhnya, tetapi saya dapat mencoba

Dia adalah penyembuh saya. Saya berdiri kagum atas mukjizat-mukjizat-Nya yang menakjubkan. Namun saya tahu itu terjadi. Saya menerima kebenaran akan hal-hal ini karena saya tahu Dia adalah Guru kehidupan dan kematian. Mukjizat-mukjizat pelayanan-Nya berbicara tentang rasa iba, kasih, dan rasa kemanusiaan yang indah untuk dilihat.

Dia adalah pemimpin saya. Saya merasa terhormat menjadi salah seorang di antara iring-iringan panjang dari mereka yang mengasihi Dia dan yang telah mengikuti Dia selama dua milenium yang telah berlalu sejak kelahiran-Nya

Dia adalah Juruselamat dan Penebus saya. Melalui penyerahan nyawa-Nya dalam kesakitan dan penderitaan yang tak terucapkan, Dia telah menjangkau untuk mengangkat saya dan kita masing-masing serta semua putra dan putri Allah dari ngarai kegelapan kekal setelah kematian. Dia telah menyediakan sesuatu yang lebih baik—sebuah bola cahaya dan pengertian, pertumbuhan dan keindahan dimana kita boleh bergerak maju di jalan yang menuntun pada kehidupan kekal. Rasa syukur saya tak kenal batas. Ungkapan terima kasih saya kepada Tuhan saya tak memiliki akhir.

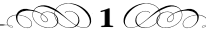
Dia adalah Allah dan Raja saya. Dari keabadian ke keabadian, Dia akan memerintah dan berkuasa sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Untuk kekuasaan-Nya tidak akan ada akhirnya. Untuk kemuliaan-Nya tidak akan ada malam.

Tidak ada yang lain mampu mengambil tempat-Nya. Tidak ada yang lain yang akan pernah bisa. Tak bercacat dan tanpa kesalahan dalam bentuk apa pun, Dia adalah Anak Domba Allah, yang

kepada-Nya saya tunduk dan yang melalui-Nya saya mendekat kepada Bapa saya di Surga

Dengan penuh syukur, dan dengan kasih yang tak pernah berkurang, saya memberikan kesaksian akan hal-hal ini dalam nama Kudus-Nya.”²

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Kasih Bapa Surgawi kita diungkapkan dalam karunia Putra Tunggal-Nya.

Hati saya tunduk ketika saya memikirkan mengenai kasih besar dari Bapa Surgawi saya. Betapa saya bersyukur mengetahui bahwa Allah mengasihi kita. Kedalaman yang tidak bisa dipahami dari kasih itu terwujud dalam karunia Putra Tunggal-Nya untuk datang ke dunia untuk membawa pengharapan ke dalam hati kita, untuk membawa kebaikan dan kesopanan ke dalam hubungan kita, dan di atas semuanya untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita dan membimbing kita ke jalan yang menuntun ke kehidupan kekal.³

Pelayanan prafana Juruselamat

Bapa kita semua, dengan kasih bagi kita, anak-anak-Nya, menawarkan sebuah ... rencana yang dalam dasarnya kita akan memiliki kebebasan untuk memilih jalan kehidupan kita. Putra Sulung-Nya, Kakak kita, adalah kunci dari rencana itu. Manusia akan memiliki hak pilihannya, dan dengan hak pilihan itu akan menimbulkan pertanggungjawaban. Manusia akan berjalan di jalan-jalan dunia dan dosa dan tersandung. Tetapi Putra Allah akan mengambil ke atas diri-Nya daging dan menawarkan diri-Nya sebagai kurban untuk menebus dosa-dosa semua orang. Melalui penderitaan yang tak terucapkan Dia akan menjadi Penebus agung, Juruselamat seluruh umat manusia.⁴

Pelayanan Juruselamat di Bumi

Dalam semua sejarah tidak ada keagungan seperti keagungan-Nya. Dia, Yehova yang Mahakuasa, mengabdikasi untuk dilahirkan ke dalam kehidupan fana di sebuah kandang di Betlehem. Dia tumbuh sebagai anak lelaki di Nazaret dan “bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52).

Dia dibaptis oleh Yohanes di perairan Yordan, “dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya,

Lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan: Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Matius 3:16–17).

Selama tiga tahun pelayanan-Nya di bumi, Dia melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun sebelumnya; Dia mengajar apa yang belum pernah diajarkan oleh siapa pun sebelumnya.

Lalu waktu-Nya tiba untuk dipersembahkan. Itu adalah perjamuan di Ruang Atas, perjamuan terakhir-Nya dengan Dua Belas dalam kefanaan. Sewaktu Dia membasuh kaki mereka, Dia mengajarkan sebuah pelajaran mengenai kerendahan hati dan pelayanan yang tidak akan pernah mereka lupakan.⁵

Menderita di Taman Getsemani

Lalu diikuti dengan penderitaan di Getsemani, “penderitaan itu,” Dia berkata, “menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh” (A&P 19:18).⁶

Di taman Getsemani, Dia menderita sedemikian hebatnya sehingga peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah sewaktu Dia berdoa kepada Bapa-Nya. Namun ini semua adalah bagian dari kurban pendamaian-Nya yang besar.⁷

[Saya pernah] duduk dalam bayangan sebuah pohon zaitun tua [di Taman Getsemani] dan membaca mengenai pergumulan mengerikan dari Putra Allah sewaktu Dia menghadapi masa depan yang pasti, berkeringat tetesan-tetesan darah dan berdoa kepada Bapa-Nya untuk membiarkan cawan berlalu jika dapat—tetapi mengatakan, Namun demikian, Kehendak-Mu yang jadi, bukan kehendak-Ku Saya memiliki perasaan yang luar biasa bahwa Dia tidak membuat permohonan-Nya, Dia tidak menghadapi cobaan berat itu dari segi rasa sakit fisik yang akan Dia hadapi, penyaliban mengerikan, brutal di kayu salib. Itu adalah bagian dari kurban, saya yakin. Tetapi sebagian besar itu adalah, saya pikir, suatu perasaan di pihak-Nya mengenai peran-Nya dalam kesejahteraan kekal semua putra dan putri Allah, dari semua generasi waktu.

Segala sesuatu bergantung kepada-Nya—kurban Pendamaian-Nya. Itulah kuncinya Itu adalah bantu kunci dalam menopang rencana besar yang telah Bapa bawa untuk kehidupan kekal putra dan putri-Nya. Walaupun mengerikan untuk dihadapi, dan berat untuk menyadarinya, Dia menghadapinya, Dia menuntaskannya, dan itu adalah hal yang luar biasa dan indah. Itu di luar pemahaman kita, saya yakin. Namun demikian, kita melihatnya sekilas dalam bagian kecil dan harus belajar untuk semakin banyak menghargainya.⁸

Penahanan, penyaliban, dan kematian

Dia diambil oleh tangan-tangan yang kasar dan kejam, dan di malam hari, bertentangan dengan hukum, dibawa di hadapan Hanas, dan kemudian Kayafas, pejabat yang licik dan jahat dari Mahkamah Agama. Di pagi-pagi sekali keesokan harinya Dia menghadap pria yang licik dan jahat ini untuk kedua kalinya. Lalu Dia dibawa ke Pilatus, gubernur Roma, yang kepadanya istrinya memperingatkan, “Jangan engkau mencampuri perkara orang benar itu” (Matius 27:19). Orang Roma itu, memikirkan cara untuk menghindari tanggung jawab, mengirim Dia ke Herodes, raja wilayah yang korup, tak bermoral, dan jahat dari Galilea. Kristus disiksa dan dipukuli. Kepala-Nya diberi mahkota dengan duri-duri tajam yang dianyam; jubah olok-olok berwarna ungu dilemparkan pada punggung-Nya yang berdarah. ‘Sekali lagi Dia dibawa menghadap Pilatus, yang kepadanya kelompok massa berteriak, “Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia” (Lukas 23:21).

Dengan langkah yang terhuyung-huyung Dia berjalan menuju Golgota, di mana tubuh-Nya yang terluka dipaku pada kayu salib dengan metode hukuman yang paling tidak manusiawi dan menimbulkan rasa sakit luar biasa yang bisa dibayangkan oleh pikiran orang yang sadis.

Namun Dia berteriak, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34).⁹

Tidak ada gambaran yang lebih pedih dalam semua sejarah daripada Yesus di Getsemani dan di atas kayu salib, sendirian: Penebus umat manusia, Juruselamat dunia, mendatangkan Pendamaian.

Saya teringat berada bersama Presiden Harold B. Lee ... di Taman Getsemani di Yerusalem. Kami dapat merasakan, bahkan walaupun

sangat sedikit, pergumulan mengerikan yang terjadi di sana, pergumulan begitu berat, sewaktu Yesus berjuang sendirian dalam semangat, sehingga darah keluar dari setiap pori-pori (lihat Lukas 22:44; A&P 19:18). Kami mengenang pengkhianatan oleh orang yang telah dipanggil dalam sebuah posisi kepercayaan. Kami mengenang bahwa orang-orang jahat memukuli dengan kejam Putra Allah. Kami mengenang sosok sendirian itu di kayu salib, berseru dalam kesakitan, “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Matius 27:46). Namun, dengan berani, Juruselamat dunia maju terus untuk mendatangkan Pendamaian demi kepentingan kita.¹⁰

Jam-jam berlalu sementara kehidupan-Nya diliputi dengan kesakitan. Bumi berguncang; tabir bait suci terbelah dua. Dari bibir-Nya yang kering keluar kata-kata, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya” (Lukas 23:46).

Itu sudah berakhir. Kehidupan fana-Nya selesai. Dia telah menyerahkan Nyawa-Nya sebagai tebusan untuk dosa-dosa semua orang. Hilang sudah harapan bagi mereka yang mengasihi-Nya. Janji-janji yang telah Dia buat dilupakan. Tubuh-Nya dengan segera namun lembut ditempatkan dalam sebuah makam yang dipinjam di malam menjelang Sabat Yahudi.¹¹

Kebangkitan

Pagi-pagi sekali di hari Minggu, Maria Magdalena dan para wanita yang lain datang ke makam itu. Mereka bertanya-tanya sementara berjalan tergesa-gesa bagaimana batu bisa digulingkan dari pintu makam itu. Saat tiba, mereka melihat seorang malaikat berbicara kepada mereka. “Aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu.

Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya” (Matius 28:5–6).

Itu belum pernah terjadi sebelumnya. Makam yang kosong adalah jawaban terhadap pertanyaan selama berabad-abad. Paulus memang mengatakan: “Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut di manakah sengatmu?” (1 Korintus 15:55).¹²



“Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit” (Matius 28:6).

2

Melalui kurban Pendamaian Juruselamat, semua orang akan dibangkitkan dari kubur.

Mukjizat dari pagi kebangkitan itu ... adalah sebuah mukjizat bagi seluruh umat manusia. Itu adalah mukjizat dari kuasa Allah, Putra Terkasih-Nya telah menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus dosa-dosa semua orang, kurban kasih bagi setiap putra dan putri Allah. Dengan melakukan itu Dia membuka meterai kematian.¹³

Tidak ada yang lebih universal daripada kematian, dan tidak ada harapan dan iman yang lebih cerah daripada kepastian akan kebangkitan. Kesedihan luar biasa yang disebabkan oleh kematian, dukacita yang menyertai kematian seseorang yang dicintai hanya bisa dikurangi oleh kepastian akan Kebangkitan Putra Allah

Kapan saja tangan dingin kematian menyerang, muncul terang menembus kekelaman dan kegelapan saat itu, sosok penuh kemenangan Tuhan Yesus Kristus, Dia, Putra Allah, yang melalui kuasanya yang tak tertandingi dan kekal mengalahkan kematian. Dia adalah Penebus dunia. Dia memberikan nyawa-Nya untuk kita masing-masing. Dia mengambilnya kembali dan menjadi yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebagai Raja segala Raja, berdiri dengan penuh kemenangan di atas semua raja yang lain. Dia, Yang Mahakuasa, berdiri di atas semua penguasa. Dia adalah penghibur kita, satu-satunya penghibur sejati kita, ketika kabut kegelapan malam di bumi menutupi kita sewaktu roh meninggalkan tubuh manusia.

Yang tertinggi dari seluruh umat manusia berdirilah Yesus Kristus.¹⁴

Saya teringat berbicara pada kebaktian pemakaman seorang pria yang baik, seorang teman yang kebajikannya menyebabkan saya menjangkau lebih tinggi. Selama bertahun-tahun saya telah mengenal senyumnya, kata-katanya yang manis, kecerdasannya yang cemerlang, pelayanannya yang luar biasa kepada orang lain. Dan kemudian dia yang begitu cemerlang dan baik tiba-tiba meninggal. Saya memandangi tubuhnya yang tak bernyawa. Tidak ada pengakuan dan gerakan maupun kata-kata seperti itu lagi

Saya memandang ke arah janda dan anak-anak yang meratapinya. Mereka tahu, sebagaimana saya tahu, bahwa mereka tidak akan pernah lagi mendengar suaranya dalam kefanaan. Melainkan suasana manis lembut, tak bisa digambarkan, yang mendatangkan kedamaian dan ketenteraman hati kembali. Seolah-olah mengatakan, "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah" (Mazmur 46:11).

Tampaknya itu mengatakan lebih lanjut, "Jangan khawatir. Semua ini adalah bagian dari rencana saya. Tidak ada seorang pun yang terluput dari kematian. Bahkan Putra Terkasih mati di kayu salib. Tetapi dengan berbuat demikian Dia menjadi buah pertama yang agung dari Kebangkitan. Dia mengambil dari kematian sengatnya dan dari kubur kemenangannya."

Saya dapat mendengar dalam benak saya Tuhan berbicara kepada Marta yang sedang sedih: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,

Dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya” (Yohanes 11:25–26).¹⁵

3

Melalui kurban Pendamaian Juruselamat, kita ditawarkan kesempatan untuk memperoleh permulaan dan kehidupan kekal.

Syukur kepada Yang Mahakuasa. Putra-Nya yang dimuliakan mematahkan belenggu kematian, yang terbesar dari semua kematian. ... Dia adalah Tuhan yang penuh kemenangan. Dia adalah Penebus kita, yang menebus dosa-dosa kita. Melalui kurban Pendamaian-Nya semua orang akan bangkit dari kubur. Dia telah membuka jalan dengan mana kita dapat memperoleh tidak saja kebakaan tetapi juga kehidupan kekal.¹⁶

Saya memahami sebagian dari arti Pendamaian-Nya. Saya tidak bisa memahami semuanya. Jangkauannya yang sedemikian luas namun dampaknya yang begitu akrab mustahil untuk bisa dipahami.¹⁷

Besarnya Pendamaian itu melebihi kemampuan kita untuk memahami sepenuhnya. Saya hanya tahu itu terjadi, dan Pendamaian itu untuk saya dan Anda. Penderitaan yang sedemikian besar, rasa sakit yang sedemikian dalam, sehingga tidak satu pun dari kita dapat memahaminya ketika Juruselamat menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi dosa-dosa semua umat manusia.

Adalah melalui Dia bahwa kita memperoleh pengampunan. Adalah melalui Dia datang janji khusus bahwa semua umat manusia akan diberi berkat-berkat keselamatan, dengan kebangkitan dari kematian. Adalah melalui Dia dan pengurbanan-Nya yang besar sehingga kita diberi kesempatan, melalui kepatuhan, untuk permulaan dan kehidupan kekal¹⁸

Bukankah kita semua adalah putra dan putri yang hilang yang perlu bertobat dan menerima belas kasihan penuh ampunan dari Bapa Surgawi dan kemudian mengikuti teladan-Nya?

Putra Terkasih-Nya, Penebus kita, menjangkau dalam pengampunan dan belas kasihan, tetapi dengan melakukan itu Dia menuntut pertobatan Tuhan berfirman—dan saya mengutip dari sebuah wahyu kepada Nabi Joseph:

“Oleh karena itu Aku memerintahkanmu untuk bertobat—bertobatlah, agar jangan Aku menghantammu dengan tongkat mulut-Ku, dan dengan kemurkaan-Ku, dan dengan amarah-Ku, dan penderitaanmu menjadi parah—betapa parahnya kamu tidak tahu, betapa hebatnya kamu tidak tahu, ya betapa sulitnya untuk ditanggung kamu tidak tahu.

Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat;

Tetapi jika mereka tidak akan bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku;

Yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun Roh

“Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku; berjalanlah dalam kelembutan hati Roh-Ku, dan kamu akan merasakan kedamaian di dalam Aku.” (A&P 19:15–18, 23.)¹⁹

Ketika semua telah diucapkan dan dilakukan, ketika semua sejarah telah diperiksa, ketika kedalaman terdalam pikiran manusia telah diselami, tidak ada yang demikian indah, begitu menakjubkan, begitu luar biasa daripada tindakan kasih karunia ini ketika Putra Yang Mahakuasa, Raja dari keturunan kerajaan Bapa-Nya, Dia yang pernah berbicara sebagai Yehova, Dia yang telah mengabdikasi untuk datang ke bumi sebagai bayi yang dilahirkan di Betlehem, memberikan nyawa-Nya dalam kenistaan dan kepedihan agar semua putra dan putri Allah dari segala generasi waktu, setiap pria dan wanita yang harus mati, bisa berjalan kembali dan hidup dengan kekal. Dia melakukan untuk kita apa yang tidak satu pun dari kita dapat lakukan bagi diri kita sendiri

Nabi Yesaya menyatakan:

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, ...

... dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:4–5).

Ini adalah kisah Natal yang luar biasa dan sejati. Kelahiran Yesus di Betlehem dari Yudea adalah pengantar. Ketiga tahun pelayanan sang Guru adalah pendahuluan. Substansi menakjubkan dari cerita ini adalah pengurbanan-Nya, tindakan total tanpa mementingkan diri dengan mati dalam keperihan di kayu salib di Kalvari untuk menebus dosa-dosa kita semua.

Penutupnya adalah mukjizat Kebangkitan, mendatangkan kepastian bahwa “karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1 Korintus 15:22).

Tidak akan ada Natal jika tidak ada Paskah. Bayi Yesus dari Betlehem hanya akan menjadi bayi lain tanpa penebusan Kristus dari Getsemani dan Kalvari yang memiliki kuasa untuk menebus, dan fakta penuh kemenangan dari Kebangkitan.

Saya percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah yang Kekal dan Hidup. Tidak ada seorang pun yang pernah berjalan begitu hebat di bumi. Tidak ada orang lain mana pun yang pernah membuat kurban yang sebanding atau diberikan berkat yang sebanding. Dia adalah Juruselamat dan Penebus dunia. Saya percaya kepada-Nya. Saya menyatakan keilahian-Nya tanpa kebohongan atau kompromi. Saya mengasihi-Nya. Saya menyebut nama-Nya secara khidmat dan takjub. Saya menyembah Dia sebagaimana saya menyembah Bapa-Nya, dalam roh dan kebenaran. Saya berterima kasih kepada-Nya dan berlutut di hadapan Putra Terkasih-Nya, yang dahulu mengulurkan tangan dan mengatakan kepada kita masing-masing, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Matius 11:28).

... Saya ingin Anda masing-masing meluangkan waktu, mungkin hanya satu jam, dalam meditasi yang hening dan renungan yang tenang mengenai keajaiban dan keagungan ini, Putra Allah.²⁰

Saya memberikan kesaksian [tentang] Pendamaian Tuhan Yesus Kristus. Tanpa itu kehidupan tidak berarti. Itu adalah batu kunci dalam menopang keberadaan kita. Itu menegaskan bahwa kita pernah hidup sebelum kita dilahirkan dalam kefanaan. Kefanaan hanyalah sebuah batu loncatan ke keadaan yang lebih mulia di masa

yang akan datang. Kesedihan dari kematian diperlunak dengan janji akan Kebangkitan.²¹

Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang telah ditahbiskan sebelumnya yang mengabdikasi untuk datang ke bumi, yang dilahirkan dalam sebuah palungan, di sebuah negara yang ditaklukkan di antara umat yang takluk, Putra Allah, Putra Tunggal Bapa dalam daging, Putra Sulung Bapa dan Perancang keselamatan kita. Dia adalah Penebus kita, Juruselamat kita, yang dengan Pendamaian ini kehidupan kekal dimungkinkan bagi semua yang akan berjalan dalam kepatuhan pada ajaran-ajaran-Nya.²²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa Bapa Surgawi memberi kita “karunia Putra Tunggal-Nya”? (Lihat bagian 1). Apa yang dapat Anda lakukan untuk menunjukkan rasa syukur untuk karunia ini? Apa pemikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda membaca ringkasan Presiden Hinckley mengenai apa yang Juruselamat telah lakukan untuk kita?
- Di bagian 2, bandingkan kata-kata yang Presiden Hinckley gunakan untuk menggambarkan kematian dengan kata-kata yang dia gunakan untuk menggambarkan kebangkitan. Apa yang Anda pelajari dari perbedaan dalam kata-kata ini? Bagaimana kesaksian Anda tentang Kebangkitan Juruselamat memengaruhi kehidupan Anda?
- Apa yang Anda pelajari dari kesaksian Presiden Hinckley mengenai Pendamaian Yesus Kristus? (Lihat bagian 3). Bagaimana Pendamaian telah memberkati Anda secara pribadi? Apa perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan pengurbanan Juruselamat bagi Anda? Rencanakanlah waktu untuk melakukan “meditasi yang hening dan refleksi yang tenang” mengenai Juruselamat.

Tulisan Suci Terkait

Yesaya 53; Yohanes 3:16; 11:25; 2 Nefi 9:6–13; Alma 7:11–13; 34:8–10; Helaman 14:13–19; A&P 18:10–12

Bantuan Mengajar

“Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh bersiap untuk mengajar, Anda mungkin dituntun untuk menekankan asas-asas tertentu. Anda dapat memperoleh pengertian tentang bagaimana cara paling baik menyajikan gagasan-gagasan tertentu. Anda dapat menemukan contoh-contoh, objek pelajaran, dan kisah-kisah yang mengilhami dalam kegiatan-kegiatan sederhana dari kehidupan. Anda mungkin merasa terkesan untuk mengundang seseorang untuk membantu dengan pelajaran. Anda mungkin akan diingatkan tentang sebuah pengalaman pribadi yang Anda dapat bagikan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 48).

Catatan

1. “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2.
2. “My Testimony,” *Ensign*, Mei 2000, 69, 71.
3. “The Wondrous and True Story of Christmas,” *Ensign*, Desember 2000, 2.
4. “We Look to Christ,” *Ensign*, Mei 2002, 90.
5. “The Victory over Death,” *Ensign*, April 1997, 2.
6. “The Victory over Death,” 2.
7. “Hal-Hal yang Saya Ketahui,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 83–84.
8. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 29–30.
9. “The Victory over Death,” 2, 4.
10. “Living with Our Convictions,” *Ensign*, September 2001, 2.
11. “The Victory over Death,” 4.
12. “The Victory over Death,” 4.
13. “The Victory over Death,” 4.
14. “This Glorious Easter Morn,” *Ensign*, Mei 1996, 67.
15. “The Wondrous and True Story of Christmas,” 2, 4.
16. “He Is Not Here, but Is Risen,” *Ensign*, Mei 1999, 72.
17. “The Wondrous and True Story of Christmas,” 2.
18. “Pengampunan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 84.
19. “Of You It Is Required to Forgive,” *Ensign*, Juni 1991, 5.
20. “The Wondrous and True Story of Christmas,” 4–5.
21. “Hal-Hal yang Saya Ketahui” 84.
22. In Sheri L. Dew, *Go Forward with Faith: The Biography of Gordon B. Hinckley* (1996), 560.



Maju Terus dengan Iman

“Jika ada satu hal yang Anda dan saya perlukan, ... [itu adalah] iman yang menggerakkan kita untuk berlutut dan memohon kepada Tuhan untuk bimbingan, dan kemudian, dengan memiliki sedikit keyakinan ilahi, bangkit dan pergi bekerja untuk membantu mendatangkan hasil yang dihasratkan.”

Dari Kehidupan Gordon B. Hinckley

“Ketika saya pergi untuk misi [semasa muda],” kenang Presiden Gordon B. Hinckley, “ayah saya yang baik memberikan kepada saya satu kartu yang di atasnya tertulis empat kata. Itu adalah firman Tuhan kepada penguasa di rumah ibadat yang telah menerima kabar mengenai kematian putrinya: ‘Jangan takut, percaya saja!’ (Markus 5:36.)”¹ Sewaktu Elder Hinckley muda melayani di Inggris, dia menghadapi banyak tantangan di mana dia perlu mengingat keempat kata tersebut. Dia belakangan menceritakan tentang pengalaman tersebut:

“Suatu hari tiga atau empat dari surat kabar London memuat ulasan mengenai sebuah buku cetak ulang tua, dengan nada yang menghinakan dan tidak baik, mengindikasikan bahwa buku tersebut adalah sejarah tentang orang-orang Mormon. Presiden Merrill [presiden misi saya] berkata kepada saya, ‘Saya ingin Anda pergi ke penerbit dan memprotes hal ini.’ Saya menatapnya dan akan mengatakan, ‘Saya tidak bisa.’” Tetapi dengan patuh saya berkata, ‘Ya, Pak.’

“‘Saya tidak ragu untuk mengatakan bahwa saya khawatir.’ Saya pergi ke kamar saya dan merasakan sesuatu seperti yang saya pikir Musa mungkin telah rasakan ketika Tuhan memintanya untuk pergi dan menemui Firaun. Saya mengucapkan doa. Perut saya melilit sewaktu saya berjalan menelusuri stasiun Goodge Street untuk naik kereta api bawah tanah menuju Fleet Street. Saya menemukan



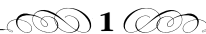
*“Iman adalah, ketika semua sudah diucapkan dan dilakukan,
harapan murni dan abadi kita satu-satunya.”*

kantor presidennya dan memperlihatkan kartu nama saya kepada resepsionis. Dia mengambilnya dan masuk ke bagian dalam kantor dan tak lama kemudian kembali untuk mengatakan bahwa presidennya terlalu sibuk untuk bertemu dengan saya. Saya menjawab bahwa saya datang lima ribu mil [8.000 kilometer] dan bahwa saya akan menunggu. Dalam waktu satu jam berikutnya dia bolak-balik ke kantor presiden percetakan sebanyak dua atau tiga kali; pada akhirnya dia mengundang saya untuk masuk. Saya tidak akan pernah melupakan keadaan ketika saya masuk. Dia sedang merokok sebuah cerutu panjang dengan pandangan yang tampaknya mengatakan, 'Jangan ganggu saya.'

“Di tangan saya terdapat cuplikan ulasan surat mereka yang saya pegang. Saya tidak ingat apa yang saya katakan setelah itu. Sebuah kekuatan lain tampaknya berbicara melalui saya. Awalnya dia bersikap defensif dan bahkan berdebat. Kemudian dia mulai melembut. Dia mengakhiri pembicaraan dengan berjanji untuk berbuat sesuatu. Dalam waktu satu jam setiap penjual buku di Inggris diminta untuk mengembalikan buku-buku ke penerbit. Dengan biaya besar dia mencetak dan menyisipkan di depan setiap jilid sebuah pernyataan dengan arti bahwa buku tersebut tidak untuk dianggap sebagai sejarah, melainkan hanya sebagai fiksi, dan bahwa buku itu tidak dimaksudkan untuk menyinggung perasaan orang Mormon yang terhormat. Bertahun-tahun kemudian dia memberikan bantuan lain yang sangat bernilai bagi Gereja, dan setiap tahun sampai kematiannya saya menerima Kartu Natal darinya.”²

Dalam menerima tugas untuk mengunjungi kantor penerbit, Elder Hinckley mempraktikkan apa yang akan menjadi pola seumur hidupnya: dengan iman, menerima tantangan; memohon bantuan Tuhan; kemudian pergi bekerja.

Ajaran-Ajaran Gordon B. Hinckley



Iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dapat menjadi sumber kehidupan yang memiliki tujuan.

Jika ada satu hal yang Anda dan saya perlukan, untuk membantu menemukan keberhasilan dan kepuasan dalam dunia ini, itu adalah

iman—unsur dinamis, kuat, indah yang dengannya, seperti yang Paulus nyatakan, alam semesta telah dijadikan (lihat Ibrani 11:3). Saya tidak merujuk pada suatu konsep surgawi melainkan pada iman yang praktis, pragmatis, bekerja—sejenis iman yang menggerakkan kita untuk berlutut dan memohon kepada Tuhan untuk bimbingan, dan kemudian, dengan memiliki sedikit keyakinan ilahi, bangkit dan pergi bekerja untuk membantu mendatangkan hasil yang dihasratkan. Iman seperti itu adalah aset yang tak ada bandingannya. Iman seperti itu adalah, ketika semua sudah diucapkan dan dilakukan, harapan murni dan abadi kita satu-satunya.

... Iman dapat menjadi sumber satu-satunya untuk menjalani hidup yang memiliki tujuan. Tidak ada motivasi yang lebih membangkitkan minat terhadap upaya yang bermanfaat daripada pengetahuan bahwa kita adalah anak-anak Allah, bahwa Allah mengharapkan kita untuk melakukan sesuatu dengan kehidupan kita, dan bahwa Dia akan memberi kita bantuan ketika bantuan itu diminta

... Ketika saya membahas iman, yang saya maksud bukan dalam arti yang abstrak. Maksud saya adalah kekuatan yang hidup, penting disertai dengan pengakuan akan Allah sebagai Bapa kita dan Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita

... Iman kepada Makhluq Ilahi, kepada Yang Mahakuasa, adalah kekuatan menggerakkan besar yang dapat mengubah kehidupan kita.³

Dahulu saya bekerja untuk salah satu perusahaan kereta api yang jalurnya melewati gunung-gunung. Saya sering naik kereta api. Saat itu zaman ketika terdapat lokomotif uap. Lokomotif rel kereta api sangat besar dan cepat dan berbahaya. Saya sering bertanya-tanya bagaimana mungkin masinis berani melakukan perjalanan panjang menembus malam. Lalu saya sadar bahwa itu bukan perjalanan panjang, melainkan alih-alih suatu kelanjutan terus-menerus dari suatu perjalanan singkat. Mesinnya memiliki lampu sorot yang sangat terang sehingga bisa menerangi jalur hingga jarak 400 atau 500 yard. Masinis hanya melihat jarak itu, dan itu sudah cukup, karena terang itu senantiasa ada di hadapannya di sepanjang malam hingga fajar di hari baru berikutnya

Dan demikian pula dengan perjalanan kekal kita. Kita mengambil langkah satu demi satu. Dalam mengambil langkah ini kita sampai

ke tujuan yang tidak diketahui, tetapi iman menerangi jalannya. Jika kita akan memelihara iman itu, kita tidak akan pernah berjalan dalam kegelapan

Tantangan-tantangan yang dihadapi setiap anggota Gereja ini adalah untuk mengambil langkah berikutnya, untuk menerima tanggung jawab itu yang kepadanya dia dipanggil, walaupun dia tidak merasa mampu untuk melakukannya, dan untuk melakukannya dalam iman dengan harapan penuh bahwa Tuhan akan menerangi jalan di depan dia.⁴

2

Iman adalah landasan kesaksian dan kekuatan dari pekerjaan Tuhan di bumi.

Satu-satunya kekayaan sesungguhnya Gereja adalah iman dari umatnya.⁵

Adalah hal yang menakjubkan dan luar biasa di mana ribuan orang tersentuh oleh mukjizat Roh Kudus, di mana mereka percaya dan menerima serta menjadi anggota [Gereja]. Mereka dibaptis. Kehidupan mereka selamanya tersentuh untuk kebaikan. Mukjizat memang terjadi. Sebuah benih iman datang ke dalam hati mereka. Itu berkembang sewaktu mereka belajar. Dan mereka menerima asas demi asas, sampai mereka memiliki setiap dari berkat luar biasa yang datang kepada mereka yang berjalan dengan iman dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini.

... Karunia iman yang berharga dan luar biasa ini, karunia dari Allah Bapa Kekal kita ini, masih merupakan kekuatan pekerjaan ini dan semangat tenang dari pesannya. Iman mendasari semuanya. Iman adalah substansi dari segalanya. Apakah itu akan pergi ke ladang misi, menjalani Firman Kebijaksanaan, membayar persepuluhan seseorang, itu semua sama. Adalah iman yang ada di dalam diri kita yang membuktikan dalam segala hal yang kita lakukan.

... Kekuatan perkara dan kerajaan ini tidak ditemukan dalam harta duniawinya, betapapun hebatnya itu. Itu ditemukan dalam hati orang-orangnya. Itulah sebabnya mengapa itu berhasil. Itulah sebabnya mengapa itu kuat dan berkembang. Itulah sebabnya mengapa itu mampu menuntaskan hal-hal luar biasa yang dilakukannya.

Itu semua berasal dari karunia iman, yang dilimpahkan oleh Yang Mahakuasa kepada anak-anak-Nya yang tidak ragu dan tidak takut, tetapi maju terus

Iman adalah landasan kesaksian. Iman mendasari kesetiaan pada Gereja. Iman mencerminkan pengurbanan, yang diberikan dengan senang hati dalam memajukan pekerjaan Tuhan.⁶

Injil artinya kabar baik. Itu adalah pesan kemenangan. Itu adalah suatu asas yang harus dianut dengan antusiasme

Marilah kita menjadi tidak takut. Yesus adalah pemimpin kita, kekuatan kita, dan raja kita.

Ini adalah zaman pesimisme. Kita memiliki misi iman. Kepada brother dan sister terkasih di mana pun Anda berada, saya mengimbau Anda untuk menegaskan kembali iman Anda, untuk memajukan pekerjaan ini di seluruh dunia

“Saudara-saudara, apakah kita tidak akan meneruskan dalam perkara yang sedemikian besar? Maju dan janganlah mundur. ‘Beranilah, saudara-saudara; dan maju, majulah menuju kemenangan!’” (A&P 128:22). Nabi Joseph menulis dalam sebuah mazmur iman.

Betapa mulia masa lalu dari perkara yang besar ini. Itu dipenuhi dengan kepahlawanan, keberanian, dan iman. Betapa menakjubkan masa sekarang sewaktu kita bergerak maju untuk memberkati kehidupan orang di mana pun mereka akan mendengarkan pesan dari para hamba Tuhan. Betapa luar biasa masa yang akan datang sewaktu Yang Mahakuasa menjalankan pekerjaan mulia-Nya, menyentuh untuk kebaikan semua yang akan menerima dan menjalankan Injil-Nya, dan bahkan menjangkau untuk berkat kekal putra dan putri-Nya dari semua generasi melalui pekerjaan tak mementingkan diri dari mereka yang hatinya dipenuhi dengan kasih bagi Penebus dunia

Saya mengundang Anda masing-masing, di mana pun Anda mungkin berada sebagai anggota Gereja ini, untuk berdiri teguh dan dengan nyanyian dalam hati Anda untuk maju terus, menjalankan Injil, mengasihi Tuhan, dan membangun kerajaan. Bersama-sama kita akan tetap di jalan yang benar dan mempertahankan iman, Yang Mahakuasa sebagai kekuatan kita.⁷

3

Dengan iman, kita dapat mengatasi rasa takut dan rintangan atau tantangan apa pun dalam kehidupan kita.

Siapa di antara kita dapat mengatakan bahwa dia tidak pernah merasa takut? Saya tahu tidak seorang pun yang sama sekali terlu-put. Beberapa orang, tentu saja, mengalami rasa takut pada tingkat yang lebih besar daripada yang lain. Ada yang mampu mengatasinya dengan cepat, tetapi yang lain terjebak dan terseret olehnya dan bahkan terlempar dalam kekalahan. Kita mengalami rasa takut akan cemo-ohan, rasa takut akan kegagalan, rasa takut akan kesepian, rasa takut akan ketidaktahuan. Ada yang takut pada masa sekarang, ada yang takut pada masa yang akan datang. Ada yang menanggung beban dosa dan akan memberikan hampir apa pun untuk melepaskan diri mereka dari beban tersebut tetapi takut untuk mengubah kehidupan mereka. Marilah kita mengenali bahwa rasa takut tidak berasal dari Allah, tetapi alih-alih bahwa unsur yang menggerogoti, menghancur-kan ini berasal dari musuh kebenaran dan kesalehan. Rasa takut adalah lawan iman. Pengaruhnya merusak, bahkan mematikan.⁸

Paulus menulis kepada Timotius: “Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita” (2 Timotius 1:7-8).

Saya ingin bahwa setiap anggota Gereja ini akan menempatkan kata-kata itu di tempat di mana dia dapat melihatnya setiap pagi sewaktu dia memulai harinya. Itu akan memberi kita keberanian untuk berbicara, itu akan memberi kita iman untuk mencoba, itu akan memperkuat keyakinan kita akan Tuhan Yesus Kristus. Saya percaya bahwa lebih banyak mukjizat akan terjadi di bumi.⁹

Saya berbicara pada suatu hari dengan seorang teman yang telah melarikan diri dari negara tempat kelahirannya. Dengan kejatuhan negaranya, dia ditahan dan dikurung. Istri dan anak-anaknya berhasil melarikan diri, tetapi selama lebih dari tiga tahun dia menjadi tahanan tanpa sarana komunikasi dengan orang-orang yang dia kasih. Makanan sangat buruk, kondisi hidup menyesakkan, tanpa ada harapan untuk menjadi lebih baik.



“Janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita” (2 Timotius 1:8).

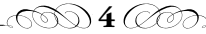
“Apa yang telah mendukung Anda selama hari-hari yang kelam itu? Saya bertanya.

Dia menjawab: Iman saya; iman saya kepada Tuhan Yesus Kristus. Saya menempatkan beban saya kepada-Nya, dan kemudian beban itu tampaknya begitu lebih ringan.”¹⁰

Segalanya berjalan dengan baik. Jangan khawatir. Saya katakan kepada diri saya sendiri setiap pagi. Segalanya akan berjalan dengan baik. Jika Anda melakukan dengan sebaik mungkin, segalanya akan berjalan baik. Tempatkan kepercayaan Anda kepada Allah, dan bergeraklah maju dengan iman dan keyakinan akan masa yang akan datang. Tuhan tidak akan meninggalkan kita. Dia tidak akan meninggalkan kita.¹¹

Tidak adakah di antara kita yang dapat mengatakan bahwa jika kita memiliki iman yang lebih besar kepada Allah kita dapat melakukan lebih baik daripada yang kita lakukan sekarang? Tidak ada rintangan yang terlalu besar, tidak ada tantangan yang terlalu sulit,

jika kita memiliki iman. Dengan iman, kita dapat mengatasi unsur-unsur negatif itu dalam kehidupan kita yang terus-menerus menarik Anda ke bawah. Dengan upaya kita dapat mengembangkan kemampuan untuk menaklukkan dorongan-dorongan itu yang menuntun pada tindakan yang merendahkan martabat dan jahat. Dengan iman kita dapat mengendalikan hawa nafsu kita. Kita dapat menjangkau mereka yang patah semangat dan takluk, kita dapat menghangatkan mereka dengan kekuatan dan kuasa dari iman kita sendiri.¹²



Sewaktu kita menjalankan iman kita, Tuhan akan membantunya untuk meningkat.

Sewaktu Anda menggunakan waktu dan bakat Anda dalam pelayanan, iman Anda akan tumbuh dan keraguan Anda akan hilang.¹³

Gereja akan meminta Anda untuk melakukan banyak hal. Gereja akan meminta Anda untuk melayani dalam berbagai kapasitas. Kita tidak memiliki pendeta yang dibayar. Anda menjadi pelayan Gereja ini, dan kapan saja Anda dipanggil untuk melayani saya mengimbuai Anda untuk menanggapi, dan sewaktu Anda melakukannya iman Anda akan menjadi lebih kuat dan meningkat. Iman adalah bagaikan otot lengan saya. Jika saya menggunakannya, itu bertambah kuat; itu akan melakukan banyak hal. Jika saya menempatkan lengan saya dalam sebuah ambin dan tidak melakukan apa-apa, itu menjadi lemah dan tidak berguna, dan demikian pula dengan Anda. Jika Anda menerima setiap kesempatan, jika Anda menerima setiap pemanggilan, Tuhan akan membuatnya mungkin bagi Anda untuk melaksanakannya. Gereja tidak akan meminta Anda untuk melakukan apa pun yang tidak dapat Anda lakukan dengan bantuan dari Tuhan.¹⁴

‘Ini adalah doa saya untuk kita semua—“Tuhan: Tambahkan lah iman kami” [lihat Lukas 17:5].’ Tambahkan lah iman kami untuk menjembatani jurang-jurang ketidakpastian dan keraguan

... Tuhan, tambahkanlah iman kami untuk mengatasi pemfitnah lemah terhadap pekerjaan besar dan kudus-Mu ini. Perkuatlah kemauan kami. Bantulah kami membangun dan memperluas kerajaan-Mu sesuai amanat besar-Mu, agar Injil ini dapat dikhotbahkan ke seluruh dunia sebagai saksi bagi semua bangsa

... Berilah kami iman untuk melihat melampaui masalah-masalah saat ini ke mukjizat-mukjizat di masa yang akan datang. Berilah kami iman untuk membayar persepuluhan dan persembahkan kami dan untuk menaruh kepercayaan kami kepada-Mu, Yang Mahakuasa, untuk membukakan tingkap-tingkap surga sebagaimana Engkau telah janjikan. Berilah kami iman untuk melakukan apa yang benar dan biarlah berkat-berkat menyertainya.

Berilah kami iman ketika badai kesulitan menyerang kami dan menghempaskan kami ke tanah. Di saat-saat menderita sakit semoga keyakinan kami menjadi kuat dalam kuasa imamat. Semoga kami mengikuti nasihat Yakobus:

“Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan.

“Dan *doa yang lahir dari iman* akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia” (Yakobus 5:14–15; cetak miring ditambahkan)

Tuhan, ketika kami berjalan di lembah bayangan kematian, berilah kami iman untuk tersenyum melalui air mata kami, mengetahui bahwa itu semua adalah bagian dari rencana kekal dari seorang Bapa yang penuh kasih, agar sewaktu kami melewati pintu dari kehidupan ini kami memasuki pintu lain yang lebih mulia, dan agar melalui pendamaian Putra Allah semua akan bangkit dari kubur dan yang setia akan pergi ke permuliaan.

Berilah kami iman untuk melakukan pekerjaan penebusan dari kematian agar tujuan-tujuan-Mu boleh dipenuhi demi kepentingan putra dan putri-Mu dari semua generasi.

Bapa, berilah kami iman untuk mengikuti nasihat dalam hal-hal kecil yang dapat memiliki makna yang sangat besar

Tuhan, tambahkanlah iman kami terhadap satu sama lain, dan terhadap diri kami sendiri, dan terhadap kemampuan kami untuk melakukan kebaikan dan hal-hal yang besar

Bapa, tambahkanlah iman kami. Dari seluruh kebutuhan kami, saya pikir yang paling dibutuhkan adalah peningkatan dalam iman. Jadi, Bapa yang terkasih, tambahkanlah iman kami kepada-Mu, dan kepada

Putra Tunggal-Mu, kepada pekerjaan kekal besar-Mu, kepada diri kami sendiri sebagai anak-anak-Mu, dan kepada kemampuan kami untuk pergi dan melakukan sesuai kehendak-Mu, dan ajaran-ajaran-Mu, itulah doa rendah hati saya dalam nama Yesus Kristus, amin.¹⁵

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- ‘Presiden Hinckley mengajarkan bahwa iman kepada Allah “adalah kekuatan menggerakkan besar yang dapat mengubah kehidupan kita” (bagian 1).’ Pengalaman-pengalaman apa yang telah membantu Anda mempelajari mengenai kekuatan iman? Bagaimana Anda telah melihat bahwa ketika “kita menjangkau menuju yang tidak diketahui, ... iman menerangi jalan”?
- Apa yang dapat kita pelajari dari bagian 2 tentang sumber kekuatan Gereja? Bagaimana iman dan pengurbanan berhubungan satu sama lain? Pertimbangkanlah bagaimana Anda dapat mengindahkan imbauan Presiden Hinckley untuk “memajukan pekerjaan ini di seluruh dunia.”
- Mengapa menurut Anda iman memiliki kekuatan untuk membantu kita di saat-saat pencobaan”? (Lihat bagian 3). Kapan doa telah membantu Anda mengatasi rasa takut? Kapan doa telah membantu Anda mengatasi rintangan-rintangan lain?
- Tinjaulah doa Presiden Hinckley di bagian 4. Kata-kata apa dalam doa ini yang memiliki makna khusus bagi Anda? Bagaimana iman dapat mengatasi ketidakpastian dan keraguan? Bagaimana iman dapat membantu kita melihat melampaui masalah-masalah untuk melihat mukjizat-mukjizat?

Tulisan Suci Terkait

Yohanes 14:12–14; Roma 5:1–5; 2 Nefi 26:12–13; Moroni 7:33–38; A&P 27:16–18

Bantuan Mengajar

“Ketika kita menelaah tulisan suci dengan teratur dan tekun, bersungguh-sungguh mencari bimbingan dari Roh, kita akan terbuka terhadap pencerahan mengenai bagaimana mempersiapkan pelajaran. Kita juga akan siap untuk menerima dan mengikuti

bisikan-bisikan dari Roh sementara kita mengajar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 14).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1969, 114.
2. “If Ye Be Willing and Obedient,” *Ensign*, Juli 1995, 5.
3. *Standing for Something: Ten Neglected Virtues That Will Heal Our Hearts and Homes* (2000), 109–110.
4. “We Walk by Faith,” *Ensign*, Mei 2002, 72–73.
5. “The State of the Church,” *Ensign*, Mei 1991, 54.
6. “The Miracle of Faith,” *Ensign*, Mei 2001, 68–69.
7. “Stay the Course—Keep the Faith,” *Ensign*, November 1995, 71–72.
8. “God Hath Not Given Us the Spirit of Fear,” *Ensign*, Oktober 1984, 2.
9. “Be Not Afraid, Only Believe,” *Ensign*, Februari 1996, 5.
10. “Be Not Faithless,” *Ensign*, April 1989, 4.
11. “Latter-Day Counsel: Excerpts from Addresses of President Gordon B. Hinckley,” *Ensign*, Oktober 2000, 73.
12. *Standing for Something*, 109–110.
13. “He Is Risen, As He Said,” *Ensign*, April 1983, 7.
14. “Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Juni 1999, 2.
15. “Lord, Increase Our Faith,” *Ensign*, November 1987, 52–54.



Daftar Gambar

- Halaman 48: Detail dari *Penglihatan Pertama Joseph Smith*, oleh Greg K. Olsen
- Halaman 57: *Satu Gembala*, oleh Howard Lyon
- Halaman 67: *Brigham Young di Ensign Peak*, oleh A. VaLoy Eaton
- Halaman 73: Detail dari *Kristus dan Penguasa Muda yang Kaya*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 90: *Ujung Jalan Parley*, oleh Glen S. Hopkinson
- Halaman 97: *Penyelamatan Gerobak Tangan*, oleh Glen S. Hopkinson
- Halaman 142: Detail dari *Khotbah di Bukit*, oleh Harry Anderson
- Halaman 147: *Pengajaran Juruselamat Tentang Kemuridan*, oleh Justin Kunz
- Halaman 151: *Jalan Menuju Emaus*, oleh Jon McNaughton
- Halaman 158: *Tuhan Yesus Kristus*, oleh Del Parson
- Halaman 198: *Busur Nefi yang Patah*, oleh Michael Jarvis Nelson
- Halaman 224: Detail dari *Yesus Menyembuhkan yang Sakit di Betesda*, oleh Carl Heinrich Bloch
- Halaman 257: *Parley P. Pratt Membaca Kitab Mormon*, oleh Jeff Hein
- Halaman 272: Detail dari *Gambaran Kristus*, oleh Heinrich Hofmann, seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 328: *Tidak Tersesat Lagi*, oleh Greg K. Olsen
- Halaman 353: Foto © *Deseret Morning News*
- Halaman 358: Detail dari *Kristus di Getsemani*, oleh Harry Anderson
- Halaman 378: Detail dari *Kristus dengan Seorang Anak Lelaki*, oleh Carl Heinrich Bloch



Indeks

A

Allah Bapa. *Lihat* Bapa Surgawi

Anak-Anak

- adalah karunia dari Tuhan, 168
- hendaknya diajar sejak sangat muda, 171–173
- hendaknya dibesarkan dalam terang dan kebenaran, 100
- hendaknya dipersiapkan sejak awal untuk pekerjaan misionaris, 289–290
- kehidupan, akan mencerminkan pengajaran keluarga, 174–175
- ketidakberdosaan, 51
- pemberontak, perlu kasih dan doa, 173

Anggota yang kurang aktif diundang untuk kembali dalam kegiatan Gereja, 304–306
menjangkau dengan kasih kepada, 299

Ayah

- pemegang imamat harus menjadi ... yang baik, 218–220
- tanggung jawab dari, 168
- Lihat juga* Keluarga; Orangtua

B

Bait suci

- adalah tempat-tempat kedamaian dan wahyu, 316–318
- adalah ungkapan dari kesaksian kita, 311–312
- berkat-berkat dari, 309–318
- keluarga dapat dimeteraikan bersama, 156–157, 313–314

tata cara-tata cara bagi orang yang telah meninggal dilaksanakannya, 314–315
wahyu untuk membangun ... kecil, 33–34, 309–310

Bapa Surgawi

- adalah Bapa dari roh kita., 52, 77, 109–110
- adalah pemimpin Gereja ini, 64, 183
- adalah sumber sejati dari kekuatan, 98
- dan Yesus Kristus adalah makhluk terpisah, 48–49
- memberkati mereka yang menaati perintah-perintah-Nya., 64
- memiliki bentuk fisik, 48–49
- memperoleh kesaksian, 147–149
- menampakkan diri kepada Joseph Smith, 44, 46–49
- menetapkan keluarga, 167
- mengasihi kita, 323–324
- mengundang kita untuk berdoa kepada-Nya, 109–110

Berdiri lebih tinggi, 77–78, 179–181, 209, 253

D

Dana-tetap Pendidikan, 30–31, 191, 194

Dewasa lajang, 159–160

Orang yang diinsafkan kepada Gereja

- berharga, 298–301
- memerlukan pemeliharaan dengan firman Allah, 298, 301, 303–304

- memerlukan pertemanan,
301–302
- memerlukan tanggung jawab,
298–299, 301–303
- Doa
- kekuatan, 107–115
- keluarga, di rumah Gordon B.
Hinckley, 107
- keluarga, membantu anak-anak
tumbuh dalam iman, 169–170
- keluarga, menuntun pada mukji-
zat, 110–113
- mencari jawaban untuk, 113–115
- mendatangkan berkat dan keba-
hagiaan, 107–109
- Doa keluarga
- di rumah Gordon B. Hinckley, 107
- membantu anak-anak tumbuh
dalam iman, 169–170
- menuntun pada mukjizat,
110–113

G

- Gereja Yesus Kristus dari Orang-
Orang Suci Zaman Akhir,
ajaran, yang membedakannya
dari gereja-gereja lainnya,
48–53
- dipulihkan melalui Joseph Smith,
43–44, 46–53
- memenuhi bumi, 46, 57–58, 293
- menyediakan kesempatan bagi
pelayanan, 207–209
- organisasi, 50–51, 259–270
- penatua masa awal, melihat sebe-
lumnya takdirnya, 58–60, 85
- sebagai panji bagi bangsa-
bangsa, 55–65
- setiap anggota, memiliki bagi-
an penting untuk dimainkan,
60–62

H

- Hari Sabat, 63, 123
- Hinckley, Ada Bitner (ibu), 2–7, 9,
69, 95, 141
- Hinckley, Bryant Stringham (ayah),
2–8, 69, 82, 95, 141, 189, 201,
235–237
- Hinckley, Gordon B.
- bekerja untuk Denver and Rio
Grande Railroad, 15
- berkabung atas kematian istrinya,
Marjorie, 37, 155
- berkencan dengan Marjorie Pay,
6, 12–13, 153
- didiagnosis mengidap kanker, 38
- ditunjuk sebagai sekretaris Komite
Misonaris Umum, 16
- ditunjuk sebagai sekretaris pelak-
sana Komite Radio, Publisitas,
dan Kesusasteraan Misi Gereja,
10–12, 15, 57, 225
- kelahiran, 2
- kematian, 38–39
- kesaksian, 4, 6, 36, 141–142,
321–323, 330–331
- lulus dari Universitas Utah, 6, 55
- masa kanak-kanak, 3–4
- memperkenalkan Dana-tetap
Pendidikan, 30–31, 191, 194
- memperkenalkan “Keluarga: Mak-
lumat kepada Dunia,” 31, 167
- mempromosikan pembelajaran
rohani dan sekuler, 30–31,
235–246
- menekankan retensi orang insaf,
32–33, 295–306
- menerima *Presidential Medal of
Freedom*, 28
- menerima wahyu untuk memba-
ngun bait suci-bait suci kecil,
33–34, 309–310

mengembangkan film pemberkahan bait suci untuk Bait Suci Bern Swiss, 16–17
 menghadapi pencobaan iman sebagai seorang pemuda, 5–6
 menguduskan bait suci ke-100 yang beroperasi, 34, 310
 menguduskan Pusat Konferensi, 35
 mengumumkan pemanggilan Presidensi Area, 23
 menjadi Presiden Gereja, 24–26, 259–260
 menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Dingin 2002 di Salt Lake City, 27–28
 misi penuh waktu, 6–9, 69, 201, 283–285, 333–335
 orangtua, 2–9, 69, 95, 141, 235
 pelayanan, dalam Kuorum Dua Belas, 18–20, 259
 pelayanan, dalam Presidensi Utama, 21–24, 259–260
 pendidikan, 4–6
 perjalanan dari, 10–11, 28–30, 49, 95, 154, 285
 pernikahan, dengan Marjorie Pay, 13–14, 95–96, 153–155
 sebagai seorang ayah, 13–14, 107, 165
 sebagai seorang suami, 13, 153–155
 upacara pemakaman bagi, 38–39
 warisan keluarga, 2–3, 81–82
 wawancara di *60 Minutes*, 27, 274–275

Hinckley, Marjorie Pay (istri)
 berkencan dengan Gordon B. Hinckley, 6, 12–13, 153
 kematian, 37, 155
 pernikahan, dengan Gordon B. Hinckley, 13–14, 95–96, 153–155

I

Ibu

pemanggilan sakral, 99–101
 tanggung jawab, 168
Lihat juga Keluarga; Orangtua

Imamat

Allah merampungkan pekerjaannya melalui, 215
 dan organisasi Gereja, 50–51, 259–270
 dapat memberkati semua anak-anak Allah, 216–217
 kelayakan untuk memegang, 217–220
 kuasa dan berkat dari, 213–222
 kuorum, dapat menyediakan sauh kekuatan, 220
 Melkisedek, 216–217
 setiap pria yang layak dapat memegang, 217
 wewenang dan kunci-kunci, dipulihkan, 44, 47–48, 142, 214–215

Iman

adalah dasar dari kesaksian, 336–338
 adalah sumber dari kehidupan yang memiliki tujuan, 335–336
 bertambah ketika dijalankan, 340–341
 dari para pionir, 83–84
 dari para wanita saleh mendedahkan kekuatan, 104
 maju terus dengan, 333–341
 membantu kita bangkit mengatasi rasa takut dan kemalangan, 338–340

Injil

adalah pesan kemenangan, 75–76
 dipulihkan melalui Joseph Smith, 43–44, 46–53
 memberi kita alasan untuk berbahagia, 72–74, 99

J

Joseph Smith. *Lihat* Smith, Joseph

K

Kasih

- adalah inti sari Injil, 203
- dalam pernikahan, 155–162
- dapat mengubah hati, 202
- keluarga diperkuat melalui, 173–175
- kepada mereka yang bukan dari kepercayaan kita, 279–281
- menjangkau dengan, kepada anggota yang kurang aktif, 299

Ke-Allah-an, 48–49

Kebahagiaan

- dalam pernikahan datang dari menunjukkan perhatian penuh kasih, 160–162
- datang dari pengetahuan akan Injil, 72–74, 99
- melalui doa, 107–109
- melalui pekerjaan misionaris, 289–291
- melalui pelayanan, 204–206
- memupuk, 69–78
- rencana Tuhan adalah rencana, 71

Kebajikan

- dalam benak kita, 254–255
- membangun kehidupan kita pada, 249–256
- mendatangkan berkat-berkat, 250–251
- nilai dari, 98, 250

Kebangkitan

- dimungkinkan melalui Juruselamat, 327–331
- tentang Yesus Kristus, 130–132, 326–327

Kedamaian

- berdoa bagi, 110
- dapat ditemukan di bait suci, 316–318

- melalui hidup bajik, 251–253
- melalui kemandirian, 189–198

Keluarga

- adalah unit dasar dari masyarakat, 51, 111
- dapat dimeteraikan untuk kekekalan, 51
- dikuatkan melalui kasih dan respek, 173–175
- ditetapkan oleh Bapa Surgawi, 167
- hubungan ... adalah yang paling sakral, 167
- maklumat tentang, 31, 167
- posisi Gereja pada, 62

Kemalangan

- bersiap bagi, 195–196
- dalam Kitab Mormon, 229
- dialami oleh para pionir, 3, 81, 83, 85–88
- iman dapat menolong kita menanggung, 338–340
- ketekunan terlepas dari, 70

Kemandirian

- melalui Dana-tetap Pendidikan, 30–31, 191, 194
- membantu orang lain mencapai, 193–194
- mendatangkan kedamaian, 189–198

Kemurtadan, 44–45, 50

Kepatuhan

- adalah jalan menuju kebahagiaan, 72
- berarti menjalankan Injil, 177–187
- berkat-berkat datang dari, 64, 182–183
- diperlukan dari kita dalam setiap aspek, 181
- memperkuat Gereja, 186–187

- Keputusan, 184–186
- Kerja
 adalah yang hebat dari Gereja, 192–193
 kebutuhan untuk, 191–193
 pelajaran dipelajari melalui, 189
- Kesaksian
 adalah kekuatan besar Gereja, 142, 187, 336–338
 Gordon B. Hinckley, 4, 6, 36, 141–142, 321–323, 330–331
 karunia, 141–150
 kehidupan kita hendaknya menjadi simbol dari ... kita, 128
 kita harus membagikan dan hidup sesuai dengan, 149–150
 mendukung kita sewaktu kita berjalan dalam iman, 142–147
 tentang Kitab Mormon, 226–227
- Kesatuan
 dengan mereka dari kepercayaan lain, 273–274
 di antara keanggotaan Gereja, 64
 di antara Presidensi Utama dan Dua Belas, 266–267
- Kesejahteraan, 193–194, 196
- Kesiapsiagaan darurat, 195–196
- Kuangan, 195–198
- Kitab Mormon
 bersaksi tentang Yesus Kristus, 49–50, 226
 dapat mengubah kehidupan kita dan perspektif kita, 229–233
 diterjemahkan oleh Joseph Smith, 226, 228
 kekuatan, 225–233
 kesaksian tentang, menuntun pada keyakinan akan kebenaran lainnya, 227–228
 kisah tentang, 182, 228–229
 membantu kita menemukan solusi untuk masalah-masalah dewasa ini, 228–229
 menerima kesaksian tentang, 226–227
 sebagai rekan saksi dari Alkitab, 49–50
 tantangan Gordon B. Hinckley untuk membaca, 225
- Kristus. *Lihat* Yesus Kristus
-
- L**
- Lembaga Pertolongan, 101–103
-
- M**
- Maklumat tentang Keluarga, 31, 167
- Malam keluarga, 170–171
- Misionaris senior, 290–291
-
- O**
- Optimisme, 69–78
- Orangtua
 bertanggung jawab untuk mengajar dan mengurus anak-anak mereka, 167–169
 hendaknya berdoa bagi anak-anak mereka, 109, 169, 173
 hendaknya mempersiapkan anak-anak sejak awal untuk pekerjaan misionaris, 289–290
 hendaknya menciptakan suasana pembelajaran di rumah mereka, 239–240
 hendaknya mengekang amarah, 173–174
 hendaknya tidak menyerah pada anak-anak yang membe-
 rontak, 173
 tunggal, 168–169

P**Para nabi**

adalah biasanya pria yang ber-
usia lanjut, 292
dipanggil oleh Tuhan., 260–261
menasihati kita untuk siap secara
jasmani dan rohani, 195–196

Pekerjaan misionaris

adalah tanggung jawab imam, 290
dibantu oleh doa keluarga., 111–113
Gordon B. Hinckley, 6–9, 69, 201, 283–285, 333–335
membantu misionaris penuh waktu dalam, 287–289
mempersiapkan anak-anak untuk, 289–290
mendatangkan kebahagiaan, 289–291
menjangkau dunia melalui, 285–286
pada zaman terakhir, 283–293
Tuhan akan memberkati upaya kita dalam, 292–293

Pelayanan

adalah obat terbaik untuk ketidakbahagiaan, 204–206
di bait suci, 314–315
di Lembaga Pertolongan, 101–103
Gereja menyediakan kesempatan bagi, 207–209
melupakan diri sendiri dalam, 201–209
menemukan jati diri kita dalam, 206–207
Roh Kudus membimbing kita dalam, 119–120

Pemulihan

dari Injil, 43–53
dari kunci-kunci dan wewenang imam, 44, 47–48, 214–215

didahului dengan Renaisans dan Reformasi, 45–46
diperkenalkan melalui Penglihatan Pertama, 44, 46–47, 57
melalui Joseph Smith, 43–44, 46–53

Pencobaan. Lihat Kemalangan

Pendamaian. *Lihat* Yesus Kristus, Pendamaian

Pendidikan

dari Gordon B. Hinckley, 4–6
melalui Dana-tetap Pendidikan, 30–31, 191, 194
memberi peluang, 238, 240–242
rohani, adalah sama pentingnya dengan jasmani, 243–245
sepanjang kehidupan, 235–246

Penemanan

bersama anggota baru dan kurang aktif, 295–306
bersama mereka yang berbeda keyakinan dengan kita, 273–281

Penglihatan Pertama, 44, 46–49, 57

Perjanjian, 123, 179–181, 317

Pernikahan

adalah mitra setara, 157
dirancang oleh Bapa Surgawi, 155–156
Gordon B. Hinckley dengan Marjorie Pay, 13–14, 95–96, 153–155
kebahagiaan dalam, datang dari menunjukkan perhatian penuh kasih, 160–162
menjadi benar dan setia dalam, 162
sebagai mitra kekal, 153–162

Pertobatan

adalah salah satu asas utama Injil, 73

- dimungkinkan melalui Pendamaian Juruselamat, 329–330
 dari perilaku amoral, 255–256
 Perundungan, 219
 Pionir
 Gereja masa awal, 3, 58–61, 81–88
 membawa iman mereka pada kenyataan, 83–84
 pusaka, 81–92
 rombongan kereta tangan Willie dan Martin, 86–88
 semua anggota Gereja adalah, 89–91
 zaman modern, 82, 89–91
 Pohon yang pertumbuhannya tidak seimbang, 171–173
 Pornografi, 123, 218, 251–255
 Pratt, Parley P., 229–231
 Presiden Gereja
 dipanggil oleh Tuhan., 260–261
 ketika tidak dapat berfungsi sepenuhnya, 263–266
 Rasul senior menjadi ... berikutnya, 262–263
 Presiden pasak, 267–268
- R**
-
- Rasa hormat
 kepada mereka yang bukan dari kepercayaan kita, 276–277, 279–281
 memperkuat hubungan keluarga, 173–175
 Rasa syukur, 71–72
 Rasa takut, 75–76, 149, 338
 Rasul, 44, 262, 264–266
 Rencana keselamatan, 52, 316
 Retensi orang insaf, 32–33, 295–306
 Roh. *Lihat* Roh Kudus
 Roh Kudus
 bersaksi tentang kebenaran, 119, 226–227
 dapat menjadi rekan kita terus-menerus, 119–120, 123–124
 membantu kita mengatasi perbedaan dengan orang lain, 291–292
 membimbing kita dalam pelayanan di rumah dan gereja, 119–120
 membisikkan wahyu kepada kita, 117–124
 menerangi, membangun, dan mengangkat kita, 121–123
- Rumah
 adalah dasar kehidupan yang saleh, 165–175
 Gordon B. Hinckley, 165
 menciptakan suasana pembelajaran di, 239–240
Lihat juga Keluarga
- S**
-
- Smith, Emma, 97–99, 182
 Smith, Joseph
 Gereja dipulihkan melalui, 43–44, 46–53, 142
 kesaksian tentang, 132
 menerjemahkan Kitab Mormon, 226, 228
 Penglihatan Pertama, 44, 46–49
- T**
-
- Tata Cara
 bagi yang mati, 51, 314–315
 dari bait suci adalah berkat-berkat tertinggi dari Gereja, 312–314
 Toleransi, 275–277, 279–281, 286
- U**
-
- Uskup, 268–270
 Utang, 197–198

W

Wahyu

- datang melalui suara lembut tenang, 120–121
- untuk membangun bait suci-bait suci kecil, 33–34, 309–310
- untuk membangun Bait Suci Hong Kong China., 117–119
- zaman modern, 52–53

Wanita

- bekerja bersama para pemegang imamat, 101, 221–222
- kekuatan dari ... setia, 103–104
- kesempatan untuk, 241–242
- para putri Allah, 95–104
- tanggung jawab dari, di Gereja, 101
- tempat kudus dari, dalam rencana Allah, 96–97

Y

Yesus Kristus

- adalah figur utama dari sejarah umat manusia, 44
- beberapa menolak keilahian, 133–134
- berjanji akan bersama kita, 64, 292
- dan Bapa Surgawi adalah makhluk terpisah, 48–49
- Kebangkitan, 130–132, 326–327
- kita memandang kepada, 127–137
- “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,”, 36, 321
- memperoleh kesaksian dari, 133–137, 147–149
- menampakkan diri kepada Joseph Smith, 44, 46–49
- pelayanan duniawi, 128–129, 324
- pelayanan prafana, 324
- Pendamaian, 130, 321–331
- Penyaliban, 130, 325–326

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

